

Muhammad Heriyudanta

BERANGKAT DARI HATI MENGABDI DI DESA DURI

**Muhammad Heriyudanta, Aprilia Dian Sukmawati,
Asnafi Hildan Syah, Binti Mu'awanah, Choirul Anam,
Efrina Rufaida, Eka Nurdiana, Endang Purwati, Faruq
Romdhoni, Halim Maulana, Imam Mustaqim, Intan
Gandini, Lia Widiastin Goesnaini, Lilik Kusumawati,
Lora Oktavia, Maulani Ifada Nurhani, Muhammad
Fahrul Aditya, Muntaha Hermawan, Nafiatul
Wakhidah, Novita Febrianti, Putri Mistiyani, Rosyi
Datul Nur Noviana, Siti Khotimah**

**KELOMPOK 16 MONO DISIPLIN PAI
DESA DURI SLAHUNG PONOROGO**

IAIN Ponorogo Press

BERANGKAT DARI HATI MENGABDI DI DESA DURI

Penulis:

Muhammad Heriyudanta, Aprilia Dian Sukmawati, Asnafi Hildan Syah, Binti Mu'awanah, Choirul Anam, Efrina Rufaida, Eka Nurdiana, Endang Purwati, Faruq Romdhoni, Halim Maulana, Imam Mustaqim, Intan Gandini, Lia Widiastin Goesnaini, Lilik Kusumawati, Lora Oktavia, Maulani Ifada Nurhani, Muhammad Fahrul Aditya, Muntaha Hermawan, Nafiatul Wakhidah, Novita Febrianti, Putri Mistiyani, Rosyi Datul Nur Noviana, Siti Khotimah

Editor: **Muhammad Heriyudanta**
Penata Letak: **Aprilia Dian Sukmawati**
Desain Sampul: **Imam Mustaqim**

Cetakan pertama, November 2022

xxx + 443 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan kepada kita, khususnya seluruh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 16 sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan baik. Buku yang sedang Anda baca ini adalah kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa-mahasiswi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo kelompok 16 yang menjalankan program KPM-nya di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KPM biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

KPM yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo ini menggunakan

pendekatan ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. Tahapan ABCD sendiri dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu **tahap inkulturasi** (tahap membangun kepercayaan komunitas mitra), dan **tahap discovery** (tahap pemetaan aset melalui FGD dan interview dengan komunitas mitra) yang diselenggarakan pada minggu pertama, **tahap design** (mensosialisasikan hasil pemetaan aset kepada masyarakat) pada minggu kedua, **tahap define** (memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat) pada minggu ketiga, dan terakhir **tahap refleksi** (mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan) pada minggu terakhir yakni minggu keempat.

Esai-esai dalam buku ini berisi tentang pengalaman, tantangan, dan refleksi para mahasiswa KPM kelompok 16 pada saat mereka menjalankan semua program kerjanya, baik program kerja inti dan

program kerja penunjang di Desa Duri. Refleksi dan gagasan yang ditulis dalam esai mereka terasa sangat jernih, segar, dan tentunya *genuine*. Semua itu lantaran gagasan-gagasan mereka adalah sekumpulan gagasan yang lahir dari pikiran anak-anak muda yang idealis dan memiliki visi jauh ke depan. Karena itu, refleksi dan gagasan yang ditulis dengan penuh semangat oleh anak-anak muda ini, harus kita sambut dengan riang gembira.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
KUMPULAN ESSAY.....	1
A. Mengembangkan <i>Self Awareness</i> Anak Guna Meminimalisir Terjadinya <i>Learning Loss</i> Lembaga Kependidikan Formal dan Non-Formal Di Desa Duri	1
A. Upaya Peningkatan Sikap <i>Religijs</i> Pada Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Desa Duri Slahung	33
B. Peran Mahasiswa sebagai <i>Moral Force</i> dalam Mewujudkan Generasi Milenial yang Berakhlak dan Bermoral pada Anak-anak Usia Sekolah di Dukuh Tlogo, Desa Duri, Slahung, Ponorogo	55
C. Strategi Penanaman Makhorijsul Huruf Hijaiyah pada Anak-anak Madrasah Diniyah Sabilissalam Duri Slahung.....	74
D. Kompilasi Aksi Intens Terhadap Peningkatan Akhlak Anak di Lingkungan Madrasah Diniyah Sabilissalam	89

E. Implementasi Pembelajaran Fiqh Terhadap Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Melalui Pesantren Kilat.....	113
F. Penerapan Akhlak Moral pada Siswa Siswi SD dan Santri MADIN Sabilissalam Dusun Tlogo Desa Dui Melalui Kegiatan Pesantren Kilat.....	132
G. Optimalisasi Akhlak dan Merawat Tradisi Santri Berbasis Pesantren pada Madrasah Diniyah Sabilissalam.....	151
H. Pesantren Kilat Tempat untuk Pembentukan dan Perbaikan Akhlak serta Moral pada Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Duri Slahung	169
I. Pesantren Kilat; Konstruksi Akhlak Santri dan Peningkatan Integritas Madrasah Diniyah Sabilissalam Duri.....	184
J. Kegiatan Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Santri di Madin Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo.....	212
K. Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Madrasah Diniyah	

Sabilissalam	225
L. Penanaman Karakter pada Anak Sejak Dini Agar dapat Menjadi Generasi yang Berkarakter pada Santri Sabilissalam.....	243
M. Meningkatkan Nilai Religius dalam Berakhlak Melalui Pesantren Kilat Santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam	266
N. Penguatan Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Sabilissalam Melalui Pesantren Kilat.....	287
O. Strategi Penanaman Karakter untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Tlogo Duri Ponorogo.....	311
P. Implementasi Rumah Belajar Guna Meningkatkan Intelektual dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri MADIN Sabilissalam di Desa Duri	324
Q. Pembinaan Akhlakul Karimah pada Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Guna Menunjang Kualitas Pendidikan.....	342
R. Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral pada Santri MADIN Sabilissalam Ds. Duri, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo Melalui Pesantren Kilat	363

S. Penanaman Nilai Karakter Spiritual Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Melalui Kegiatan Pesantren Kilat.....	382
T. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Santri Madrasah Diniyah Sabilissalam.....	402
U. Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Sekolah Dasar di Madrasah Diniyah Sabilissalam Desa Duri Slahung Ponorogo	418

KUMPULAN ESSAY
**MENGEMBANGKAN *SELF AWARENESS* ANAK GUNA
MEMINIMALISIR TERJADINYA *LEARNING LOSS*
LEMBAGA KEPENDIDIKAN FORMAL DAN NON-
FORMAL DI DESA DURI**

Aprilia Dian Sukmawati

Problem/Fenomena yang Ditemui

Pelaksanaan perkuliahan pengabdian di lingkup masyarakat jenis mono disiplin di Dukuh Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo menguraikan lembaga kependidikan formal dan non-formal diantaranya SDN 3 Duri, SMPN 3 Slahung, serta Madrasah Diniyah Sabilissalam. Berdasar data yang telah didapat oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah kegiatan pengabdian tersebut pada minggu awal telah melaksanakan kegiatan kunjungan di rumah kepala Dukuh Tlogo dan beberapa RT/RW terdapat beberapa fenomena yang telah ditemukan, survei

membuktikan dari pengamatan warga dukuh sekitar dan juga tanggapan dari kepala dukuh dan beberapa RT/RW memberikan penjelasan bahwasanya nilai adab dan moral anak-anak di sekitar dukuh tersebut masih belum dikatakan sempurna, katakan saja cara berbicara, adab sopan santun terhadap sesepuh/orang yang lebih tua masih banyak ditemui menggunakan bahasa Jawa *ngoko*, hal-hal lainnya masih terdapat anak-anak yang sering berkerumun di pos kamling untuk bermain game *online* bersama teman sebayanya, kemudian pembiasaan budaya literasi di desa yang masih rendah, pola kebiasaan tersebutlah yang membuat dan mempengaruhi pada capaian hasil belajar siswa di lembaga kependidikan baik di akademik dan non-akademiknya.

Pengamatan lain yang dapat tim mahasiswa pengabdian temukan dalam desa tersebut ialah terkait perekonomian warga setempat yang mana mayoritas didominasi bidang pertanian, tetapi selain itu juga warga desa setempat pun memiliki usaha *home industry* /kelompok usaha micro desa sebagai

usaha sampingan warga seperti meubel, pembuatan tempe, pembuatan kripik, pembuatan aneka makanan ringan. Dan jua hasil peternakan sapi dan kambing serta pertanian kunyit. Pada bidang sosial masyarakat Desa Duri yang masih terjaga hingga sampai tim mahasiswa pengabdian terjun di lapangan dan menyaksikan secara langsung ialah rutinan yasinan yang dilaksanakan di tiap desa, dukuh, dan RT/RW setiap kelompoknya. Kebudayaan keagamaan Desa Duri khususnya di Dukuh Tlogo dapat dikatakan relative tinggi dikarenakan antusiasme masyakarot yang tinggi dalam menjunjung kegiatan keagamaan seperti lahirnya MADIN pada tahun 2016, peringatan 10 Muharram, mujahadah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW setiap malam jum'at serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Masjid Thoriqul Jannah tepatnya di depan posko kelompok 16 Mono Disiplin PAI diantaranya pelaksanaan shalat wajib, rutinan ratib al hadad setiap malam jum'at, rutinan khataman Al Qur'an setiap ahad legi, rutinan al habsyi oleh remaja

Dukuh Tlogo dan masih banyak kegiatan keagamaan lagi.

Dua tahun Pelaksanaan pola pembelajaran pembelajaran jarak jauh sejak 2020 hingga 2022 awal memberikan banyak sekali dampak, permasalahan baru yang terus berdatangan selama penerapannya. Dari peserta didik seperti timbul permasalahan minimnya *connection internet access* maksudnya hanya kartu perdana tertentu yang dapat digunakan di lingkup masyarakat desa tersebut supaya sinyal aksesnya lancar, ditambah kurangnya pemahaman materi ajar yang disampaikan tenaga kependidikan. Masalah dari tenaga kependidikan seperti para siswanya mulai enggan merespon hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran selama daring akibatnya etika dari siswanya menurun. Serta masalah yang terjadi pada orang tua siswanya yakni masih belum bisa *me-manage time family*.

Pada bidang pendidikan formal yakni SDN 3 Duri peneliti mengemukakan bahwasanya peserta didik yang realtif sedikit kisaran kurang lebih 60

serta tenaga ajar dan siswanya telah memenuhi standarisasi kependidikan beserta prestasi yang telah dicapainya. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut pada kelas 1 hingga 4 menggunakan kurikulum merdeka belajar sedangkan kelas 5 dan 6 masih tetap menggunakan kurikulum 2013. Namun, pelaksanaan kurikulum merdeka belum terealisasi secara sempurna dikarenakan belum lengkapnya perangkat kurikulum serta kolaborasi yang belum sesuai dengan anjuran kemendikbudristek.

Selanjutnya SMPN 3 Slahung dengan jumlah siswa juga relative rendah kisaran 59 anak. Penerapan kurikulum oleh lembaga kependidikan tersebut yakni pada kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka belajar serta kelas 8 dan 9 masih tetap menggunakan kurikulum 2013. Permasalahan yang ditemukan yakni masalah akhlak moral siswa yang masih rendah terkikis dikarenakan perubahan perkembangan teknologi dan pengaruh jajakan digital serta vakumnya pembelajaran *konvensional*

dikarenakan pandemi covid-19 yang menyebabkan *loss control* tenaga ajar terhadap siswanya. Sisi positif yakni lembaga kependidikan tersebut melaksanakan program unggulan keagamaan yakni tahfidzul Qur'an menggunakan metode ummi secara rutin dilaksanakan tiap hari jumat.

Selain fenomena yang ditemukan pada lembaga kependidikan formal, adapun fenomena yang di dapat pada lembaga pendidikan non-formal yakni madrasah diniyah di dukuh tersebut dalam pengolahan pembelajarannya terutama dalam pengembangan kurikulumnya. Berdasar data yang telah di dapat dari pemetaan aset potensi bahwasanya pengembangan kurikulum di madrasah diniyah sejak tahun 2006 hingga sekarang hanya berjalan 30% sahaja, dari tujuh mata pelajaran madrasah diniyah yang telah diujikan dalam pembelajaran di lembaga tersebut yang disesuaikan dengan kemenag, hanya terealisasikan tiga hingga empat mata pelajaran saja yakni akidah, akhlak, fikih, dan tajwid. Mengapa hanya separuh saja yang

terealisasikan? Dikarenakan sebab minimnya SDM tenaga ajar yang ada di lembaga tersebut masih sangat minim sekali ditambah jumlah para santriwan/santriwati yang semakin hari semakin bertambah. Para tenaga ajar juga masih kewalahan menghadapi para santri sebanyak itu sehingga pelaksanaannya bisa dikatakan kurang kondusif ditambah lagi para ustadz dan ustadzah yang telah berkeluarga akibatnya banyak jam pelajaran yang masih kosong hingga materi masih banyak yang belum tersampaikan secara tidak maksimal.

Dampak yang terjadi pada santrinya ialah semakin banyaknya santri dan kurangnya tenaga ajar, maka akan semakin sulit dalam kegiatan bimbingan pembelajaran para santriwan/santriwati yang bermacam-macam karakteristiknya. Kurangnya sikap disiplin, misalnya 14.30 ialah jam masuk MADIN, akan tetapi masih adanya keterlambatan oleh para tenaga ajar yang melebihi waktu tersebut hingga terjadi kemoloran waktu mengajar.

Mengingat Desa Duri sangat luas sekali tidak menutup kemungkinan setiap anak yang dilahirkan dari kepala keluarga dari keempat dukuh di desa tersebut masing-masing pasti mengirim/menitipkan anaknya di madrasah diniyah tersebut guna mengembangkan ilmu agama, harapannya anaknya dapat menjadi penerus tonggak pergerakan agama Islam di tengah fenomena-fenomena menyimpang yang merubah makna moderasi beragama, dan juga menjadi seseorang yang memiliki pemikiran selangkah lebih kedepan dalam menyelesaikan persoalan yang ada, makna lainnya adalah menjadi *problem solving*.

Guna meningkatkan kualitas kependidikan maka diperlukan peranan utama kurikulum sebagai pondasi dasarnya. Kegiatan pokok yang menjadi sumber keutamaan dalam upaya peningkatan proses relevansi serta kualitas kependidikan yakni dalam hal penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah lokal serta peningkatan kreativitas tenaga pendidiknya

dalam menekankan etos kerja, penguasaan ilmu pengetahuan, penekanan aqidah akhlaknya dalam mengimplikasikan pendidikan di masyarakat agar terpenuhi. Harapannya pendampingan kurikulum dalam proses pengembangannya dapat dijadikan sebagai sarana perubahan setidaknya meminimalisir segala bentuk *learning loss* yang terjadi pada anak-anak dan juga meningkatkan *self awareness* guna memberikan kesadaran tanggungjawabnya akan pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa di masa mendatang, dan perlunya pedoman dasar pijakan pendidikan agama yang juga akan digunakan sebagai penopang ketika melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari yang di dasari oleh norma dan ketentuan ajaran agamanya.

Kegiatan yang Dilakukan

Akhlaq dan moral dimaknai sebagai suatu kunci utama kepribadian yang dijadikan sebagai citra diri *personality* yang mana dari sikap tersebut seseorang dapat menilai karakteristik pada diri kita. *Self awareness* juga dikatakan sebagai suatu keadaan

yang mana seorang diri memiliki kemampuan dalam hal paham terhadap kelakuan personal, mengetahui hal-hal tentang mengapa permasalahan atau perasaan itu muncul pada diri sendiri serta kita bisa merubah pola pemikiran dalam hal mengatasi permasalahan tersebut secara mandiri yang mana dengan catatan dapat memilih serta memilah hal mana saja yang dirasa baik untuk ditingkatkan serta yang belum maksimal diperbaiki kembali sampai mencapai target yang dimaksimalkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PAI dalam pengembangan masyarakat di desa setempat yakni seperti halnya pembahasan di atas bahwasanya *learning loss* ini mengakibatkan ketidakmaksimalan seluruh komponen pendidikan dalam menangani, menjelaskan, memahami konsentrasi akademis para siswa. Lain halnya dengan PAI yang bekerja lebih keras dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya *learning loss* ini. Jadi, keseluruhan harus dikuasai dengan mengimplementasikan di lingkup rumah atau masyarakat yang secara tidak langsung akan

memberikan pengalaman belajar secara nyata dispesifikkan menekankan pendidikan karakter seperti apa yang harus ditanamkan pada anak didik disesuaikan terhadap tingkatan kelasnya.

Berikut ialah beberapa strategi/langkah-langkah dalam mengantisipasi terjadinya *learning loss* dalam pendidikan agama:

1. Seorang tenaga kependidikan akan menganalisis dan mencatat penyebab dan dampak kesenjangan apa saja yang memungkinkan terjadi suatu keadaan tak seimbang dalam pemahaman materi oleh para siswanya.
2. Berhubung tenaga kependidikan PAI tidak dituntut dalam menuntaskan pentargetkan kurikulum asalkan bisa menyesuaikan kebutuhan pembelajaran para siswanya, maka akan mengupayakan segala bentuk penyampaian materi dengan berbagai metode disesuaikan dengan kondisi pada saat itu.
3. Perlu melakukan komunikasi *face-to-face* antar wali murid siswanya guna mengantisipasi

problematika yang telah dihadapinya selama pembelajaran dari rumah.

4. Hubungan lembaga kependidikan, tenaga kependidikan PAI, beserta wali murid memiliki peranan kesinergitas yang akan sangat dibutuhkan guna mengantisipasi terjadinya *learning loss*.

Hal ini pun juga telah dipaparkan dalam QS. Lukman: 13 menjelaskan bahwasanya dalam lingkup pendidikan yang perlu ditekankan ialah penanaman karakter para siswanya yang diajarkan di kehidupan keluarga sebagai madrasah pendidikan paling utama yang didapat oleh anak sebelum mereka diterjunkan dan mendapatkan pendidikan khusus lingkup luar keluarga, seperti lembaga kependidikan. Sebagai orang dewasa perlu adanya sebuah tindakan dalam hal bentuk larangan perbuatan yang telah diperbuat anaknya yang mungkin tidak sesuai dengan ajaran agama. Selanjutnya, penjelasan mengenai prinsip dasar terkait perlunya penanaman pendidikan karakter dalam meminimalisir *learning loss* ini yakni perlunya penguatan iman dalam hal aqidah

keagamaan, sosialisasi serta ilmu pengetahuan guna menjadikan bekal anak didik pada pembentukan karakter

Kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan *self awareness* pada anak-anak yang direalisasikan oleh mahasiswa kuliah dalam pengabdian di masyarakat Desa Duri khususnya di Kecamatan Slahung Kabupaten/Kota Ponorogo yakni pendampingan pengembangan kurikulum pada kegiatan pesantren kilat, pengembangan literasi anak desa dalam program rumah belajar guna mengembangkan potensi akademik serta melatih dalam hal pelatihan dasar pada tingkat materi keagamaan atau materi yang telah diajar oleh tenaga kependidikan di sekolahnya.

Adanya kegiatan pengabdian mahasiswa di masyarakat memiliki secercah harapan yang besar dari warga setempat guna memberikan kesan perubahan selangkah lebih baik dari sebelumnya meskipun tidak bisa 100% progres berubah setidaknya memberikan dampak positif terkait

program yang telah dilaksanakan. Pesantren kilat diharapkan dapat memberi pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkah laku dan emosi peserta didik. Jangan sampai ilmu yang diberikan sekejap, hanya melekat pada saat dilaksanakan program tersebut, setelah selesai maka selesailah semuanya. Artinya setelah selesai pesantren kilat, maka pengaruh tersebut hilang dan tak terlihat jika telah diadakan pesantren kilat. Peluang dari pelaksanaan kegiatan tersebut difokuskan pada peningkatan integritas dalam hal pembaharuan yang bisa dilakukan dengan bantuan tim mahasiswa guna meningkatkan internalisasi akhlak moral anak-anak bekerja sama dengan pihak MADIN, wali santri, serta masyarakat desa setempat yang merupakan aset.

Pada kegiatan tersebut, diupayakan seluruh aset diikutsertakan sehingga seluruh potensi yang telah kami gali dan temukan pada minggu pertama dan kedua dapat dikembangkan serta dapat diperdayakan secara maksimal. Pesantren kilat ini pun juga dapat menjadi sebuah proses dalam hal *self*

awareness serta meminimalisir akan adanya *learning loss* guna mengatasi, memperbaiki segala hal yang perlu disempurnakan kualitasnya yang nantinya kegiatan tersebut akan dirumuskan dalam dan dirangkum di program utama pesantren kilat dengan gambaran umum singkat, diantaranya; (1) peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an secara *face to face* dengan para tenaga ajar; (2) membaca secara bersama terkait syiiran dengan cara melagukan lalaran guna menjadikan *self awareness* pentingnya murajaah supaya dapat melekat dalam hati secara dalam; (3) ngaji kitab; (4) shalat jamaah; (5) pembiasaan shalat tahajud; (6) ujian syafahi dan tahriri untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan para santri dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh pemateri sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pengembangan kurikulum MADIN tersebut; (7) internalisasi akhlak dengan penekanan pembentukan adab para santri yang disesuaikan dengan pondok pesantren pada pembiasaan adab, sikap, tata cara

berbicara terhadap orang yang lebih tua, yang mana pada kebiasaan tersebut akan dibimbing dengan keras agar akhlak santri dapat lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan kesadaran diri oleh setiap manusia sangat diperlukan, artinya ketika kita menyadari sikap dalam perbuatan kita baik benar maupun salah, maka kita bisa mengantisipasi dengan memberikan pengokohan diri terhadap apa saja yang akan kita perbuat. Jika perbuatan itu baik maka ditingkatkan, jika tidak maka terus dibenahi kembali.

Hasil yang Didapatkan

Pesantren kilat tersebut dilaksanakan selama tiga hari dua malam dengan peserta 37 santriwan/santriwati yang sangat luar biasa hingga menoreh kesan positif dari masyarakat desa. Harapannya kegiatan tersebut agar para peserta tidak kaget jika suatu saat dapat melanjutkan studinya di pondok pesantren, karena sudah mengikuti pesantren kilat tersebut dikarenakan kegiatannya tidak jauh berbeda dari yang telah dilakukan. Hasil yang di dapat secara keseluruhan

dari evaluasi ujian tahriri dan syafahi diantara 37 peserta, 40% mendapat predikat amat baik berjumlah 11 peserta yang telah memenuhi syarat penilaian. 15% diantaranya mendapat predikat baik berjumlah 9 anak. 10% mendapat predikat cukup berjumlah 7 anak. Serta 10% berpredikat kurang baik berjumlah 7 anak. Tingkat pemahaman materi yang paling utama dapat ditangkap dengan baik ialah materi fikih dengan rata-rata 643,71 dan yang mendapat predikat rendah ialah matkul bahasa arab dengan rata-rata 151,43, jika diurutkan rangkingnya dimulai dari fikih, akhlak, tarikh, aqidah, pegon, tajwid, dan bahasa arab. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi masuk tidaknya materi yang telah disampaikan, khususnya yang telah bersekolah di madrasah diniyah sudah memiliki pengalaman terhadap mata pelajaran tersebut, tetapi tidak dengan di sekolah dasar yang masih awam. Perbedaan latar belakang lembaga kependidikan tersebut yang menjadi taraf penilaian penangkapan materi pada peserta pesantren kilat.

Terkait hasil yang didapatkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pesantren kilat yakni wali santri sangat puas dengan kegiatan pesantren kilat yang telah dilaksanakan selama kurang lebih tiga hari dilihat dari hasil kuisisioner dengan banyak sekali perubahan dari perspektif wali santri, seperti ibadah rajin, bangun lebih awal, lebih menghargai waktu. Pesantren kilat cukup berpengaruh terhadap santri, walaupun sangat kurang maksimal dikarenakan tidak ideal menurut SK/KD madrasah diniyah dikarenakan waktu yang terbatas serta dana yang belum mencukupi.

Selanjutnya terkait hasil perangkat produk kurikulum yang belum tersesun secara rapi, kami tim mahasiswa berupaya menyusun semaksimal mungkin guna memperlancar kegiatan pembelajaran setelah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini berakhir. Selama kurang lebih waktu seminggu kami menyusun bersama tim sukses inti pesantren kilat guna menyusun perangkat kurikulum yang meliputi visi, misi, tujuan, materi, alokasi waktu,

metode, administrasi dan masih banyak lagi, tentunya didasarkan oleh buku pedoman penyelenggaraan MADIN yang telah diterbitkan oleh kementerian agama dan juga ditentukan oleh prinsip dan asas-asas tertentu yang dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah “Sabilissalam”.

Hasil *output* dari program skala prioritas utama tim mahasiswa KPM monodisiplin runpun Pendidikan Agama Islam yakni dalam hal pendampingan kurikulum madrasah diniyah Sabilissalam pada kegiatan pesantren kilat cukup memuaskan, dikarenakan singkatnya waktu yang telah kami sediakan memberikan cukup banyak sedikit pembelajaran yang telah didapat dari segi pengalaman, ilmu pengetahuan, serta pembelajaran mendidik yang dapat kami ambil dari kegiatan pengabdian ini. Kita harus memiliki keyakinan bahwasanya kita dapat melaksanakan dengan baik atas kegiatan tersebut. Segala permasalahan harus kita hadapi dan kita carikan solusi secara bersama

dengan penuh kesabaran, keikhlasan bahwa semua yang telah dilakukan pasti akan menjadi sebuah pengalaman yang baru yang dapat kita toreh, ciptakan, manfaatkan di masa mendatang. Memang selangkah kita melakukan suatu hal, resiko besar ataupun kecil akan dihadapi.

Terkait penjelasan tersebut juga diiringi dengan rasa kesadaran diri siswa atau biasa kita kenal dengan istilah *self awareness*. Perlunya sikap tersebut ditanamkan dalam diri sendiri karena pertolongan ataupun bantuan dari orang lain tak selamanya mereka selalu ada untuk kita, jadi kita harus pandai-pandai dalam mengoreksi kesalahan, memahami diri, menyadarkan apa saja yang sekiranya perlu diperbaiki ataupun bentuk tanggungjawab apa saja yang harus kita laksanakan.

Tidaklah mudah dalam memperbaiki sikap di masing-masing kepribadian seseorang karena memang pada dasarnya yang bisa mengendalikan diri guna berpegang teguh atas tanggungjawab yang diembannya sebagai seorang peserta didik dalam

mengenyam pengetahuan di lingkup pendidikan tertuju pada dirinya sendiri. Dan juga apabila tanpa pendidikan agama beserta ilmu yang telah dipelajarinya kemungkinan besar keimanan seseorang tergoyah. Tetapi, semua itu juga dikembalikan ke pribadi masing-masing. Seperti halnya apabila ia telah memiliki peran serta tanggungjawab yang memungkinkan berpengaruh besar terhadap kehidupan di masa mendatang, secara tidak langsung ia akan memiliki persepsi akan memotivasi dirinya sendiri dalam hal penyelesaian penugasan terstruktur sama halnya sebagai peserta didik.

Permasalahan yang timbul tersebut bukan untuk diatasi melainkan dikelola serta dihadapi dengan sangat baik guna menjadi motivasi untuk kita sebagai calon pendidik masa mendatang dalam mengembangkan kebaruan pola pembelajaran pendidikan versi lebih baik. Tetapi semua permasalahan yang terjadi akan *nihil* jika sebagai peserta didik tidak memiliki sikap kesadaran atas

tanggung jawab dirinya sebagai pengguna jasa pendidikan yang kemudian dikenal dengan istilah *self awareness*. Dan juga bila tidak memiliki dasar penopang dalam artian iman dalam pendidikan agama yang ditekuninya maka permasalahan tersebut tidak akan pernah untuk mencapai pada titik terangnya.

Semua permasalahan tersebut tidak akan pernah terjadi jika pihak yang bersangkutan memiliki *self awareness* misalnya dari pihak peserta didik memiliki kesadaran diri akan perannya sebagai para siswa dalam bentuk rasa tanggungjawabnya akan pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa di masa mendatang, dan perlunya pedoman dasar pijakan pendidikan agama yang juga akan digunakan sebagai penopang ketika melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari yang di dasari oleh norma dan ketentuan ajaran agamanya.

Pesan dan Kesan

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah 45 hari telah melaksanakan kuliah pengabdian

masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 yang bertempat di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten/Kota Ponorogo Jawa Timur. Izinkan saya untuk menyampaikan sedikit pesan dan kesan yang telah saya dapat setelah mengikuti kegiatan ini. Banyak sekali hikmah yang bisa saya dapatkan dari kegiatan ini,

Terima kasih saya ucapkan terutama kepada pihak kampus IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa semester 7 untuk menerapkan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan selama kurang lebih dalam waktu tempuh 6 semester untuk diimplementasikan pada saat pengabdian di desa setempat. Terima kasih kepada pihak Desa Duri khususnya beberapa tokoh masyarakat Bapak Kepala Desa Duri, Bapak Kepala Dukuh Tlogo, Bapak Ketua RT 001 RW 003, Bapak Modin, Ketua Madrasah Diniyah “Sabilissalam”, Para Ustadz/Ustadzah Pengajar Madin, Lembaga Kependidikan SDN 3 Duri dan SMPN 3 Slahung, dan seluruh masyarakat desa/dukuh yang telah memberi

respon dan menerima mahasiswa kegiatan pengabdian hingga pelaksanaan program skala prioritas kerja utamanya dapat berjalan dengan baik.

Pesan yang bisa saya sampaikan ketika mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 yang merupakan sebuah mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 ialah sebuah pengalaman nyata guna dijadikan sebagai bekal utama dan dasar khususnya bagi mahasiswa yang akan terjun langsung di dunia masyarakat di masa mendatang, sebagai bahan pembelajaran, adaptasi, persiapan mental untuk ikut serta dalam lingkup masyarakat dalam hal bersosialisasi. Jadi, tentang keseluruhan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dan dipelajari baik itu di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi negeri dengan sebaik mungkin direalisasikan dan diterapkan pada kegiatan tersebut guna mengetahui sejauh mana tingkat pemikiran tingkat lanjut mahasiswa untuk membantu menyelesaikan dan menjawab fenomena/problematika yang akan

ditemukan ketika nanti akan terjun dan berkecimpung langsung dengan warga sekitarnya.

KPM merupakan ajang bagi kita untuk bekerja sama dalam satu tim. Kita berusaha untuk menyatukan visi dan misi diantara banyaknya perbedaan tiap individu, saya dapat mengenal dan mengidentifikasi sifat-sifat kawan kerja, meskipun tiap orang diantara kita banyak kekurangan atau ada yang bilang “ga bisa apa-apa” tapi saya yakin bahwa dia memiliki potensi, yang dapat menjadikan sumbangsih positif bagi tim kita, meskipun teman-teman tidak ada yang menyadarinya. Jika kita beranggapan kitalah yang paling benar, maka orang lain akan menganggap hina kita, namun jika kita menghargai orang lain maka kita akan dihargai, meskipun oleh orang lain. Canda dan tawa dan terkadang dihiasi dengan perdebatan-perdebatan merupakan hal yang pasti akan dialami dalam kehidupan kita. tentunya akan terasa aneh jika hidup kita selalu gembira setiap saat atau sedih atau marah setiap saat. Itulah pelajaran yang saya ambil dari

KPM, sehingga saya lebih suka menyebut istilah KPM dengan *“selamat datang di kisah dari kehidupan nyata guys”*.

Keramahan penduduk yang selalu menyambut kami setiap kami melewati jalan-jalan desa Seakan semua orang yang baru kami temui telah menjadi saudara kami sendiri. Kami bahkan diundang untuk menghadiri beberapa acara pengajian, dan tahlilan, yang diadakan warga desa ini. Acara tersebut biasanya diadakan saat malam hari setelah kami melaksanakan sholat maghrib. Pada acara tersebut kami pun berinteraksi langsung pada warga sekitar, sekaligus mengenal budaya di desa ini.

Desa Duri menoreh kenangan dan pengalaman yang tak dapat dibalas dengan kata, perbuatan, tindakan karena telah tertanam dari hati yang paling dalam mengingat segala kegiatan yang telah kami lakukan. Hingga adaptasi dengan kultur karakteristik penduduk desa yang memungkinkan kita harus sependai mungkin dalam memilah-memilih kegiatan mana yang perlu dilakukan yang tidak bertentangan

dengan budaya desa. Merancang sebuah kegiatan besar memang tidak mudah, banyak sekali resiko yang akan terjadi, serta mendatangkan sikap tak optimism, tetapi dengan kelancaran kegiatan kemarin memberikan kesan kepada kami bahwasanya janganlah bersikap pessimism sebelum tindakan tersebut terelaisasi dan lakukan sesuai dengan akar kemampuanmu, dan kerjakan sebaik mungkin karena Tuhan akan ikut turut andil jika hambanya terus berusaha guna kemaslahatan umatnya.

Menurut saya, pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat bagi mahasiswa akan dijadikan sebagai sebuah pembelajaran dan evaluasi diri dalam artian menjadi sebuah bentuk pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan datang untuk kedua kalinya yang akan memberikan manfaat *internal* dan *eksternal* bagi seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Manfaat yang di dapat akan dijadikan sebagai sebuah bahan sebagai modal dasar dalam proses pengabdianya nanti ketika telah

lulus dalam pendidikan. Hidup di lingkungan baru yang belum kita kenal bersama temanteman yang belum mengenal dekat adalah sebuah tantangan yang harus saya lewati dalam kelompok KPM ini. Kita tidak hanya bisa diam tetapi harus berbaur bersama, menjauhkan sifat individualisme, mengubur egoisme dan bersikap untuk ikhlas dan selalu memberi.

Salah satu program utama dari KPM Mono Disiplin (rumpun satu penjurusan PAI) kelompok 16 diantaranya skala prioritas/kegiatan utamanya berkecimpung di dunia pendidikan agama yakni pendampingan pengembangan kurikulum madrasah diniyah “Sabilissalam” melalui kegiatan pesantren kilat, rencana tindak lanjut bentuk pengajaran madrasah diniyah “Sabilissalam”, internalisasi akhlak anak-anak melalui program rumah belajar literasi. Program penunjangnya seperti rutinan membantu pembelajaran di kelaa, yasinan, membantu memakmurkan masjid, mujahadah, ziarah makam, majelisan, rutinan tadarus Al Qur’an, khataman Al Qur’an, posyandu balita dan lansia, pembagian

bansos oleh desa, jum'at bersih, olahraga, dan inventaris.

Ada lagi kesan yang saya dapat mengenai betapa tidak mudahnya bersosialisasi didalam masyarakat yang mana saya pribadi harus belajar untuk tak acuh terhadap lingkungan sekitar tempat kita tinggal, belajar untuk memahami perilaku orang-orang di desa, dan belajar agar sikap dan tutur kata kita tidak menyakiti masyarakat di sana. Sebenarnya masih banyak sekali hal-hal menarik yang memungkinkan untuk saya bercerita panjang lebar. Intinya kuliah pengabdian di masyarakat bukanlah sesuatu yang harus dihindari tetapi justru harus dihadapi. KPM merupakan kegiatan yang menyenangkan. Anggaplah berlibur sambil belajar, buatlah kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat tentunya. Hal tersebut akan menjadi kepuasan dan kebanggaan tersendiri apabila kita berhasil melakukannya.

Pesan saya, masyarakat Desa Duri supaya lebih menjaga kekompakan, solidaritas, kebersamaan

yang telah diusung bersama sejak lama. Karena menjaga itu lebih berat daripada membangun sebuah rencana, dikarenakan semakin kedepan tantangan yang akan ditemui semakin berat., dan juga seluruh kegiatan masyarakat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap karakteristik masyarakat per individu. Para tenaga ajar Madrasah Diniyah Sabilissalam yang telah berkenan menjadi partner kerja sama dengan tim mahasiswa pengabdian dalam mewujudkan kelancaran dan sukses program utama pendampingan kurikulum MADIN pada kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan dalam tiga hari dua malam. Besar harapan kami, apabila para tenaga ajar MADIN beserta masyarakat desa setempat khususnya para wali santri dapat meneruskan apa-apa saja yang telah kami lakukan (berbagi ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan) untuk kami terapkan pada kegiatan tersebut, mengimplementasikan jua mengembangkan perangkat kurikulum yang telah tim mahasiswa rancang dan jua menjaga serta membimbing para

peserta didik agar tidak terjadi *learning loss* serta meningkatkan *self awareness*-nya dalam dunia pendidikan.

Empat puluh lima hari telah berlalu, perasaan yang awalnya pesimis terhadap program KPM kini berbeda ketika harus diakhiri. Perubahan sangat dapat terasa ketika segalanya harus dilakukan sendiri. Semoga dengan hadirnya mahasiswa pengabdian masyarakat di Desa Duri khususnya di Dukuh Tlogo memberikan manfaat atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama pengabdian guna meningkatkan pengembangan atas perubahan-perubahan yang terjadi terkait fenomena yang telah dipetakan. **“Jadilah Sosok Pengembang Perubahan yang Meninggalkan Kesan Positif Bagi Masyarakat, karena Kita Berangkat dari Hati Memberikan Semangat Mengabdi untuk Negeri.”**

Sekiranya sedikit kesan saya terhadap KPM 2022 ini, semoga apa yang saya dapat dapat menginspirasi pembaca guna menjadi sosok yang

bermanfaat dan mampu memiliki pola pikir yang bagus dan pantang menyerah dalam menggapai sesuatu yang sudah menjadi targetnya. KPM mengajarkan saya hidup mandiri, mengajarkan mana itu teman ataupun lawan, dan mengajarkan arti kerjasama antar tim. KPM merubah saya menjadi manusia yang lebih bijak dan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan. Hal yang ketika dijalani merupakan sebuah 'tragedi' tetapi ketika melihatnya sebagai kenangan itu adalah sesuatu yang indah. Hidup bersama 16 individu dengan segala keterbatasan yang memunculkan kreatifitas-kreatifitas.

Terima kasih Kelompok KPM 16 Mono Disiplin. Terima kasih Desa Duri atas pelajaran yang telah diberikan. Tiada kenangan yang paling indah selain kebersamaan yang telah dilalui bersama kalian. Terima kasih untuk semua teman-teman seperjuangan.

Hidup mahasiswa! Hidup kesejahteraan rakyat!

UPAYA PENINGKATAN SIKAP RELIGIUS PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM DESA DURI SLAHUNG

Asnafi Hildan Syah

Berdasarkan beberapa cerita dari warga sekitar mengenai tentang desa Duri ini sangatlah menarik untuk dibahas, karena pada dahulu kala desa ini banyak sekali sejarahnya. Desa Duri ini dahulu kala ada sangkut pautnya dengan runtuhnya kerajaan Majapahit. Awal mula kerajaan Islam di Demak terdapat seorang pangeran beserta rombongannya yang kebetulan masuk di daerah atau wilayah ini serta pengawal pribadi yang setia yaitu bernama Jigang Joyo. Pada dahulu kala mereka sangat berjuang melawan penjajah salah satunya yaitu melawan Belanda dengan pasukan tentara itu. Jigang Joyo beserta pangeran tak gentar menghadapi pasukan Belanda itu karena Jigang Joyo beserta pangeran memiliki keris sakti yang kebetulan diwarisi oleh pangeran Diponegoro dengan tujuan untuk

memberantas para penjajah dari negara ini atau untuk mengusirnya. Setelah beberapa lama kemudian keris itu tiba-tiba berubah dan membentuk sebuah gumpalan awan yang sangat luar biasa lebatnya sehingga dengan itu para penjajah sampai-sampai tidak bisa melihat keberadaan Jigang Joyo beserta pangeran dan juga rombongannya. Setelah itu, para penjajah Belanda tersebut mencari keberadaan Jigang Joyo beserta pangeran dan rombongan alhasil upaya mereka tidak membuahkan hasil atau sia-sia.

Di dalam persembunyian gumpalan awan tadi ada percakapan antara pangeran dengan Jigang Joyo yaitu pangeran bertanya tentang sampai mana keberadaan para penjajah tersebut dan Jigang Joyo menjawab pertanyaan dari pangeran yaitu sudah berada persis di belakang pangeran tersebut. Setelah kejadian yang luar biasa itu maka pangeran tersebut memberikan nama tempat atau wilayah ini dengan sebutan "Duri".

Duri diambil dari kata "munduri" yang berarti membelakangi karena berhasil membuat pasukan Belanda mundur atau menyerah. Untuk mengenang

jasa pangeran, maka beliau dimakamkan di sebelah selatan kantor balai desa. Makam pangeran itu terkenal dengan sebutan makam dowo atau makam Panjang. Makam tersebut sangat dirawat oleh warga sekitar. Hal ini dilakukan karena makam tersebut selain dikunjungi oleh para warga sekitar untuk ziarah ke makam pangeran tersebut, juga sebagai bentuk hormat atau berterima kasih atas jasa pangeran yang luar biasa telah membuka wilayah Duri ini. Sedangkan abdi setia dari pangeran dimakamkan di sebelah timur bukit atau lebih tepatnya selatan pasar brambang. Makam tersebut dikenal sebagai makam dari Jigang Joyo. Makam Jigang Joyo tidak jauh beda dari makam pangeran karena makam Jigang Joyo ninjuha masih sering didatangi oleh peziarah terutama saat hajatan. Selain itu, juga sering dikunjungi pada waktu menjelang bulan suci ramadhan.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Di Dukuh Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, terdapat Madrasah

Diniyah Sabilissalam. Madrasah Diniyah ini merupakan Madrasah yang berada tepat di Masjid Thoriqul Jannah. Madrasah Diniyah ini semulanya bernama taman pendidikan Qur'an atau biasa disebut dengan TPQ yang berdiri sejak 2006. Setelah itu, Madrasah Diniyah ini berkembang pesat sejak mulai 2016. Untuk tenaga pendidik atau yang mengajar dari madrasah Diniyah ini terdiri dari 1 ustadz dan 9 ustadzah. Untuk santri Madrasah Diniyah Sabilissalam ini sangat banyak yaitu 80 santri yang terdiri dari SD sampai SMP. Visi dan misi madrasah Diniyah ini cukup bagus. Akan tetapi, kurikulum yang berlaku di madrasah Diniyah ini tidak berjalan lagi dengan baik.

Untuk pembelajaran atau yang diajarkan di madrasah Diniyah Sabilissalam ini cukup banyak yaitu berupa tajwid, fiqih, akhlak, akidah, bahasa Arab, dan juga tidak kalah menariknya ada pembelajaran Pegon. Akan tetapi, kendala pada madrasah Diniyah ini yaitu pembelajaran di atas kurang begitu maksimal atau kurang berjalan dengan

baik. Selain itu, akhlak atau sikap religius yang dimiliki oleh santri Madrasah Diniyah ini kurang begitu baik dan belum tau tentang kesopanan terhadap yang lebih tua. Hal ini dikarenakan banyak Santri yang masih kecil atau masih belum cukup umur yang sudah mengenal rasa suka terhadap lawan jenisnya sehingga hal tersebut sangat merusak akhlak mereka nantinya. Selain itu, santri Madrasah Diniyah ini juga belum tau tata cara bersalaman dengan baik, cara mendoakan kedua orang tuanya, dan belum tau tata cara ibadah sholat dengan baik.

Meninjau beberapa permasalahan yang muncul di lokasi KPM kami ini, kami dari teman-teman KPM sedikit membuat perubahan atau tindakan supaya santri ini merubah karakter religiusnya supaya nantinya tidak rusak di kemudian hari. Hal ini dikarenakan setiap santri entah di manapun itu harus mempunyai akhlak, moral, dan sikap religius. Jika santri tidak mengetahui pentingnya belajar tentang religius, maka

keseluruhan dari perilaku santri itu akan kurang baik.

Banyak ditemui santri yang kurang begitu paham tentang pentingnya sikap religius karena santri sekarang yang dikenal hanyalah tentang ilmu pengetahuan yang kurang mengarah pada keagamaan. Sehingga, santri itu pun tidak mengetahuinya bahwa santri itu harus mempunyai sikap religius tersebut. Artinya, pendidikan anak usia dini menjadi faktor penentu karakter anak di masa yang akan datang. Baik atau tidaknya karakter seseorang tergantung dari pembentukan karakternya pada waktu usia dini dengan tujuan membentuk karakter dibutuhkan pembinaan yang tepat. Pendidikan karakter religius hendaknya menjadi komitmen bersama semua pihak yang berada di lembaga pendidikan madrasah Diniyah tersebut. Jadi, penanaman sikap religius itu harus diajarkan pada anak sejak usia dini agar nantinya terbiasa dikala anak itu sudah beranjak dewasa.

Pada Madrasah Diniyah Sabilissalam para ustadz ustadzah juga mengajarkan pentingnya sikap religius kepada santri. Misalnya dengan mengucapkan salam dan menjawabnya, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan Asmaul Husna, berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun, dan mengamalkan ilmu yang telah disampaikan. Sehingga, keseharian anak madrasah diniyah ini cuma terlaksana disaat madrasah Diniyah saja. Selain hari itu, santri tidak melanjutkan hafalan-hafalannya di rumah karena santri sendiri merasa malas kalau sudah di rumah. Hal tersebut jelas kurang baik sebab jika santri tersebut hanya menghafal disaat madrasah Diniyah saja maka semua yang diajarkan di madrasah susah untuk cepat menghafalkannya.

Dalam pelaksanaannya, para ustadz dan ustadzah mengelompokkan antara yang masih jilid atau iqro' dengan yang sudah Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan karena agar yang masih kelas bawah fokus pada ngajinya. Untuk memulai madrasah

Diniyah ini santri diharuskan untuk menulis Arab atau menulis satu ayat Al-Qur'an bahkan lebih. Tujuannya agar santri bisa menulis Arab dengan baik dan benar. Kendala lain pada madrasah Diniyah ini jelas pada cara bacanya atau cara melafalkannya seperti salah membaca huruf, hukum tajwid, qalqalah dan lain sebagainya.

Menurut saya, kesalahan yang terjadi pada santri ini tidak jauh dari kesalahan ustadz dan ustadzah yang menaikkan jilidnya yang seharusnya masih tinggal di iqra 1 tapi sudah dilanjutkan terus menerus sehingga anak udah iqra 6 tapi masih belum bisa mengenal huruf digabung atau digandeng itu. Hal itu sangat disayangkan karena jika hal tersebut terus menerus maka akan berpengaruh sekali nantinya kalau sudah di Al-Qur'an.

Dalam sikap religius tidak hanya menitikberatkan ke nilai moral saja, tetapi juga nilai religious. Selain itu, juga menentukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, serta membatasi makanan mana yang boleh dimakan

dan mana yang tidak. Pendapat tersebut jelas menjelaskan bahwa sikap religius bagi anak-anak santri menjadi panutan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab, masa usia dini merupakan masa dimana pembentukan perilaku pada anak tersebut. Anak secara sendirinya akan membentuk perilakunya dengan meniru orang dewasa yang berada di sekitarnya. Karena pembentukan karakter juga bergantung pada ada tidaknya kesadaran santri itu sendiri. Untuk menerapkan sikap religius pada santri Madrasah Diniyah Sabilissalam disini tidak mudah. Mereka sudah terbiasa dengan perilaku pada anak pada umumnya sehingga susah juga akan tetapi hal tersebut menjadi sebuah semangat dari teman-teman KPM untuk memecahkan masalah yang ada di madrasah Diniyah ini. Tujuan kita disini bukan hanya sekedar main-main saja tetapi juga merubah sikap yang kurang baik pada santri Madrasah Diniyah ini agar nantinya menjadi santri yang benar-benar tau akan hal moral, akhlak, serta sikap religius. Jika kita hanya berdiam diri saja maka kasihan sekali santri

Madrasah Diniyah disini tidak tau pentingnya sikap yang benar-benar harus dilakukannya setiap harinya.

Dalam menekankan sikap religius ini ke santri membutuhkan proses atau waktu karena tidak mungkin juga langsung berubah drastis karena semua itu butuh proses juga. Sebelumnya kebanyakan santriwan disini sering bermain hp di pos ronda dari pagi sampai malam saat pertama kali teman-teman datang di Duri ini. Setelah itu, kami berinisiatif melakukan segala upaya dan usaha agar santriwan tidak terus-menerus melakukan kebiasaan yang buruk tersebut. Santri tersebut saat di pos ronda itu bermain game atau melihat video yang kurang baik. Kebetulan kita mengetahuinya sendiri hal buruk tersebut sehingga secara otomatis akan mempengaruhi moral si anak tersebut secara pelan-pelan. Orang tua mereka juga sudah melarang tetapi anak sekarang sulit untuk dikasih tau dan sudah menjadi kebiasaan yang terus mereka lakukan hampir setiap harinya.

Kegiatan yang Dilakukan

Langkah yang kami ambil terhadap fenomena pada santri Madrasah Diniyah Sabilissalam ini yaitu kita perlahan disaat madrasah diniyah memberikan masukan-masukan atau mengajarkan pentingnya moral, sikap, akhlak, tata cara sholat, tata cara berbicara dengan orang yang lebih tua, tata cara masuk rumah orang dan tidak mengucapkan kalimat kotor. Selain itu, dari kami juga melakukan upaya agar santri Madrasah Diniyah ini benar-benar merubah sikap buruknya dengan melaksanakan program pesantren kilat.

Kegiatan pesantren kilat bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan anak agar tidak seenaknya sendiri. Walaupun sebetulnya program ini sangat sulit untuk dilaksanakan akan tetapi kita teman teman KPM berusaha semaksimal mungkin agar program pesantren kilat ini berjalan dengan lancar. Selain itu, agar santri disini juga nantinya mengambil manfaatnya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren kilat ini. Pesantren kilat diambil karena itu sebagian ikhtiar dari kami

untuk merubah sikap santri disini menjadi sikap yang Akhlakul Karimah yang baik dan juga memperbaiki yang semula tidak mengetahui tentang ilmu agama yang baik. Dengan demikian, di pesantren kilat ini kami memberikan banyak materi-materi yang nantinya akan kita sampaikan.

Adapun materi-materi yang disampaikan kepada santri Madrasah Diniyah Sabilissalam ini yaitu tentang Syiir Fasholatan, Tajwid, Aqidatul Awam, Pegon, dan Ngudi Susilo. Syiir Fasholatan disini menjelaskan tentang bacaan adzan dan Iqamah, niat sholat lima waktu, bacaan dan gerakan wudhu, bacaan dan gerakan sholat dan juga rukun, syarat, serta hal yang membatalkan wudhu dan sholat. Setelah itu, ada Tajwid yang menjelaskan tentang tata cara membaca ayat dari surat Al-Qur'an atau membaca jilid (Iqra'), menyebutkan hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat tersebut, pengertian bacaan nun sukun dan tanwin. Ada juga Aqidatul Awam menjelaskan tentang hafalan nadham Aqidatul Awam serta pemahaman tentang nadham Aqidatul

Awam tersebut. Selain itu, ada Pegon yang tentunya membahas tentang tata cara membaca tulisan pegon, dan juga menyebutkan kaidah Pegon. Pembelajaran terakhir yaitu tentang Aqidah Ngudi Susilo yang membahas hafalan nadham Ngudi Susilo dan menjelaskan adab kepada orang tua, guru, ilmu, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran yang diberikan pada kegiatan pesantren kilat diharapkan santri Madrasah Diniyah Sabilissalam ini mampu belajar dengan baik dan benar serta serius. Kami mengambil mata pelajaran itu sebab mata pelajaran tersebut yang dilakukan sehari-hari. Sehingga, kami sudah mempertimbangkan sebelumnya dan menanyakan kepada ustadz ustadzah yang ada disini untuk menanyakan materi ini dan akhirnya disetujui. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan hari pertama yaitu bertepatan dengan hari Jum'at yang pertama yaitu belajar tentang materi Pegon. Untuk pemateri semua dari teman-teman KPM

karena teman-teman KPM menguasai materi tersebut.

Dalam pembelajaran Pegon, anak-anak agak sulit untuk menerima materi ini mungkin mereka baru tau tentang materi ini akan tetapi pemateri menjelaskan dengan pelan-pelan agar santri faham. Setelah itu, pemateri juga memberikan soal dan mengetes seberapa besar santri ini memahami dan akhirnya para santri sedikit demi sedikit faham dan berhasil membaca dan menjawab soal yang diterima oleh pemateri. Setelah itu, diadakan murojaah dengan tujuan memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an, menulis, dan tajwidnya. Akan tetapi, banyak yang salah tentang tata cara membaca, mengenal huruf dan tajwidnya sehingga dari kita menurunkan jilid yang semula jilid 3 jadi jilid 1 dengan alasan agar santri itu membaca dan mengenal huruf itu dengan baik dan benar serta itu semua termasuk dalam perbaikan kerohanian.

Murojaah materi berikutnya yaitu bahasa Arab disini pemateri membahas tentang percakapan,

memahami wacana dan membuat tulisan sederhana yang sesuai dengan materi. Setelah itu santri kita suruh untuk memperbaiki religiusnya dengan melaksanakan sholat tahajud berjamaah bertujuan agar santri disini selalu menerapkan nantinya saat dirumah dan selalu meminta ampun dan pertolongan kepada Allah dan dilanjutkan sholat subuh berjamaah agar tetap melaksanakan sholat wajibnya lanjut dengan sorogan. Kemudian materi tarikh yang membahas tentang arab pra Islam, peristiwa tahun gajah, lahirnya nabi Muhammad Saw., masa kecil nabi Muhammad Saw., dalam asuhan Abu Thalib, pertemuan dengan pendeta bahira, dan masa remaja nabi Muhammad Saw. Hal ini diajarkan dengan tujuan agar santri mengetahui pentingnya sejarah nabi Muhammad Saw. Lalu pembelajaran tajwid disini kita ajarkan cara mengenali seperti berbagai idghom, iqlab, ikhfa', idhar, ghunnah, dan lain sebagainya dengan tujuan agar nantinya kalau sudah Al-Qur'an santri ini tidak salah dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Lalu adalagi materi tentang akhlak

disini pemateri mengajarkan adab terhadap ayah ibu, adab dirumah, adab terhadap makanan, adab terhadap kebersihan, adab terhadap guru dll sebab materi ini sangatlah penting karena santri harus memiliki adab tersebut supaya di lingkungan sekitar mereka akan tau mana adab yang baik dan mana yang buruk sehingga mereka bisa mengolahnya sendiri. Selanjutnya ada materi Akidah disini menjelaskan tentang rukun iman, kalimat thayyibah, iman pada Allah, Asmaul Husna, imana kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah da kitab suci Al-Qur'an dengan alasan santri juga harus tau berapa jumlah Asmaul Husna, nama-nama malaikat, jenis Kitab dan pendalaman materi tentang Al-Quran. Dan terakhir tentang fiqh disini menjelaskan tentang rukun Islam, taharah, wudhu, sholat, bacaan sholat, adzan dan Iqamah, dzikir sesudah sholat, dan doa sesudah sholat ini sangat penting sekali santri wajib tau materi ini sebab materi ini sangat mempengaruhi moral pada santri terutama tata cara sholat dengan baik terus dzikir sesudah sholat karena selama ini

para santri setelah sholat itu langsung pulang tidak pernah mengikuti, tata cara bersuci dengan benar, dan tentunya santri harus tau tata cara berdoa setelah sholat agar nantinya santri tersebut setelah sholat bisa mendoakan kedua orang tuanya maupun doa untuk dirinya sendiri. Setelah semua selesai kami menguji para santri semua dengan cara tes lisan dan tes tulis dengan tujuan seberapa besar selama disini menimba ilmu yang telah diajarkan. Pada akhirnya santri tersebut ada yang menjawab dengan pemahaman mereka sendiri dan ada juga yang sama sekali lupa tentang materi yang diajarkan akan tetapi kita memberikan wawasan sedikit kepada santri tentang pentingnya mendengarkan dengan baik dan tidak menyepelkan siapapun pematernya. Dan itulah program dari kami karena program pesantren kilat ini juga mempengaruhi peningkatan tentang sikap religius pada santri Madrasah Diniyah Sabilissalam ini.

Hasil yang Didapatkan

Hasil dan dampak setelah pesantren kilat yang kita bimbing selama 3 hari ini perubahannya 50% pada santri karena setelah pesantren kilat itu dari kami memberikan kuisisioner yang diberikan kepada orang tua atau wali santri untuk mengisi bagaimana perkembangan para santri setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren kilat. Hasil isi kuisisioner tersebut wali santri menjawab bahwasanya para santri mengalami perubahan yaitu bisa menghargai pentingnya waktu, sholat sudah sesuai dengan yang diajarkan, menghormati yang lebih tua, makan dan minum yang semula berdiri dan sambil jalan-jalan sekarang mereka duduk, memanggil yang lebih tua dari mereka sudah sebutan kang atau mbak lalu berbicara mereka juga sekarang lebih sopan daripada sebelumnya. Perubahan tersebut sebelumnya tidak kami kira-kira karena dengan waktu 3 hari pastinya tidak maksimal kalau untuk memperbaiki akhlak, moral dan juga sikap religius pada anak. Akan tetapi, dengan perjuangan keras dari kami semua akhirnya santri Madrasah

Diniyah Sabilissalam ini semua perlahan apa yang kita inginkan sebelumnya yaitu memperbaiki sikap yang kurang baik menjadi baik akhirnya dikit demi sedikit sudah terealisasi dengan baik. Kami bangga dengan perubahan pada santri ini karena dengan fikiran dan tenaga kita perjuangkan disini akhirnya tidak sia-sia dan perubahan yang terlihat lagi yaitu yang semula santri sering nongkrong di pos ronda setelah kita semua datang santri berubah dan tidak nongkrong di pos ronda lagi dan itu sangat membuat kami dan pastinya orang tua mereka bangga dengan perubahan sikap pada anak-anaknya.

Perubahan lain yang terjadi yaitu tata cara bersalaman kepada orang yang lebih tua yaitu dengan cara mencium tangannya yang semula salaman seperti sama temannya akhirnya kita memberi tahu pelan-pelan bahwa itu salah dan sampai saat ini santri sudah menerapkan hal demikian itu. Sebab mereka sebelumnya dipandang oleh jamaah di masjid itu anak-anak rame kalau sholat dan susah diatur akan tetapi setelah mengikuti

berbagai kegiatan yang kami lakukan akhirnya perlahan anak-anak sudah faham dan sudah tau bagaimana sholat dengan benar tanpa ramai walaupun masih ada beberapa orang tapi tugas kami pasti sebisa mungkin memaksimalkan waktu yang masih ada ini untuk memperbaiki akhlak mereka.

Pesan dan Kesan

Kesan yang saya sampaikan jelas selama saya disini hari awal belum begitu nyaman dengan suasana yang ada disini akan tetapi lama-kelamaan akhirnya bisa adaptasi. Masyarakat dan anak-anak disini sangat berpengaruh dalam hal ini, selama KPM berlangsung disini saya mendapatkan ilmu yang sangat banyak yang nantinya bisa sedikit terapkan saat kembali ke rumah. Saat KPM ini yang semula apa-apa disiapkan tapi di KPM ini saya merasa sedikit berubah pola menjadi sedikit mandiri contoh saja masak, mencuci, cara bertamu kepada orang, cara menyambut kedatangan orang, cara memiliki tanggung jawab, terus tentunya selama saya disini bisa membaca maulid Simtudduror yang semula saya

tidak tahu menahu tentang maulid Simtudduror ini sehingga teman-teman disini mengajari saya tentang tata cara membaca maulid ini dan selama disini banyak sekali pelajaran baik yang bisa saya ambil contohnya bisa interaksi dengan masyarakat langsung, dan masih banyak lagi. Selama KPM ini saya menjabat sebagai bendahara dan sebelumnya sama sekali tidak pernah menjadi bendahara akan tetapi saya bangga dengan menjadi bendahara karena rekan saya yang bernama Efrina totalitas sekali dalam kerjanya. Dia juga mengajari saya bagaimana cara mengelola uang dengan baik dan maksimal.

Untuk pesan yang saya sampaikan yang jelas semoga madrasah Diniyah Sabilissalam ini terus berkembang baik dengan segala prestasi yang ada. Terus melanjutkan estafet perjuangan yang telah kami berikan kepada santriwan santriwati, melaksanakan segala kurikulum yang sudah tersedia, mendidik anak-anak agar menjadi seorang yang benar-benar menjadi santri, terus memperbaiki pelafalan serta tajwid dalam membaca jilid maupun

Al-Qur'an. Untuk pesan buat santriwan santriwati disini semoga santri disini tetap menjaga adab dimanapun dan kepada siapapun, terus menjaga etika baik kepada yang lebih tua, terus semangat belajar, selalu takdim kepada ustadzah dan tidak lupa selalu hormat kepada kedua orang tua, terus selalu berusaha untuk memperbaiki diri sebelum memberikan penilaian kepada orang lain, makan minum harus selalu duduk, tidak boleh bilang kasar kepada siapapun, dan tentunya semoga anak-anak santri Madrasah Diniyah Sabilissalam ini menjadi generasi yang bisa dibanggakan di kemudian hari. Dan pesan untuk madrasah Diniyah Sabilissalam ini semoga tetap menjadi Madin yang bisa dibanggakan dukuh Tlogo Desa Duri ini sebagai Madin yang memiliki segalanya dalam hal keagamaan yang nantinya menjadikan anak-anak disini anak yang bisa dibanggakan dengan ilmu agama yang baik.

**PERAN MAHASISWA SEBAGAI *MORAL FORCE*
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MILENIAL YANG
BERAKHLAK DAN BERMORAL PADA ANAK-ANAK
USIA SEKOLAH DI DUKUH TLOGO, DESA DURI,
SLAHUNG PONOROGO**

Binti Mu'awannah

Dukuh Tlogo merupakan salah satu dukuh yang terletak di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dukuh Tlogo bisa dikatakan dukuh yang paling luas diantara dukuh-dukuh lainnya yang berada di desa Duri, Slahung, Ponorogo, seperti halnya dukuh Brambang, Jenggiring serta Pendung. Hal ini dikarenakan, dukuh tlogo sendiri terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT). Adapun mata pencaharian masyarakat di dukuh tlogo ini bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai petani, peternak, pedagang sembako, pengusaha rumahan (pembuatan keripik dan rengginang ketan), serta pengolahan empon-empon (jahe, kunyit, temulawak) untuk dijadikan jamu tradisional. Masyarakat dukuh

tlogo ini banyak yang bekerja sebagai TKI/TKW diluar negeri, sehingga kehidupan masyarakatnya terlihat makmur dan sejahtera.

Masyarakat di dukuh tlogo ini sangat ramah, gotong royongnya kuat, rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid (paling banyak jamaah shubuh dan maghrib) serta sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlilan, khotmil qur'an, manaqiban, sholawatan, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa, masyarakat dukuh tlogo ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaannya. Rasa saling asah, asih dan asuhnya begitu terlihat, seperti halnya pada saat teman-teman KPM datang ke posko atau ke lokasi KPM, masyarakat begitu senang dengan kedatangan kami, sampai-sampai kita diberi sayuran untuk kebutuhan masak sehari-hari oleh ibu-ibu sekitar posko. Mereka sudah menganggap kita seperti anaknya sendiri meskipun kita belum lama berada di posko atau dilokasi KPM.

Berbicara mengenai pendidikan, di dukuh Tlogo ini, terdapat tiga lembaga pendidikan formal

dan satu lembaga non formal. Lembaga formal tersebut yaitu meliputi TK Dharma Wanita 01 Duri, SDN III Duri serta SMPN 3 Slahung. Adapun lembaga non formal tersebut yaitu TPA atau Madrasah Diniyah Sabilissalam yang berada di masjid Thoriqul Jannah. Fenomena atau problematika yang penulis jumpai selama berada dilokasi KPM ini bermacam-macam mencakup beberapa aspek, baik sosial, budaya, agama maupun pendidikan. Begitu pula yang terjadi di dukuh Tlogo desa Duri ini, problematika yang terjadi di dukuh ini begitu kompleks mencakup beberapa aspek diatas.

Seperti halnya yang diutarakan oleh ketua RT 01 dukuh Tlogo yaitu bapak Dedi, beliau menyampaikan permasalahan sosial yang terjadi di dukuh Tlogo ini khususnya di lingkungan RT 01 yaitu kurang aktifnya pemuda karang taruna yang berada di dukuh tlogo ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sejak pergantian pengurus pada tahun 2022 ini, tidak ada kegiatan-kegiatan perlombaan ataupun yang lainnya yang melibatkan masyarakat

untuk menyambut HUT RI yang ke 77. Padahal beberapa tahun kebelakang pemuda karang taruna selalu aktif mengadakan kegiatan maupun perlombaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Selain itu, saat hari ahad legi, masyarakat dukuh tlogo (khususnya RT 01) mengadakan acara khotmil Qur'an di masjid Thoriqul Jannah dan melibatkan remaja masjid maupun karang taruna, namun yang terlihat disana tidak ada satupun remaja yang ikut berbaaur dalam kegiatan tersebut. Sehingga, teman-teman KPM lah yang akhirnya mengikuti acara khotmil Qur'an bersama bapak-bapak lingkungan dukuh Tlogo RT 01 tersebut.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Adapun problematika yang terjadi dalam bidang pendidikan yaitu, penulis dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Di lembaga pendidikan formal sendiri yaitu di SDN III Duri dan SMPN 3 Slahung terdapat permasalahan yaitu kekurangan peserta didik. Di SDN III Duri pada tahun ajaran baru

tahun [2022/2023](#) jumlah peserta didik kelas 1 hanya sejumlah 5 orang saja, sedangkan di SMPN 3 Slahung hanya menerima sekitar 19 siswa saja. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu banyak berdirinya sekolah-sekolah yang berbasis madrasah (MI/MTs/MA) di Ponorogo khususnya di Kecamatan Slahung dan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan, lembaga pendidikan yang berbasis madrasah tersebut tidak hanya mampu mencetak lulusan yang berintelektual dari segi akademiknya saja, melainkan dapat mencetak lulusan-lulusan yang berintegritas, berkarakter, bermoral dan berakhlak mulia. Sedangkan problematika yang terjadi di lembaga non formal (TPA) yaitu kurang tertatanya kurikulum madin Sabilissalam, terbatasnya waktu dari tenaga pengajar, serta metode pembelajaran yang digunakannya pun masih monoton sehingga kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pun tidak tercapai dengan baik.

Namun diantara problematika-problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan diatas, terdapat problematika yang lebih kompleks yaitu terjadinya degradasi moral pada anak-anak usia sekolah yang ada di dukuh Tlogo desa Duri, Slahung ini. Hal ini terjadi karena, dilatar belakangi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam misalnya, sebagian anak-anak di dukuh tlogo ini ditinggal merantau oleh orang tuanya (ibunya) ke luar negeri sehingga anak harus dirumah bersama ayah atau neneknya. Padahal, anak usia sekolah masih sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya terutama seorang ibu. Karena, kehadiran orang tua (terutama ibu) untuk perkembangan jiwa anak sangatlah penting. Ketika anak harus kehilangan peran dan fungsi ibunya, padahal anak tersebut sedang dalam proses tumbuh kembangnya, maka yang terjadi adalah anak akan kehilangan haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Dan yang terjadi, anak akan terjerumus

kedalam pergaulan bebas, *low* moral, menjadi individu yang sensitive, emosinya menjadi tidak stabil, sulit berinteraksi dengan orang lain, serta terlalu *overthinking*.

Sedangkan faktor dari luar sendiri yaitu karena pergaulan bebas, serta akibat canggihnya teknologi saat ini sehingga memudahkan mereka untuk menggunakan *handphone* dan mengakses game-game online maupun situs-situs lainnya yang dapat mengganggu aktivitas belajar mereka, sehingga dapat menyebabkan mereka menjadi individu yang anti sosial. Pada saat awal penulis berada di lokasi KPM, penulis menjumpai anak-anak sehabis maghrib selalu nongkrong di gardu dekat posko dengan memainkan *game online*, padahal seharusnya anak-anak tersebut belajar ataupun mengaji dirumah. Hal inilah yang membuat penulis dan teman-teman KPM miris akan fenomena tersebut. Sedangkan permasalahan di dukuh tlogo dalam aspek ekonomi yaitu terjadinya kelangkaan pupuk subsidi yang membuat petani mengalami kesulitan dalam

memperolehnya. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua RT/RW 02/02 yaitu Bapak Afif.

Jika dijabarkan lebih lanjut sebenarnya masih banyak problematika-problematika yang terjadi di dukuh tlogo ini, namun dari permasalahan-permasalahan diatas, penulis lebih memfokuskan kajian pada permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu memperbaiki moral anak-anak usia sekolah di dukuh Tlogo desa Duri, Slahung, Ponorogo, serta mengembangkan kurikulum pada Madrasah Diniyah Sabilisaalam. Karena, penulis adalah mahasiswa yang sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau yang sedang dipelajari dibangku kuliah. Sehingga aksi pengabdiannya nanti tidak terfokus pada kebutuhan masyarakat, akan tetapi lebih fokus kepada *asset* atau potensi dalam bidang pendidikan yang ada di dukuh Tlogo desa Duri ini.

Menanggapi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan diatas, yaitu terkait terjadinya degradasi moral pada anak-anak usia sekolah di dukuh Tlogo serta kurang tertatanya kurikulum Madrasah Diniyah Sabilissalam, maka dari itu langkah yang penulis ambil yaitu dengan melakukan sebuah program kerja utama yaitu mengadakan kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara singkat (sekitar satu minggu hingga satu bulan) yang didalam proses pembelajarannya mengajarkan materi-materi seperti baca tulis Al Qur'an, Fiqih, Akidah, Akhlak, Tarikh, Tajwid, Bahasa Arab, Pegon, Pidato, serta Tilawatil Qur'an. Selain mengajarkan beberapa materi di atas, dalam kegiatan pesantren kilat juga mengajarkan nilai-nilai kesopanan, adab sopan santun terhadap orang tua, guru, maupun sesama teman, serta mengajarkan adab masuk dan keluar masjid yang baik, dan sebagainya. Karena keterbatasan waktu, kegiatan pesantren kilat yang

diadakan oleh KPM kelompok 16 ini hanya diadakan tiga hari saja yaitu mulai Jum'at siang-minggu siang.

Dengan adanya sebuah program kerja utama pesantren kilat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap:

1. Perubahan akhlak dan moral pada anak-anak khususnya di dukuh Tlogo menjadi lebih baik.

Seorang anak diibaratkan seperti selembar kertas putih yang masih bersih, apa yang kita ajarkan bagaikan tinta hitam yang akan terpatris pada diri anak, maka dari itu sejak dini anak harus diajarkan nilai-nilai keagamaan, kesopanan, sosial budaya, dan lain sebagainya. Tentunya hal ini bertujuan untuk memberikan sang anak bekal ketika nanti hidup bermasyarakat.

2. Perkembangan kurikulum pada madrasah diniyah.

Kurikulum madrasah diniyah saat ini hanya dapat terealisasikan sekitar 30% saja, maka dari itu perlu adanya sebuah pengembangan agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya kegiatan pesantren

kilat ini diharapkan dapat berkelanjutan, dan kurikulum madrasah diniyah dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmiliyah yang telah dibuat oleh Kementrian Agama RI.

Setelah mengkaji permasalahan serta aksi pengabdian yang penulis lakukan, dampak perubahan yang dihasilkan atas adanya program kerja utama pesantren kilat ini yaitu:

1. Tertanamnya nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak-anak di dukuh Tlogo (khususnya santri madin Sabilissalam).

Anak-anak usia sekolah (khususnya yang mengikuti pesantren kilat) di dukuh Tlogo semakin paham akan nilai-nilai kesopanan, nilai-nilai keagamaan, adab terhadap orang yang lebih tua, serta cara berbicara yang baik dan benar. Hal ini dapat terlihat dari sikap yang mereka tunjukkan ketika mengikuti sholat berjamaah. Selesai melaksanakan sholat berjamaah di masjid Thoriql Jannah, anak-anak mau antri untuk

bersalaman. Hal ini tentu sangat kontras sekali dengan sebelum diadakannya pesantren kilat, dimana anak-anak berdesakan untuk bersalaman. Selain itu, ketika mereka berjalan didepan orang yang lebih tua, mereka menundukkan badannya dengan sambil mengatakan "permisi mas/mbak".

Tentu hal ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi kami peserta KPM yang menggagas program kerja utama pesantren kilat tersebut. Hal ini juga didukung dengan adanya pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh teman-teman KPM kepada wali santri Madin Sabilissalam terkait kepuasan mereka dari diadakannya pesantren kilat ini terhadap perubahan dan perkembangan akhlak dan moral dari anak-anak mereka. Dari hasil kuisisioner yang dilakukan terhadap 37 responden, didapatkan hasil bahwasannya wali santri sangat puas dengan diadakannya pesantren kilat ini, karena akhlak dan moral anak-anak mereka dapat terlihat jelas perubahannya dari

sebelum dan sesudah diadakannya pesantren kilat ini.

2. Dapat mengenal dan memahami materi yang belum dapat diajarkan dimadrash Diniyah Sabilissalam.

Materi pada madrasah Diniyah identik dengan materi-materi seperti Pegon, Bahasa Arab, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dsb. Jadi dapat dikatakan bahwa, materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan pesantren kilat ini adalah materi-materi pelengkap bagi mereka, yang sebelumnya belum mereka dapatkan dibangku sekolah formal maupun di madarash diniyah selama ini. Terkait hasil uji pemahaman terhadap materi diatas yang dilakukan oleh peserta KPM terhadap peserta pesantren kilat ini, dapat diketahui dari tes yang diberikan yaitu meliputi tes syafahi (lisan) dan tes tahriri (tulisan). Hasil ujian tersebut menunjukkan sebagian santri sudah dapat memahami atas materi yang diberikan seperti materi Pegon, Bahasa Arab, Akidah, Akhlak, Tarikh dan

sebagainya diatas. Dan yang sebagian lagi masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif lagi, yaitu dengan cara mempelajarinya ketika mereka belajar di madrasah Diniyah Sabilissalam. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil persentase yang dibuat oleh teman-teman KPM yaitu:

Keterangan	Jumlah	Persentase
AMAT BAIK	11	40
BAIK	9	15
CUKUP	10	35
KURANG BAIK	7	10
Total	37	100%

3. Ustad/ustadzah dapat melanjutkan untuk menyampaikan materi yang sudah diawali oleh teman-teman KPM kepada santri madin Sabilissalam.

Kurikulum pada madrasah diniyah Sabilissalam saat ini sudah mulai berkembang dengan baik. Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan pesantren kilat ini adalah

ustadz/ustadzah dapat melanjutkan materi-materi yang telah diajarkan di pesantren kilat diatas. Karena sejatinya materi-materi tersebut diatas sudah seharusnya diajarkan pada santri-santri madrasah diniyah sejak awal.

Adapun beberapa pesan yang ingin penulis sampaikan yaitu untuk:

1. Anak-anak dukuh tlogo khususnya santri madin Sabilissalam

Jangan pernah lelah untuk terus belajar dan terus menjadi insan yang lebih baik lagi. Kejar cita-cita kalian setinggi langit. Harapan orang tua terhadap kalian masih sangat besar. Maka dari itu, jangan pernah lupakan apa yang pernah kakak-kakak KPM sampaikan pada saat pesantren kilat yaitu tetaplah berbakti kepada kedua orang tua, jaga nama baik keluarga, belajar dan ngajinya yang rajin, jaga sopan santun kalian terhadap orang yang lebih tua. Karena kalianlah generasi penerus bangsa yang kelak akan membawa kemajuan bagi bangsa ini.

2. Ustad/ustadzah madin Sabilissalam

Teruntuk ustadz/ustadzah madin Sabilissalam tetap jaga kekompakan, luangkan waktu untuk mengajar anak-anak madin, lebih fokus lagi, dan semangat. Karena keberhasilan dan kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah diniyah Sabilissalam berada di tangan kalian, lanjutkan apa yang sudah teman-teman KPM awali yaitu mengembangkan kurikulum madin Sabilissalam yang seharusnya sudah dijalankan sejak awal berdirinya madin.

3. Masyarakat dukuh Tlogo

Tetap lestarikan budaya gotong royong yang saat ini masih dibudayakan, jika perlu ajak anak-anak muda untuk ikut membaaur agar mereka mengerti makna gotong royong tersebut, dan juga agar mereka dapat meneruskan apa yang telah dibudayakan oleh generasi-generasi terdahulu. Semoga keramahan masyarakatnya tetap terlihat, tetap rutin mengikuti kegiatan-kegiatan

keagamaan (tahlilan, sholawatan, manaqiban) yang sedang berkembang di masyarakat saat ini.

4. Remaja karang taruna

Jadilah pemuda yang aktif, ciptakan pengalaman-pengalaman yang berkesan dan bermakna selagi masih muda. Kalau bukan kalian yang membawa perubahan dalam masyarakat siapa lagi, maka dari itu aktifkan lagi organisasi kemasyarakatan yaitu karang taruna yang ada di dukuh Tlogo seperti dahulu. Selalu ikut sertalah dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat dukuh Tlogo, serta majukan lagi dukuh Tlogo ini dengan peran kalian.

5. Teman-teman KPM

Satu pesan yang ingin penulis sampaikan kepada teman-teman KPM kelompok 16 yaitu Jaga silaturahmi yang kita jalin selama 40 hari ini, jangan sampai KPM selesai pertemanan pun juga selesai. Selalu ingat bahwa kita pernah mengukir cerita bersama baik suka maupun duka.

Jika berbicara mengenai kesan, banyak sekali kesan yang penulis rasakan atas 40 hari yang telah terlewati. Entah itu kesan suka maupun duka, walaupun 40 hari adalah waktu yang singkat tapi begitu bermakna. Kekompakan, keharmonisan yang telah temen-temen KPM jalin selama ini rasanya tak ingin cepat usai, setiap malam sebelum tidur biasanya teman-teman selalu masak mie bersama-sama dan dimakan bersama. Mandipun juga selalu mengantri dengan tertib, bahkan ada juga yang tidak kebagian tempat mandi sehingga harus mandi di masjid. Selain itu, pada saat awal kita menempati posko banyak sekali kendala yang kita hadapi seperti pompa air yang sering mati, setiap mau masak nasi selalu tidak kuat listriknya jadi harus mencabut kabel saluran ke kulkas, dan masih banyak lagi kendala-kendala lainnya.

Kita sudah saling mengenal satu sama lain, rasanya apa yang telah kita lewati selama ini sudah seperti keluarga sendiri. Dan hal yang paling berkesan menurut penulis adalah pada saat teman-

teman KPM berpamitan dengan anak-anak Madin sabilissalam, anak-anak terlihat meneteskan air mata terlihat tidak ingin berpisah dengan kakak-kakak KPM. Dan hal itu juga membuat penulis meneteskan air mata, karena sudah terlanjur sayang dengan anak-anak Madin khususnya. Dan yang lebih terkesan lagi, kakak-kakak KPM diberi hadiah berupa gelang oleh anak-anak Madin (baik cewek maupun cowok), dan ada surat kecil dari tulisan tangan-tangan mungil mereka.

STRATEGI PENANAMAN MAKHORIJUL HURUF HIJAIYAH PADA ANAK-ANAK MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM DURI SLAHUNG

Choirul Anam

Problem/Fenomena yang Ditemui

KPM merupakan kegiatan yang di selenggarakan oleh kampus, yang di gunakan untuk menyiapkan mahasiswa agar dapat siap mengabdikan di masyarakat sehingga ilmu yang telah di dapatkan dalam perkuliahan dapat di praktekan langsung di masyarakat, sehingga dapat bermanfaat oleh banyak orang.

KPM yang dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022 di ikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7. Yang terdiri lebih dari 100 kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 21-22 mahasiswa dan mahasiswi. Yang tersebar pada setiap kecamatan di ponorogo seperti kecamatan slahung, kecamatan sawo, kecamatan ngrayun, kecamatan bungkal dan kecamatan sambit. Dan tempat KPM saya di

tempatkan di kecamatan slahung, desa duri. Di desa duri terdiri dari 4 dusun yaitu tlogo, brambang, kendung dan jenggring.

Pada saat sowan ke kepala desa duri bersamaan untuk observasi tempat dan posko KPM, kelompok saya di tempatkan di dusun tlogo di rumahnya mbah put. Yang menurut saya tempatnya sangat strategis karena dekat dengan masjid, sekolah seperti SDN 3 duri slahung, SMPN 3 slahung dan dekat juga dengan balai desa.

Ketika kami melaksanakan wawancara dengan pihak madrasah diniyah sabilis salam. kemudian dari pihak madrasah diniyah sabilissalam meminta bantuan untuk membantu mengajar di lembaga tersebut. Kemudian kami mengiyakan keinginan dari pihak madin. Tepatnya pada tanggal 13 juli 2022 hari rabu jam 14.40. saya bersama 5 teman saya di tugaskan untuk mengajar Anak-anak madin, pandangan anak-anak ketika kedatangan saya dan 5 teman terlihat nampak senang dan gembira. Hal tersebut terlihat ketika saya dipersilahkan untuk

memimpin membacakan asmaul husna, ketika itu anak-anak sangat keras dan kompak sekali dalam melafatkan asmaul husna. Setelah selesai melafatkan asmaul husna bersama-sama, anak-anak madin di suruh untuk persiapan sholat ashar berjamaah di masjid thoriqul jannah karena jam sudah menunjukkan waktunya sholat ashar. Sesudah sholat ashar anak-anak madin melaksanakan kegiatan membaca dan menulis iqro ' (bagi anak yang masih iqro ') dan al-qur ' an (bagi anak yang sudah al-qur ' an) bersama dengan guru-guru madin serta di bantu oleh teman-teman KPM. Ketika itu saya kebagian 6 anak, yang terdiri dari 2 anak yang sudah al-qur ' an dan 4 anak yang masih iqro ' . Ketika itu saya menyuruh anak-anak untuk menulis terlebih dahulu, apabila anak yang sudah al-quran menulis satu ayat yang akan dia baca, sedangkan yang masih iqro ' menulis satu halaman iqro ' yang nanti akan dia baca. Jika ada anak yang sudah selesai menulis maka saya akan mempersilahkan untuk membaca ayat atau halaman yang tadi di tulis di buku. Pada saat itu anak

yang pertama kali selesai menulis ialah anak yang sudah al-qur'an, ketika itu saya mencontohkan terlebih dahulu, kemudian anak tersebut mengulangi apa yang sudah saya bacakan, ketika saya menyimak bacaan anak tersebut memang sudah lumayan lancar dalam membaca al-qur ' an, akan tetapi dalam melafadzkan panjang-pendeknya huruf hijaiyah masih belum benar, banyak huruf yang seharusnya dibaca panjang malah di baca pendek dan sebaliknya yang seharusnya di baca pendek malah dibaca panjang.

Setelah saya mengamati cara membaca pada taraf al-qur ' an tadi, selanjutnya saya mengajarkan anak yang masih iqra ' . Hal yang sama yang saya lakukan seperti anak yang pertama tadi, saya mencontohkan terlebih dahulu bagaimana membaca yang benar, kemudian di ulangi oleh anak tersebut. Setelah saya bacaan anak yang masih iqro ' , bacaannya sangatlah miris sekali karena anak ini karena banyak sekali kesalahan dalam melafatkan huruf hijaiyah dan ketika anak tersebut saya tes

menyebutkan huruf hijaiyah, anak tersebut hanya bisa menyebutkan sebagian huruf saja.

Kegiatan yang Dilakukan

Berdasar dari masalah yang muncul membuat saya dan rekan-rekan KPM untuk menyusun program utama. Program utama yang di maksud adalah pesantren kilat, kegiatan ini mengusung tema untuk optimalisasi akhlak dan merawat tradisi santri di era Generasi-Z. Selain bertujuan untuk mengoptimalkan akhlak bagi anak-anak madrasah diniyah, di dalam kegiatan pesantren kilat juga mengajarkan bagaimana kehidupan di pesantren. Kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren seperti halnya mengaji kitab, sorogan, bandungan, hafalan, dan sholat jama ' ah serta sholat sunnah tahajud. Sedikit saya akan menjelaskan mengenai kegiatan yang sering di lakukan oleh santri di pondok pesantren.

Kegiatan sorogan adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sudah menjadi kebiasaan yang di lakukan oleh para santri di pondok pesantren salaf. Sistem belajarnya ialah santri membaca kitab kuning

atau al-qur ' an dan ustad menyimak dan membimbing santri agar bacaannya benar, jika ada kesalahan membacanya maka akan di benarkan. Hal ini di lakukan agar para santri terbiasa membaca kitab dan al-qur ' an dengan benar.

Sedangkan kegiatan bandungan atau nama lainnya wekton adalah kegiatan yang dimana guru membacakan kitab kuning berserta makna dan penjelasan dalam kitab, sedangkan santri mendengarkan serta memaknai kitabnya sendiri dengan tulisan pegon. Kegiatan ini biasanya di lakukan pada waktu ba 'da sholat subuh ataupun malam hari, tergantung adat atau kebiasaan setiap pondok dan biasanya yang menentukan jadwalnya itu langsung dari kyai atau pengasuh pondok.

Kegiatan hafalan merupakan kegiatan yang di lakukan oleh para santri untuk menghafal sebuah ayat al-qur ' an, hadist, nadoman, dan keterangan yang ada dalam kitab. Kegiatan hafalan ini sangat bermanfaat bagi kinerja otak dan danya ingat bertambah jika di lihat dari segi kesehatan. Biasanya

waktu yang dilakukan oleh santri untuk hafalan ketika ba 'da sholat, pada malam hari ketika santri lain sedang tidur, dan Ba 'da subuh. Tempat yang biasanya di gunakan untuk hafalan santri biasanya di masjid, maqom, kamar dan di kelas

Kegiatan sholat jama ' ah merupakan salah suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh para santri. Yang mana ketika adzan berkumandang maka para santri bersiap-siap seperti ganti baju dan sarung yang suci, membawa sajadah dan songkok, serta menyucikan diri dengan cara berwudhu. Setelah semuanya sudah siap maka santri harus segera berkumpul menuju masjid.

Sedikit tadi saya menjelaskan kegiatan yang sering dilakukan oleh para santri di pondok pesantren. Selanjutnya saya akan menceritakan tindakan-tindakan apa saja yang di lakukan oleh teman-teman KPM dalam mengatasi problem yang ada di desa duri. Terkhusus untuk anak-anak madrasah diniyah sabilissalam desa duri yang

kebanyakan membaca iqro ' dan al-qur ' an masih belum begitu lancar.

Dalam program kerja utama yang di jalankan oleh saya dan teman-teman KPM yaitu pesantren kilat yang di adakan pada tanggal 29 juli-31 juli yang di lalu selama 3 hari 2 malam dan di ikuti oleh 37 santri madrasah diniyah sabilissalam, yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 19 anak perempuan yang rata-rata masih duduk di bangku SD yaitu di kelas 4,5,dan 6.

Di dalam jadwal kegiatan pesantren kilat yang saya dan teman-teman KPM buat. Di dalamnya mengadakan kegiatan sorogan yang di lakukan pada saat ba 'da subuh dan ba 'da maghrib, serta pemberian materi tentang tajwid pada hari kedua Pesantren kilat. Alasan mengapa saya dan teman-teman KPM memberikan waktu sorogan ketika ba 'da subuh dan ba 'da maghrib karena kedua waktu itu merupakan waktu yang baik untuk di gunakan untuk membaca. Seperti ketika waktu ba 'da subuh, biasanya pada waktu ini seseorang jika di suruh

untuk menghafal maka dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Kemudian kenapa sorogan dilakukan pada waktu ba 'da maghrib karena pada waktu ini sangat baik di gunakan untuk membaca al-qur ' an.

Strategi yang digunakan teman-teman KPM dalam mengajar sorongan ialah dengan cara menyimak satu-persatu anak, hal ini dilakukan agar kami mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam memahami setiap hukum bacaan serta cara membaca iqro dan al-quran mereka, selain memahami anak dalam hal tersebut kegiatan ini juga bertujuan untuk menilai kelancaran siswa dalam membaca iqro dan al-quran mereka.

Setelah menyimak bacaan dari anak-anak selanjutnya ialah membenarkan bacaan-bacaan yang salah, kebanyakan anak-anak membaca al-qur ' an dan iqra ' itu tidak tau bagaimana cara membaca huruf hijaiyah, ketika baca biasanya panjang pendeknya tidak di perhatikan, dan kurang memahami ilmu tajwid. Dari sebagian kesalahan tersebut saya dan teman-teman membantu membenarkannya seperti

membacakan terlebih dahulu ayat alquran (bagi yang al-qur ' an) atau huruf dan kalimat yang ada dalam iqra ' (bagi yang iqra '). Kemudian membenarkan cara membaca panjang-pendek suatu lafat. Kemudian juga memberikan materi tajwid, contoh seperti hukum nun mati terkhusus bagi yang sudah al-qur ' an.

Mungkin hal yang lebih saya tekankan bagi anak-anak ketika sorogan ialah dalam pengucapan huruf hijaiyahnya. Sebelumnya saya menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian saya melafatkan satu-persatu huruf hijaiyah dan anak-anak menirukannya. Ketika sekiranya semuanya sudah bisa melafatkan dengan benar, Setelah itu saya mengetes satu-persatu anak untuk membaca huruf yang saya tunjukkan. Ketika di tes salah maka saya akan mengulanginya kembali sehingga anak tersebut bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar.

Dalam program kerja utama KPM kelompok 16 yaitu pesantren kilat, bukan hanya memberikan ilmu tentang membaca al-qur ' an saja. Saya dan teman-teman KPM juga memberikan ilmu tentang

budi pekerti atau akhlak, karena jika anak-anak itu sudah pintar dalam membaca al-qur ' an dan iqra ' akan tetapi kurang memiliki adab yang baik maka sia-sia saja. Maka dari itu saya dan teman-teman KPM mempelajari anak-anak tentang adab yang baik, contohnya adab kepada yang lebih tua : jika berkata dengan orang yang lebih tua haruslah dengan bahasa kromo(bahasa yang halus), merunduk dan menyapa orang yang lebih tua, tidak membentak orang tua, menghormati orang yang lebih tua. Contoh selanjutnya Adab sesama teman seperti: tidak saling mengejek teman, tidak bertengkar dengan teman, saling tolong menolong, menghargai teman, tidak membully teman yang lemah, saling menjaga teman, tidak saling bermusuhan dengan teman, saling berbagi dengan teman. Selanjutnya contoh adab sehari contohnya seperti: ketika makan dan minum haruslah dalam posisi duduk, membaca bismillah ketika memulai segala sesuatu, memakai pakaian yang baik, ketika sholat jamaah di masjid tidak ramai, dan lain-lain.

Hasil yang Didapatkan

Setelah program kerja yang saya dan teman-teman KPM lakukan, hasil yang saya dapatkan setelah melakukan pesantren kilat khususnya dalam cara melafatkan huruf hijaiyah. Setiap kegiatan sorogan anak-anak itu selalu ada penilaian setiap sorogan. Dan menilainya adalah pembimbing kelompoknya. Jika dilihat dari nilai sorogan yang pertama, dengan sorogan yang kedua, ketiga, dan ke empat terdapat sebagian anak yang nilainya itu menjadi lebih baik lagi dan sebagian anak-anak juga masih tetap tapi ya sudah lumayan.

Pesan dan Kesan

Sedikit saya akan menceritakan perjalanan yang saya lakukan ketika KPM di desa duri semoga cerita ini dapat menghibur pembacanya

Selama saya melaksanakan KPM di desa duri, slahung tepatnya di dusun tlogo. pertama kali saya masuk ke desa ini, saya sangat di sambut baik oleh masyarakat disini. Seperti ketika saya lewat banyak

masyarakat yang menyapa dan tersenyum ketika saya lewat.

Hari sebelum di adakannya KPM, perwakilan dari kelompok di suruh untuk observasi tempat dan sowan ke kepala desa. Sebelum berangkat ke desa dari teman-teman kelompok di instuksi untuk berkumpul di parkir bawah perpustakaan kampus IAIN Ponorogo dan waktu berkumpulnya jam 07.30. Ketika hari-H untuk observasi saya bangun kesiang jam 07.30, seketika saya langsung mandi dan berangkat menuju tempat berkumpul. Ketika sampai tempat berkumpul saya melihat jam menunjukkan waktu 08.10. Di tempat itu banyak sekali mahasiswa yang menunggu teman kelompoknya untuk melakukan observasi, tetapi ketika saya melihat tempat parkir dari ujung barat sampai timur saya tidak melihat satupun teman kelompok saya. Dan ketika itu saya bertanya kepada salah satu mahasiswa lain, dan ternyata kelompok saya itu sudah berangkat dari tadi. Ternyata saya ditinggal oleh teman2 kelompok saya. kemudian saya berpikir,

apakah saya menyusul ke desa duri atau tidak memilih tidak berangkat. Karena saya sebelumnya sudah menginyakan bisa berangkat sowan ke kepala desa duri kepada ketua saya, saya memilih untuk berangkat menyusul teman2.

Keberangkatan ke desa duri saya hanya mengikuti petunjuk dari GOOGLE MAPS. Di perjalanan menuju desa duri saya mengendarai motor dengan sangat kencang karena agar dapat menyusul teman-teman kelompok saya. Ketika di jalan saya melihat plang yang bertulis ke arah ngrayun saya merasa curiga karena saya memiliki pirasat tidak enak. dan ternyata kecurigaan saya benar, bahwa saya sudah kebablase(kelewatan) dari desa duri. Karena sudah tau jika google maps menyesatkan, saya memilih bertanya kepada ibu-ibu jualan pecel, beliau berkata " mas jenengan putar balik, lurus terus mengke, umpami wonten prapatan jenengan nengen " saya : " nggeh matur suwun bu " . Kemudian saya mengikuti instruksi dari ibu-ibu penjual pecel tadi. Setelah saya mengikuti arahan ibu-ibu penjual pecel tadi, saya

telah menemukan desa duri. Kemudian saya melihat rumah-rumah di sekitar desa, ada salah satu rumah yang latar rumahnya di penuh banyak motor dan di depan rumah ada plank bertuliskan kepala desa duri. Kemudian saya berhenti dan mematikan motor, saya mencoba menelpon ketua (mas fahrul) untuk memastikan posisinya dimana dan ternyata posisi pak ketua sudah berada di dalam rumah kepala desa. Alhamdulillah.....

Pesan saya dari cerita ini adalah,

- tetaplah berprasangka baik walaupun banyak ujian yang kita hadapi
- jika anda mempunyai janji cobalah untuk berusaha menepati janji
- jangan mudah percanya dengan google map karena dia menyesatkan
- tetaplah bernapas walaupun hidup hanya sementara

**KOMPILASI AKSI INTENS TERHADAP
PENINGKATAN AKHLAK ANAK DI LINGKUNGAN
MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM DESA DURI
KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

Efrina Rufaida

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan yang masuk dalam salah satu mata kuliah mahasiswa tingkat akhir IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa

melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini bertujuan agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama.

Sebagai pendukung utama dalam KPM ini menerapkan metode *Asset-based community development* (ABCD). Metode pendekatan ABCD ini adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial. Sehingga, pendekatan ini sesuai dengan persoalan yang muncul dalam penjelasan diatas. Setelah selama 2 tahun KPM dilaksanakan secara daring (online), tahun ini KPM diselenggarakan secara offline selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli – 12 Agustus yang berlokasi tersebar di Kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 16 di Desa Duri yang berjumlah 22 orang mengikuti beberapa pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Muhammad Heriyudanta, M.Pd yang salah satunya dilakukan pada tanggal 22 Juni 2022. Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota KPM kelompok 16 mono disiplin yang berlatarbelakang fakultas dan jurusan yang sama.

Sebelumnya, Saya adalah seorang mahasiswa dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Dusun Tlogo, Desa Duri, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Pada tanggal 3 Juli 2022, barang-barang yang kami perlukan ketika KPM sudah dikumpulkan dan dibawa ke lokasi pada hari itu juga. Dan tibalah hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami

berkumpul di depan asrama putri mahasiswa IAIN Ponorogo. Setelah semua anggota berkumpul, kami bertolak ke lokasi KPM pukul 08.30 WIB. Cukup terlambat dari rencana keberangkatan. Setelah sekitar 45 menit perjalanan dari asrama putri, kami sampai di lokasi KPM. Kami beristirahat sejenak kemudian menata barang-barang yang telah kami bawa pada hari kemarin. Hari pertama cukup lelah karena kami harus membereskan rumah yang dijadikan sebagai posko agar nyaman untuk ditempati selama masa KPM. Kebetulan posko kami dekat dengan masjid. Bagi anggota perempuan bermukim di posko sedangkan anggota yang putra bermukim di masjid.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Berdasarkan sowan yang telah kami lakukan ke beberapa pihak di Dusun Tlogo ini, memberikan hasil yang mencakup kelebihan dan kekurangan dari Dusun ini. Beberapa hasil yang positif adalah Mata pencaharian warga dusun bervariasi, diantaranya buruh tani (padi, jagung), bercocok tanam, usaha

micro/umkm (meubel), pembuatan bahan makanan, usaha kerupuk rengginang, usaha tempe, dan peternak kambing, sapi, dan lele/musiman. Aspek ekonomi warga di dusun ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Tradisi berbentuk keagamaan seperti kegiatan rutinan yasinan, istigotsah. Sedangkan terkait kegiatan sosial yakni kerja bakti, kenduri, bersih desa, hajatan, tanggapan (reog, karawitan, jaranan), genduren 7 bulanan, dan arisan karang taruna. Aset potensi budaya yang dimiliki desa/dusun tersebut, diantaranya seni sanggar campursari pimpinan dalang pak jitu, grub Al Habsyi, karawitan, dan punden. Di dusun ini juga memiliki keunggulan dalam bidang sepak bola yang juga pernah menjuarai dalam sebuah perlombaan. Kegiatan yang paling menonjol di meliputi antusias kerja sama masyarakat yang cukup tinggi misalnya seperti pembuatan tempat ibadah.

Pada aspek pendidikan terutama di lingkungan Madrasah Diniyah Sabilissalam sudah lebih maju dari pada tahun-tahun berikutnya.

Madrasah diniyah Sabilissalam berdiri pada tahun 2016 yang sebelumnya telah ada TPQ pada tahun 2006. Banyak anak yang ikut belajar di Madrasah diniyah tersebut mulai dari jenjang MI/SD sampai MTs/SMP. Jumlah santrinya sekarang sekitar 80 anak. Banyak warga sekitar yang ikut shalat berjamaah di Masjid Thoriqul Jannah. Hasil sowan di SDN 3 Duri Slahung menyatakan bahwa diadakan pelatihan dan webinar untuk guru melalui zoom, pramuka setiap hari hari sabtu, hafalan juz 'amma, asmaul husna, istighosah setiap jum'at pagi, sholat duha dan sholat dzuhur berjama'ah. Ekstrakurikuler yang bejalan yaitu BTQ, MTQ, hafalan, drumband, karawitan dan tari terlaksana dengan baik. Kurikulum merdeka baru akan diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, Semua guru sudah PPG kecuali satu orang masih PPT. Hasil sowan di SMPN 3 Slahung menyatakan bahwa budaya guru yang kreatif dan disiplin, gotong royong yang kuat "Asah, Asih Asuh", lembaga sering mengikuti lomba-lomba, menciptakan kewirausahaan batik tulis dengan design gunung

tapak bimo dan kearifan lokal (persta dari intra dan ekstra sekolah, intra untuk kelas 7 dan ekstra untuk masyarakat sekitar yang berminat). Tahun pelajaran 2022/2023 lembaga pendidikan formal SMPN 3 Slahung menggunakan dua kurikulum, untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka yang mana penerapannya baru dilaksanakan di tahun 2022 semester ganjil ini. Sedangkan untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum 2013.

Beberapa hasil negatif yang paling dominan adalah perilaku anak di sekitar Madrasah Diniyah Sabilissalam yang belum menerapkan akhlak baik yang telah diajarkan. anak-anak Madin kurang dalam pendidikan moral. Anak laki-laki ada yang tidur di masjid dalam waktu yang tidak tertentu. Kemudian, ketika azan shalat telah berkumandang mereka tidak segera berangkat ke masjid tetapi masih duduk-duduk di pos ronda. Disana mereka asyik bermain HP sampai lupa waktu dan menonton tontonan yang kurang etis. Selain itu, Madrasah Diniyah yang sudah lebih maju dari tahun-tahun berikutnya tetapi

memiliki SDM yang rendah. Sikap saling gotong-royong masyarakat juga semakin berkurang. Karang taruna lebih pasif dari tahun sebelumnya. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran daring, etika moral anak dapat dikatakan menurun serta capaian hasil belajar anak juga dikatakan kurang maksimal. Dari beberapa kekurangan ini, menjadi acuan kelompok kami untuk membuat program kerja apa yang sesuai dengan keadaan di lingkungan ini.

Kegiatan yang Dilakukan

Setelah rencana program kerja yang akan kami lakukan disetujui oleh DPL, kami mulai mempersiapkan langkah selanjutnya. Berbagai kegiatan baik program inti maupun program penunjang mulai diterapkan. Program inti kami adalah kegiatan pesantren kilat yang para pesertanya adalah santriwan-santriwati Madrasah Diniyah Sabilissalam. Sedangkan untuk program penunjang terdapat kegiatan yang banyak contohnya adalah yasinan. Pada minggu ini kami juga melakukan koordinasi dengan karang taruna untuk membahas

mengenai rencana perlombaan yang akan diadakan pada minggu-minggu berikutnya.

Pada minggu pertama sebelum fokus pada kegiatan program kerja lebih lanjut, kami melakukan kegiatan pembukaan resmi KPM di balai desa sesuai persetujuan bapak kepala desa. Pembukaan dilakukan bersama dengan kelompok multi disiplin yang kebetulan dalam satu desa yang sama. Setelah kegiatan pembukaan KPM, pada hari berikutnya kami melakukan pendekatan serta perkenalan masyarakat sekitar. Kegiatan pendekatan yaitu dengan melaksanakan sowan kepada beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, kepala madin, dan tokoh masyarakat lainnya serta tokoh agama sekaligus pemerhati masjid Thoriqul Jannah di Dusun Tlogo Desa Duri. Pelaksanaan sowan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tujuan masing-masing.

Pada minggu pertama kami sudah melakukan kegiatan kemasyarakatan, seperti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, melakukan ziarah makam, dan

kegiatan posyandu lansia, serta posyandu balita. Dalam pelaksanaan yasinan ibu-ibu, kami diminta untuk mengisi kultum setelah yasinan. Kultum berisi tentang berbagai ilmu sekaligus sebagai bentuk sharing dengan ibu-ibu. Kemudian, pada hari minggu tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Pada malam harinya, kami melakukan takbir keliling bersama para santri di Madrasah Diniyah Sabilissalam. Pada pagi harinya, kami melakukan shalat Id dan ikut membantu dalam proses penyembelihan hewan qurban.

Pada minggu kedua, dilakukan latihan habsy bersama sebagian anggota karang taruna yang kebetulan esok harinya akan ada undangan di acara pernikahan warga di Dusun Tlogo ini. Kami juga melakukan sowan ke lembaga sekolah yaitu SDN 03 Duri Slahung dan SMPN 03 Slahung untuk berkenalan sekaligus menyampaikan program kerja yang akan kami lakukan. Setelah semua tokoh disowani dapat diperoleh beberapa informasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang muncul di Dusun Tlogo ini.

Melalui informasi tersebut, kami dapat melakukan diskusi untuk mengambil langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Pada minggu kedua kami juga sudah mulai membahas program kerja inti maupun penunjang yang akan diterapkan sesuai dengan aset dan permasalahan yang ada. Pada tanggal 15 Juli 2022, bapak DPL mengunjungi kami untuk yang pertama kalinya. Beliau menanyakan berbagai hal termasuk perkembangan kami disini termasuk program kerja yang akan kami lakukan.

Pada minggu ketiga, kami membantu mengisi kegiatan di SDN 03 Duri Slahung dan SMPN 03 Slahung. Para pendidik di lembaga pendidikan tersebut sangat antusias dengan kehadiran kami. Pembagian tugas dilakukan agar semua anggota kelompok mendapatkan bagian. Untuk mengatasi kritisnya moral anak di SMPN 03 Slahung kami melakukan sosialisasi perbaikan karakter siswa yaitu metode hafalan dan tulis dan pengadaan buku pembiasaan siswa. Akan tetapi, program yang disetujui adalah pengadaan buku pembiasaan karena

menyesuaikan beberapa pertimbangan yang ada di lembaga sekolah tersebut.

Dalam meningkatkan keimanan dan kereligiusan para peserta KPM, setiap setelah sholat maghrib membaca Al-Qur'an bersama-sama. Untuk meningkatkan budaya literasi membaca anak-anak kami membuat program kerja rumah belajar atau bimbingan belajar. Setelah maghrib, ada beberapa anak lingkungan Madin yang datang ke posko untuk belajar mengaji maupun mengerjakan tugas sekolah. Pada minggu ini juga dilaksanakan acara majelisan di Masjid Thoriqul Jannah dengan para pemuda karang taruna yang bertujuan untuk menghidupkan kegiatan tersebut agar untuk kedepannya rutin terlaksana. Selain itu, hal tersebut adalah salah satu cara untuk memakmurkan masjid dan membangkitkan kembali karang taruna yang sudah lama pasif. Kemudian mahasiswa KPM juga membantu menanamkan nilai moral spiritual peserta didik di sekolah dan juga pengembangan metode pembelajaran khususnya pada ekstrakurikuler tahfidz setiap hari jum'at dan

mata pelajaran PAI guna membantu peningkatan pengelolaan kelasnya dalam mengelompokkan para siswa sesuai dengan tingkat berpikirnya.

Pada minggu keempat, kegiatan kami adalah fokus pada program kerja inti yaitu pesantren kilat yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Juli 2022 dengan pesertanya adalah anak-anak di Madin Sabilissalam. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, dan menanamkan nilai-nilai karakter pondok pesantren guna membentuk insan kamil. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberi perubahan sikap anak ke arah yang lebih baik. Mereka dapat lebih menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab, sikap positif lainnya. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa materi yang berisi berbagai ilmu pengetahuan. Antara lain materi dari kitab Syiir Fasholatan (fiqh), Tanbihul Mutaalim (akhlak), Nurul Yaqin (sejarah islam), Syifaul Jinan (tajwid), Aqidatul Awam (aqidah), Bahasa Arab, Sorogan, Pegon, Pidato, dan Tilawah. Materi ini nanti diharapkan dapat

diamalkan oleh para peserta pesantren kilat dalam kehidupannya sehari-hari.

Minggu kelima adalah persiapan untuk acara peringatan muharraman yaitu pengajian akbar dan santunan anak yatim serta Dhuafa sekaligus penutupan non formal dari kelompok PM kami. Dalam pelaksanaannya, kami bekerja sama dengan masyarakat dan karang taruna. Dengan kegiatan ini dapat mempererat tali silaturahmi. Pengajian mengundang pengisi acara dari seorang dosen IAIN Ponorogo sekaligus pengasuh PP. Ainul Ulum yang bernama Bapak Subhan Fathu Alam, M.Pd.I. Dari kelompok kami menampilkan sebuah tari dengan 10 anggota perempuan. Dengan waktu latihan yang sangat mepet, akhirnya dapat berjalan dengan sukses.

Pada minggu keenam, kami sudah menyelesaikan program inti maupun penunjang. Kami melakukan sowan kembali kepada tokoh masyarakat untuk berpamitan. Menyampaikan rasa terimakasih atas segala pembelajaran yang diberikan

sekaligus sambutan baik yang telah diberikan. Tanpa adanya dukungan dari pihak masyarakat, pelaksanaan KPM tidak akan terlaksana dengan baik.

Hasil yang Didapatkan

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memberikan dampak yang baik maupun buruk. Berbagai program kerja telah kami jalankan secara maksimal. Mengabdikan di masyarakat termasuk pembelajaran sekaligus pengalaman yang tidak didapatkan di bangku sekolah. Hasil dari kegiatan yang kami jalankan antara lain yasinan dengan ibu-ibu dan bapak-bapak berjalan dengan lancar. Kegiatan posyandu lansia dan posyandu balita juga terlaksana dengan baik.

Latihan habsy bersama sebagian anggota karang taruna kurang terlaksana dengan baik karena latihan tidak rutin dilaksanakan. Kegiatan di SDN 03 Duri Slahung dan SMPN 03 Slahung berjalan dengan tuntas seperti membantu memberikan bimbingan tahfidz kepada siswa. Mahasiswa KPM membantu menanamkan nilai moral spiritual peserta didik di

sekolah dan juga pengembangan metode pembelajaran khususnya pada ekstrakurikuler tahfidz setiap hari jum'at dan mata pelajaran PAI guna membantu peningkatan pengelolaan kelasnya dalam mengelompokkan para siswa sesuai dengan tingkat berpikirnya. Sosialisasi pengadaan buku pembiasaan siswa juga telah tersampaikan kepada pihak sekolah. Untuk program kerja rumah belajar atau bimbingan belajar. Setelah maghrib, ada beberapa anak lingkungan Madin yang datang ke posko untuk belajar mengaji maupun mengerjakan tugas sekolah juga terlaksana dengan baik. Mereka sangat senang dengan adanya rumah belajar ini karena dapat belajar bersama-sama dan sebagai pengganti kegiatan mereka yang biasanya nongkrong di pos ronda setelah maghrib.

Kegiatan majelisan di Masjid Thoriqul Jannah dengan para pemuda karang taruna yang bertujuan untuk menghidupkan kegiatan tersebut agar untuk kedepannya rutin dilakukan. Akan tetapi, kegiatan ini hanya terlaksana satu kali karena terdapat kendala

beberapa hal. Selain itu, menurut bapak kyai dari masjid ini mengatakan bahwa grup habsy telah bubar dengan alasan yang belum jelas.

Program kerja inti kami yaitu pesantren kilat yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Juli 2022 dengan pesertanya adalah anak-anak di Madin Sabilissalam terlaksana dengan lancar. Anak-anak sudah menunjukkan akhlak yang lebih baik. Hampir 80% anak sudah terdapat perbedaan yang menonjol. Diharapkan dapat diamalkan oleh para peserta pesantren kilat dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk acara peringatan muharraman yaitu pengajian akbar dan santunan anak yatim serta Dhuafa sekaligus penutupan non formal terlaksana. Terdapat 25 anak yatim piatu yang mendapatkan santunan dan beberapa orang dhuafa. Walaupun dengan persiapan yang kurang matang akan tetapi pelaksanaan kegiatannya cukup maksimal dan para masyarakat juga sangat antusias dengan acara tersebut. Berbagai rangkaian program kerja telah kami selesaikan, dan waktunya untuk berpamitan.

Pesan dan Kesan

Pada awal pengumuman pembagian kelompok, saya merasa *deg-degan* akan satu kelompok dengan siapa. Setelah membuka file pengumuman, ternyata sekelompok dengan orang-orang yang memiliki potensi maksimal di bidangnya. Walaupun berasal dari jurusan yang sama, hanya beberapa orang saja yang awalnya saya kenali. Tetapi seiring berjalannya waktu, kami mulai mengenal satu sama lain.

Hari pertama berada di posko penginapan, saya belum merasakan kenyamanan. Hal ini wajar terjadi pada siapapun karena memang belum terbiasa dengan lingkungan yang baru. Satu atap dengan beberapa orang yang memiliki pemikiran, sifat, dan kepribadian yang berbeda. perbedaan inilah yang nantinya menjadikan kehidupan KPM lebih berwarna dengan rasa suka dan duka. Serumah selama 40 hari dengan orang yang baru dikenal bukanlah hal yang mudah. Kami melakukan kegiatan sesuai dengan pembagian yang telah dibuat. Dengan hal ini dapat

menciptakan rasa tanggung jawab yang harus benar-benar dimiliki. Jika tidak, maka akan menyebabkan rasa yang tidak nyaman dengan anggota kelompok yang lain.

Di awal minggu pertama, kegiatan belum terlalu padat sehingga tidak terlalu lelah. Dan pada waktu itu saya merasa bosan karena melihat kelompok lain di minggu pertama sudah sangat sibuk dengan kegiatannya di lokasi mereka. Lama kelamaan, saya tersadar bahwa setiap minggu yang kami lewati sudah tepat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Saya sangat senang bisa satu rumah dengan anggota kelompok 16. Saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak. Masyarakat juga sangat mendukung setiap program yang kami jalankan walaupun terkadang terdapat sedikit pro maupun kontra. Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan lokasi yang memiliki fasilitas yang sangat baik. Tidak kekurangan air, sinyal cukup bagus, walaupun terkadang pada malam hari cuacanya sangat dingin.

Hari mulai berganti, banyak kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama. Baik kegiatan yang sangat bermanfaat, maupun kegiatan yang santai seperti bermusikan di siang hari, ngobrol sana sini, bercanda dengan anak-anak lingkungan Madin dan masyarakat seperti bapak Gatot, Mbah Djarmi, dan lain-lainnya. Setiap yang terjadi dalam hari-hari KPM bagi saya sangat mengesankan. Banyak hal yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Kegiatan KPM memberikan dampak yang positif bagi saya. Banyak pembelajaran yang saya dapatkan. Mulai dari penanaman sikap disiplin, melakukan sesuatu sesuai dengan waktunya, belajar memasak dengan teman, bertanggungjawab, belajar menghargai setiap pendapat orang lain. Selain itu, kritis akan setiap hal yang terjadi di sekitar kita.

Setiap kata pertemuan pasti ada perpisahan entah dalam waktu yang dekat ataupun lambat. Berat rasanya harus menyudahi hal-hal yang baru saja terasa nyaman. Seperti ungkapan "*ditinggal pas lagi nyaman-nyamannya*". Akan tetapi, hal ini pasti terjadi

karena merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dielakkan.

Ada sedikit ungkapan baris kata yang ingin saya sampaikan kepada beberapa pihak. Yang pertama saya pribadi berterimakasih kepada pihak perangkat sekaligus masyarakat Dusun Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang telah menyambut kami dengan terbuka dan memberikan dukungannya. Semoga setelah kepergian kami dari desa ini, kegiatan yang telah berjalan agar tetap berjalan dengan baik dan secara rutin. Perlu adanya ketegasan yang lebih agar desa semakin maju tentunya tidak hanya teknologinya, tetapi juga dengan sumber daya manusianya. Semoga di lain waktu kami tetap bisa saling bersilaturahmi entah kapan waktu yang akan datang. Kepada anak-anak di lingkungan Madrasah Diniyah Sabilisalam agar selalu memperbaiki diri. Mengingat ilmu yang telah diberikan baik oleh para ustaz-ustazahnya serta dari kakak KPM. Menghormati orang tua, menghargai orang lain, menjaga lisan, hormat kepada yang lebih

tua, dan akhlak baik lainnya. Terlebih jika selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk teman-temanku anggota kelompok 16 mono disiplin yang tersayang, kita memang baru kenal dalam waktu yang cukup singkat tapi dengan kenangan yang sangat banyak. Saya sangat senang bisa tinggal serumah dengan kalian. Kalian semua memberikan pelajaran yang berarti bagi saya karena memiliki pola pikir dengan sudut pandang yang berbeda. 40 hari bukan waktu yang sedikit dalam mengukir kenangan. Melaksanakan program kerja inti maupun penunjang dengan ikhlas sebagai bentuk pengabdian yang sesungguhnya kepada masyarakat. Walaupun terkadang muncul konflik-konflik kecil yang anehnya dapat terselesaikan dengan sangat cepat. Setiap harinya selalu ada saja hal-hal yang membuat ketawa. Terkadang bangun kesiangan, padahal pada hari kemarin telah merencanakan untuk jalan-jalan menuju bukit sekitar lokasi KPM. Terkadang begadang sampai pagi karena asyik ngobrol yang berkedok menyelesaikan tugas essay.

Semua kegiatan yang telah kita lakukan semoga selalu membekas di benak dan dapat dijadikan pembelajaran. Ambil pelajaran hal-hal yang positif dan buang jauh hal-hal yang negatif. Semoga kita dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat apapun itu, sehingga ketika kita kembali ke rumah memiliki kualitas diri yang jauh lebih baik tentunya.

Setelah kegiatan KPM ini kita mungkin saja masih bisa bertemu entah di kampus maupun ketika nongkrong di warung kopi. Akan tetapi, tentunya sudah dengan keadaan dan suasana yang sangat berbeda. Semoga kita tetap saling menyapa. Semoga tahun depan, tahun 2023 kita dapat lulus tepat waktu dan mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat diamankan untuk rencana kehidupan setelah kuliah. Ada sedikit hal yang ingin saya sampaikan “waktu memang gratis, tapi tidak bisa dibeli”. Artinya, manfaatkan setiap detik waktu yang kalian miliki jangan pernah menyia-nyiakannya. Karena setiap waktu yang telah kalian siakan, tidak akan pernah bisa kalian dapatkan kembali. Sekian sedikit pesan

yang dapat saya sampaikan, semoga kita selalu mengingat atas apa yang kita lalui bersama baik suka maupun duka. KPM mengubah segalanya, dan semoga selalu berada di jalur bahagia. Terimakasih.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH TERHADAP
SANTRI MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM
MELALUI KEGIATAN PESANTREN KILAT DESA
DURI KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN
PONOROGO**

Eka Nurdiana

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM

adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM merupakan kegiatan yang mana dipandang sebagai proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian masyarakat dalam peningkatan asset yang ada dengan bertujuan untuk kebaikan bersama. Pada penjelasan diatas yaitu dapat ditarik jawabannya melalui metode ABCD yang merupakan sebuah upaya dalam pengembangan masyarakat khususnya di bidang keagamaan, Pendidikan dan ekonomi.

Pada dasarnya KPM memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya yaitu seperti halnya gotong royong dalam merancang, melaksanakan dan menyelesaikan sebuah rencana yang telah dibuat oleh anggota KPM dan masyarakat. Pada prinsip

lainnya yaitu KPM adalah bentuk upaya implementasi ilmu-ilmu yang sudah didapatkan oleh mahasiswa dan disalurkan serta diamalkan kepada masyarakat Ketika KPM berlangsung. Dalam KPM terdapat orientasi berupa pencapaian diri mahasiswa dan program yang diutamakan yaitu berupa pendampingan, investigasi, dan kebersamaan masyarakat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi seperti dalam bidang ekonomi, budaya, sosial dan agama.

Kegiatan berlangsung dari minggu pertama yaitu kita melakukan pembukaan resmi yang bertempat di kecamatan dan juga di balai desa Duri Slahung. Setelah melakukan pembukaan KPM, kami merencanakan dan melaksanakan kegiatan berupa sowan ke rumah RT, RW, Kepala Dusun dan lainnya. dengan melaksanakan kegiatan sowan-sowan tersebut, kita dapat mengetahui aset-aset yang dimiliki dari masyarakat dusun Tlogo ini. Dengan begitu, kita dapat mendiskusikan hasil sowan untuk mengumpulkan beberapa permasalahan yang tengah

dihadapi oleh masyarakat ini. Setelah melakukan diskusi, baru merancang solusi yang sekiranya dapat kami tempuh dan dikembangkan. Setelah mengetahui hasil diskusi, yaitu dikerucutkan ke permasalahan anak-anak yaitu terkait peningkatan nilai karakter spiritual.

Pada akhir minggu pertama yang juga bertepatan pada malam Idul Adha, santri-santri madrasah diniyah Sabilissalam sangat antusias dalam mengikuti takbir keliling. Takbir keliling sendiri dilakukan setelah solat isya sekitar jam 19.00 WIB – selesai. Respon daripada masyarakat dusun Tlogo dan juga santri-santri madrasah diniyah Sabilissalam dapat dikatakan senang dan semangat.

Pada minggu kedua yaitu melaksanakan kegiatan sholat idul Adha bersama masyarakat di masjid Thoriqul Jannah Dusun Tlogo Duri dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan membantu ibu-ibu memasak. Pelaksanaan senam pagi bersama anggota KPM, evaluasi dan Latihan

habsyi. Terdapat 10 RT dan 3 RW yang mana dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat dusun Tlogo Duri ini yaitu bercocok tanam dan beternak serta memiliki kegiatan rutin seperti yasinan ibu-ibu, bapak-bapak dan karang taruna yang masing-masing kelompok memiliki jadwal pelaksanaan sendiri seperti yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap hari dengan pembagian per RT ada 3 bagian jama'ah yasin dan yasinan bapak-bapak pada malam jum'at.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu wawancara dengan pihak SD, SMP dan Madin. Hasil yang didapatkan Ketika wawancara di SDN 3 Duri yaitu antara lain seperti permasalahan yang dihadapi pada bagian perdanaan, Perangkat pembelajaran yang belum siap, kurangnya penyerapan terkait kurikulum yang ada, kurang efektif memakai quiziz pada saat ujian berlangsung, kendala pada SDM guru (gagal teknologi) dan Ketika pembelajaran di masa daring terkendala hp dan kuota. Pada bagian kegiatan di SDN 3 Duri yaitu diadakapan pelatihan dan webinar untuk guru melalui zoom, pramuka setiap

hari hari sabtu, hafalan juz ‘amma, asmaul husna, istighosah setiap jum’at pagi, sholat duha dan sholat dzuhur berjama’ah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDN 3 Duri yaitu BTQ, MTQ, hafalan, drumband, karawitan dan tari. Jumlah siswa yang diterima di SDN 3 Duri pada tahun ajaran 2022-2023 hanya 5 siswa saja. Untuk kurikulum merdeka baru akan diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Model pembelajaran yang diterapkan pada SDN 3 Duri ini yaitu menggunakan model pembelajaran tematik dan metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran saintifik.

Adapun hasil wawancara dengan pihak Madin Sabilissalam Tlogo Duri yaitu merefres (pengembangan) Kembali kurikulum madin dan membuat rencana metode hafalan dan tulis. Hasil wawancara dengan pihak SMPN 3 Slahung yaitu budaya yang diterapkan oleh SMPN 3 Slahung “Asah, Asih, Asuh”. pihak Lembaga juga menciptakan kewirausahaan batik tulis dengan design gunung tapak bimo dan kearifan lokal (persta dari intra dan

ekstra sekolah, intra untuk kelas 7 dan ekstra untuk masyarakat sekitar yang berminat). Lembaga pendidikan formal SMPN 3 Slahung menggunakan dua kurikulum yaitu untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka yang mana penerapannya baru dilaksanakan di tahun 2022 semester ganjil ini. Sedangkan untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum 2013. Adapun permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi yaitu datang dari siswa/siswi SMPN 3 Slahung akibat pelaksanaan pembelajaran daring, etika moral anak dapat dikatakan menurun serta capaian hasil belajar anak juga dikatakan kurang maksimal. Harapan Lembaga SMPN 3 Slahung kepada mahasiswa KPM yaitu dapat membantu mengembangkan potensi dirinya dalam hal mentransfer ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan untuk diterapkan di lembaga kependidikan supaya antar satu sama lain dapat merasakan manfaat ilmu yang direalisasikannya. Selain itu juga di harapkan dapat membantu menanamkan nilai moral spiritual peserta didik di

sekolah dan juga pengembangan metode pembelajaran khususnya pada ekstrakurikuler tahfidz setiap hari jum'at dan mata pelajaran PAI guna membantu peningkatan pengelolaan kelasnya dalam mengelompokkan para siswa sesuai dengan tingkat berpikirnya.

Adapun kegiatan minggu ketiga melaksanakan rapat anggota terkait kelanjutan program kerja kerja utama yaitu pesantren kilat. Mahasiswa KPM juga berbaaur dengan ibu-ibu dalam rangka kegiatan posyandu balita di rumah Bapak ketua dusun Tlogo dan dilanjutkan acara majlis Simtuduror di malam harinya. Mahasiswa KPM juga berkontribusi pada kegiatan rutin istigosah di SDN 3 Duri, senam bersama siswa dan siswi SDN 3 Duri, membantu ngajar di TK Dharma Wanita Duri dan membantu ngajar kegiatan rutin tahfidz di SMPN 3 Slahung.

Adapun kegiatan minggu kelima pengajian dan santunan anak yatim dilanjutkan penutupan KPM bersama masyarakat Desa Duri terutama masyarakat Dusun Tlogo yang mana juga merupakan posko KPM

Kelompok 16 Mono Disiplin. Dilanjutkan dengan minggu keenam penutupan secara resmi di kantor desa Duri Slahung.

Pada bab ini, saya mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Fiqh Terhadap Santri Madin Sabilissalam Melalui Pesantren Kilat” karena saya akan membahas permasalahan pada fiqh ibadah bab sholat dan wudhlu pada anak-anak dusun Tlogo dan termasuk peserta pesantren kilat. Pembahasan pada bab ini akan mengerucut pada santri-santri peserta pesantren kilat, santri-santri madin Sabilissalam dan anak-anak yang mengenyam Pendidikan formal. Dengan pembiasaan melakukan tata cara wudlu dan sholat yang benar, sudah pasti karakter (disiplin) anak akan tertata dengan sendirinya. Dengan menerapkan wudlu yang benar membuat anak-anak menjadi memiliki kebiasaan yang baik sebelum melakukan sholat. Selain itu, dengan melakukan sholat yang benar dan disiplin membuat anak-anak hidup dengan disiplin dan tepat waktu dalam melakukan hal apapun. Pembahasan

selanjutnya akan akan dibahas pada bab fenomena/problematika.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Pada bab ini, saya akan menguraikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat dusun tlogo ini seperti susah air, susah mendapatkan pupuk bersubsidi dan sebagainya. kebanyakan potensi ekonominya adalah bekerja sebagai petani dan peternak. Untuk masalah terkait agama insyaAllah tidak ada kendala dan sangat maju serta sangat bagus dalam membangun sikap keagamaan antara satu dan lainnya seperti mengadakan acara yasinan disetiap RT yang dilaksanakan disetiap malam dengan sistem anjungsana. Selain mengadakan kegiatan yasinan juga mengadakan kegiatan ngaji setelah maghrib, manakib dan sholawat albarzanji. Sebagian orang dari masyarakat dusun Tlogo yaitu bekerja sebagai TKW untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan alhamdulillah juga dapat menyumbangkan hasil jerih payahnya berupa sedekah pada masjid, santunan

anak yatim dan kegiatan yang berfaedah lainnya. Permasalahan lain juga datang dari Karang Taruna yang kurang dalam komunikasi dengan Karang Taruna lainnya. Misalnya seperti Karang Taruna yang mati (vakum) /tidak mengadakan kegiatan sama sekali.

Permasalahan selanjutnya datang dari perilaku anak-anak yang ada di Dusun Tlogo ini yang juga merupakan santri Madrasah Diniyah Sabilissalam. Kurangnya penanaman nilai karakter menjadi permasalahan utama bagi kami yang juga sebagai calon Pendidik anak bangsa kelak. Permasalahan inilah yang menjadi PR kita untuk segera mencari solusi dan mendapatkan hasil dari solusi yang sudah diberikan sebelum kami meninggalkan posko KPM. Permasalahan pada karakter anak-anak bisa jadi terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan pergaulan yang ada disekitar lingkungan mereka. Selain Pendidikan karakter/moral, juga perlu memperhatikan pembelajaran fiqh dari yang

mendapat tugas mengajar madin dan hasil yang didapatkan dari kegiatan pesantren kilat.

Jadi, yang akan saya bahas dalam essay ini yaitu mengerucut pada santri madrasah diniyah Sabilissalam pada bab pembelajaran fiqh ibadah dan implementasinya. Dari hasil yang telah didapatkan dan dikumpulkan yaitu terdapat permasalahan berupa kurangnya penanaman nilai karakter terutama pada aspek spiritual. Selain kurangnya penanaman nilai karakter spiritual pada santri madrasah diniyah Sabilissalam yaitu terkait pembelajaran fiqh dan implementasinya. Disini saya akan sedikit menceritakan terkait permasalahan yang akan saya uraikan seperti judul diatas. Jadi, para santri madrasah diniyah Sabilissalam ini sebelumnya hanya belajar materinya saja tanpa memperhatikan prakteknya.

Kendala yang dihadapi juga masih datang dari bab adab berwudlu dan sholat. Anak-anak masih suka tidak serius dalam pelaksanaan wudlu dan sholat. Ketika sholat berlangsung masih suka usil dengan

teman sampingnya. Ketika berwudlu juga masih sering main-main air dengan teman sampingnya. Bahkan hanya melakukannya dengan sekedar terkena air dan melakukan ibadah sholat. Hal inilah yang perlu ditegaskan kembali untuk selalu menjaga adab ketika beribadah kepada Allah SWT. Permasalahan ini tidak bisa dianggap enteng bagi kita semua. Ketika pesantren kilat berlangsung, kita tidak hanya memperhatikan perilaku santri tetapi juga memperhatikan terkait ibadah amaliyah santri seperti ibadah sholat fardlu dan pelaksanaan wudlu tersebut. Di sisi lain, para santri madrasah diniyah Sabilissalam memiliki kebiasaan bahwa setiap harinya bermain hp di pos kampling dengan tidak mengenal waktu. Miris rasanya melihat generasi muda di dusun tlogo ini. Oleh karena itu, kami sebagai pengabdian masyarakat memberi bimbingan terkait disiplin waktu sholat dan tata cara berwudlu yang benar. Dengan disiplin sholat pasti karakter anak terutama kedisiplinan pasti akan terbentuk

dengan sendirinya dan akan sadar dengan sendirinya tentang kewajibannya.

Kegiatan yang Dilakukan

Tindakan yang dilakukan yaitu berupa bimbingan terkait fiqh ibadah pada bab wudlu dan sholat pada kegiatan pesantren kilat yang berlangsung pada minggu keempat. Bimbingan ini berlangsung ketika mengajar madin dan juga ketika pelaksanaan kegiatan pesantren kilat berlangsung. Mahasiswa KPM bekerjasama dengan pihak guru madin terkait pembelajaran yang akan diajarkan kepada santri termasuk pembelajaran fiqh dengan menggunakan referensi dari kitab si'ir fasholatan. Ketika madin berlangsung, pemberian materi fiqh hanya sekedar dijelaskan dan prakteknya dilakukan ketika sudah memasuki jam sholat di masjid. Selain diwaktu itu, praktek juga dilakukan di rumah masing-masing dengan pengawasan orang tua. Selain itu, kami juga memperhatikan khusus terutama untuk peserta pesantren kilat pada bab praktek wudlu dan sholat.

Adapun materi yang diajarkan kepada santri-santri peserta pesantren kilat yaitu tentang tata cara melakukan sholat yang benar, adab ibadah sholat, bacaan sholat, rukun sholat, tata cara wudlu, bacaan niat wudlu, adab berwudlu, rukun wudlu dan masih banyak bab lainnya lagi. Akan tetapi, yang diambil untuk pembelajaran fiqh hanya bab sholat dan wudlu saja yang merupakan materi dasar dari usia dini hingga tanpa batas usianya.

Santri-santri atau anak-anak masih suka ngawur dalam bab wudlu dan sholat. Dengan mengambil tindakan ujian praktek wudlu dan juga sholat, kami selaku panitia pesantren kilat menjadi tahu bagaimana santri-santri kebiasaannya berwudlu dan ibadah sholat setiap harinya. Pembelajaran fiqh dengan menggunakan referensi kitab Si'ir Fasholatan ini menjadikan santri madin Sabilissalam yang juga termasuk peserta pesantren kilat ini belajar lebih dalam lagi terkait tata cara wudlu dan sholat yang benar. Dengan menindak lanjuti melalui ujian praktik, maka anak-anak akan belajar tentang kekurangan

yang dimilikinya seperti belum lancar dalam bacaan shalat, niat wudlu dan tata caranya.

Hasil yang Didapatkan

Adapun hasil yang didapatkan yaitu berupa kedisiplinan santri-santri madin setelah dilaksanakan pembelajaran fiqh dan dilakukan ujian praktek ketika akan berpulangan dari kegiatan pesantren kilat. Karena dengan adanya pembelajaran fiqh bab shalat dan wudlu ini, anak-anak menjadi tahu akan bacaan yang mungkin selama ini masih belum benar dalam pengucapannya. Sholat tepat waktu dimasjid. Tidak lagi bercanda dengan teman sampingnya Ketika sholat jamaah dimasjid. Ketika berwudlu, masih suka jaim tetapi sudah mau belajar lebih tentang tata cara wudlu dan bacaan wudlu yang benar. Anak-anak tidak lagi bermain handphone di pos kampling Ketika waktu sholat berlangsung. Dengan orang yang lebih tua sudah memiliki sopan santun seperti menunduk jika berjalan didepannya, sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua dan sebagainya.

Jadi, implementasi pembelajaran fiqh terletak pada ujian praktek ibadah amaliyah dan ditindak lanjuti dengan praktek dirumah dibawah awasan orang tua dan wudlu serta sholat jamaah di masjid dengan selalu menjalankan sholat fardlu berjamaah tepat pada waktunya.

Pesan dan Kesan

pesan saya yang pertama yaitu untuk santri-santri madin Sabilissalam yaitu teruslah belajar menuntut ilmu, mengaji dan terus belajar serta mendalami ilmu yang telah dipelajari, karena perjalanan yang masih sangat jauh. Pintar boleh, cerdas juga lebih bagus tapi jangan lupa akan satu hal yaitu berbakti kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua dari kalian. Karena dengan kita memiliki segudang ilmupun tidak akan berarti dan manfaat serta berkah apabila kita tidak berbakti pada kedua orang tua, guru dan orang yang lebih tua daripada kita. Teruslah berjuang demi menggapai masa depan yang cerah.

Pesan saya yang kedua yaitu untuk anak-anak yang sedang menuntut ilmu di Pendidikan formal yaitu tidak kalah jauh dengan pesan pertama bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Akan tetapi, lebih berkahnya lagi apabila kita saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Bahwa sejatinya hidup adalah adab diatas ilmu.

Pesan saya yang ketiga yaitu untuk masyarakat Dusun Tlogo yaitu ditingkatkan Kembali gotong royongnya. Diperbaiki lagi silaturahminya dengan dusun lainnya yang ada di desa Duri. Berkomunikasi satu dengan lainnya sangat penting supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara warga lainnya ketika akan melakukan kegiatan apapun itu.

Pesan saya yang terakhir yaitu untuk teman-teman KPM untuk tetap saling support dalam hal apapun, tetap menjaga silaturahmi satu dengan lainnya, tetap solid, tetap menghargai satu sama lainnya dalam hal apapun, tetap semangat menuntut ilmu untuk masa depan yang cerah. Walau kita sudah menginjak jenjang perkuliahan, akan tetapi menuntut

ilmu tidak ada batasan usia. Perjalanan kita masih jauh teman. Masih memperjuangkan diri sendiri menuju kesuksesan dan yang paling pentingnya yaitu membahagiakan kedua orang tua kita yang sudah banyak berkorban untuk kita. tetap menjadi diri kalian masing-masing dengan versi kalian masing-masing yang sudah saya kenal.

Kesan saya selama KPM berlangsung 40 hari ini sangat banyak sampai tak bisa diucapkan dengan kata-kata. Pada intinya aku sayang kalian semua😊. Dan untuk bapak pembimbing lapangan, saya ucapkan terimakasih karena sudah membimbing kami dengan sabar😊. Kesan yang paling dalam adalah selalu tetap kompak walau dalam keadaan suatu apapun. Selalu tertawa Bahagia dalam keadaan apapun😊.

**PENERAPAN AKHLAK MORAL PADA SISWA SISWI
SD DAN SANTRI MADIN SABILISSALAM DUSUN
TLOGO DESA DURI MELALUI KEGIATAN
PESANTREN KILAT**

Endang Purwati

Akhlak adalah perilaku jiwa, yang dapat dengan mudah melahirkan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa moral adalah hal yang sangat penting dalam sosial masyarakat, dimana kita harus bisa menjaga tingka laku menempatkan diri beradaptasi dengan lingkungan, keluarga maupun dengan siapapun dan kapanpun. Maka dari itu sebisa mungkin harus memiliki akhlak

moral yang baik apalagi ketika sudah berada di lingkungan masyarakat orang lain yang kemungkinan adat istiadatnya berbeda dengan lingkungan masing-masing.

Pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi baik selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada kondisi lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang baik yang bisa mengubah.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti setiap masalah dengan berbaaur bekerja sama masyarakat. Sasaran utama yakni perubahan terhadap masyarakat, bahwasanya kegiatan pengabdian masyarakat membawa

konsep dari kampus yang kemudian diintrgralkan dalam masyarakat serta sasaran mahasiswahnya sebagai motivator yang datang sebagai pemberdaya asset potensi tentang bagaimana cara mengembangkan ilmu yang telah kita dapat dan akan di rerapkan atau dikembangkan dalam maasyaraakaat. Dari sini kita belajar bahwa bermasyarakat, berinteraksi dengan lingkungan itu tidak semudah yang dibayangkan. Pertama kita harus mampu beradaptasi dengan apa yang ada di lingkungan yang di tempati, seperti bagaimana keadaanya, masyarakatnya, kebiasaan-kebiasaannya, budayanya dan lain sebagainya.

Desa Duri Kecamatan Slahung ialah tempat kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), desa yang asri di kelilingi bukit-bukit yang dipenuhi pohon jati. Dukuh Tlogo tepatnya, di dukuh ini terdapat 10 RT dan 3 RW dengan kebiasaan setiap RT yang bermacam-macam, seperti yasinan yang hampir setiap hari dilaksanakan dari berbagai kalangan RT, dukuh maupun kelompok jamaah

masjid. Rumah-rumah berdampingan serta penduduknya yang padat sehingga sebisa mungkin harus siap beradaptasi dengan segala tantangan dan permasalahan yang akan di lalui selama bertamu di desa ini. Kebiasaan yang masih terlaksanakan sampai sekarang ialah yasinan yang dilaksanakan setiap minggu, peringatan hari besar, serta santunan anak yatim dan dhuafa yang dilaksanakan setiap tahunnya. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat disini memiliki rasa peduli yang sangat kuat terhadap para anak yatim dan dhuafa.

Hal yang paaling saya kagumi di desa ini aialah Sambutan serta dukungan yang hangat dari masyarakat membuat kami semakin percaya bahwa akan ada hal yang indah, berbincang-bincang mengenai bagaimana desa Duri ini, kami menemukan banyak hal baru, sejarah yang indah sebagai bukti bahwa desa ini penuh dengan perjuangan yang tangguh. Banyak leluhur-leluhur yang memperjuangkan mempertahankan keutuhan desa ini dengan mengorbankan nyawanya. Beliau

mempertahankan desa ini dari suatu kaum yang akan merebutnya, akan tetapi kaum tersebut gagal mengambil alih kekuasaan di wilayah ini. sehingga salah satu pejuang atau leluhur tersebut meninggal dan dimakamkan di desa tersebut tepatnya di Dukuh Brambang dengan nama Jigan Joyo, serta desa ini disebut desa duri yang di ambil Dari kata *Ngunduri*.

Setelah melakukan adaptasi dengan lingkungan dekat posko yang di tinggal i, kami sekelompok melakukan silaturahmi untuk mecarri tahu sepenuhnya tentang apa yang ada di desa ini. di minggu pertama kami sudah dimintai untuk mengikuti kegiatan rutin mingguan yaitu yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu warga setempat, dengan tujuan untuk bersilaturahhmi memberi tahu bahwa ada kami disini mahasiswa KPM yang in sya Allah siap membantu segala keluh kesah yang ada di desa dan masyarakat disini. Di lain hari kami juga dimintai untuk mengajar madin sekaligus mengenalkan diri kepada masyarakat dan anak-anak madin. Mereka juga terlihat senang dan antusias

mengikuti apa yang diarahkan, namun ada beberapa kejanggalaan yaitu ada sebagian anak yang kurang memperhatikan, membantak dan berbicara tidak sopan. Dari sini kami menemukan setitik masalah yang mungkin akan di tindak lanjuti karena hal tersebut juga termasuk keluhan atau masalah yang di hadapi oleh sebagian masyarakat terutama orang tua anak tersebut.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Setelah kami melakukan berbagai kegiatan seperti mengajar maadin, membantuu mengajar di SD Dan SMP, serta kesimpulan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan dukuh Tlogo ini kami menemukan Problem atau fenomena yang jelas menjadi permasalahan yang perlu di tindak lanjuti di desa Duri ialah minimnya atau kurangnya akhlak pada anak-anak SD terutama dan Sntri Madrasah Diniyah yang ada di dusun Tlogo ini. kebanyakan masyarakat di sini mengeluhkan tentang anak-anaknya yang kurang memiliki sopan santun, terutama kepada kedua orang tuanya. Sering

melawan dan kebanyakan hanya bermain-main saja, mungkin juga karena pengawasan jadi terpengaruh dengan teman atau handphone yang mungkin mereka meriru apa yang telah dilihat.

Di sisi lain ada berbagai macam masalah dari sebagian masyarakat terutama dari kalangan anak muda yang kurang berkontribusi terhadap perkembangan masyarakatnya. Anak-anak seusia SD yang tidak memiliki sopan santun menjadi masalah yang cukup rumit. Karena membentuk sebuah akhlak moral itu harus benar-benar teliti karena se usia merekalah segala yang mereka lihat akan mereka tiru dan akan menjadi kebiasaannya. Di sisi lain siswa SMP yang lebih minim akhlak, ketika kita mengajar banyak clometan main sendiri dan selalu membantah, tidak ada rasa menghargai atau partisipasi dari apa yang telah di ajarkan. Terutama yang perempuan tidak sopan dalam hal berbicara dengan teman-temannya.

Akan tetapi kami disini hanya mengambil satu permasalahan dan membantu memecahkan masalah

yang ada dalam masyarakat dusun Tlogo Duri ini, yaitu membentuk dan mengembangkan akhlak moral siswa SD dan santri Madin melalui mengadakan kegiatan yang telah di konsultasikan dengan pihak yang terkait, dengan tujuan penanaman akhlak moral sejak dini, karena pada masa itulah apa yang di ajarkan akan tertanam secara akan menjadi kebiasaan. maka dari Dari hal itu sebagian besar masyarakat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada kami untuk mencari solusi bagaimana cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di desa Duri ini, hingga dapat menemukan apa yang harus kita lakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan Yang Dilakukan

Dari pengantar diatas kami anggota kelompok 16 melakukan berbagai kegiatan atau program-program diantaranya program inti dan program penunjang. Sebelum kamu melakukan kegiatan hal pertama ialah menyusun rencana program kerja apa yang perlu dan apa yang tidak perlu mana yang harus

dilakukan dan mana yang tidak. Setelah selesai kami melakukan Sowan atau silaturahmi ke bapak RT RW, Mbah yai, kepala dusun dan jajarannya.

Setelah selesai berdiskusi menentukan mana yang menjadi bagian penting dari program kerja tersebut. Kita menyusun kegiatan mingguan apa yang akan di laksanakan Minggu pertama sampai Minggu terakhir. Dengan berbagai program penunjang untuk mengisi kegiatan sembari mencari masalah atau problem yang ada, kebiasaan yang ada serta apa yang berkembang di desa Duri ini dan juga larangan-larangan yang harus di hindari. Dari berbagai kegiatan penunjang yang telah terlaksanakan kita menemukan titik terang tentang apa yang akan kita tindaak lanjuti, yaitu kami sepakat untuk mengadakan kegiatan Pesaantren Kilat yang diikuti oleh anak madin dan juga siswa-siswi SD dan MI, guna untuk menumbuhkan akhlak moral yang baik untuk anak-anakk seusia mereka.

Kegiatan yang dilakukan lainnya seperti yang sudah tertera pada pengantar awal, bahwa Sebelum

menuju Program kerja inti, ada beberapa program penunjang seperti, yasinan bersama ibu-ibu untuk yang putri dan yasinan bapak-bapak untuk yang putra. Mengajar Madin, mengajar SD seperti senam, latihan upacara, serta mengajar materi dalam kelas, untuk yang mengajar di SMP Tahfiz Al Qur'an dan juga mengajar dalam kelas secara bergantian dan di bagi beberapa kelas. Di sisi lain mahasiswa KPM membantu menanamkan nilai moral pada peserta didik di sekolah dengan cara memberikan motifasi dan contoh tentang bagaimana caranya kita menghargai siapa saja yang di depan, tentang bagaimana berbicara yang baik dan berakhlak yang baik.

Sdangkan Kegiatan inti atau proker utama yang menjadi pemecah permasalahan di lakukan pada Minggu keempat yaitu dengan melaksanakan program inti yaitu Pesantren Kilat dengan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk akhlak moral yang baik. Pesantren kilat dilaksanakan pada hari Jum'at peserta sejumlah 37 santriwan dan

santriwati, dibimbing selayaknya seorang santri yang sesungguhnya, kang dan mbaknya membrikan nasehat bagaimana cara berbicara yang baik, adab berjalan di depan yang lebih tua, adab makan dan minum, dan juga menerapkan bagaiman rasanya ketika jauh dari orang tua, makan apa adanya, bangun pagi sholat tahajud serta renungan malam dengan tujuan untuk memberikan nasihat agar para santri memahami bagaimana cara menjaga akhlak dan moralnya.

Selain diajarkan bagaimana menjaga perilaku atau akhlak, kami selaku panitia mencari potensi-potensi yang ada pada setiap diri anak masing-masing, dipilah diajari diperdalam agar apa yang sudah tertanam akan tumbuh menjadi hal yang bermanfaat. Malam puncak mengadakan sebuah pentas seni yang di ikuti oleh santriwan dan santriwati serta ustadzah dengan tujuan untuk mengetahui apa dan mana potensi dari setiap santri tersebut.

Hari terakhir kegiatan satu persatu sudah mulai terlihat bagaimana perubahan akhlak moral pada setiap anak, dilihat dari berbagai sisi. Program Kerja Utama berhasil sesuai tujuan awal sesuai harapan kami serta para orangtua dan ustadzah.

Hasil yang Didapatkan

Menindaklanjuti dari kegiatan pesantren kilat yang dia adakan pada tanggal 29 sampai 31 Juli lalu, kami mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, diantara perlahan anak-anak mulai menerapkan apa yang telah di ajarkan oleh mas-mas dan mbak-mbak KPM. Yang biasanya lewat di depan orang yang lebih tua langsung lari, sekarang mulai menunduk permisi, yang biasanya nongkrong di pos kamling main game sekarang sudah tidak ada, yang biasanya berkata kotor sudah mulai terjaga cara bicaranya, tidak melawan dan mulai patuh.

Hasip dari kuesioner atau tanggapan dari orang tua Alhamdulillah 40% sangat baik, 25% baik, 20% cukup, dan 15 persen jauh atau kurang baik hal tersebut di kerenakan anak atau santrinya dari

jenjang yang berbeda dari kelas 3 sampai 6 SD, jadi daya tangkap setiap anak itu berbeda. Hal ini menjadi sedikit kendala bagaimana cara menyeimbangkan antara santri yang satu dengan yang lainnya. 40% dinyatakan sangat berhasil karena setiap yang telah diajarkan sudah mulai di terapkan sedikit demi sedikit oleh para santri-santrinya.

Orang tua wali santri sangat mengapresiasi dengan baik untuk acara pesantren kilat tersebut, dimana mereka berterima kasih telah mendidik putra putrinya. Karena perubahan yang terlihat dimulai dari bangun pagi, sholat yang selalu dilaksanakan, menjaga bicara, adab yang mulai terlihat membaik. Tanggapan dari ustadzah-ustadzahnya pun baik, hingga ustadzahnya menjadikan kegiatan tersebut menjadi referensi untuk kedepannya yaitu Pesantren Kilat yang akan di laksanakan di tahun-tahun berikutnya.

Bahkan sampai ada orang tua yang ingin kegiatan tersebut di perpanjang untuk mendapatkan

hasil yang maksimal, akan tetapi kita juga harus kembali pulang untuk melanjutkan perjalanan.

Pesan dan Kesan

Kesan

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di Desa Duri tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut, kami dari kelompok 16 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk teman dan masyarakat di desa Duri ini, diantaranya:

Hal pertama yang saya rasakan dari awal perjalanan menuju KPM adalah takut, takut jika teman-temanku tidak ramah, tidak saling mengerti, introvet. Kedua takut dengan kegiatan atau mungkin apa yang akan terjadi itu berat tidak sesuai dengan kemampuan. Tapi ternyata dugaan itu semua salah. Teman-teman menerima dengan baik saling support satu sama lain, saling mengingatkan ceria banyak

tawa sefrekuensi. Kegiatan pun tidak serumit yang di bayangkan, bahkan di Minggu pertama sampai ketiga banyak tidurnya, seru juga.

45 hari dalam banyangan itu lama, dihantui oleh rasa cemas, khawatir dengan apa yang akan terjadi. Rasa ingin pulang meningkat karena kondisi rumah atau posko yang cukup di katakan menakutkan. Di sisi lain saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, bahkan kebaikan masyarakat sangat luar biasa.

Tentang teman sekelompok atau bisa dikatakan teman seperjuangan, sayaa menyebutnya bestie sedah menyadi kluarga, ya kluarga cemara damain aman nyaman tentram. Tidak ada sedikitpun permasalahan, semua menerima apa yang ada pada setiap individu. Keunikan, hobi, potensi masing-masing mampu membuat hal yang baru. Ada anak

pondok yang hamper setiap sholat mengeluarkan kata-mutiaranya mengingatkan hal kebaikan, ada vocalis yang mengajak sholawatan, ada penyanyi yang ngajakin ambyar bareng, ada tari sufi, ada yang hobi tari tradisional suka ngajakin bobrok bareng joget-jogetan. Ada desainer yang disuruh buat desain-desain setiap ada kegiatan, ada juga tukang benerin kipas sama mesin cuci, unik-unik emang.

Kiranya cukup tentang kesan-kesan yang saya ceritakan, karena tidak akan cukup jika ditulis melalui keyboard dengan minimal enam lembar kertas, karena apa yang telah kita lalui sangat terkesan indah dan hal ini menjadi kenangan terbaik yang pernah ada dalam hidup. Memang benar mereka tidak akan pernah merasakan jika tidak melakukannya sendiri. Cerita tentang KKN ternyata tidak serumit cerita-cerita yang pernah terdengar. Bahkan lebihh asik dari pada melakukan kuliah seperti biasanya. Karena disini diajarkan tentang kebersamaan, mengalah, mengerti tentang setiap individu. Tentang mengajak yang sebelumnya pendiam

merangkul yang terbantai tangisan dan menguatkan yang lemah. Tentang apa yang telah kita lalui Bersama selama kurang lebih 45 hari ini trimakasih sebanyak-banyaknya, aku sudah kehabisan kata kesan yang mengesankan.

Pesan

Untuk teman-teman trimakasih telah menjadi keluarga selama sebulan lebih lamanya, menjadi penenang, penyemangat, dan segalanya. Trimakasih telah menerima kebodohan dan kekurangan saya dengan baik. Tetap menjadi keluarga yang tentram ingat saya, ingatlah ketika kita masih bersama-sama dalam atap yang sama. KPM mengajarkan kita bagaimana cara saling menerima pemikiran yang berbeda, menerima segala sikap dan sifat yang berbeda. Kita satu dalam ikatan kelompok yang menyatukan. Tak ada perselisihan antara satu sama lain, kita unik dengan cara kita masing-masing.

Untuk bapak DPL trimakasih untuk segala waaktunya untuk membimbing kami, mengarahkan, mendampingi dari awal kegiatan sampai akhir

penutupan nanti. Tidak ada pesan yang lain selain ucapan trimaakasih. Jangan lupakan kami sebagai masiswa yang penjenengan bombing yang mungkin masih banyak kekurangan dalam melakukan kegiatan yang telah terlaksana.

Untuk masyarakat desa Duri, trimakasih telah menerima dengan baik, kerja sama yang baik, semoga bisa di beri kesempatan untuk berkunjung kembali bersilaturahmi untuk mengenang bahwa kita pernah ada dan berjuang disini bersama. Untuk santri madin adik-adik yang telah menjadi santri kami terutama yang mengikuti kegiatan pesantren kilat trimakasih telah membantu kami dalam mensukseskan kegiatan kami, trimakasih telaah menjadi peran utama dalam kegiatann kami, semoga apa yang telah kita ajarkan dapat menjadikan kalian lebihh baik lagi, semaakin mengetahui mana yang baik dan kurang baik dan bisa menjaga sikaap sopan santun kepada orang yang lebih tua terutamaa kedua orang tua msaing-masing. Pesannya jangan lupakan kami sebagaai kang mas daan mbakmu ya.

Menjadi sefrekuensi itu mudah ketika kita mampu menerima segala sesuatu yang ada dalam diri masing, memahami karakter masing-masing, bahkan memaklumi tingkah usil yang pada akhirnya kita saling mengetahui jati diri masing-masing.

Trimakasih untuk segala hal yang baik, percayalah pertemuan kita akan menjadi rindu yang hebat untuk sebuah cerita yang singkat suatu saat nanti.

OPTIMALISASI AKHLAK DAN MERAWAT TRADISI SANTRI BERBASIS PESANTREN PADA MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM

Faruq Romdhoni

Pendidikan akhlak adalah hal yang paling pokok dalam kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan akhlaq merupakan aset pengembangan kualitas manusia dari yang sederhana menjadi istimewa, dari yang rendah menjadi tinggi, dan dari yang buruk menjadi baik. Selaras dengan itu, Islam juga menggambarkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu aspek terpenting dalam kehidupan. Akhlak sendiri merupakan sifat menjiwai yang daripadanya melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan suatu pemikiran. Maka dari itu, apabila seseorang menampilkan atau menunjukkan sikap yang terpuji menurut akal sehat dan dari syariat Islam maka sifat itu sudah bisa disebut akhlak yang baik atau bisa disebut dengan akhlaqul karimah atau mahmudah, dan apabila

seseorang menunjukkan sifat yang tercela atau kurang baik maka disebut akhlaqul mazhmumah. Akhlak sendiri juga yang membedakan antara hewan dan manusia pada hakikatnya, manusia yang tak memiliki moral dan akhlak sama halnya seperti hewan , namun yang membedakan hanya manusia memiliki akal dan sangat pandai berkata kata.

Mirisnya akhlaq atau kurangnya pendidikan akhlaq kepada hubungan sesama manusia atau *hablumminannas* sekarang menjadi sorotan utama dalam masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian manusia belum bisa mengamalkan ajaran atau tuntutan agama terkait berbuat baik kepada sesama ataupun makhluk lainnya dan meninggalkan perkara maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama.

Pendidikan di Pesantren menjadi salah satu rumah yang dapat membangun akhlaqul karimah yang tepat, Pesantren sendiri juga melahirkan pejuang yang selain militer dan juga menanamkan jiwa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan

dalam lingkungannya. Karena hal itu pesantren merupakan tempat kawah candradimuka para santri sebelum diturunkan ke area perang yang sesungguhnya yaitu masyarakat, karena santri itu setelah lulus dari pesantren ibarat *serbet e masyarakat* yang mana berarti siap mengabdikan penuh di lingkungan masyarakat dan harus siap ditunjuk masyarakat ketika diberikan tanggung jawab lebih tanpa meninggalkan kewajiban seorang santri. Dalam tradisi pesantren sendiri selain berfokus pada mengkaji ilmu agama juga mengamalkan beberapa hal penting seperti tanggungjawab supaya dapat tertanam dalam jiwa seorang santri. Selain itu, dalam lingkup pesantren juga mengajarkan arti kesederhanaan, solidaritas tanpa batas, dan keikhlasan.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Setelah melakukan wawancara di Dukuh Tlogo Desa Duri Kecamatan Slahung ini tepatnya di Madrasah Diniyah Sabilissalam dengan salah satu ustadzah di Madrasah Diniyah Sabilissalam serta

wawancara bersama dengan ketua RT dan RW setempat dapat diambil kesimpulan bahwasannya ditemukan beberapa problematika dari berbagai sektor yang ada diantaranya dari sektor ekonomi keluarga yang mana titik fokus permasalahannya terletak pada banyaknya anggota keluarga yang lebih memilih untuk bekerja di luar negeri menjadi TKW atau TKI sehingga terlihat cukup jelas bahwasannya banyak masyarakat yang masih mengalami kesulitan ekonomi dan memilih untuk bekerja dengan hasil yang cukup besar. Selain itu, problematika selanjutnya juga terjadi pada perkembangan diri anak yang memerlukan perhatian khusus, masih berhubungan dengan problematika ekonomi keluarga yang berdampak pada minimnya pembinaan orang tua terhadap anak karena orang tua tidak dapat memantau secara langsung serta tidak dapat mendampingi tumbuh kembang diri anak, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pola tingkah laku serta pola pikir anak yang semakin tidak terkendali dan tidak terkontrol. Problematika

tersebut juga akan berujung pada problematika dalam bidang pendidikan yang terjadi saat ini dan perlu di atasi secepatnya, titik fokus fenomena tersebut yakni anak-anak yang semakin merosot akhlaq dan moralnya sehingga perlu adanya perhatian khusus dan tindakan baik dari orang tua pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Merosotnya akhlak serta moral pada anak tersebut merupakan salah satu hal yang krusial dan penting untuk dikaji dan ditemukan akar permasalahannya serta cara mengatasinya. Hal ini menjadi fenomena yang sangat dikhawatirkan oleh kebanyakan orang tua karena akhlak dan moral merupakan bagian terpenting seorang manusia untuk dapat menjalani kehidupannya secara baik dan sesuai dengan arah jalan serta aturan agama yang ada. Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap anak-anak sekitar lingkungan Dusun Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung didapati beberapa hal yang mengerucut kepada fenomena merosotnya moral dan akhlak diantaranya kurangnya adab dan etika

terhadap yang lebih muda, teman sebaya, orang yang lebih tua. Begitupun juga dengan adab di lingkungan keluarga , lingkungan masyarakat sekitar dan juga di lingkungan Madrasah Diniyah tempat anak-anak menimba ilmu agama khususnya. Selain itu, fenomena tersebut juga dapat terlihat dari kebiasaan dan perkataan anak-anak yang semakin tidak terkondisikan seperti berbicara kotor, berbicara kasar dengan teman sebayanya, tak jarang juga banyak anak yang masih dibawah umur terjerumus kedalam pergaulan bebas seperti pacaran, merokok, dan menirukan hal hal yang kurang positif dan tidak semestinya dilakukan anak seusia mereka.

Hal-hal tersebutlah yang menjadikan akhlak dan moral anak menjadi titik fokus permasalahan yang perlu diatasi secepatnya, khususnya bagi para santri yang tergabung dalam salah satu lembaga madrasah diniyah yang ada di lingkup lokasi sekitar yakni Madrasah Diniyah Sabilissalam. Karena madrasah diniyah tersebut dianggap sebagaai wadah bagi anak-anak belajar dan mempelajari ilmu-ilmu

kegamaan yang dianggap penting dan dapat berpengaruh besar bagi tingkat keberhasilan perubahan moral dan akhlak anak.

Kegiatan yang Dilakukan

Berdasarkan latar belakang dari adanya fenomena dan problematika tersebut, saya beserta rekan satu kelompok dan juga bekerja sama dengan Madrasah Diniyah Sabilissalam memiliki inisiatif untuk mengadakan dan melaksanakan sebuah program kerja yang dianggap efisien dalam menanggulangi problematika akhlak dan moral yang terjadi. Program kerja tersebut yakni pengadaan Pesantren Kilat yang di laksanakan selama tiga hari dua malam yang bertempat di Masjid Thoriqul Jannah. Pelaksanaan Pesantren Kilat tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan akhlak dan merawat tradisi santri di era Gen-Z. Kegiatan Pesantren Kilat ini dianggap efektif dan dapat memberikan pengaruh terhadap diri anak-anak atau santri, karena didalam proses kegiatan Pesantren Kilat tersebut disajikan materi-materi yang

bersumberkan dari kitab-kitab salafiyah seperti materi Pegon, Bahasa Arab, Tarikh Nabi (Sejarah Nabi), Tajwid, Akhlak, Akidah dan Fikih. Yang mana materi-materi tersebut dianggap sejalan dan mendukung santri untuk dapat lebih memahami serta mampu menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pemateri dari materi-materi tersebut disampaikan oleh sebagian anggota kelompok yang pernah mengkaji materi tersebut pula, hal ini juga sebagai sarana mengembangkan potensi diri anggota kelompok yang ada, dan juga pengenalan lingkungan pondok pesantren juga diharapkan dapat menanamkan jiwa agamis yang melekat pada setiap para santri yang mengikuti Pesantren Kilat.

Selain materi-materi yang dipersiapkan dan diajarkan kepada para santri tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren kilat juga merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter diri siswa serta memperkenalkan kebiasaan atau

tradisi pesantren, yang diharapkan dari sanalah para santri akan mampu memperbaiki segala sikap dan perbuatannya yang didampingi oleh panitia dan dipantau 24 jam. Sehingga dengan begitu, para santri akan tetap terkontrol dan terkondisikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di pesantren kilat diantaranya bangun pagi untuk melaksanakan sholat tahajjud, kegiatan ini merupakan upaya untuk melatih kedisiplinan santri agar dapat melaksanakan sholat sunnah dan juga membiasakan bangun pagi. Setelah itu, sholat subuh berjamaah bersama masyarakat sekitar, setelah melakukan sholat subuh berjamaah dilanjut dengan Sorogan, sorogan itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang berciri khas pesantren, sorogan juga salah satu metode pengajaran membaca iqra' atau Al-Quran dan disimak oleh ustadz secara individual menghadap guru. Dengan diadakannya sistem mengaji sorogan tersebut diharapkan santri dapat lebih memahami cara membaca iqra' atau Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode penyampaian materi kepada santri menggunakan sistem seperti seminar, yang mana semua dijadikan dalam satu forum dan di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah dari setiap materi yang disampaikan meliputi materi pegon, pegon ini merupakan kosakata arab yang mana menggunakan bahasa jawa tetapi ditulis dengan huruf arab, pegon ini biasanya digunakan untuk memaknai kitab kuning dan kitab gundul. Awal dari sebuah pemahaman kitab dan metode yang digunakan untuk menjelaskan dan yang disampaikan saat memaknai kitab adalah menggunakan huruf pegon. Diharapkan santri yang mengikuti kegiatan Pesantren Kilat dapat membaca dan dapat mengetahui kaidah- kaidah pegon. Sebagai santri juga seharusnya bisa lancar membaca Al Qur'an dan memahami makhorijul huruf dan hukum – hukum bacaan dengan baik dan benar, maka dari itu materi yang paling mendasar sebelum mempelajari pelajaran lainnya maka pemberian pelajaran Tajwid di utamakan. Sebagai umat Islam kita juga harus mengetahui seluk beluk serta sejarah

Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik maka dari itu dalam Pesantren Kilat di sajikan kitab Tarikh Nabi yang menjelaskan beberapa kisah Nabi dan Nasab-nasab Beliau serta kisah perjalanan hidup mulai dari awal Nabi Muhammad SAW dilahirkan hingga maulainya hijrah pertama kali. Sesuai dengan permasalahan utama yang di keluh kesahkan terhadap anak anak sekarang yang mulai luntur mengenai akhlak dan dari Marasah Diniyah sebelumnya belum diberikan penekanan terhadap akhlak, maka kami berinisiatif memberikan materi akhlak menggunakan kitab Ngudhi susilo berupa syiir syiir yang mendalami tentang akhlaq terutama mengenai adab di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah formal maupun non formal. Begitupun mengenai akidah islam yang mana sebagai umat islam harus meyakini Tuhan Yang Maha Esa, dan Esa sendiri berari Satu yang mana Allah Swt itu satu dan tidak ada duanya, tetapi Allah Swt memiliki sifat wajib dan sifat jaiz yang harus kita ketahui, disini dibahas daalam kitab Aqidatul 'awam yang

berupa syi'ir-syi'ir dan penjelasan mengenai sifat-sifat Allah swt baik Wajib maupun Jaiz. Mengenai hukum-hukum sehari-hari mengenai fiqh ibadah perlu ditanamkan sejak dini karena itu penekanan seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya yang mendasar dan yang paling pokok dalam awal mempelajari ilmu fiqh.

Hasil yang Didapatkan

Setelah mengadakan Pesantren Kilat di Desa Duri khususnya di Dukuh Tlogo ini dan bekerja sama dengan Madrasah Diniyah Sabilissalam terdapat perubahan begitu nampak dari ilmu pengetahuan yang menonjol yaitu akidah dan akhlak yang sebelumnya belum terfokuskan dan belum terjadwal yang seharusnya sudah diberikan materi kepada santri tetapi berhubung SDM dari Madrasah Diniyah Sabilisalam terbatas maka jadwal terkuras habis hanya untuk mengaji Al Qur'an, setelah dari kami mengadakan pesantren kilat sudah nampak mengalami perubahan yang cukup menonjol dan dapat dirasakan bagi Ustadzah Madrasah Diniyah dan

juga orang tua wali terkait adab serta akhlak moral yang memang perlu bimbingan tambahan setelah di lingkup keluarga atau rumah. Hal ini bisa dilihat ketika orang tua wali santri mengisi kuisisioner yang diisi secara online menggunakan form pengisian yang di share di group whatsapp yang berisikan orang tua atau wali santri. Poin-poin penilaian yang ada dalam kuisisioner tersebut mencakup tujuan wali santri mengirimkan putra putrinya untuk ikut dalam kegiatan pesantren kilat, harapan dari wali santri terhadap putra putrinya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, apa saja perubahan positif yang sudah terjadi pada putra putri mereka setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, seperti apa peran orang tua dalam mempertahankan dan menindaklanjuti perubahan yang positif tersebut, harapan wali santri terhadap Madrasah Diniyah Sabilissalam Tlogo Duri, kritik saran atau masukan wali santri untuk panitia pesantren kilat,, serta tingkat keuasan wali terhadap kegiatan program kami pesantren kilat yang sudah terlaksanakan yang

dihitung mulai tanggal 29 juli sampai 31 juli di masjid Thoriqul Jannah di Dusun Tlogo Desa Duri Kecamatan Slahung. Dari beberapa poin tersebut, respond an antusis dari orangg tua wali saantri yang memberikan apresiasi positif dan memberikan beberapa hasl atau kesimpulan perkembangan diri dari putra putrinya setelah mengikuti pesantren kilat dari data yang masuk sekitar 37 santri dari 18 santri putra dan 19 santri putrid an dibagi menjadi 6 kelompok meliputi tingkat penguasaan materi santri sekitar 40% sangat baik, 15% baik, 35% cukup dan 10% kurang, ini dapat di akumulasi setelah di laksanakan nya ujian syafahi dan ujian tahriri.

Disisi lain dari data yang sudah di akumulasi, saya sendiri sebagai PK atau Pembimbing Kelompok yang setiap dari kegiatan mendampingi kelompok dan juga yang paling sering berinteraksi dengan santri, ketika menanyai mereka perihal pesantren kilat dan menanyai mereka terkait ketika selesai dari pesantren kilat apakah ada pandangan meneruskan mencari ilmu yang lebih mendalam dan rata rata dari

beberapa santri yang telah saya wawancarai ketika di sela sela waktu istirahat dari mengikuti kegiatan demi kegiatan sebagian besar ada iktikad ingin meneruskan di pondok pesantren yang sudah di inginkan. Selain itu di sisi lain santri yang telah mengikuti kegiatan Pesantren kilat sudah memiliki potensi berkembang, seperti halnya jamaah sholat maghrib yang sudah ke masjid bersama teman temannya, makan dan minum sambil duduk, dan juga adab yang sudah mulai tumbuh di dalam jiwa jiwa kecil yang membutuhkan benih benih unggul dalam menanamkan akhlakul karimah , sopan santun ketika bertemu yang lebih tua dan juga bisa menghormati ustadz dan orang tua. Terutama dalam perkataan dan kebiasaan ucapan yang sebelumnya tidak terarah dengan adanya kegiatan ini Alhamdulillah sudah ada kontrol diri , juga pembiasaan yang seharusnya tidak dalam lingkup seusianya malah di campur aduk dengan kebiasaaannya sehingga menjadi kebiasaan buruk, misalnya berkata kotor maupun bergerombol atau pergaulan dengan remaja yang kurang positif,

seperti *misuh* dan juga nongkrong di pos kampling yang lebih banyak maadhorot dari pada manfaatnya.

Pesan dan Kesan

Selama terlaksananya Kuliah Pengabdian Masyarakat di Dukuh Tlogo Desa Duri Kecamatan Slahung ini ada beberapa hal yang menurut saya memiliki arti kemasyarakatan yang tinggi. Yasinan, penggajian, dan juga kegiatan masyarakat yang lainnya yang bisa saya ambil pelajaran dan hikmahnya. Baik kegiatan formal maupun non formal dan kegiatan individu ataupun kelompok baik di lingkungan Madrasah Diniyah Sabilissalam, SD , maupun SMP . Menurut saya, menyesuaikan bermasyarakat itu perlu kecukupan mental dan juga harus cepat berbaur, berhubung dalam lingkungan masyarakat tidak semua bisa menerima kita dengan baik mengingat latar belakang masyarakat itu berbeda beda. Kekuatan mental juga perlu diutamakan dalam menghadapi sikap ini. Tetapi alhamdulillah masyarakat Desa Duri Khususnya Dukuh Tlogo menyambut dengan baik , begitupun

babak kepala desa yang *menyumbangkaen* kedatangan kami di dukuh Tlogo ini.

Hal yang lain juga terkesan di tempat kami singgah di posko kelompok 16 yang senantiasa bisa memberikan banyak pengalaman dan juga kesan yang sangat berarti bagi saya, juga dalam menghadapi sikap masyarakat yang berbeda beda, dengan teman-teman ini saya bisa menghadapi semuanya dengan penuh keikhlaasan dan menerimanya dengan lapang dada, begitupun dari teman-teman yang sebelumnya belum pernah bertemu bahkan masih asing dimata saya, selama KPM berlangsung 40 hari ini bisa menjadi keluarga dadakan yang senantiasa melukis, dan mewarnai hidup saya secara pribadi. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada teman-teman saya karena telah memberikan pengalaman yang berarti dalam hidup saya.

Setelah terlaksananya program kerja yang kami rancang, semoga dapat memberikan manfaat dan juga bisa barokah *fiddinii wal dunnya wal*

akhiroh, aamiin aamiin Allahumma Amiin. Dari sekian program yang sudah saya mengambil banyak-banyak hikmah yang saya ambil. Dengan selesainya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat diharapkan cerita kami tidak berhenti sampai disini saja, setelahnya yang terpenting adalah kami harus tetap bisa menjaga silaturahmi antar anggota kelompok. Di sisi lain, ketika kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini selesai diharapkan desa yang kami tinggalkan dapat lebih maju dan berkembang khususnya pada bidang pendidikan, segala kegiatan yang sudah terlaksana dapat terus ditindak lanjuti sehingga nantinya terjadi timbal balik yang sepadan.

**PESANTREN KILAT TEMPAT UNTUK
PEMBENTUKAN DAN PERBAIKAN AKHLAK SERTA
MORAL PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH
SABILISSALAM DURI SLAHUNG**

Halim Maulana

Problem/Fenomena yang Ditemui

Istilah pesantren saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, pesantren sebagai Lembaga pendidikan islam ala Rasulullah SAW yang mana disana mengajarkan ilmu-ilmu agama, menanamkan akhlaqul karimah dan membentuk karakter. Maka, saat ini pesantren menjadi Lembaga pendidikan yang paling dicari dan paling diminati oleh masyarakat untuk pendidikan putra dan putrinya. Melihat akan perkembangan zaman saat ini yang serba teknologi, serba digital yang mana hamper semua kalangan dari muda sampai tua sangat mudah untuk menggunakan, memakai teknologi digital. Keadaan sekarang menjadikan perubahan yang sangat signifik, sehingga dunia semakin sempit dan

mudah dijangkau. Saat ini adalah era dimana segala sesuatu tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk dan memperbaiki akhlak serta moral yang baik pada generasi anak-anak untuk menghadapi keadaan saat ini. Oleh sebab itu pendidikan agama sangat berperan penting dalam membentuk akhlak dan moral. Terutama pada anak-anak yang menginjak usia remaja. Usia anak-anak sampai remaja adalah masa dimana serba labil, masa yang rentang, oleh karena itu orang tua, guru serta masyarakat sekitar harus membimbing, membina mereka agar tidak terbawa arus globalisasi dan teknologi yang mengarah kepada nilai negatif.

Oleh karena itu kami dari rekan-rekan KPM kelompok 16 di dukuh tlogo, desa duri slahung memperhatikan dan melihat kondisi anak-anak di lingkungan sini, masih banyak ditemukan akan hilangnya akhlak, adab pada anak-anak. Banyak dari anak-anak yang paham akan dunia digital, baik hp,

game online dan lain sebagainya. Bahkan mereka yang sangat miris adalah setelah shalat magrib banyak dari anak-anak yang berkumpul di gardu/cakruk untuk bermain game bersama. Dan juga banyak akan adab mereka yang kurang baik dan sopan terhadap orang tua, guru, dan terhadap orang yang lebih tua sangatlah kurang, masih banyak menggunakan bahasa jawa (ngoko) terhadap orang yang lebih tua. Di dukuh tlogo ini juga terdapat madrasah diniyah sabilissalam yang alhamdulillah santri atau peserta didiknya lumayan banyak hampir kurang lebih 80 santri yang terdiri dari TK sampai SMP. Akan tetapi, salah satu tantangan pada madin sabilissalam saat ini adalah akhlak dan adab pada peserta didik yang masih sangat kurang, ini juga factor dari SDM daripada ustadz dan ustadzah madin sabilissalam yang terbatas dari tenaga, waktu dan jumlah. Yang mana ini menjadi sebuah PR besar terhadap madin sabilissalam dalam memperbaiki serta menanamkan akhlak serta adab pada santri/peserta didiknya.

Kegiatan yang Dilakukan

Dalam memperbaiki akan kekurangan dan problematika pada madin sabilissalam utamanya dalam akhlak dan adab pada santri, kami dari kelompok 16 KPM IAIN Ponorogo bersama dewan asatidz dan asatidzah memprogram sebuah program kerja atau agenda yakni pesantren kilat. Pesantren kilat adalah suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dinamakan pesantren kilat dikarenakan waktu yang digunakan hanya singkat. Pesantren kilat ini diadakan pada waktu liburan sekolah. Namun, dengan penyelenggaran waktu pesantren kilat yang singkat ini diharapkan dapat memperbaiki dan menanamkan adab dan akhlak santri/peserta didik secara optimal.

Pada kesempatan ini kami dari rekan-rekan KPM dan dewan guru madin melaksanakan pesantren kilat kurang lebih selama 3 hari 2 malam, yang terhitung dari Jum'at, 29 Juli – Ahad, 31 Juli 2022. Seluruh peserta didik/santri sebelum

berangkat ke tempat pesantren kilat diminta untuk membawa peralatan dan kebutuhan saat pesantren kilat. Baik dari pakaian, alat mandi, kebutuhan kelompok dan lain sebagainya. Setelah itu, semua peserta didik/santri memulai pesantren kilat atau mondok kilat pada jum'at siang, diawali dari pembukaan dan kegiatan selanjutnya. Pada pesantren kilat ini, kami dari panitia merancang segala kegiatan seperti kehidupan di pesantren, dari materi, kebiasaan sehari-hari, budaya di pesantren, seperti dalam materi diberikan materi seperti fiqih, akidah, akhlak, kemudian dalam kebiasaan sehari-hari seperti bersikap sopan terhadap guru, mengajarkan bagaimana jika berjalan didepan orang yang lebih tua/sepuh, membiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa yang sopan terhadap yang lebih tua dan sesama, membiasakan untuk makan dan minum dengan duduk, berpakaian agar selalu menutup aurat dan menanamkan kebiasaan serta budaya pesantren lainnya. Tujuannya agar santri dan anak-anak terbiasa serta bisa tertanam dalam diri

mereka. Sehingga mereka bisa membiasakan dan menerapkannya ketika sudah pulang dari pesantren kilat. Selain itu, kami panitia juga berusaha sebisa mungkin untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang lain agar tidak kosong, baik dari sorogan setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib, senam dan jalan pagi setiap pagi, kemudian juga melatih mereka untuk shalat berjama'ah, shalat sunnah tahajud, dhuha dan lainnya. Dan alhamdulillah mereka sangat antusias serta semangat dalam mengikuti pesantren kilat.

Hasil yang didapatkan

Pada saat ini merupakan era dimana perkembangan digital semakin cepat. Hal ini juga sangat berpengaruh pada pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk membekali generasi dalam menghadapi perkembangan zaman agar mereka tidak terbawa dampak negatif. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membekali generasi sekarang karena pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang akan membekali mereka dalam pengetahuan agama

islam dan yang paling penting adalah membina akhlak dan adab.

Alhamdulillah dalam pelaksanaan pesantren kilat dari kerjasama antara kelompok 16 KPM IAIN Ponorogo dengan madin sabilissalam berjalan dengan lancar dan sukses. Banyak dari santri-santri yang senang dan sedih saat acara usai. Dalam pelaksanaan pesantren kilat ini banyak kekurangan dan kelebihan, akan tetapi dari pesantren kilat ini menghasilkan dampak positif dari santri-santri. Walaupun pesantren kilat ini hanya dilaksanakan dengan waktu yang sangat singkat, akan tetapi berdampak sangat banyak, dari kebiasaan, budaya pesantren, shalat berjamaah banyak anak-anak santri setelah pulang dari pesantren kilat yang menerapkan dan membiasakan apa yang sudah diterapkan di pesantren kilat. Mulai dari makan & minum dengan duduk, shalat berjama'ah di masjid dan mereka pun saat di masjid menunggu sampai selesai salaman dengan seluruh jama'ah, kemudian dalam hal akhlak dan adab mereka juga sudah mulai membiasakan

untuk bagaimana berjalan didepan orang yang lebih tua/sepuh, kemudian berbicara dengan bahasa yang sopan sudah membiasakan menggunakan bahasa jawa halus (kromo inggil). Sudah meninggalkan perkataan-perkataan yang jorok, kasar terhadap sesama temannya. Dan alhamdulillah dengan adanya pesantren kilat ini, bisa menanamkan dan memperbaiki akhlak serta adab pada santri-santri madin sabilissalam.

Dan kami beserta dewan asatidz berusaha terus untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah, adab sebagai santri pada seluruh peserta didik di madin sabilissalam. Dan besar harapannya bahwa kegiatan pesantren kilat ini bisa menjadi sebuah agenda rutin di madin sabilissalam agar terus bisa menanamkan akan nilai-nilai akhlaqul karimah, adab pada seluruh santri. Yang mana nantinya generasi sekarang bisa menjadi generasi yang paham akan agama dan juga paham juga akan dunia digital, sehingga bisa betul-betul menjadi generasi yang

paham akan agama dan digital dan bisa berdakwah dengan mengikuti perkembangan zaman.

Pesan dan Kesan

Pesan

Pertama saya menyampaikan pesan kepada seluruh pihak di dukuh tlogo, desa duri, slahung dari bapak kepala desa, bapak kamituwo, takmir masjid utamanya jama'ah masjid thoriqul jannah serta masyarakat yang mana telah menerima kami dengan lapang dada, menerima kami dengan baik. Dari awal kami datang sampai kami akan pulang, banyak hal kami diajari bagaimana hidup bermasyarakat. Yang mana dalam bermasyarakat pasti kita akan dihadapkan dengan berbagai problematika di lingkungan sekitar, baik dari problematika dari agama, moral, ekonomi, pemuda dan lain sebagainya.

Harapan kami untuk lingkungan dukuh tlogo ini bisa lebih lagi dalam segalanya, utamanya dalam problematika dalam pemuda, yang mana di saat ini masih sedikit daripada pemuda di sekitar lingkungan tlogo dan masjid thoriqul Jannah yang pergi untuk

meramaikan dan memakmurkan masjid. Dan juga dari pihak sudah memfasilitasi berbagai macam dari wifi, alat habsyi dan lainnya. Ini menjadi sebuah PR yang besar bagi masyarakat dan juga kami sebagai generasi muda. Yang mana sudah menjadi waktunya untuk memakmurkan masjid. Selain itu dengan telah diadakannya pesantren kilat pada santri-santri madin sabilissalam yang mana dengan tujuan perbaikan akhlak dan moral pada anak-anak bisa terus dilanjutkan oleh dewan asatidz madin sabilissalam dan lebih utama adalah peran orang tua dalam pengawasan, pembimbingan harus bisa lebih dan lebih agar anak-anak selalu menerapkan dan membiasakan kebiasaan yang telah diajarkan saat pesantren kilat. Pada akhirnya, semua probematika bisa diselesaikan dengan terus berproses dibarengi dengan kemauan/niat, insya Allah lambat laun semua bisa berbenah walaupun sedikit demi sedikit.

Kesan

Bagi saya sungguh pengalaman yang luar biasa bisa melaksanakan KPM di desa duri ini. Saya banyak

belajar disini belajar untuk hidup lebih sederhana, yang mana selama di KPM kita masak sendiri, yang mana lauknya terkadang hanya sambal terong dan kerupuk, terkadang hanya oseng dan kerupuk, dan juga mungkin dari kami anak laki-laki saat menanak nasi ada yang menjadi bubur, bahkan ada juga yang karena kurang air nasinya jadi tidak matang, dan itu membuat heboh satu posko karena sudah waktunya sarapan malah harus menanak nasi kembali. Terkadang sayurnya, lauknya hambar, hehehe.... Akan tetapi terkadang itu hilang ketika saat makan bersama sambil bercanda tapi alhamdulillah rasa hambar itu hilang dan makannya pun menjadi lahap. Dan juga disini selama KPM kita belajar memahami karakter, sifat dari teman-teman kita satu kelompok, yang mana kita berasal dari kelas yang berbeda-beda di kampus, serta juga dari latar belakang yang berbeda ada yang dari pesantren, ada yang aktif organisasi, ada yang sudah menjadi guru, ada yang sudah kerja dan masih banyak lagi, dan ini menjadi

sebuah tempat untuk berbagi pengalaman satu dengan lainnya.

Kemudian, kami pun satu kelompok memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang tukang nglawak, ada yang suka menyanyi dan ternyata memang dia penyanyi, ada yang suka menyendiri, ada yang jago masak dan masakannya pun yang paling diidamkan hehehe....., ada yang jado di organisasi, bahkan yang jago tidur pun ada. Tapi itu semua bisa menyatu, melengkapi satu dengan lainnya, kadang ada yang marah-marahan gara-gara di salahkan terus, kadang kalau kumpul isinya guyon terus karena itu tadi pasti ada saja yang dijadikan lelucon, tapi dengan itu semua menjadikan kita tidak tegang selama KPM, insya Allah menambah awet muda. Di KPM ini juga saya pribadi belajar untuk mengatur waktu, agenda disamping karena saya juga mengajar di pondok dan karena padatnya jadwal baik di pondok dan agenda diluar, saya harus bisa mengatur waktu dengan sebaiknya. Karena saat KPM ini sungguh memang harus benar-benar bisa membagi waktu, karena

terkadang semua harus bisa diikuti walaupun terkadang kelabakan, akan tetapi ini sangat membantu saya dalam membagi waktu.

Dalam pelaksanaan proker-proker baik proker penunjang dan utama kita juga menemukan berbagai masalah, misal dalam proker penunjang seperti yasinan, yang mana di dukuh tlogo ini hampir setiap harinya dalam sepekan ada yasinan baik dari jama'ah ibu-ibu dan bapak-bapak, maka kami harus bisa mengatur jadwal dan membaginya, karena tidak mungkin kami ikuti semua. Kemudian dalam hal pendidikan dan pengajaran di SD dan SMP kami pun diminta untuk membantu dalam proses belajar mengajar disana, walaupun tidak setiap hari, karena kami berasal mahasiswa PAI maka dimintai untuk mengajar mapel PAIBK dan juga mengajar tahfidz serta baca tulis qur'an. Sedangkan, saat di SD kami diminta untuk mengisi kegiatan saat hari raya idul adha, karena bertepatan waktu KPM dengan idul adha, kami isi dengan kultum, permainan dan diakhir

kami makan bersama dengan lauknya daging kambing.

Kemudian saat proker utama pun kami sempat bingung apa yang akan kami programkan karena diawal adalah seminar moderasi beragama di Lembaga pendidikan, akan tetapi setelah melihat kondisi di Lembaga pendidikan di desa duri ini, maka kami batalkan dan mengganti program kerja utama, setelah beberapa hari kami disini memperhatikan berbagai problem, maka kami mengambil proker utama yaitu pesantren kilat di madin sabilissalam. Banyak kejadian yang lucu, yang menjengkelkan selama menuju proker utama dan juga ketika pelaksanaan pun banyak kejadian yang sangat mengenang, dari Pendamping kelompok harus benar sabar, dan tlaten saat pesantren kilat. Dan itu sungguh menjadi pengalaman yang luar biasa yang mana mungkin bisa diterapkan nanti setelah KPM.

Yang terakhir, semoga kita semua bisa benar-benar mengambil ilmu, pengalaman saat selama KPM ini, yang insya Allah kelak bisa diamalkan dan

diterapkan di masyarakat kita masing-masing. Sukses selalu untuk teman-teman, lancar semua urusannya, lancar semua skripsinya, serta semua bisa lulus bersama dengan predikat yang baik dan memuaskan. Terimakasih untuk semuanya kalian orang-orang hebat dan luar biasa, terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu, mendukung kami selama KPM ini dari bapak hery selaku DPL, pak kyai ismun, pak modin, pak gatot yang selalu mengontrol dan mampir ngopi di posko kami, kemudian mbah jarmi yang selalu mengingatkan kami dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat walaupun kadang menjengkelkan tapi kami terima kasih banyak untuk segalanya. Semoga sillaturahim ini terus. Aamiin.

**PESANTREN KILAT; KONSTRUKSI AKHLAK
SANTRI DAN PENINGKATAN INTEGRITAS
MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM DURI**

Imam Mustaqim

Problem/fenomena yang ditemui

Duri adalah salah satu desa di kecamatan Slahung yang terletak di sebelah tenggara dari kota Ponorogo. Desa Duri ini mempunyai sejarah seperti desa-desa pada umumnya. Sejarah yang populer dikalangan masyarakat desa Duri ini adalah pada masa runtuhnya kerajaan majapahit, awal mula kerajaan Islam Demak ada seorang pangeran yang masuk di wilayah ini beserta rombongan dan pengawal setianya Jigang Joyo, pada saat itu mereka berjuang melawan penjajah belanda dengan bala tantara pangeran tersebut. Pangeran beserta pengawal setianya Jigang joyo tersebut mempunyai keris sakti dari pangeran diponegoro untuk melawan para penjajah, setelah beberapa saat keris itu membentuk sebuah gumapalan awan yang lebat

sehingga para penjajah tidak bisa melihat keberadaan pangeran beserta rombongan. Beberapa saat setelah para penjajah mencari keberadaan sang pangeran beserta rombongan tidak membuahkan hasil, pangeran bertanya kepada jigang joyo “sudah sampai mana para penjajah?”. “Sudah berada dibelakang kita pangeran” jawab Jigang Joyo selaku pengawalinya. Setelah kejadian tersebut si pangeran memberikan nama wilayah ini dengan “Duri”. Duri diambil dari kata *ngunduri* yang artinya membelakangi. Makam pangeran terletak di selatan kantor desa Duri dan makam pengawal setianya Jigang Joyo terletak di selatan pasar Dukuh Brambang. Makam ini sering diziarahi oleh warga sekitar untuk mendoakan dan mengenang jasa sang babad Desa Duri.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada warga setempat Desa Duri ini mata pencahariannya didominasi oleh petani dan buruh tani, selain dibidang pertanian masyarakat Dsa Duri mempunyai usaha sampingan dengan sistem *home industry* yang terdiri dari berbagai usaha

seperti, mebel, pembuatan tempe dan tahu, penjahit, anyaman bambu, pembuatan aneka makanan ringan. Terdapat pula usaha dibidang peternakan sapi dan kambing, dll. Ekonomi penduduk Desa Duri ini mayoritas bisa dikatan cukup terbukti dengan banyaknya hasil panen pertanian yang di jemur di depan rumah warga, seperti Jerami, kunyit, dll.

Dibidang sosial masyarakat Desa Duri khususnya di Dukuh Tlogo Sebagian telah antusias dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakn rutin sesuai kesepakatan RT masing-masing. Tetapi juga terdapat RT yang kurang aktif dalam kegiatan ini dikarenakan dampak dari terhentinya kegiatan sebab pandmi covid-19. Dampak ini juga dirasakan sampai di Dukuh Tlogo Desa Duri yang menyebabkan rutinan yasinan dan tahlilan RT yang semula setiap satu minggu sekali kini masih dilaksanakan dua minggu sekali.

Kebudayaan dan kesenian di Dukuh Tlogo masih kian masif berjalan hingga kini, dengan adanya grup reog, jaranan, grup hadroh, karawitan, dan lain

sebagainya. Disamping kebudayaan dan kesenian yang kental juga banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid maupun secara anjongsana, seperti peringatan 10 muharram yang kemas dengan acara santunan anak yatim, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, Mujahadah rutin di setiap malam jumat, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tepatnya di masjid Thoriqul Jannah (depan posko kelompok 16 kpm IAIN Ponorogo) jamaah sholat 5 waktu sangat banyak jika dibandingkan di desa saya. Jamaah subuh di masjid ini sampai 4 shaf. Maka dapat dikatakan kesadaran akan keagamaan di Dukuh Tlogo ini relative tinggi.

Di bidang pendidikan Dukuh Tlogo terdapat satu sekolah dasar, 1 sekolah menengah pertama, dan satu madrasah diniyah. Sekolah dasar di dukuh tlogo ini adalah SDN 3 Duri yang berdirinya sudah lama dan masih aktif sampai saat ini. Walaupun siswa-siswanya yang relatif sedikit sekitar kurang lebih 60 siswa tetapi SDN 3 Duri ini tetap mengunggulkan kualitasnya. Tenaga pendidik dan kependidikan di

SDN 3 Duri telah memenuhi standar kompetensinya masing-masing, Gedung yang cukup, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah merdeka belajar untuk kelas 1-4 dan K13 untuk kelas 5 dan 6. Kurikulum merdeka belajar masih belum bisa diterapkan secara sempurna dikarenakan perangkat kurikulum yang belum lengkap sehingga pembelajaran di SDN 3 Duri ini dengan sistem kolaborasi kurikulum sesuai anjuran dari kemendikbud. Adapun program unggulan dari SDN 3 Duri ini adalah pramuka, hafalan juz amma, pembiasaan sholat dhuha dan istighosah setiap hari jumat pagi. Siswa-siswi SDN 3 bulan lalu mengikuti perlombaan dari berbagai cabang di tingkat kecamatan dalam acara FLS2N telah mampu meraih banyak piala yang dibawa pulang, seperti juara karawitan, juara pidato, kepramukaan, dll.

SMPN 3 Slahung juga berperan dalam mencerdaskan anak bangsa dengan berbagai program-program unggulannya yang dapat menarik

perhatian masyarakat sekitar, yakni program kewirausahaan batik tulis dengan ciri khas karakteristik SMPN 3 Slahung ini yang nantinya akan dipamerkan sebagai *branding* sekolah ini. Selain itu program unggulan lain yang terangkum dalam ekstrakurikuler adalah voli, futsal, music, karawitan, tari dan qiroah. Selain program ekstra terdapat pembiasaan siswa yang tidak kalah penting yakni tahfidz al quran dengan metode ummi yang secara rutin dilaksanakan setiap hari jumat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kruikulum yang dipakai SMPN 3 Slahung ini adalah merdeka belajar untuk kelas 7 dan K13 untuk kelas 8 dan 9. Siswa-siswi di sekolah ini tercatat 59 anak, tidak hanya dari Desa Duri saja tetapi dari berbagai desa di sekitarnya. Kepala sekolah ini mengemukakan bahwa terdapat permasalahan yang hingga sekarang masih menjadi garapan SMP 3 Slahung ini yaitu masalah akhlak atau moral anak yang terkikis seiring perkembangan zaman, pengaruh dari gejolak era digital dan dampak dari pandemic covid-19 yang menjadikan *loss control*

guru dari akhlak anak. Walaupun pandemi sudah berlalu tetapi dampaknya masih dapat di rasakan hingga sekarang banyak anak yang tidak mempunyai sopan santun, anggah ungguh terhadap gurunya, berani terhadap guru, membantah guru, berjalan seenaknya sendiri di depan guru, kebut-kebutan naik motor dan hal serupa lainnya. Fenomena ini kami saksikan sendiri di SMPN 3 Duri yang menjadikan kami prihatin terhadap akhlak anak yang sangat menurun drastis dikarenakan hal-hal diatas.

Selain kedua Lembaga pendidikan diatas Dukuh Tologo juga terdapat madrasah diniyah “sabilissalam” yang bertempat di masjid thoriqul jannah. Mula-mula madrasah diniyah ini adalah tempat berkumpulnya anak-anak untuk mengaji iqro dan Al Quran pada tahun 2000 an kemudian seiring bertambahnya santri dan bertambahnya waktu pada tahun 2013 madrasah ini di legalkan dan di beri nama madrasah diniyah “sabilissalam”. Madrasah diniyah sabilissalam masih tetap istiqomah dalam mendidik anak-anak usia TK-SD/MI untuk

memperdalam ilmu agama bahkan sampai saat ini santri yang belajar di madrasah ini mencapai 80. Berkembangnya madrasah ini tidak lepas daripada kesadaran masyarakat dalam sebuah pendidikan keagamaan. Madrasah diniyah sabilissalam melangsungkan pembelajarannya setiap hari senin-kamis pada pukul 14.30-16.30. dimulai dengan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari dan mahfudlot, kemudian dilanjut dengan sholat ashar berjamaah kemudian membaca iqro' atau Al Quran masih dengan metode klasik atau sorogan. Supaya santri bisa menulis arab setelah membaca didepan ustadz atau ustadzah santri menulis ayat yang ia baca kemudian akan di lihat dan dievaluasi oleh ustadz/ustadzah. Ustadz di madrasah diniyah sabilissalam 1 orang dan ustadzahnya ada 8 orang semuanya diberikan tanggung jawab untuk menjadi guru setiap kelas atau tingkatan. Walaupun demikian terkadang ustadz/ustadzah masih kewalahan dalam menangani santri sebanyak itu sehingga terkadang pembelajaran yang dilaksanakan kurang kondusif.

Ditambah lagi ustadz/ustadzah yang sudah berkeluarga yang terkadang belum bisa maksimal untuk mengajar sehingga banyak jam yang kosong dan banyak materi-materi madrasah diniyah yang belum tersampaikan kepada anak. Selama ini materi yang telah di sampaikan adalah akidah, akhlak, fiqih, dan tajwid sehingga bisa dikatakan kurang lengkap. Sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah yang diterbitkan oleh kementrian agama mata pelajaran wajib ada 7, yakni Al Quran, Al Hadits, Aqidah, Akhlak, FIqih, Tarikh arab, Bahasa arab. dan muatan local seperti arab pegon, imla' dll. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi fenomena yang terjadi di madrasah diniyah ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang diajarkan masih belum sesuai pedoman penyelenggaraan.

Dilihat dari data diatas bahwa mata pelajaran yang di ajarkan oleh satri hanya sekitar 30 -40% sehingga kurangnya pengetahuan santri tentang ilmu-ilmu dasar agama, mata pelajaran tajwid

misalnya. Banyak santri yang sudah bisa membaca Al Quran tetapi belum dapat menerapkan ilmu tajwid dalam bacaannya dan ketika ditanya tentang hukum bacaan suatu lafadz ia tidak bisa menjawabnya. Kemudian masih terdapat santri yang belum hafal bacaan sholat fardu ketika di evaluasi oleh guru. Hal ini dikarenakan pengawasan guru yang kurang dan santri masih belum tuntas dalam menerima pelajaran.

2. Kurangnya komunikasi antara wali santri dan tenaga pendidik madrasah diniyah

Komunikasi adalah hal penting yang seharusnya dilakukan secara masif antara ustadzah madrasah diniyah dan para wali santri, tetapi di madrasah diniyah ini belum dikarenakan berbagai permasalahan hingga akhirnya menyebabkan kendala pada proses pendidikan. Kepala madrasah sabilissalam mengungkapkan bahwa yang membayar SPP bulan hanya beberapa wali saja yang berkenan dan pihak madrasah tidak ada tindak lanjut mengenai hal ini sehingga dampaknya

adalah kepada administrasi yang masih minim dan kurangnya kesejahteraan para ustadzah di madin ini.

3. SDM yang masih perlu peningkatan

Ustadzah di madin 'sabilissalam ini sebenarnya semuanya sudah memiliki sertifikat mengajar Al Quran yaitu dengan metode ummi tetapi madin sabilissalm memilih menggunakan metode iqro dengan alasan untuk memudahkan santri dalam pembelajaran yang dirasa metode ummi lumayan sulit dan di SD (sekolah pagi) para santri sudah menggunakan metode iqro sehingga menurut ustadzah kurang efektif jika madin 'sabilissalam' menggunakan metode ummi. Kendati demikian para ustadzah belum bisa menerapkan kurikulum atau pembelajaran yang telah ditentukan oleh kemenag dan FKDT Kab. Ponorogo, juga kurang mahir dalam penguasaan kitab kuning karena hanya sedikit yang alumni pondok pesantren. Selain itu metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya evaluasi ustadzah kepada

santri-santrinya. Hal ini terlihat banyak sekali anak yang membaca al qurannya masih belum sesuai dengan ilmu tajwid dan belum lancar, yang mana seharusnya jika belum lancar dan belum paham ilmu tajwid ustadzahnya tidak menaikkan ke Al Quran dan harus memberikan pendekatan-pendekatan secara intensif kepada santri.

4. Kurangnya tenaga pendidik

Tenaga pendidik di Madin “Sabilissalam” ini ada 9 ustadzah dan 1 ustadz dengan santrinya yang berjumlah 80. Tetapi para ustadz dan ustadzah setiap harinya banyak yang tidak masuk entah karena apa dengan alasan yang kurang begitu jelas sehingga terkadang kurang maksimal dalam menangani santri-santrinya. Ketika kami wawancara kepada kepala madin beliau mengemukakan bahwa memang ustadzahnya banyak yang “*repot*” sehingga terkadang masuk terkadang tidak dan ini menurut saya menyebabkan pembelajaran dan kurikulum di

madrasah diniyah ini tidak bisa berjalan dengan maksimal.

5. Kurangnya akhlak santri

Semakin banyak santri maka semakin sulit juga membimbingnya dan pengawasannya karena santri madin ini bermacam-macam karakter dan sifat bawaannya dari rumah atau sekolah, ada yang pendiam, ada yang rame, suka usil, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi alasan mengapa santri di madin ini akhlaknya masih minim. Santri-santri madin ini biasanya setiap hari setelah ashar nongkrong di pos kampling untuk main game bersama-sama dan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dengan bahasa yang kotor bahkan sampai berkata kotor, dan masih banyak lagi yang lainnya.

6. Kurangnya disiplin

Ustadz / ustadzah adalah pendidik di madin ini yang mana segala perbuatannya akan ditiru oleh santri-santrinya maka sudah selayaknya untuk disiplin dalam setiap hal. Tetapi di madin ini masih

sering terjadi ustadzahnya terlambat masuk. Santri sudah datang sejak pukul 14.00 tetapi ustadzah baru datang pukul 14.45 bahkan sampai pukul 15.00 padahal jam masuk madin adalah pukul 15.30. selain itu tidak adanya ketegasan dari pihak kepala madin kepada ustadzah yang terlambat dan bahkan tidak masuk tersebut.

Kegiatan yang dilakukan

Fenomena yang terjadi diatas dapat saya rasakan dan perlunya sentuhan dari mahasiswa KPM yang melakukan pengabdian di wilayah ini. Dari fakta diatas kami bisa mengambil beberapa rumusan yang nantinya akan kami angkat sebagai program kerja kami. Yang kami pilih dari sekian banyak aset dan fenomena yang terjadi di Dukuh Tlogo ini kami memilih madrasah diniyah “sabilissalam” sebagai objek dari proker kami karena dirasa sangat membutuhkan sentuhan langsung dan tindak lanjut yang masif. Metode yang kami gunakan dalam pengabdian ini adalah ABCD yang mana kami dituntut untuk bisa merberdayakan aset-aset yang

ada untuk mewujudkan sebuah perubahan yang ada di masyarakat, dan kami memilih mono disiplin yang fokusnya adalah kepada pendidikan. Ketika kami rapat penentuan program kerja utama saya berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pesantren yang mana sebelumnya sudah kami analisis sebagai berikut:

1. Asset = Madrasah diniyah, santri, ustadzah madin, bapak kiyai, bapak modin, masyarakat, dll
2. Fenomena = kurangnya akhlak santri dan kurangnya sistematis dalam pengelolaan kurikulum madrasah diniyah
3. Peluang = membuat kegiatan yang berfokus pada akhlak dan peningkatan integritas yakni dengan pembaharuan / pengembangan kurikulum di madrasah diniyah bersama-sama dengan pihak madin, wali santri, dan masyarakat.

Dengan analisis diatas kami merumuskan program kerja Pesantren Kilat kemudian kami sosialisasikan kepada pihak-pihak terkait diatas yang mana hal ini akan menjadi langkah awal untuk

sebuah perubahan dan perkembangan madrasah diniyah di tengah-tengah masyarakat.

Dalam kegiatan ini seluruh aset yang ada kami ikut sertakan sehingga semua aset dapat terberdayakan dengan baik. Kegiatan pesantren kilat ini bertemakan “optimalisasi akhlak dan merawat tradisi pada generasi Z”. pesantren kilat ini kami laksanakan untuk mengatasi, memperbaiki, memberdayakan aset masyarakat yang berupa madrasah diniyah untuk meningkatkan kualitasnya yang akan berdampak kepada masyarakat umum. Setiap yang kegiatan-kegiatan yang kami rumuskan dalam pesantren kilat ini adalah berdasarkan fenomena, atau fakta, dan peluang, serta aset yang ada. Berikut gambaran singkat dan kegiatan-kegiatan pesantren kilat:

1. Sorogan

Sorogan merupakan tradisi santri mengingat madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang lahirnya adalah dari rahim pondok pesantren. Sorogan ini kami laksanakan setiap

ba'da mahgrib dan subuh guna meningkatkan kualitas bacaan Al Quran dan pemahaman tentang hukum tajwid dengan mendalam. Sorogan ini dilakukan *face to face* antara santri dengan ustadz / ustadzah yang mana banyak sekali faedahnya dibanding dilakukan dengan bersama-sama.

2. Lalaran

Lalaran adalah membaca atau melagukan bersama-sama nadhom atau syiiran dari sebuah kitab yang bertujuan supaya hafalan dari kitab tersebut terjaga. Upaya ini kami lakukan agar santri-santri menyadari begitu pentingnya *murajaah* atau pengulangan dari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga materi tersebut dapat melakat di hati dan fikiran seorang santri.

3. Ngaji Kitab

Ngaji kitab adalah seorang ustadz/kiyai membacakan kitab kemudian menerangkan isi dari kitab tersebut, juga bisa disebut mauidzhoh hasanah. Kitab yang kami gunakan sebagai materi pada pesantren kilat ini adalah pengenalan pegon,

tajwid, ngudi susilo (akhlak), syiir fasholatan (fikih), aqidatul awam (aqidah), dan bahasa arab (muhadtasah). Kami mengambil kitab tersebut sebagai materi adalah sebagai langkah awal atau pengenalan santri kepada dunia pondok pesantren dan sebagai langkah awal atau acuan madrasah diniyah “sabilissalam” untuk melangsungkan pembelajaran setiap harinya dengan meneruskan materi yang telah di sampiakan ketika pesantren kilat tersebut dan lebih luasnya adalah sebagai dasar penentuan mata pelajaran pada kurikulum yang akan dikembangkan. Pemateri pada pesantren kilat ini dari seluruh pihak yaitu dari kiai, ustadz / ustadzah madin, bapak modin, mahasiswa KPM dan tokoh masyarakat.

4. Sholat Jamaah

Untuk menanamkan jiwa ketergantungan kepada masjid maka seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti sholat jamaah, dan untuk pembiasaan setiap harinya agar dapat melaksanakan sholat jamaah setiap waktunya.

5. Sholat Tahajud

Pembiasaan sholat tahajud ini agar anak-anak terbiasa bangun pagi dan nantinya sebagai bekal pembiasaan santri.

6. Pentas seni

Pentas seni adalah ajang untuk menampilkan dan menunjukkan bakat santri sebagai bekal masa depan santri dan menghilangkan anggapan bahwa santri ketika sudah lulus tidak bisa berprestasi dan mempunyai bakat. Sehingga per kelompok dalam pesantren kilat ini diwajibkan untuk menampilkan minimal 1 penampilan.

7. Ujian Syafahi & Tahriri

Ujian syafahi adalah ujian lisan yang dilaksanakan setelah santri mendapatkan seluruh materi, ujian lisan ini untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan santri dalam menangkap materi selama kegiatan pesantren kilat dilaksanakan. Dari hal-hal yang dasar seperti praktek wudhu, sholat, dan hafalan nadhom-nadhom kitab. Dan ujian tahriri adalah ujian tulis yang soalnya juga

diambilkan dari materi yang telah diajarkan. Hasil dari ujian syafahi dan tahriri ini adalah sebagai acuan untuk menentukan mata pelajaran madrasah diniyah “sabilissalam” kedepannya dan untuk mengukur sejauh mana santri dapat menangkap pelajaran yang disampaikan.

8. Internalisasi akhlak

Internalisasi akhlak santri ini merupakan hal yang juga tak kalah penting dari kegiatan lainnya. Setiap saat anak-anak didampingi dan diawasi oleh pendamping kelompok. 1 kelompok terdiri dari 5-7 anak yang tugasnya adalah membimbing dan mengarahkan setiap waktunya, disinilah poin penting dan internalisasi akhlak bisa tersampaikan kepada santri. Pembiasaan yang ditekankan dalam pesantren kilat ini adalah cara berbicara santri, cara makan dan pembiasaan doa, sikap santri kepada guru, sikap santri kepada orang yang lebih tua, sikap santri kepada teman sebaya dan adab-adab yang lain. Sehingga pada pesantren kilat ini kami berusaha dengan keras untuk membimbing

akhlak santri agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Pesantren kilat ini kami laksanakan selama 3 hari 2 malam mulai hari jumat sampai ahad. Diikuti oleh 37 santri madrasah diniyah “sabilissalam” Dukuh Tlogo Desa Duri yang sangat luar biasa antusias mereka dan para walinya sehingga acara kami ini cukup banyak yang merespon positif mulai dari tokoh masyarakat, lingkungan sekitar, karang taruna dan lain sebagainya. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan kurikulum madrasah diniyah yang materinya sebagian sudah diberikan ketika pesantren kilat ini. Dengan ini santri tidak kaget akan suasana pondok pesantren dan suasana madrasah diniyah yang akan diperbarui kurikulumnya. Yang mana dengan ada pembaharuan kurikulum tersebut akan menambah kualitas, dan mutu lembaga pendidikan madrasah diniyah tersebut.

Hasil yang didapatkan

Setelah kami melakukan program kerja utama kami yaitu pesantren kilat ini hasil yang sudah terlihat adalah anak-anak atau santri lebih sopan dalam berbicara dan sudah tidak ada lagi yang nongkrong di pos kampling, serta mau mengikuti sholat jamaah dan adzan di masjid. Selain itu juga kami memberikan kuisioner kepada wali santri tentang perubahan pada anak setelah mengikuti pesantren kilat ini. Banyak perubahan seperti rajin sholat 5 waktu, bangun lebih awal, lebih bersikap sopan, menjadi lebih mandiri, nurut jika dinasehati, rajin mengaji, lebih disiplin waktu, giat belajar.

Kedua, secara keseluruhan hasil dari evaluasi atau ujian syafahi dan tahriri pesantren kilat adalah sebagai berikut:

1. Dari 37 santri yang mendapatkan predikat Amat baik 40%, yang mendapatkan predikat baik 15%, cukup 35% dan kurang baik 10%, dari capaian hasil ujian tersebut sudah terlihat bahwa banyak santri yang sudah cukup baik dalam menangkap dan memahami mata pelajaran.

2. Tingkat pemahaman siswa pada setiap mata pelajaran dilihat dari hasil evaluasi adalah materi fikih pada urutan pertama, yang kedua akhlak, yang ketiga tarikh, keempat aqidah, kelima pegon, keenam tajwid, dan terakhir bahasa arab.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil dari evaluasi tersebut selain dari tingkat pemahaman santri juga perbedaan latar belakang dan perbedaan sekolah ada yang SD ada juga yang MI dan hasil evaluasi ini akan kami buat acuan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah sabilissalam.

Kemudian yang kedua adalah hasil sebuah perangkat atau produk kurikulum yang sebelumnya belum tersusun secara sistematis, sehingga kami berupaya bersama ustazah madin "sabilissalam" untuk menyusun perangkat kurikulum mulai dari visi misi tujuan, materi, alokasi waktu, administrasi, dan lain sebagainya tentunya dengan prinsip-prinsip dan azas-azas tertentu berdasarkan hasil telaah, dan berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan madin

yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Yang mana perangkat tersebut dapat digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar di madin “sabilissalam” ini.

Pesan dan Kesan

Dari kedua hasil atau *output* dari program kerja kami ini cukup memuaskan bagi kami karena kami bisa langsung mengolah antara intuisi, teori, dan pengalam. Sehingga dari sini saya cukup banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu yang mahal harganya. Dengan demikian sedikit pelajaran yang dapat kami ambil dari pengabdian ini. Seperti hal hal berikut:

1. Segala sesuatu yang terjadi tidak harus berdasarkan teori
2. Kunci dari segala sesuatu adalah keyakinan, karena bisa menjadikan hal yang tidak mungkin menjadi mungkin.
3. Segala sesuatu harus dihadapi dengan tenang dan dengan penuh kesabaran
4. Untuk meraih sebuah kemenangan kita harus berani mengalah

5. Semakin besar aksi yang kita lakukan semakin besar pula resiko yang akan ditanggung.

Desa Duri sudah cukup banyak meninggalkan kenangan bagi saya pengalaman yang paling berkesan adalah bagaimana cara menyikapi kehidupan masyarakat dari berbagai kultur dan karakternya sehingga dapat mengajak mereka bergabung dan bekerjasama bersama-sama. Di olok-olok di cemooh, dan dan menjadi omongan orang adalah sudah makanan setiap hari bagi kami tetapi menurut kami itu bukanlah hal yang menjadikan semangat kami redup tetapi kita justru akan lebih bijaksana dalam mengambil sikap. Membuat kegiatan yang penuh resiko dan tanggung jawab adalah kebiasaan kami, tetapi kami selalu yakin apa yang kami kerjakan saat ini pasti akan berguna dikemudian hari. Walaupun saya sempat ragu dan tidak optimis dalam menggarap pesantren kilat dan pengembangan kurikulum ini, tetapi saya teringat kepada banyak dawuh para ulama yaitu “kesuksesanmu diukur daripada kemanfaatnamu

untuk umat” sehingga semangat saya kembali membara bahkan saya lembur disetiap harinya demi kader-kader bangsa dan demi masyarakat Duri. Hanya ini yang dapat kami curahkan sebagai pengabdian masyarakat tentunya sangat banyak kekurangan dan kesalahan karena manusia hanyalah makhluk yang bisa berusaha dan berdoa, dan hasil yang menentukan adalah sang Maha kuasa.

Pesan saya terhadap masyarakat Duri adalah hendaknya terus meningkatkan solidaritas dan jiwa kebersamaan yang sangat luar biasa baru kami temui di Desa Duri ini, kegiatan-kegiatan yang baik dan positif sangat berpengaruh kepada kualitas masyarakat demi meningkatkan keimanan, keihisanan, dan ketaqwaan. Dan yang lebih lagi kepada seluruh pihak madrasah diniyah sabilissalam yang sudah berkenan menjadi partner kami selama pengabdian ini teruslah meningkatkan kualitas dan kuantitas dari segi aspek manapun. Kami hanya bisa meninggalkan sedikit kenang-kenangan yang tak wujud tapi insyaAllah bisa dirasakan kedepannya.

Harapan besar saya adalah para stakholder dan para ustad / ustadzah bisa meneruskan apa yang kami tinggalkan yaitu sebuah perangkat kurikulum dan dapat mengimplementasikan kepada kegiatan pembelajaran sebagai acuan lembaga madrasah diniyah. Saya sangat ingin menekankan sebuah kurikulum yang benar-benar berasal dari pondok pesantren sesuai dengan awal kelahiran madrasah diniyah itu sendiri dan saya ingin alumni dari madrasah diniyah ini dapat meneruskan kepada jenjang yang lebih tinggi yaitu pondok pesantren karena betapa pentingnya pendidikan akhlak, moral, dan karakter, begitupun betapa indahnya keberkahan para kiai dan masyayikh yang tidak akan didapatkan selain di wilayah pondok pesantren. Saya prihatin dengan para kader penerus bangsa jika pendidikan yang ia ambil kurang tepat dan hanya mementingkan 1 aspek saja tanpa memikirkan kemurnian hatinya. Di Indonesia sekarang ini sudah banyak orang pandai dan pintar tetapi masih miskin akan orang yang mengerti dan paham akan sejatinya

kehidupan. Sehingga madrasah diniyah ini menjadi gerbang awal untuk penanaman karakter dan akhlak seperti yang telah kami dapatkan dahulu ketika di pondok pesantren. Dan terakhir saya sampaikan bahwa kesuksesan dari segala sesuatu adalah tergantung dari penerusnya sehingga apa yang kami bisa berikan ini mohon dimanfaatkan dan dilanjutkan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah selalu meridhoi segala tujuan, dan niat baik kita. Aamiin.

**KEGIATAN PESANTREN KILAT DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH
SANTRI DI MADIN SABILISSALAM DSN. TLOGO, DS.
DURI, KEC. SLAHUNG, KAB. PONOROGO.**

Intan Gandini

Akhlak adalah suatu kebiasaan baik ataupun buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasan. Akhlak seseorang merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan yang dilakukan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap yang lahir merupakan perbuatan yang baik maka disebut akhlak terpuji (akhlakul karimah), namun jika yang lahir merupakan akhlak yang buruk maka disebut akhlak yang tercela.

Era revolusi industri 5.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan. Yang perkembangan teknologi yang semakin canggih dihidang teknologi komunikasi, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Era revolusi industri 5.0

merepukan era tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk memunculkan akhlak yang baik untuk siswa untuk menghadapi era revolusi industri 5.0. Oleh sebab itu ,bimbingan pendidikan Agama seperti kegiatan pesantren kilat sangat berperan penting dalam membentuk akhlak anak didik. Terutama untuk peserta didik yang menginjak usia anak-anak dan remaja. Usia-usia yang rentan bagi peserta didik, sehingga Masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek bagi kehidupannya, sedangkan fase remaja merupakan individu berada pada fase memuncaknya potensi diri, baik potensi fisik maupun akal. Masa remaja termasuk masa yang idealisme. Masa idealisme ini mengarah pada benak remaja untuk menjadi orang-orang yang berkompetan terhadap perkembangannya. Hal ini didukung oleh semangat yang membara penuh emosional, pantang menyerah

dan juga labil. Memuncaknya potensi diri anak ini menyebabkan lebih agresif dan aktif dalam melakukan sesuatu. Mereka mulai menjauhkan diri dari orang tua dan lebih suka berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Hal ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan jika seorang anak salah dalam memilih pergaulan maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya.

Salah satunya di Madin Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, dalam lembaga ini para santrinya dalam kualitas akhlaknya menurun untuk itu perlunya ada bimbingan keislaman dalam membentengi akhlak dan meningkatkan kualitas akhlak dengan melalui kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dinamakan pesantren kilat dikarenakan waktu yang digunakan relatif singkat. Biasanya, pesantren kilat ini diadakan pada waktu liburan sekolah atau pada bulan ramadhan tergantung dari kebijakan lembaga tersebut. Namun, dengan penyelenggaran waktu

pesantren kilat yang relatif singkat ini diharapkan dapat mengubah akhlakul karimah santri secara optimal.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Fenomena saat ini yang tengah merajalela tentang turunya kualitas akhlak dimana-mana. Diantarannya berbagai tindakan kejahatan yang ada di masyarakat seperti pencurian, pembunuhan, korupsi, dan lain-lain. Tidak hanya itu, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering disalah gunakan untuk kejahatan dilakukan melalui handphone, computer internet, dan sebagainya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dihasilkan tidak hanya mempengaruhi dikalangan masyarakat saja tetapi juga dikalangan siswa sekolah formal maupun non formal. Salah satunya pada santri Di Madin Sabilissalam tepatnya di Dsn. Tlogo, Ds.

Duri, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Disana untuk akhlak karimah sangat menurun, seperti lebih mementingkan handphone untuk main game, melihat vidio-vidio youtube yang mengakibatkan anak menjadi malas belajar dan memiliki sikap kurang baik seperti melawan guru, tidak mengikuti aturan sekolah, bersikap acuh dan lain-lain. oleh karena itu kelompok kami dalam meningkatkan akhlakul karimah para santri dengan mengadakan pesantren kilat. Agar para santri dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan seperti pondok pesantren, dari kebiaasaan tersebut diharapkan para santri dapat memperbaiki akhlak serta mendapatkan dampak positif lainnya dari kegiatan pesantren kilat ini.

Kegiatan yang dilakukan

Untuk membentengi diri para santri Di Madin Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. dari perkembangan zaman dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu dengan memberikan sebuah bimbingan akhlak melalui kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat ini adalah

suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dinamakan pesantren kilat dikarenakan waktu yang digunakan relatif singkat. Biasanya, pesantren kilat ini diadakan pada waktu liburan sekolah atau pada bulan ramadhan tergantung dari kebijakan lembaga sekolah. Namun, dengan penyelenggaraan waktu pesantren kilat yang relatif singkat ini diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik secara optimal.

Dengan menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya. Pesantren kilat ini hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (al-akhlaq al-karimah), yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar (tauhid).

Kegiatan ini dilakukan agar dapat memotivasi para murid di suatu lembaga sekolah, dengan mengajarkan pelajaran baca tulis al-qur'an, sejarah islam, fiqih, dan akhlak..Tujuan dari pesantren kilat meliputi: Pertama, peserta didik akan diberikan pemahaman, yang pada akhirnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajarannya sendiri adalah ajaran yang bisa menjadikan peserta didik lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kemudian tujuan berikutnya adalah agar peserta didik dapat mendalami, serta memantapkan ajaran agama Islam agar bisa menetap dan terpatrit menjadi sebuah karakter dan kebiasaan. Ajarannya sendiri seperti mengenai keimanan, ibadah, akhlak dan materi Al-Qur'an. Lalu, terakhir menjadi tujuan yang terpenting, sanlat istilah yang cukup tepat diadakan agar peserta didik bisa memperdalam ajaran agama serta bisa menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Ajaran-ajaran agama tentunya akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang tangguh, tidak mudah terhasut pada

hal-hal negatif, berpendirian teguh serta mampu menghadapi tantangan.

Kemudian dari pesantren kilat ini mengajarkan nilai-nilai penting untuk para santri Di Madin Sabilissalam di Dsn. Tlogo yaitu :

1. Suasana Kebersamaan

Nilai yang pertama, adalah nilai kebersamaan. santri akan dikumpulkan dalam satu ruangan (biasanya dimusholla/Aula) dan berinteraksi bersama dalam kebaikan. Tentunya para penyelenggara juga akan menerapkan strategi yang tidak membosankan.

2. Kesederhanaan

Lalu ada nilai kesederhanaan, kegiatan sanlat ini akan membentuk santri menjadi manusia yang sederhana, suka bersosialisasi serta bermanfaat bagi banyak orang. Santri akan diajarkan untuk hidup sederhana, dengan lebih banyak berbagi dengan orang lain.

3. Pengetahuan Keagamaan

Terakhir, seperti yang sudah dibahas pada penjelasan awal, sanlat akan berguna untuk peningkatan pengetahuan keagamaan peserta didik. Peserta didik akan diajarkan banyak hal, baik secara teoritis maupun prakteknya.

Manfaatnya dari pesantren kilat ini diharapkan anak-anak santri dapat menjadikan pribadi yang lebih religius dan memiliki sikap akhlakul karimah, dengan kehidupan yang lebih tertata.

Hasil yang didapatkan

Melalui hasil pengamatan yang saya lakukan dari kualitas akhlakul karimah santri madin sabilissalam sudah mengalami perubahan seperti :

1. Ketika sudah diarea serambi masjid para santri tidak ramai sendiri
2. Para santri sudah terlihat sopan santunya ketika gurunya lewat dengan menyapa dan menundukan kepala
3. Kemudian para santri sudah membiasakan tidak membuang sampah sembarangan.

4. Santri juga datang lebih awal dan sangat bersemangat masuk madin sabilissalam

Selaras respon wali santri dari kuisioner yang diberikan, melalui kegiatan pesantren kilat (sanlat) dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah santri madin sabilissalam memberikan dampak yang sangat signifikan pada anak mereka meliputi :

1. Anak semakin rajin mengerjakan shalat dan lebih tepat waktu

Para orang tua melihat sendiri anak-anak semakin rajin shalat berjamaah di masjid tanpa ada unsur paksaan.

2. Anak bangun lebih awal

Setelah mengikuti sanlat ini anak-anak mulai bangun lebih awal mulai shalat shubuh dilanjutkan ngaji, serta melakukan aktifitas sehari-hari.

3. Menjadi anak yang lebih mandiri

Anak mampu melakukan sendiri tugas yang diberikan seperti tugas sekolah maupun tugas di rumah.

4. Bersikap sopan dan santun

- Anak-anak dalam menghormati sudah memiliki sikap yang sopan dan santun ketika beradapan dengan orang yang lebih tua seperti guru, orang tua dan kakak-kakak kuliah pengabdian masyarakat.
5. Memiliki sikap tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan
Anak dapat melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko dan perbuatan mereka.
 6. Anak memiliki jiwa sosial yang tinggi.
Anak memberikan bantuan kepada temannya yang kesusahan seperti tidak membawa pensil, dengan rela meminjamkan miliknya secara bergantian digunakan bersama-sama.

Pesan dan kesan

1. Pesan

Dengan selesainya kuliah pengabdian masyarakat ini bukan berarti telah menyelesaikan segalanya. Silahaturahmi kita kelompok 16 tetap terjaga dan kita kuatkan entah itu dengan

menyapa ketika berpapasan maupun dengan melakukan pertemuan di satu tempat saling bercanda gurau dan ngobrol bareng bersama. Kemudian untuk masyarakat desa duri, terkhusus masyarakat di dusun tlogo terima kasih sudah menerima kami, sudah membimbing dan mengajarkan kami hidup bersosial di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti yasinan, majlis, kumpulan karang taruna dan warga, dll.

2. Kesan

Pengalaman kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini sangat mengesankan bagi diri saya. yang menyatukan teman-teman sejurusan PAI namun berbeda-beda kelas saling berkerja sama dan membangun kekompakan satu sama lain serta saling menguatkan ketika ada masalah selama melakukan kegiatan program kerja utama maupun penunjang. Selain itu, untuk tempat kuliah pengabdian masyarakat tepatnya di ds. duri, kec. Slahung, kab. Ponorogo tempatnya dekat pegunungan yang sejuk nan asri, didukung

dengan respon positif dari masyarakat sekitar kepada mahasiswa-mahasiswi peserta kuliah pengabdian masyarakat serta antusiasme masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. salah satunya kegiatan pesantren kilat (sanlat) di madin sabilissalam. Kegiatan ini mendapatkan dukungan langsung dari para wali santri madin sabilissalam. Tujuan kegiatan ini agar dapat memotivasi para santri di madin sabilissalam, dengan mengajarkan pelajaran baca tulis al-qur'an, sejarah islam, fiqih, dan akhlak. Manfaatnya diharapkan para santri dapat menjadikan pribadi yang lebih religius dan memiliki sikap akhlakul karimah, dengan kehidupan yang lebih tertata.

**MEMBENTUK AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PESANTREN KILAT DI
MADRASAH DINIYAH SABILISALLAM DURI
SLAHUNG**

Lia Widiastin Goesnaini

Kuliah pengabdian masyarakat adalah program yang di usung oleh perguruan tinggi, sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa, kegiatan ini berbentuk belajar, meneliti dan bekerja dengan masyarakat, dan juga sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya Kuliah pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat setempat dan juga bagi mahasiswa. Dalam pelaksanaannya saya dan teman-teman Kelompok 16 mono disiplin ditempatkan di desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Duri ini memiliki empat dusun diantaranya; Tlogo, Brambang, Jenggring, dan Pendung.

Mengenang kembali kisah terbentuknya desa Duri yang kami dengar d dari para sesepuh, asal mula Desa Duri berawal dari datangnya pangeran yang membuka (babad) tanah Desa Duri, pada era setelah runtuhnya kerajaan maja pahit. Pangeran diikuti abdi nya yang bernama Jigang Joyo. Lambat laun terbukanya lahan permukiman dan berdatangan para penduduk yang bergabung dengan pangeran. Disinilah terciptanya desa yang diberi nama Duri. Setelah wafat pangeran dikebumikan di lereng bukit pada sebelah utara, dan diberi nama makam dowo. Adapun makam abdi Jigang Joyo berada di timur bukit, yang terkenal dengan nama makam Mbah Jigang.

Pelaksanaan perkuliahan pengabdian masyarakat ini berbeda dengan tahun sebelumnya, yang mana dibedakan menjadi dua jenis yaitu mono disiplin dan muliti disiplin. Pada perkuliahaan pengabdian masyarakat ini kami berjenis mono disiplin, sesuai dengan bidang kejurusan kami pendidikan agama islam, maka lingkup kerja berada

di lembaga pendidikan formal dan non formal yang terdapat di desa Duri, Slahung. Lembaga pendidikan tersebut diantaranya adalah SDN 3 Duri, SMP N 3 Slahung dan Madrasah Diniyah Sabilissalam.

Problem/Fenomena yang Ditemui

Perguruan tinggi memiliki peran dalam kemajuan pembangunan masyarakat. oleh karena itu sebagai mahasiswa yang melakukan KPM di Desa Duri kami menggali berbagai potensi dan permasalahan yang ada dalam desa duri. Sebelum pelaksanaan KPM kami melakukan survei lokasi. Tak sampai disitu pada minggu ke satu sampai dua kita memiliki kegiatan pendekatan diri kepada masyarakat dan menggali potensi desa, yang berbentuk sowan/kunjungan kepada perangkat desa, seperti RT, RW, Kepala Dusun, Kyai Masjid, Guru Madrasah Diniyah, dan Lembaga Pendidikan. Dengan kegiatan ini kita dapat mengetahui kondisi masyarakat, potensi yang dimiliki dan permasalahan yang terdapat di masyarakat Duri.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dari berbagai sumber, kami menemukan permasalahan yaitu minimnya moral anak-anak di desa duri. Dalam pengamatan anak-anak sering menggunakan bahasa yang kasar dalam berbicara dengan yang lebih tua, dan dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, semua kalangan telah memegang handpone, para anak-anak di desa Duri sering berkumpul untuk bermain game tanpa melihat waktu, selain itu mereka juga terpengaruh dengan tren yang sedang viral. Berbicara mengenai akhlaq anak pada era sekarang ini memang mengalami perubahan yang pesat, jika di bandingkan dengan anak-anak pada masa lalu yang tidak menghadapi perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi yang canggih anak-anak pada zaman sekarang sudah terlanjur nyama, karena fasilitas yang disediakan.

Meninjau permasalahan yang timbul, muncul pertanyaan siapa yang bertanggung jawab atas akhlaq anak, dan mana hasil dari tujuan pendidikan sekarang. Jikalau fenomena yang negative ini tidak

ditindak lanjuti, maka para masyarakat akan timbul rasa cemas. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis islam, peran madrasah diniyah sangat dibutuhkan. Madrasah diniyah memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan akhlaq anak. Eksistensi madrasah diniyah sangat dibutuhkan untuk membenahi generasi islam yang berakhlaqul karimah

Dari problem ini kita juga harus melihat akar dari permasalahannya. Melihat dari proses pendidikan di madrasah diniyah sabilissalam, Desa Duri, Kec. Slahung, para anak-anak dan ustadzah tidak memakai bahasa yang halus dalam berkomunikasi, selain itu Model pembelajaran yang ada hanya sebatas sorogan, hafalan surat serta doa. Pada dasarnya proses pembelajaran kurang maksimal, serta monoton dan mata pelajaran yang harusnya disampaikan, tidak tersampaikan pada peserta didik.

Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat pada minggu ketiga adalah merumuskan program kerja, setelah mengetahui aset dan problematika yang ada

di desa Duri. Adapun pada minggu ke empat adalah merealisasikan program kerja prioritas. Setelah mengetahui problematika tentang minimya moral anak yang telah di paparkan diatas, kami anggota kuliah pengabdian masyarakat menawarkan solusi berupa kegiatan pesantren kilat, yang bertema ***“Optimalisasi akhlak dan merawat tradisi santri di era gen Z”***. Target dari kegiatan ini adalah agar Terbentuknya anak yang faham tata cara dan etika bersosial yang baik serta memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya moral dan akhlak sebagai sarana mengabdikan diri kepada masyarakat sehingga menjadi kader yang paham dengan lingkungan sekitarnya, yang tak kalah penting Terbentuknya anak yang faham nilai *Ahlussunah Wal Jamaah*. Ketika menawarkan program pesantren kilat pada lembaga pendidikan formal dan non formal, mereka menerimanya dengan antusias. Selain itu dari pihak masyarakat juga turut aktif dalam menyukseskan acara ini.

Pesantren kilat sendiri merupakan sistem pengajaran yang mengikuti tipe pesantren dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Pesantren kilat ini merupakan program pendidikan agama islam, yang memasukkan kegiatan pondok pesantren, harapanya dapat memberikan dampak yang positif. Sasaran dari kegiatan pesantren kilat Diikuti oleh Siswa madrasah diniyah sabillissalam, siswa Kelas 4-6 SD/MI, dan Kelas 1-3 SMP. Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan Madrasah Diniyah Sabilissalam. Kegiatan pesantren kilat ini akan dilaksanakan pada Jum'at - Ahad 29 - 31, Juli 2022. Dan pendaftaranya dilakukan Mulai Tanggal 16 Juli - 23 Juli 2022 via offline dan online. Kegiatan ini Alhamdulillah di ikuti 37 peserta didik, dari 37 peserta ini dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Pada kegiatan ini saya menjadi penanggung jawab kelompok enam.

Selain target dari anak-anak, kegiatan ini juga menarget guru madrasah diniyah, perlu digaris bawahi bahwasanya kegiatan pesantren kilat ini juga

sebagai pembuka kurikulum baru untuk madrasah, sehingga perlu adanya pengembangan sumber daya manusia yang ada di madrasah. Agar para ustadzah diniyah memahami kurikulum atau materi yang akan diterapkan, maka selaku panitia mahasiswa juga membina para ustadzah untuk memahami kurikulum atau materi yang akan diterapkan di madrasah diniyah. Mata pelajaran yang ditargetkan dan diharapkan dapat dipelajari anak-anak madrasah diniyah antaranya adalah; pegon, ahlaq (ngudi susilo), fiqih (syiir fasholatan), sejarah nabi, bahasa arab, aqidah (Aqidatul Awam) dan tajwid (Tanwirul Qori').

Adapun penyampaian materi diatas selama kegiatan pesantren kilat yaitu dari pihak mahasiswa dan juga dari ustadzah luar. Untuk materi pegon dipegang oleh Imam mustaqim , Akhlaq (ngudi susilo) serta Fiqih (syiir fasholatan) disampaikan oleh lilik Kusumawati, sejarah Nabi diajarkan oleh Faruq Romdhoni, Bahasa arab disampaikan oleh Eka Nurdiana, Aqidah (Aqidatul Awam) dipegang oleh

Halim Maulana dan tajwid (Tanwirul Qori') diajarkan oleh ustadzah Nikmah.

Dalam menanamkan moral, adab serta tingkah laku anak-anak agar semakin baik, metode yang dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai akhlaq. Mahasiswa dan ustadzah perlu memasukkan nilai nilai adab ketika berinteraksi, baik selama kegiatan pesantren kilat atau pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Memasukkan nilai-nilai akhlaq ini guna menanamkan moral Islami di kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan orang tua. Sebagai panitia, dan penanggung jawab kelompok kita diharuskan menekankan penanaman ahlaq kepada siswa. Contoh; memberi intuksi pada siswa untuk menunduk dan meminta maaf ketika berjalan di depan yang lebih tua, atau menegur siswa ketika berbicara tidak sopan kepada orang lain. Pada topik diluar akhlak, seperti fiqih kami mengkritik kesalahan anak ketika mereka keliru dalam tatacara bersuci, sholat, salah dalam membaca Al-Qur'an dan lainnya.

Banyak sekali cara kami dalam mendidik anak terkait mata pelajaran fiqih dan memasukkan nilai adab kepada peserta didik, yaitu melalui nasihat dan pembiasaan juga. Bahkan selaku panitia pesantren kilat kita juga memiliki file pedoman yang berisi internalisasi akhlaq, didalamnya terdapat point-point tentang adab membaca Al-Qur'an, adab berjalan, adab ketika di masjid, adab mencari ilmu, dan adab kepada guru. Semua hal tersebut kita sampaikan kepada peserta didik, baik berbentuk perkataan (Nasihat), Tindakan (pembiasaan), dan pembenaran, Contoh; seperti anak melakukan kesalahan, maka sebagai orang dewasa kita perlu membenahi kesalahan tersebut, agar tidak akan terulang kembali.

Setelah anak-anak mendapatkan beberapa materi dan telah mengetahui nilai-nilai moral atau akhlaq. Tindakan selanjutnya adalah evaluasi, pada hari terakhir pesantren kilat, selaku panitia kami mengadakan ujian. Ujian tersebut dua tipe yaitu; Ujian syafahi (lisan) dan tahriri (tulisan). Ujian ini diselenggarakan untuk melihat sejauh mana, hasil

yang didapatkan para peserta didik dan apakah tujuan dari pesantren kilat ini juga tercapai. Selain itu juga sebagai acuan dalam pembagian kelas proses pembelajaran di madrasah diniyah.

Hasil yang didapatkan

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang diusulkan oleh para mahasiswa untuk memecahkan problematika yang ada di masyarakat dan madrasah diniyah. Dengan diadakanya program kerja ini kami mengharapkan hasil yang optimal. Madrasah diniyah sebagai salah satu pendidikan islam, telah melekat dengan dukuh Telogo, desa Duri semenjak 20016. Pasti ada harapan dari masyarakat dengan adanya pesantren kilat ini dan untuk kemajuan madrasah diniyah Sabilissalam.

Pada minggu ke lima kami melakukan evaluasi atas pelaksanaan program kerja. Evaluasi ini berbentuk kuisisioner yang diisi oleh para wali santri pesantren kilat. Kuisisioner ini berisi kritik dan saran para wali terhadap pelaksanaan pesantren kilat, hasil positif yang muncul pada diri anak setelah mengikuti

pesantren kilat, dan tingkat kepuasan para wali santri atas output yang didapat. Harapan dari perubahan setelah santri mengikuti pesantren kilat adalah terbentuknya ahlaqul karimah peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran serta kurikulum yang sesuai dengan standar kementerian agama.

Setelah berakhirnya pesantren kilat dapat dilihat bahwa ada perubahan pada diri anak didik. Anak-anak menjadi rajin sholat jamaah di masjid, kerumunan anak yang bermain games di pos kamling juga mulai tak terlihat. Hasilnya pun juga dapat dirasakan oleh para wali murid, hal ini terbukti dari hasil kuisioner yang diisi para wali setelah pesantren kilat, para wali dapat merasakan perubahan yang positif pada anak, seperti lebih sopan pada orang tua, mandiri, sholat tepat waktu, nurut dan lain sebagainya. Para wali santri pesantren kilat juga merasa puas dengan adanya perubahan pada diri anak yang positif, setelah mengikuti pesantren kilat.

Selain itu para wali santri juga berharap akan kemajuan madrasah diniyah Sabilissalam dan

peningkatan proses pembelajaran. Dan alhamdulillah setelah pesantren kilat ini, para ustadzah juga telah memahami materi-materi yang diajarkan, yang mana materi ini akan menjadi mata pelajaran yang akan di sampaikan di madrasah diniyah sabillissalam, agar kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kementerian agama. Untuk mempertahankan dan menindaklanjuti hasil dari pesantren kilat, kami memohon kepada seluruh wali santri untuk selalu mengawasi anak-anak, mengajarkan kebaikan, dan selalu mengingatkannya.

Pesan dan Kesan

Puji syukur atas segala nikmat yang Allah berikan, setelah melalui kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat selama 45 hari, banyak sekali kesan yang membekas di ingatan dan hati saya. Pengalaman yang berharga, sebuah memori kebersamaan bersama teman-teman seperjuangan. Segala pikiran dan tindakan yang kami keluarkan semoga mendapatkan Ridho Allah SWT. Taklupa juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga desa Duri yang

telah menerima kita dengan lapang dada, membimbing dan memberikan banyak ilmunya, khususnya Ilmu terkait bermasyarakat, yang pastinya tidak bisa kita dapatkan di bangku kuliah.

Awal kehadiran saya didesa Duri, sempat merasa takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman mahasiswa, setelah hari berlalu ada rasa nyaman dan hilang juga rasa kekawatiran saya. Kebaikan para masyarakat tak akan pernah saya lupakan, kami diajak untuk mengikuti rutinan yasinan, kondangan dan lain sebagainya. Pada kegiatan yasinan kita di beri kesempatan untuk berlatih memimpin jalanya acara, dilatih untuk dapat berani berdakwah dihadapan para jamaah. Hal ini menjadi kesan yang sangat berarti bagi saya, walaupun rasanya sangat mendebarkan.

Terima kasih saya ucapkan untuk bapak dosen Heriyudanta, M. Pd, I untuk bimbingannya selama KPM ini, serta para sesepuh dan perangkat desa Duri, yang telah membina, mengarahkan dan mau untuk

direpotkan kami selama KPM. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan selama kuliah pengabdian masyarakat, baik yang bersifat program penunjang dan utama, seperti membantu mengajar di TK, SMP, Mengisi senam dan Istigosah di SD, mengadakan pengajian umum, mengadakan majlis simtuduror, posyandu balita dan lansia, pengembangan kurikulum diniyah, rumah belajar, memakmurkan masjid, dan jum'at bersih dan pengajian akbar.

Kesan saya pada lembaga pendidikan baik yang formal dan non formal, tentu sangat senang bisa berinteraksi dengan anak-anak madrasah diniyah, TK, SD, SMP. Sebagai Penanggung jawab Kelompok pada kegiatan pesantren kilat, saya merasa sangat bangga pada diri sendiri, karena telah diberi kepercayaan untuk membimbing, mengamati anak-anak dalam berproses. Setiap waktu berinteraksi dengan peserta pesantren kilat tentu memberikan kesan tersendiri bagi saya. Tak hanya memori yang terkenang tapi juga mendapat pengalaman yang bermanfaat. Saya juga diberi kesempatan untuk

membantu mengajar di Taman Kanak-kanak, saya bisa merasakan susahnya menjadi guru TK, bagaimana mereka mengatur para murid-murid yang masih kecil. Hal ini menjadi pengalaman yang luar biasa.

Sebulan lebih bersama teman-teman mahasiswa saya juga mendapatkan pengalaman dan saling berbagi ilmu. Saya banyak belajar memahami keadaan, belajar cara menghargai orang lain, belajar hidup mandiri dan Selama itu pula kita dapat memahami karakter masing masing anggota. Saya merupakan pribadi yang suka rebahan jika dirumah, selama KPM ini dituntut untuk rajin, mencuci baju setiap hari, mendapat jadwal masak walaupun saya tidak bisa masak, sepertinya setelah pulang dari KPM keahlian masak saya meningkat. Di desa Duri ini selama kegiatan KPM kami terus menjalin hubungan kekeluargaan, saling bahu membahu, menghargai segala keputusan, menerima kritik serta saran dan menjalin kekompakan kita, agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Pesan dan harapan saya kepada seluruh masyarakat desa Duri, semoga program kerja yang kami laksanakan dapat bermanfaat, dan diharapkan akan terus berkelanjutan. Mari saling bahu membahu memakmurkan serta memajukan desa Duri. Saya pribadi berharap kita tetap menjaga tali silaturahmi, mari saling menyapa jika dipertemukan lain waktu. Untuk para adik-adik madrasah diniyah, khususnya anak didik saya ketika pesantren kilat, belajar yang rajin, rutin ngajinya dan yang penting amalkan ilmu yang kalian dapat, agar juga bermanfaat untuk orang lain. Terharu sekali ketika perpisahan melihat air mata yang menetes, karena sedih harus adanya perpisahan. Tak lupa saya ucapkan terimakasih juga untuk hadiahnya, walau sederhana tapi akan terkenang. Kami memohon maaf jika dalam mendidik kalian ada perkataan atau tindakan yang menyakiti hati adik-adik semuanya. Mari kita saling belajar memperbaiki diri, melanjutkan perjuangan kita masing-masing dalam mencapai cita-cita.

Untuk para teman-teman KPM kelompok 16 tak lupa saya ucapkan terima kasih, sedih dan senang yang kita lalui dalam satu bulan lebih ini akan selalu teringat dalam ingatan. Maaf jika saya ada kesalahan baik perbuatan ataupun perkataan yang menyakiti teman-teman selama masa KPM. akhir sebuah pertemuan adalah perpisahan. Semoga segala perjuangan selama KPM ini di ridohi Oleh Allah SWT. Dan semoga kita bisa dipertemukan di lain waktu, bisa berkumpul bersama lagi walau ditengah kesibukan masing-masing, jangan jadikan kesibukan menjadi halangan kita untuk menjalin silaturahmi. Thank You and see you next time teman-teman KPM Dan Desa Duri.

PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK SEJAK DINI AGAR DAPAT MENJADI GENERASI YANG BERKARAKTER PADA SANTRI SABILISSALAM

Lilik Kusumawati

Problem/Fenomena yang Ditemui

Desa duri merupakan suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang di dalamnya terdapat kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri. Duri adalah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Sebagai desa yang berada di Pegunungan Kidul, Duri rawan tanah longsor. Desa Duri kecamatan slahung Kabupaten Ponorogo, Geografis Duri merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan slahung kabupaten Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Desa Duri memiliki luas ± 1.216,13 Ha, yang dibagi menjadi persawahan 211,065 Ha, Perkebunan 4 Ha, dan Fasilitas Umum

306,63 Ha, dan hutan seluas 107 Ha, dan Tanah Kering 587,445 Ha. Lokasi berada di arah barat daya kota kabupaten Ponorogo dengan jarak 250 km dari ibu kota provinsi, 20 km dari ibukota kabupaten, 5 km dari ibukota kecamatan. Batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan desa Janti, sebelah timur berbatasan dengan desa Plancungan, Ngloning, dan Gombang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kambeng dan Desa Wates, sementara di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngilo-ilo. Penduduk Jumlah penduduk desa dari sebanyak 5.893 jiwa dengan rincian 2.847 jiwa laki-laki dan 3.046 jiwa perempuan dengan memiliki kepala keluarga sebanyak 1.510 jiwa. Mata pencaharian penduduk bertani, buruh tani, buruh migran, pegawai negeri sipil, wiraswasta, peternak, tenaga medis, dan pensiunan TNI/Polri dengan jumlah usia produktif sebanyak 2.280 orang.

Di sini kami Peserta KPM 16 Mono disiplin berada di daerah tersebut dan pada daerah tersebut terdapat dua kelompok. Dalam desa ini banyak

pendidikan dan pekerjaan yang dianut masyarakat tersebut, Pendidikan pada desa duri ini dimulai dari TK, SD, SMP 3 Slahung dan juga Madin (Madrasah Diniyah) sekolah sore. Pada sekolah tersebut siswanya tidak banyak tetapi sangat mencukupi, seperti pada SMP 3 Slahung, setiap kelas hanya terdiri dari 29, paling sedikit 16 siswa. Banyak anak-anak sekarang, memilih sekolah itu melihat pengetahuan agamanya yang luas dan baik, terutama orang tua anak-anak tersebut. Kejadian tersebut terjadi semenjak adanya Covid-19. Tetapi pada Madin tersebut dilakukan di Masjid Thoriqul Jannah pada santri Sabilissallam dan banyak anak-anak yang mengaji di Madin tersebut. Santri yang belajar mengaji tersebut dimulai dari TK sampai SMP. Lalu, pekerjaan yang banyak dianut pada desa tersebut yaitu pertanian, tetapi ada juga yang mempunyai usaha kencur dan jagung. Masyarakat tersebut sangat aktif dan semangat pada pekerjaannya.

Kegiatan yang Dilakukan

Di sini kami mendapatkan sebuah atau mendapatkan permasalahan yang terdapat pada daerah tersebut. Secara realitas penduduk atau kehidupan masyarakat di desa tersebut dalam agamanya sangat baik, tetapi ada juga yang belum paham tentang masalah agama. Anak-anak di desa tersebut dalam Akhlak kehidupan sehari-hari sangatlah kurang sopan dalam tindakan apapun, seperti sikap bersalaman dalam orang yang lebih tua. Dimana pendidikan sekarang itu telah menjadi menurun pada anak-anak sekarang karena terpengaruh oleh cara berteman mereka sehingga penanaman karakter pada anak-anak tersebut kurang baik. Di desa tersebut diadakan adanya belajar mengaji atau juga disebut dengan pembelajaran Madin. Di dalam pembelajaran tersebut diajarkan tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dengan mahrojul huruf yang baik karena untuk menanamkan karakter agar menjadi generasi yang menjadi lebih baik dan bermanfaat sebagai seorang muslim. Kami dari kelompok 16 juga

mengadakan sebuah program kerja pada desa tersebut yaitu sebuah pesantren kilat. Pada pesantren kilat tersebut yang mengikuti yaitu seluruh anak-anak madin juga anak-anak sekolah. Pada pesantren kilat tersebut terdapat ajaran-ajaran untuk mendidik anak agar menjadi karakter dan kepribadian yang menjadi baik. Di sini kami juga mendidik anak-anak tersebut untuk belajar, pada pesantren kilat tersebut terdapat pembelajaran kitab-kitab yang isinya juga tentang akhlak. Disitu dijelaskan adab, akhlak yang baik, dan tata cara menghormati kedua orang tua.

Akhlak maupun moral pada anak-anak dari ini kurang baik dan tidak sopan. Banyak anak-anak yang masih kecil sudah mengenal dan paham tentang lawan jenis (pacaran), dan juga cara bersalaman mereka juga masih salah. Kami disini membuat sebuah tindakan atau program kerja yang untuk merubah atau membuat karakter pada santri sabilisallam menjadi lebih berkarakter atau lebih baik kedepannya. Pada pesantren kilat ada sekitar 7

kitab yang dipelajari yaitu tentang akhlak, akidah, fikih, tajwid, bahasa arab, tarikh, dan pegon. Disitu setiap kitab terdapat pembahasan sendiri-sendiri, setiap kitab ada penjelasan tentang karakter Anak. Pada pesantren kilat kami mengadakan selama 3 hari 2 malam, disitu pesantren kilat tersebut seperti halnya belajar mondok dan untuk melatih kemandirian anak. Kegiatan tersebut sangat padat dimulai dari pembukaan hingga penutupan. Di dalam program atau jadwal keseharian pada Pesantren kilat tersebut kami sudah membuat dengan waktu yang sebaiknya, seperti halnya dimulai dari bangun tidur, kegiatan, sampai tidur lagi anak-anak tersebut. Sehingga dari kami sudah mengatur semua jadwal anak-anak tersebut dengan baik dan waktu yang sebaiknya. Peserta pesantren kilat dilarang untuk pulang ke rumahnya masing-masing, sehingga mereka tidur ataupun istirahat ditempat yang sudah disediakan oleh kami. Pada Pesantren kilat tersebut kitab-kitab tersebut berisi tentang ajaran-ajaran akhlak, menerangkan syi'ir-syi'ir yang terdapat

nadhom tersebut. Setiap kitab telah dijelaskan secara berbeda-beda. Setiap syi'ir tersebut terdapat pegon yang berisi terjemahan atau pengertian tentang kitab tersebut. Sehingga setiap kitab berisi nadhoman dan syi'ir-syi'ir yang berbeda dan arti yang beda. Jadi, pemahaman pada anak-anak tersebut semakin meluas dan semakin mengerti tentang bagaimana berkarakter dan betingkah sopan santun yang baik terhadap orang yang lebih tua darinya.

Selain adanya pesantren kilat, kami juga mengajarkan akhlak tersebut dalam Madin. Di madin sebenarnya ada visi misi pada pembelajaran tersebut, tetapi karena sudah tidak berjalan dengan kurikulum tersebut maka visi dan misi pada madin tersebut tidak berjalan dengan baik. Tetapi sekarang terdapat visi dan misi baru dari madin tersebut yaitu visi atau tujuan madin adalah membentuk karakter islami yang berakhlakul karimah, berpengetahuan agama, lancar membaca Al-Qur'an, dan taat menjalankan perintah agama islam. Misi madin tersebut yaitu meningkatkan pengetahuan dan pendidikan islam,

mencerdaskan anak dalam membaca Al-Qur'an, dan membentuk kepribadian anak, agar menjadi anak yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, kami juga ingin agar visi dan misi pada Madin tersebut bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pada madin hanya masuk pada hari senin sampai kamis, sedangkan hari jum'at, sabtu, dan ahad itu madin diliburkan karena SDM pada Madin tersebut kurang memadai dan sangat membutuhkan banyak SDM. Dalam Madin tersebut masuk dimulai pukul 14.30 lalu hafalan-hafalan yang sudah ditentukan. Setiap hari terdapat hafalan-hafalan yang berbeda, senin yaitu hafalan Hadits, selasa yaitu hafalan mahfudzot, rabu yaitu hafalan surat-suratan seperti surat masuk masjid, dan kamis seperti hafalan doa harian. Setelah itu mereka sholat Ashar berjamaah, setelah sholat asar dilanjutkan dengan mengaji membaca iqro' atau Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Pukul 15.45 setelah membaca bergiliran mereka istirahat sampai jam 16.00 lalu mereka masuk dan diisi dengan pembelajaran lain seperti muroja'ah hafalan-

hafalan ataupun bercerita tentang pelajaran agama. Setelah jam menunjukkan pukul 16.30 mereka pulang ke rumah masing-masing. Terkadang pada Madin tersebut kurang adanya pembelajaran yang menerangkan tentang akhlak, sehingga kami akan memulai tentang pelajaran akhlak tersebut, memberitahu tentang hal-hal akhlak yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua. Seharusnya penanaman karakter akhlak kepada anak lebih baiknya dimulai sejak dini. Sebenarnya di Madin tersebut belum ada pembelajaran kitab-kitab, kami akan menambahi materi kitab tersebut agar anak-anak lebih paham dan mengerti. Anak-anak pada zaman sekarang akhlak dan sikap tidak sopan dan tidak bisa menghargai dengan seiringnya zaman sekarang, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya juga sangat mempengaruhi. Orang tua anak tersebut juga kurang memperhatikan atas tingkah laku anak yang dilakukan, sehingga mereka kurang perhatian dari orang tua mereka masing-masing. Sehingga kami ingin membuat tindakan agar

wali santri anak tersebut lebih memperhatikan anaknya agar menjadi baik kedepannya. Sehingga anak-anak pada zaman sekarang menjadi lebih dapat memperhatikan dan lebih baik dalam pergaulan anak tersebut. Dan pada perkembangan zaman sekarang anak juga mengerti dan paham pada ajaran-ajaran norma atau lebih bisa menghormati orang yang lebih tua darinya.

Hasil yang didapatkan

Dampak perubahan atau hasil dari anak-anak di desa duri tersebut yaitu sangat memuaskan dan sudah berubah pada karakteristik anak tersebut. Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama

lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Anak sejak dini juga berada dalam Masa Potensial dan juga Anak sejak dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” Atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya. Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya. Anak sejak dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak sejak dini “tidak ada matinya”. Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja.

Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Saat mengajarkan konsep benar dan salah pada anak, mulailah dari konsep boleh dan tidak boleh. Hal ini akan lebih mudah diterima oleh cara berpikir anak. Konsep benar dan salah ini, pada akhirnya bisa kamu kaitkan dengan konsep kejujuran, keadilan, dan menghormati orang lain. Kamu tinggal pilih, konsep mana yang ingin kamu utamakan. Pada santri sabilisallam tersebut dapat berubah dari yang dulu sikap dan perilaku anak tersebut kurang sopan dan tidak baik dan sekarang menjadi lebih sopan dan dapat menghargai orang yang lebih tua darinya. Sehingga adanya atau diadakannya pesantren kilat tersebut telah berhasil. Adanya ajaran pada Pesantren kilat tersebut tentang materi pembelajaran yang ada pada kitab-kitab yang isinya tentang akhlak, atau tentang agama selama kegiatan pada Pesantren kilat tersebut anak-anak sudah dapat memahaminya, sehingga perubahan yang ada pada anak tersebut sangat meningkat. Pada Pesantren kilat tersebut santri

sabilisallam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada acara yang dimulai dari Pembukaan sampai penutupan dengan sesama, dan juga harus dapat dan bisa menyimak pembelajaran materi yang telah terjadwal sesuai jam pelajaran tersebut. Setiap pembelajaran materi mendapatkan waktu selama satu jam pembelajaran. Setelah materi santri sabilisallam berkumpul dan melakukan muroja'ah terkait materi yang telah dijelaskan oleh pemateri tersebut. Sehingga kita bisa dapat memahami perkembangan pada santri sabilisallam tersebut yang dulunya belum paham menjadi lebih paham dan mengerti. Selama dalam kegiatan Pesantren kilat tersebut kita dapat memahami dan mengerti perubahan sikap karakter pada anak tersebut.

Pada Pesantren kilat tersebut juga diadakan hafalan-hafalan kitab seperti kitab ngudi susilo (akhlak), akidah, tajwid, dan lainnya. Hafalan tersebut untuk melatih ingatan anak tersebut. Dalam Sanlat (Pesantren Kilat) juga diadakan renungan malam agar anak-anak bisa lebih memahami dan

memperhatikan sebuah kalimat atau kata-kata yang disampaikan oleh kami peserta kpm. Pada waktu itu banyak anak-anak yang menangis dan meresapinya. Pada Pesantren kilat juga diadakan pensi atau sebuah penampilan dari santri sabilisallam tersebut untuk mengeluarkan atau melihat bakat anak-anak selama ini. Pada pensi banyak penampilan yang di tampilkan seperti lalaran nadhoman, tilawah, menyanyi islami, dll. Pensi tersebut untuk melatih anak-anak agar lebih berani, terampil, dan bertanggung jawab. Kami juga mengadakan sebuah ujian yaitu syafahi dan tahriri. Ujian tersebut berupa ujian lisan (langsung) dan tulis. Tujuan membuat ujian-ujian tersebut untuk melatih kemampuan otak anak, sudah dari mana anak tersebut dapat menjangkau atau memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Ujian syafahi dan tahriri tersebut hanya diberikan waktu satu jam setiap ujiannya. Setelah semua ujian selesai, nilai tersebut di akumulasikan menjadi satu yaitu syafahi dan tahriri, untuk menentukan program kelas anak tersebut. Di acara penutupan sanlat

tersebut kami perwakilan kpm memberikan pesan dan kesan kepada santri sabilisallam agar bisa menjadi lebih baik kedepannya, dan dapat merubah sikap mereka menjadi lebih sopan dengan akhlak yang baik dan santun.

Pesan dan Kesan

Kesan saya selama mengikuti kpm kelompok 16 di desa duri, slahung yaitu Alhamdulillah sangat senang dan bahagia. Pertama berangkat kpm saya, sebenarnya terasa takut dan malas karena harus ketemu atau berkenalan dengan teman dan suasana baru. Setelah beberapa hari di tempat tersebut saya merasakan hal yang berbeda yaitu saya malah senang dan nyaman tinggal bersama teman-teman dan juga suasana disana sangat enak. Saya selama kpm ini mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat banyak dan baik tentunya. Disana saya menjadi bidang divisi keagamaan, divisi tersebut untuk mengarahkan kepada hal yang berbau agama. Disana pengalaman yang saya dapatkan yaitu mengajar di madin, tk, sd, dan smp, juga saya dapat

melihat kegiatan yang ada di masyarakat setiap hari. Kegiatan di masyarakat itu seperti perindustrian kunir, petani, dll. Pada pagi hari kami disini mengajar di berbagai sekolah, tetapi itu tidak semua mengajar disekolah akan tetapi di jadwal hanya beberapa anak saja yang mengajar disekolah. Setiap pagi jam 7 terkadang sampai siang jam 13.00 baru pulang istirahat di posko. Disana banyak kegiatan yang harus di kerjakan kepada siswa-siswanya, seperti senam, kerja bakti, hafalan-hafalan surat, tahfidz, karawitan, dll. Pada waktu sore jam setengah tiga baru dimulai pelajaran akan tetapi dimulai dengan hafalan-hafalan sesuai jadwal baru lanjut ke pelajaran membaca Al-Qur'an sampai jam setengah lima baru selesai pelajaran. Saya dan teman saya mengajar di madin tetapi itu juga di jadwal sesuai jadwal yang sudah dibagi. Setiap hari yang terjadwal ada sekitar 6 anak yang mengajar. Banyak pelajaran yang diajarkan pada madin santri sabilisallam yaitu kitab akhlak, fikih, akidah, tajwid, dan tarikh. Tujuan didirikan madin yaitu agar menjadi anak yang Sholeh,

bertanggung jawab, pintar agama, dan bisa menjadi generasi islam selanjutnya. Di madin juga ada kurikulum yang berkembang dan berjalan dengan baik, juga ada visi misi. Jumlah anak-anak yang belajar di madin tersebut sekitar 80 santri, itu terdiri dari kelas tk sampai sd kelas 6. Mereka semua sangatlah semangat dalam belajar mengaji di madin tersebut. Disana kami mengajarkan atau menyimak cara membaca Al-Qur'an ataupun iqro' dengan membenarkan tajwid panjang pendeknya. Setelah selesai sanlat, dirumah seluruh wali santri anak-anak di suruh untuk mengisi koisuner atau nilai dari hasil yang dilakukan anak-anak selama mengikuti kegiatan sanlat tentang perubahan sikap dan perubahan tingkah karakter pada anak tersebut. Dan Alhamdulillah isi dari koisuner tersebut banyak wali santri yang mengisi tentang perubahan anaknya menjadi lebih baik dan hasilnya positif.

Kesan yang saya alami selama kpm yaitu di sana saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang banyak, saya dapat belajar

memasak, bertanggungjawab, mandiri, dan mendapatkan teman baru dan banyak. Saya disana semakin bisa memasak dan mengerti karena di tempat kpm tersebut di jadwal memasak. Setiap seminggu sekali, saya lebih mengerti dan mengenal bumbu-bumbu dapur. Selain jadwal masak ada juga jadwal yang lainnya seperti bersih-bersih rumah, dan menjaga posko. Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama kpm tersebut. Kesan yang paling berharga yaitu ketika diadakannya sanlat (santri kilat). Dengan adanya sanlat tersebut dapat melatih atau mendidik anak menjadi lebih berkarakter dan juga bisa menanamkan karakter anak tersebut pada waktu anak sejak dini. Dalam kegiatan sanlat tersebut banyak hal yang dialami meskipun hanya 3 hari 2 malam. Dimana dalam kegiatan tersebut anak-anak bersemangat mengikutinya. Dihari pertama mereka sudah mendapatkan materi setelah acara pembukaan, yaitu pembelajaran materi pegon dan bahasa arab. Mereka istirahat malam pada pukul 22.00 WIB. Santri sabilisallam tersebut juga diajarkan

sholat malam akan tetapi sebelum sholat malam mereka melakukan kegiatan renungan malam untuk menjadikan anak-anak menjadi lebih baik dengan mendengarkan nasihat atau sebuah kata-kata mutiara dari kpm. Renungan malam tersebut membuat anak-anak menjadi lebih baik, ada beberapa anak yang menangis karena mereka meresapi dan menghayati nasihat tersebut. Pada hari kedua merupakan penyampaian materi terakhir. Semua materi disampaikan pada hari tersebut yaitu ada tarikh, tajwid, akhlak, akidah, dan fikih. Malam harinya diadakan pensi yang untuk melatih keterampilan anak-anak tersebut. Banyak penampilan yang ditampilkan sesuai dengan kelompoknya. Pensi yang ditampilkan ada menyanyi islami, tilawah, reog (bujang ganong), dan lalaran nadhoman. Mereka semua sangatlah berbakat dalam pensi tersebut. Sanlat tersebut berjalan dengan baik, Alhamdulillah bisa merubah sikap dan karakter anak-anak yang selama ini mereka bertingkah tidak sopan menjadi lebih sopan dan baik pada semua orang.

Kesan yang saya dapatkan lagi selama kpm yaitu dapat bersosialisasi dengan masyarakat tersebut. Masyarakatnya juga baik dan welcome terhadap kami. Banyak warga tersebut yang menawarkan program-program kebiasaan yang ada di desa tersebut, seperti yasinan, mengaji bersama, sholawatan. Pada waktu yasinan pertama kali saya disuruh ibu-ibu desa dari tersebut untuk memimpin yasinan karena yang memimpin tidak dapat menghadiri pada waktu itu. Setelah saya pimpin lalu kami disuruh ibu-ibu untuk menyampaikan tilawah tentang agama terserah. Kesan itu membuat saya banyak pengalaman karena pertama kali saya memimpin di sebuah acara yasinan. Saya menjadi lebih paham dan mengerti meskipun sedikit berbeda caranya. Yasinan tersebut diadakan selama seminggu sekali.

Mengajar di madin juga merupakan kesan saya yang paling baik, dimana saya di desa tersebut mengajar dan mendidik anak-anak agar pintar mengaji membaca Al-Qur'an, dengan memperhatikan

tajwid, panjang pendeknya. Sebelum memulai pelajaran mengaji biasanya anak hafalan-hafalan dahulu seperti yang sudah dijadwalkan, ada hafalan mahfudzot, surat-suratan, doa harian, dan hafalan Asmaul Husna. Setelah hafalan tersebut anak-anak langsung belajar mengaji Al-Qur'an dan berlatih menulis. Selain di madin, saya juga belajar mengajar di sebuah sekolah yaitu di smp, saya mengajar tahfidz atau belajar mengaji dengan metode ummi. Sebenarnya saya tidak terlalu bisa dengan metode ummi tersebut, karena saya belajar dulu sebelum mengajari anak-anak tersebut, sehingga saya menjadi bisa. Tidak ada kata tidak bisa sebelum mencoba dulu, semua itu berawal dari pengalaman yang ada. Kesan saya selama mengikuti kpm tersebut begitu sangat banyak dan berharga, banyak pengalaman yang saya temukan dan dapat saya pelajari agar saya menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya dengan adanya kesan tersebut.

Pesan-pesan selama saya mengikuti kegiatan kpm di desa duri slahung tersebut yaitu saya ingin

menjadikan masyarakat tersebut lebih aktif dan semangat dalam kegiatan rutinan yang selama ini berjalan. Jangan sampai berhenti di jalan dengan meninggalkan semua yang sudah berjalan kegiatan tersebut. Di desa duri slahung tersebut sebenarnya sangat baik pada agamanya, masyarakat tersebut juga sangat bersemangat dalam kegiatan yang ada tersebut. Kegiatan-kegiatan di desa duri itu seperti yasinan, belajar mengaji ibu-ibu, madin, dan masih banyak lagi. Pada madin tersebut anak-anak juga banyak yang masuk dan semangat dalam kegiatan tersebut. Jadi saya harap masyarakat desa duri slahung tersebut harus bisa lebih aktif dan maju dalam kegiatan tersebut meskipun hanya orang tua dan anak-anak yang aktif, para pemuda tidak ikut, harus tetap bisa dan semangat dalam kegiatan tersebut karena itu semua juga demi masa depan bersama agar menjadi generasi yang lebih maju. Saya berpesan juga untuk madin agar selalu berdiri dan semoga lebih maju kedepannya dan juga semakin banyak santrinya. Dan semoga bisa berjalan

kurikulum madin yang sudah di buat oleh kpm kami. Harapan dari kami peserta kpm, semoga di desa duri slahung tersebut masyarakatnya lebih semangat dan aktif di kegiatan yang sudah berjalan selama ini, tidak berhenti di pertengahan kegiatan agar lebih semakin maju dan baik kedepannya. Dan saya berpesan juga kepada teman-teman kpm kelompok 16 agar selalu semangat dalam melakukan aktivitas dan semoga ilmu dan pengalaman yang telah kita dapatkan bisa diamalkan dan bermanfaat di masyarakat kelak. Banyak cerita banyak pengalaman dimanapun berada dan jangan menyerah untuk menjadi lebih baik.

**MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DALAM
BERAKHLAK MELALUI PESANTREN KILAT SANTRI
MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH
SABILISSALAM**

Lora Oktavia

Problem/Fenomena yang ditemui

Madrasah diniyah merupakan pendidikan non formal yang dibangun untuk mengajarkan materi islami kepada peserta didik, ilmu agama yang berguna untuk mengarahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan yang diberikan bukan hanya mengajarkan materi saja melainkan juga mempraktekkan tata cara ibadah yang benar seperti mengaji, berwudhu, sholat, dan lainnya. Materi islam yang dikembangkanpun melingkup pembelajaran yang berbau islami. Dalam pedesaan masih banyak ditemukan adanya lembaga Madrasah Diniyah yang dibangun untuk memfasilitasi masyarakat dalam belajar khususnya menuntun anak-anak agar bisa membaca al-qur'an. Lembaga diniyah juga

menanamkan karakter santri untuk bisa dibaurkan ketika proses pengajaran. Karakter disini dapat dibentuk melalui pengajaran akhlak dimana materi akhlak ini merupakan salah satu materi penting yang dapat mengarahkan setiap perilaku individu untuk bisa menghormati orang lain.

Selain itu, akhlak merupakan sikap atau perilaku yang melekat didiri masing-masing individu dimana dengan berakhlak mereka akan dihormati dan disegani orang lain dalam berucap dan bahkan bergaul. Pengajaran akhlak dapat menciptakan suatu kepribadian dan kebiasaan yang baik di kehidupan sehari-hari. Akhlak dibangun dari kebiasaan yang diajarkan sehingga, apabila dari lingkungannya benar-benar mengajarkan sikap yang baik akan dapat diterapkan dengan baik bagi anak. Pembentukan sikap terhadap anak dapat diajarkan sejak dini maka peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan perilaku sopan santun ketika berinteraksi dengan orang lain. Ajaran yang diajarkan menjadi bentuk

kebiasaan bagi santri yang membuat perilaku santri terbentuk dan dapat diterapkan.

Salah satu hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak RT dan RW bahwasannya problema yang muncul ialah terkait penerapan akhlak anak-anak sekitar masih kurang saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua khususnya santri Madrasah Diniyah Sabilissalam. Salah satunya kebiasaan mereka ketika berbicara masih menggunakan bahasa ngoko. Timbulnya akhlak buruk ini juga dipengaruhi lingkungan, dimana para remaja dan bapak-bapak masyarakat Tlogo memiliki kebiasaan seperti bercengkrama dipos kampling sampai sore hari dan bahkan malamnya berkumpul untuk nonton bersama-sama di pos kampling hingga larut malam. Dari satu kebiasaan ini menimbulkan pengaruh kecil kepada anak-anak dan kemungkinan besar mereka meniru perilaku tersebut. Kemudian salah satu pengaruh yang berkaitan dengan akhlak mereka ialah pengaruh kebiasaan dan pergaulan teman sejawat mereka.

Orang tua yang hanya memberikan arahan untuk berbuat baik namun dari kebiasaan santri mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat minimnya akhlak mereka. Maka dengan itu, dengan adanya kegiatan pesantren kilat yang menjadi proker utama kami dapat memaksimalkan akhlak santri melalui pengajaran nilai religius. Pentingnya pengajaran akhlak khususnya untuk mengajarkan nilai religius bagi santri Madrasah Diniyah Sabilissalam. Tujuannya agar para santri bisa memaksimalkan akhlak mereka setelah kegiatan pesantren kilat serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Di Desa Duri salah satu tempat kuliah pengabdian masyarakat yang kami tinggali kami mendapati beberapa tempat Madrasah Diniyah. Namun, kami memfokuskan pada satu tempat yaitu di Masjid Tharikul Jannah yang terdapat Madrasah Diniyah berdiri pada tahun 2016 dengan mengajarkan materi seperti akidah, akhlak, tarkh,

dan fiqih. Dalam penerapannya madrasah ini menggunakan kurikulum sendiri tetapi dalam pelaksanaannya belum semaksimal mungkin sehingga, kami juga melakukan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Sabilissalam. Madrasah Diniyah yang dilaksanakan pada jam 14.30-16.30 diawali dengan sholat ashar kemudian penjelasan materi. Dengan begitu kami mengatur anak-anak agar kondusif sebelum waktunya sholat ashar kemudian membrieffing anak-anak untuk masuk kelas dan menjelaskan materi serta mengaji. Karena jika tidak diatur kebanyakan dari mereka akan lebih banyak bermain dan tidak konsentrasi dalam belajar. Dengan kapasitas jumlah anak-anak yang lebih dominan dari kami membuat sedikit kewelahan dalam mengatur disamping itu juga fasilitas tempat yang kurang mendukung.

Di Masjid Tharikul Jannah yang tidak terdapat persekatan atau ruangan khusus bagi santri belajar sehingga, terjadi simpang saur suara dan lebih terdengar bising dan membuat kami harus lebih

keras dalam menyampaikan materi. Setelah melakukan observasi melalui kegiatan mengajar Madrasah Diniyah serta melihat kebiasaan para santri kami menemukan problem yang harus diluruskan yaitu pembentukan akhlak santri. Melihat perilaku santri saat diajar mengaji kurang menerapkan sopan santun dan menghargai guru. Tidak banyak dari mereka masih berperilaku kurang baik ketika berinteraksi dengan guru. Kemudian kebiasaan yang kurang baik seperti waktu sore hari mereka nongkrong di pos kamplang untuk bermain *game online* dengan teman-temannya. Hal ini menjadi hal biasa bagi mereka walaupun yang sebenarnya kurang baik anak-anak usia mereka sudah memiliki kebiasaan dan secara tidak langsung juga menyia-nyiakan waktu. Disamping itu terdapat banyak kebiasaan sehari-hari santri yang mungkin sudah baik namun kurang dibenarkan dalam pengaplikasiannya.

Seperti kebiasaan bersalaman dengan guru yang belum benar, berbicara ketika guru

menjelaskan, keluar masjid setelah sholat dan tidak mengikuti dzikir, dan lainnya. Walaupun perilaku santri sudah diajarkan oleh orang tuanya dan guru madin namun, dalam pengaplikasiannya kurang digunakan sehingga ketika mereka menerapkannya tidak benar. Membuat nilai religius santri kurang ditingkatkan karena minimnya penerapan dari segi guru dan masyarakat sekitar terhadap perilaku santri. Maka itu, perlunya meningkatkan nilai religius santri dalam berakhlak melalui penerapan nilai religius di kegiatan pesantren kilat yang mana menjadi proker utama kelompok 16 mono disiplin Desa Duri. Dari informasi aset desa yang kami peroleh dimana dunia pendidikan islam salah satunya Madrasah Diniyah.

Karena santri yang diajar dari kelas 1-6 SD secara tidak langsung tingkah laku mereka juga berbeda-beda sehingga, dari guru harus bisa mengkondisikan kegiatan belajar agar bisa kondusif. Hal ini juga salah satu pengaruh dari fasilitas yang digunakan di Masjid Thorikul Jannah untuk Madrasah

Diniyah tidak memiliki ruang khusus yang mengakibatkan antara kelas satu dengan yang lainnya berdekatan dan suasana kelas tidak nyaman. Selain dengan megajar mengaji juga memberikan materi islam untuk bisa dipahami para santri untuk bisa digunakan dalam keseharian mereka. Namun, dengan banyaknya santri dan kapasitas guru yang kurang dalam mengajar membuat pembelajaran kurang efektif dan perhatian guru terhadap akhlak mereka juga kurang maksimal. Yang mengakibatkan santri ketika awal masuk sampai berjalanya Madrasah Diniyah kurang menerapkan akhlak dalam beradab terutama ketika berinteraksi dengan guru. Rata-rata mereka tidak optimal dalam beradab saat berinteraksi dengan orang lain.

Dari beberapa problem inilah kami membuat proker utama pesantren kilat yang menjadi subjek utama yaitu para santri Madrasah Diniyah Sabilissalam kelas 3-6 SD yang berguna untuk meningkatkan akhlak santri melalui nilai religius agar mereka bisa mengimplementasikan ajaran-ajaran

dalam berabad ketika dipesantren. Yang kami adakan selama tiga hari dua malam yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Juli 2022 dengan jumlah 37 santri pesantren kilat. Dimana kegiatan ini menekankan bentuk peningkatan akhlak santri Madrasah Diniyah agar menjadi santri yang memiliki nilai religius yang nantinya dapat menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai ajaran agama islam. Dimana perilaku manusia dicampur tangani dengan adab maka, di dalam aturan islam terdapat adab-adab seperti adab berbicara, adab berjalan, adab ketika di masjid, adab kepada guru, dan sebagainya. Semuanya ada aturan yang diajarkan dalam islam untuk menjauhkan diri manusia untuk melakukan perbuatan tercela.

Dalam kegiatan pesantren kilat ini kami juga mengajarkan materi serta pengaplikasian penerapan akhlak melalui tata cara beradab. Karena rata-rata santrinya anak-anak kecil yang masih labil dalam bersikap kurang menghargai guru lari kesana kemari ketika diajar dan bahkan alur berbicaranya juga kurang sopan. Dengan hal ini perlunya

memaksimalkan akhlak terhadap santri karena, usia-
usia mereka berpengaruh dalam proses
pembentukan karakter disamping itu agar mereka
memiliki kesadaran sopan santun dan dapat
berinteraksi dengan baik seperti menghormati orang
yang lebih tua. Apabila hal ini tidak diluruskan akan
berdampak negativ bagi santri dan lingkungan
sekitar. Sebab mereka akan menjadi generasi penerus
yang berada dalam ikatan kereligiusan maka itu
mereka juga harus mampu menunjukkan sebuah jati
diri yang baik yang dimulai dari pengembangan sikap
atau moral mereka.

Dengan akhlak yang mereka lahirkan
dikeseharian dapat menjadi nilai tersendiri di
lingkungan masyarakat kedepannya. Kegiatan ini
bertujuan untuk mengoptimalkan peran santri dalam
bermasyarakat serta dapat menanamkan nilai moral
dan karakter luhur melalui pemberian gambaran
nilai-nilai pondok pesantren. Kemudian juga
mengajarkan beberapa materi seperti pegon, bahasa
arab, tarikh, tajwid, akhlak, akidah, dan fiqih. Kenapa

kami mengambil peningkatan akhlak moral santri karena terdapat pepatah yang menjelaskan bahwasannya adab lebih tinggi dari pada ilmu. Artinya setinggi apapun ilmu yang dimiliki seseorang tetapi jika ia tidak memiliki adab maka ilmunya bersifat sia-sia. Kami selaku anggota kampus pengabdian masyarakat yang bercimbung dalam agama islam perlunya menarik kembali titik permasalahan dan kemudian dicari solusinya untuk menggerakkan akhlak atau adab santri kedepannya menjadi santri yang religius melalui akhlak mereka.

Dalam kegiatan pesantren kilat ini kami mengangkat tema tentang “Optimalisasi Akhlak dan Merawat Tradisi Santri di era Gen Z”. Disamping melakukan pengoptimalisasian akhlak santri kami juga menjaga para santri terhadap perkembangan teknologi yang mana hampir semua anak dapat mengoprasionalkan beberapa media teknologi seperti smarphone untuk melihat dunia maya. Maka perlunya pengarahan agar tidak ketergantungan serta kecanggihan media tidak mempengaruhi

kepribadiannya. Observasi kami sebelum terlaksananya pesantren kilat menemukan kebiasaan para santri yang kurang baik seperti mengumpul di pos kampling dengan teman-temannya dengan bermain handphone serta wifian.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya problema yang menonjol masuk pada kebiasaan para santri dalam berakhlak yang kurang menunjukkan nilai religius walaupun sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah. Dari problema ini kami melakukan tindakan dengan melakukan pengamatan atau pendekatan untuk membimbing akhlak santri melalui kegiatan pesantren kilat yang ditujukan agar nilai religius para santri bukan hanya dapat didapatkan dari materi saja tetapi juga langsung dapat diterapkan dalam keseharian mereka. Yang mungkin sudah disebutkan beberapa perilaku santri yang kurang baik diatas bisa kami bimbing dan benahi selama tindak lanjut ketika pesantren kilat selama tiga hari dua malam yang di dalamnya full

kegiatan dari pemberian materi kemudian mempraktekkan adab.

Dari tindakan awal ini dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak santri untuk bisa meningkatkan sopan santun setelah dituangkan beberapa nilai religius melalui adab santri. Tindakan utama kami ini ditujukan untuk bisa mengarahkan para santri bisa memiliki akhlakul karimah yang baik. Karena dengan akhlak yang baik mereka bisa memiliki hubungan yang baik dengan Allah swt (habluminallah) dan hubungan baik dengan manusia (habluninannas). Sekaligus mengajak para santri bisa berada dalam tatanan individual yang religius sesuai ajaran agama islam.

Hasil dan Tindakan

Dari proker utama inilah kami melakukan tindakan untuk memaksimalkan akhlak santri. Dengan pembentukan kegiatan penunjang memberikan wadah bagi mereka bisa mengoptimalkan perilaku dalam menerapkan sikap dengan sebaik-baiknya. Setelah kegiatan pesantren

kilat ini kami mengamati mereka yang mengikuti pesantren kilat ada perubahan secara signifikan. Dari penilaian wali santri saja yang menyatakan bahwasannya anaknya mulai bisa mengendalikan diri ketika bersikap dengan orang tua di rumah. Hal ini bisa kami lihat dari pengisian kusioner tentang kepuasan wali terhadap pesantren kilat yang telah kami sediakan bagi wali santri yang bertujuan melihat perkembangan para santri setelah dirumah apakah ilmu dipesantren kilat ini bisa diaplikasikan atau tidak. Kemudian ketika Madrasah Diniyah santri yang mengikuti pesantren kilat juga sudah mulai ada perubahan seperti hal kecil teratur mengatur shaf sholat dan mengikui dzikir sampai selesai sholat.

Kemudian dari mereka juga sudah mulai membiasakan berjamaah di masjid dan kebiasaan menongkrong sudah tidak dilakukan. Adanya kegiatan pesantren kilat memberikan pengaruh baik terhadap akhlak santri melalui siraman nilai religius melalui tata cara beradab. Dimana ajaran adab berjalan ketika di depan orang yang lebih tua sudah

membiasakan menunduk. Kemudian ajaran adab ketika bersalaman sudah mulai dibenahi sesuai adab mencium tangan yang benar. Dengan sedikit demi sedikit ajaran adab ini bisa diajarkan serta dapat diterapkan nantinya ketika bermasyarakat. Akhlak mereka sudah menimbulkan peningkatan dimana dia mendapatkan ajaran ini bukan hanya untuk dirinya sendiri karena mereka juga sadar bahwasannya mereka juga dapat mengajarkan adab baik untuk semua santri yang tidak mengikuti pesantren kilat. Dari sisi lain juga melihat antusias masyarakat yang memeberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih atas pengajaran selama pesantren kilat. Yang mana menurut mereka juga merubah sikap santri ketika beribadah serta berinteraksi.

Pesan dan Kesan

Alhamdulillah, kegiatan KPM berjalan dengan lancar semua kegiatan inti serta penunjang telah selesai dan saya mengucapkan terima kasih terhadap beberapa elemen yang telah membantu menyelesaikan kegiatan kampus pengabdian

masyarakat di Desa Duri Kecamatan Slahung. Dimana dari awal dari lembaga kampus sudah memberikan fasilitas untuk kami semua menjalankan kegiatan KPM secara offline di tahun 2022. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kami selama acara KPM untuk Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Heriyudantara M.Pd.I, Bapak Kyai Ismun, Bapak Misri, Bapak lurah, Bapak RT 01 dan RW 03 tlogo Duri, Guru SDN 3 Duri, SMPN 3 Slahung, Kepala Madin Mar Atus Sholihah serta guru madin, para satri Madrasah Diniyah Sabilissalam, dan semua masyarakat Dusun Tlogo yang terlibat secara langsung untuk melancarkan kegiatan kami selama KPM. Disini selain kami mengabdikan dengan mengajarkan ilmu yang telah kami dapatkan selama perkuliahan kami juga mendapatkan banyak ilmu dari masyarakat sekitar. Karena kami disini juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang kemudian dari interaksi kami ini mendapatkan beberapa informasi terkait aktivitas masyarakat di Tlogo Duri yang mana ada

pekerja sebagai petani, usaha jamu dari kunyit, serta usaha membuat perabotan bangunan.

Banyak kegiatan yang mengesankan baik ketika diposko dan bahkan di masyarakat. Kedekatan kami sangat terbagun dengan baik melalui percakapan sehari-hari. Khususnya anak cewek yang kedekatannya sangat diakui karena, banyak kebersamaan-kebersamaan yang mungkin tidak bisa dilupakan. Kegiatan diposko memberi peluang besar kami untuk beradaptasi dengan teman yang lainnya. Dari awal berangkat dari subjek berbeda-beda kini sudah mulai mengenal dan bahkan mulai menambah persahabatan kami. Perbedaan sifat dan karakter kami ketika diposko membuat kami menyesuaikan lingkungan baru. Sesingkat ini waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas pengabdian masyarakat di Desa Duri. Terima kasih untuk penerimaan yang hangat serta kerja samanya dalam memberikan kami tempat tinggal serta fasilitas yang layak. Selama KPM ini kami juga dijamu beberapa kegiatan masyarakat seperti posyandu lansia, posyandu balita, kegiatan

yasinan rutin RT, kegiatan bansos, keterlibatan dalam mengajar SDN 3 Duri serta SMPN 3 Slahung.

Kegiatan KPM ini sangat berkesan bagi saya, karena disisi lain KPM ini kolaborasi antara dunia pendidikan dengan masyarakat yang diarahkan dapat membuka hubungan interaksi serta bersosialisasi dengan orang lain, mengatur kata, belajar melatih mengontrol emosi, daya banting atau tekanan batin. Sebab bermasyarakat masuk kedalam lingkungan yang dipenuhi banyak manusia yang berbeda-beda sifat, watak, perilaku yang membutuhkan pemahaman khusus bagaimana caranya bisa berinteraksi dan menghargai. Hal ini mungkin menimbulkan kecanggungan ketika pertama kali berinteraksi dengan orang baru tetapi, dengan kebiasaan bisa bertemu orang lain membuka pintu silaturahmi. Yang berkesan salah satunya ketika kami dihaturkan untuk bisa hadir acara yasinan rutin ibu-ibu dan dari mahasiswa KPM putri menghadiri yasinan.

Namun, pada awal kehadiran kami mungkin baru beberapa hari tinggal di Tlogo belum beradaptasi dengan masyarakat sekitar tetapi sudah ada antusias dari warga mengajak mahasiswa KPM hadir diacara yasinan rutinan yang mana kami berangkat tanpa ada persiapan apapun dikejutkan dengan haturan untuk mengisi majelisan atau dakwah singkat. Hal ini menjadi momen yang mengejutkan untuk kami sebagai pendatang baru tetapi, alhamdulillahnya kegiatan tetapi berjalan dengan lancar karena salah satu teman kami pandai dalam urusan ceramah terkait ajaran islam yang menjelaskan tentang hal-hal penting dan dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Semoga kegiatan KPM ini dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat terutama bagi masyarakat Desa Duri yang kami tinggali. Semoga kedepannya apabila ada mahasiswa KPM di tahun depan bisa bererak lebih dari kami, dan ilmu yang kami sambung ketika beradaptasi dengan masyarakat sekitar bisa kami gunakan sebaik-baiknya. Terutama ilmu yang

telah kami salurkan ketika kegiatan di Madrasah Diniyah Sabilissalam yang telah memberikan tempat bagi para santrinya bisa menimba ilmu khususnya untuk meningkatkan akhlak mereka melalui nilai religius islam terkait adab seorang santri. Dari sini kami berharap ilmu yang telah kami ajarkan kepada santri yang ikut kegiatan pesantren kilat ini bisa mereka terapkan dan ajarkan kepada teman-teman mereka yang mungkin tidak mengikuti pesantren kilat atau mereka yang dibawah umur supaya bisa menjadi pedoman bagi rekan-rekan mereka.

Saya berpesan semoga setelah kami undur diri menutup kegiatan KPM kami, warga sekitar bisa lebih apresiasif kembali kepada mahasiswa manapun dan lebih memberikan wadah berupa ajakan bermasyarakat secara nyata melalui kebiasaan yang telah membudidaya dilingkungan. Karena dengan banyaknya kegiatan yang diikuti kami sebagai mahasiswa dapat dengan baik mampu memanfaatkan ebberapa momen penting baik itu ilmu dan gurauan ketika bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Tanamkan ilmu yang mungkin perlu diajarkan bagi mahasiswa, bukan hanya meminta ilmu pengetahuan saja kepada mahasiswa tetapi juga menyumbangkan beberapa informasi ilmu ketika bermasyarakat bagi mereka. Karena dengan adanya interaksi baik yang sifatnya formal atau non formal sangat membantu kami memahami keadaan ketika bermasyarakat diluar lingkungan.

**PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH DI MADRASAH
DINIYAH SABILISSALAM MELALUI PESANTREN
KILAT**

Maulani Ifada Nurhani

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat dengan sebutan KPM merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, mengabdikan, dan bekerjasama dengan masyarakat dalam menggali potensi serta menyelesaikan problem yang dialami masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdapat 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang lebih terfokus pada bidang keilmuan yang sama, misalnya bidang pendidikan. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang kelimuan yang berbeda.

Pada tahun 2022 ini, kampus kami IAIN Ponorogo mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang disebar di wilayah Ponorogo yaitu di 5 kecamatan. Wilayah-wilayah tersebut meliputi kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dibagi menjadi 120 kelompok dan disebar di seluruh desa yang berada di wilayah 5 kecamatan tersebut. Tentunya wilayah-wilayah tersebut jauh dari pusat kota Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada hari Senin, 4 Juli 2022 sampai hari Jum'at, 12 Agustus 2022.

Saya mendaftarkan diri untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memilih KPM Mono Disiplin, dimana langsung terfokus pada jurusan yang saya ambil yaitu dibidang pendidikan. Ketika pembagian kelompok KPM, saya mendapatkan

kelompok 16 Mono Disiplin yang kebetulan semua anggotanya dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum kegiatan berlangsung, kami mempersiapkan diri dahulu dengan berkumpul di dekat kampus dan membentuk struktur organisasi kelompok 16 Mono Disiplin. Kami ditugaskan untuk melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Duri.

Desa Duri merupakan suatu desa yang terletak di pegunungan kidul yaitu berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Duri dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Dwi Mahmudin. Menurut para sesepuh dan sumber lain, sejarah desa Duri yang babad atau yang pertama membuat desa Duri yaitu seorang Pangeran yang datang ke wilayah tersebut pada masa runtuhnya Kejaraan Majapahit atau pada awal mula berdirinya Kerajaan Demak. Pangeran tersebut datang bersama sang abdi yang setia menemaninya yang bernama Jigang Joyo. Disana dibuka lahan pertanian dan pemukiman yang akhirnya banyak

masyarakat berdatangan ingin merubah nasib dengan mengikuti sang Pangeran. Disitulah terbentuknya Desa Duri. Setelah wafat, Pangeran dimakamkan di sebelah Utara bukit, tepatnya di sebelah Kantor Desa Duri. Makam Pangeran terkenal dengan sebutan makam dowo (Panjang). Sedangkan makam mbah Jigang Joyo terletak di sebelah Timur bukit yaitu tepatnya disebelah selatan pasar Brambang. Kedua makam tersebut masih banyak peziarah terutama dari masyarakat Desa Duri itu sendiri. Para masyarakat berziarah mendoakan sekaligus menghormati sebagai ucapan terimakasih atas segala perjuangannya telah memabad Desa Duri sehingga bisa menjadi desa yang maju sampai saat ini.

Kami mengabdikan di Desa Duri kurang lebih selama 6 minggu. Kami tinggal di sebuah rumah milik seorang warga dukuh Tlogo yang sudah lama tidak ditempati. Rumah tersebut kami jadikan sebagai posko bagi anggota kelompok 16 yang putri. Sedangkan bagi anggota yang putra tidur di masjid

Thoriqul Jannah dekat dengan posko putri. Akan tetapi untuk pusat posko, untuk rapat dan memasak tetap di posko putri. Rumah yang kami tempati sebagai posko sudah lengkap dengan peralatan rumah, kamar mandi, dapur beserta peralatannya, mesin cuci, dan lain-lain. Kami bersyukur mendapatkan tempat yang layak dan memiliki fasilitas yang lengkap. Kami menyewa rumah tersebut selama di tempati untuk KPM.

Kedatangan kami disambut dengan baik oleh pemerintah Desa Duri juga masyarakatnya. Apalagi masyarakatnya sangat antusias apabila kedatangan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Menurut Bapak Dwi Mahmudin selaku kepala desa, terakhir Desa Duri ditempati untuk KKN atau KPM pada tahun 2019, jadi sudah 2 tahun tidak ada mahasiswa KKN atau KPM dikarenakan masa pandemi covid-19. Masyarakat Desa Duri sangat mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para mahasiswa yang mengabdikan. Mereka juga antusias mengajak kami para mahasiswa untuk

mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungan Desa Duri.

Hari pertama kedatangan kami ke posko minggu pertama kami membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan, mengadakan rapat Bersama kelompok 17 multi disiplin yang kebetulan juga ditempatkan di Desa Duri untuk membahas acara pembukaan di kantor desa secara bersama-sama yang dilakukan pada Hari Rabu, 6 Juli 2022. Pada minggu pertama kuliah pengabdian masyarakat, kami masih melakukan pendekatan masyarakat. Kami sowan ke perangkat desa, sesepuh, dan ulama ataupun tokoh keagamaan di Desa Duri. Selain itu, kami juga mengikuti berbagai kegiatan masyarakat seperti rutinan yasinan, mujahadah, pembacaan rotib al-hadad, dan rutinan sholawat al-habsyi. Hampir setiap hari ada kegiatan yasinan, karena di dukuh Tlogo sendiri terdapat beberapa grup atau jamaah yasinan baik itu jamaah ibu-ibu maupun bapak-bapak. Kami mengikuti jamaah yasinan selain mengikuti rangkaian acara yasin dan tahlil, kami juga

memperkenalkan diri dan juga silaturahmi kepada masyarakat bahwa kami melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Dukuh Tlogo, Desa Duri. Kami memohon kerjasama dan dukungan dari masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan selama kuliah pengabdian masyarakat ini berlangsung. Kami juga membantu dalam kegiatan posyandu lansia di balai desa Bersama dengan kelompok 17 multi disiplin. Di minggu pertama KPM, bertepatan dengan bulan dzulhijah. Kami juga melaksanakan puasa sunnah tarwiyah dan arofah dengan saur juga berbuka puasa bersama di posko. Tepat hari Minggu adalah Hari Raya Idul Adha, kami sholat ied di masjid Thoriqul Jannah, kemudian membantu dalam penyembelihan hewan qurban. Bagi yang putra membantu menyembelih, memotong, dan membagikan daging qurban, sedangkan yang putri membantu memasak daging bersama ibu-ibu setempat di rumah Kiai Ismun Iskandar. Daging-daging yang dimasak tersebut dihidangkan untuk

bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan mahasiswa KPM yang mengikuti penyemelihan hewan qurban.

Pada minggu kedua, kami melakukan pendataan aset yang dimiliki Desa Duri. Kami jalan-jalan pagi di lingkungan posko juga mampir ke rumah warga untuk menyapa masyarakat juga menggali dan mencari potensi yang ada di lingkungan. Di Dukuh Tlogo memiliki kelompok karang taruna, kelompok tani, jamaah yasinan, juga ada pemilik UMKM. Selain sapa masyarakat dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat, kami juga sowan ke Lembaga pendidikan yaitu SDN 3 Duri, SMPN 3 Slahung, dan Madrasah Diniyah Sabilissalam yang kebetulan berada di Dukuh Tlogo. Kami diminta tolong di SDN 3 Duri untuk mengisi istighosah setiap hari Jum'at pagi, melakukan kegiatan peringatan Hari Raya Idul Adha, dan senam pagi setiap hari Sabtu. Kami juga membantu mengajar madin setiap sore pada Hari Senin sampai Kamis. Pada minggu kedua kami juga mempersiapkan untuk melaksanakan program kerja utama. Bapak Heri Yudanta selaku dosen pembimbing lapangan

juga berkunjung ke posko untuk memantau, memberikan bimbingan, dan mengarahkan kegiatan yang kami laksanakan selama kuliah pengabdian masyarakat.

Pada minggu ketiga kami ke SDN 3 Duri dan SMPN 3 Slahung untuk mengantarkan surat pemberitahuan beserta mensosialisasikan pelaksanaan pesantren kilat. Karena sasaran kami adalah siswa-siswi kelas 3, 4, 5, 6 Sekolah Dasar (SD) dan siswa-siswi kelas 7, 8, 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut kepala sekolah SMPN 3 Slahung, meminta maaf karena siswa-siswinya tidak bisa mengikuti kegiatan pesantren kilat dikarenakan bentrok atau bertubrukan dengan agenda kirab pusaka yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo. Pada minggu kedua juga dilaksanakan pembagian sembako yang merupakan program desa. Program pembagian sembako tersebut bekerjasama dengan DNY Skincare. Sasarannya adalah masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, kami juga membantu ibu-ibu kader dalam kegiatan

posyandu balita di rumah bapak kepala dusun Tlogo. Posyandu balita dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan posyandu balita yaitu mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, mengukur lingkaran kepala, mengukur lingkaran lengan, mengukur lingkaran dada, dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Pada minggu keempat kami mengadakan program utama berupa kegiatan Pesantren Kilat yang diikuti oleh santri Madrasah Diniyah Sabilissalam. Kemudian pada minggu kelima kami melaksanakan kegiatan pengajian, santunan anak yatim dan dhuafa, serta penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Untuk acara penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara resmi di Balai Desa Duri dilaksanakan pada minggu keenam sekaligus persiapan untuk pulang.

Problem/fenomena yang ditemui

Berdasarkan hasil observasi ketika pendekatan dan menggali potensi masyarakat juga yang kami temui di Madrasah Diniyah, kami

menemukan beberapa fenomena diantaranya mengenai moral dan akhlak anak-anak yang kurang baik, menurunnya semangat belajar, dan banyak waktu untuk bermain gadget. Merosotnya moral dan akhlak anak terjadi di Desa Duri khususnya di Dukuh Tlogo. Dikarenakan selama kurang lebih 2 tahun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online, mereka kurang pengawasan atau bimbingan dari guru. Terlebih lagi ketika di rumah banyak orang tua yang bekerja, jadi anak-anak banyak yang suka menongkrong di pos kamplang sambil bermain game online, belajar menurun, dan lain-lain. Padahal diusia anak-anak sekolah dasar adalah waktu dimana mereka harus dididik agar tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas. Selain itu, yang kami temui di masyarakat khususnya di Madrasah Diniyah Sabilissalam, masih banyak anak-anak yang memiliki tingkah laku dan adab yang bisa dikatakan kurang, seperti ramai di dalam masjid, berlari-larian, tidak sopan dengan orang yang lebih tua, menggunakan Bahasa Jawa ngoko kepada orang

yang lebih tua, tidak menghargai orang lain, berkata kasar, berkelahi, membantah perintah orang yang lebih tua, dan lain-lain.

Tindakan yang dilakukan

Menindaklanjuti problematika atau fenomena yang terjadi pada anak-anak di lingkungan Desa Duri kami berinisiatif untuk mengubah perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut untuk menjadi lebih baik. Dari problematika atau fenomena tersebut, kami mengadakan program utama dalam kuliah pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan suatu program pemberian ilmu keagamaan Islam pada suatu lembaga pendidikan. Pesantren kilat dilakukan seperti simulasi mondok di pesantren, hanya saja pesantren kilat hanya membutuhkan waktu yang tidak lama. Pesantren kilat dilaksanakan pada minggu keempat kuliah pengabdian masyarakat selama 3 hari yaitu pada Hari Jum'at tanggal 29 Juli sampai dengan Minggu, 31 Juli 2022. Kebetulan pada hari Sabtu adalah tanggal merah, maka kami

memberanikan diri untuk mengadakan pesantren kilat selama 3 hari. Pesantren kilat dilaksanakan di Madrasah Diniyah Sabilissalam, tepatnya di masjid Thoriqul Jannah Dukuh Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Jumlah peserta pesantren kilat yaitu 37 anak yang seluruhnya adalah santri Madrasah Diniyah Sabilissalam kelas 3, 4, dan 5 Sekolah Dasar. Seluruh peserta pesantren kilat dibagi menjadi 6 kelompok yaitu 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri dengan penanggung jawab kelompok masing-masing dari mahasiswa KPM.

Kegiatan pesantren kilat hari pertama (Jum'at, 29 Juli 2022) yaitu diawali dengan persiapan membersihkan tempat untuk asrama putri, asrama putra, dan masjid. Asrama putri ditempatkan di posko putri KPM kelompok 16, asrama putra ditempatkan di masjid Thoriqul Jannah lantai 2, sedangkan untuk tempat utama pemberian materi dan kegiatan pesantren kilat lainnya bertempat di serambi serta halaman masjid Thoriqul Jannah. Kegiatan pembukaan pesantren kilat dilaksanakan

setelah sholat Jum'at. Sekitar pukul 14.00 WIB, kedatangan peserta pesantren kilat diabsen dan diarahkan untuk menuju ke asrama masing-masing dengan membawa perlengkapan individu maupun perlengkapan kelompok sesuai aturan yang telah ditentukan. Kemudian acara pembukaan pesantren kilat secara formal dilakukan di serambi masjid. Dalam acara pembukaan pesantren kilat tersebut dihadiri oleh kepala Desa Duri, wali santri, pengurus madin, bapak modin, dan segenap tamu undangan lainnya. Menurut sambutan kepala desa, Bapak Misri selaku komite madin Sabilissalam, dan perwakilan wali santri, beliau mengapresiasi dan mendukung acara pesantren kilat dengan penuh antusias, menganjurkan para peserta pesantren kilat untuk mengikuti rangkaian kegiatan pesantren kilat dengan baik, berharap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat dapat memberikan kesan baik dan bermanfaat bagi para peserta pesantren kilat maupun masyarakat. Segenap pengurus madin juga berterimakasih karena

mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat telah mengadakan kegiatan pesantren kilat. Besar harapan kegiatan pesantren kilat dapat berjalan dengan lancar, ilmu yang disampaikan bermanfaat dunia akhirat, dan dapat menanamkan serta menumbuhkan generasi yang baik.

Pemberian materi pertama setelah acara pembukaan yaitu materi pegon yang disampaikan oleh Imam Mustaqim selaku mahasiswa KPM Kelompok 16. Pegon adalah aksara atau tulisan Arab yang dituliskan dalam Bahasa Jawa dan tidak menggunakan tanda baca atau harakat. Pegon biasanya digunakan dalam kitab-kitab. Materi yang disampaikan yaitu pegon dasar, cara membaca dan menulis huruf pegon. Setelah materi pegon, para peserta pesantren kilat dijadwalkan untuk istirahat, sholat, dan mandi. Kemudian bakda magrib dilaksanakan sorogan. Sorogan adalah sistem belajar mengajar dimana para santri membaca kitab yang dikaji. Disini para peserta pesantren kilat ada yang sorogan iqro' dan sorogan kitab Al-Qur'an. Sorogan

dilakukan bersama penanggung jawab masing-masing kelompok. Setelah sorogan dilanjutkan sholat isya' berjamaah kemudian makan malam bersama-sama di asrama masing-masing. Makan malam menggunakan alas lesor setiap kelompok, karena kami menerapkan cara makan seperti di pondok pesantren agar menumbuhkan jiwa kekompakan dan kebersamaan. Kemudian dilanjutkan materi kedua yaitu Bahasa Arab yang disampaikan langsung oleh Eka Nurdiana yang juga mahasiswa KPM kelompok 16. Materi yang disampaikan adalah tentang percakapan dan menulis mufrodat. Mereka juga diajarkan untuk praktek bercakap-cakap dengan Bahasa Arab. Setelah pemberian materi, waktunya para peserta pesantren kilat untuk istirahat. Di jam 02.00 dini hari, mereka dikumpulkan di depan masjid dengan lampu yang dimatikan untuk melakukan renungan malam. Mereka disadarkan atas perilaku-perilaku mereka yang kurang baik agar dapat diperbaiki kedepannya.

Pada hari kedua (Sabtu, 30 Juli 2022) rangkaian kegiatan pesantren kilat diawali dengan sholat tahajud, kemudian dilanjutkan sholat shubuh berjamaah. Kegiatan dilanjutkan dengan senam pagi, sarapan, dan mandi. Pemberian materi keempat yaitu tarikh atau sejarah nabi. Materi disampaikan langsung oleh Faruq Romdhoni yang juga mahasiswa KPM kelompok 16. Para peserta didik diberikan materi mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW, selain itu diselingi dengan syair-syair sholawat untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya yaitu murojaah yang didampingi langsung oleh penanggung jawab kelompok masing-masing. Materi kelima yaitu materi tajwid yang disampaikan langsung oleh mbak Ni'mah pemateri dari luar yang juga masyarakat Desa Duri. Tajwid adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi akhlaq yang disampaikan langsung oleh Lilik

Kusumawati yang juga mahasiswa KPM kelompok 16. Materi akhlaq menggunakan acuan kitab ngudi Susilo. Kitab ngudi Susilo merupakan buku yang berisi materi tentang akhlaq. Kitab ngudi Susilo ditulis menggunakan Bahasa Jawa dalam aksara pegon. Biasanya, kitab ngudi Susilo digunakan untuk pengajaran di pondok pesantren yang berada di wilayah pulau Jawa. Kitab ngudi Susilo dikarang oleh kiai ternama di Pantura Jawa yaitu Kiai Bisri Mustofa dari Rembang, Jawa Tengah. Didalamnya terdapat 84 baris syair yang berbahasa Jawa. Terdapat materi mengenai akhlaq atau budi pekerti yang baik yang dikemas dengan syair yang indah sehingga para santri tidak jenuh dan lebih mudah mengingatnya. Disinilah pembelajaran akhlaq disampaikan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlaq atau perilaku anak agar lebih baik. Selain melalui diajarkan kitab ngudi susilo ini, selama pesantren kilat juga diajarkan adab-adab yang baik. Seperti berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua menggunakan Bahasa Jawa kromo inggil atau menggunakan Bahasa

Indonesia, menunduk jika lewat di depan orang, meminta izin ketika mau pergi, cara bersalaman yang benar, dan lain-lain. Dengan begitu mereka langsung menerapkan adab-adab tersebut dengan baik dan supaya bisa terbiasa dengan perilaku yang baik-baik juga.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi akidah yang disampaikan oleh Halim Maulana juga mahasiswa KPM kelompok 16. Pemberian materi akidah menggunakan pedoman kitab aqidatul awam yang merupakan nadhom kitab yang diciptakan oleh Syekh Ahmad Marzuki Al-Maliki. Kitab aqidatul awam berisi sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi rasul, nama-nama nabi dan rasul, nama-nama malaikat dan tugasnya. Selain itu, para peserta pesantren kilat juga diberikan materi fiqih. Fiqih berisi ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan selanjutnya adalah pentas seni. Banyak sekali bakat-bakat peserta pesantren kilat yang ditampilkan

seperti nasyid, nembang, ganongan, puisi, lalaran kitab ngudi susilo, dan lain-lain. Mereka dilatih untuk berani dan mengembangkan bakatnya. Esok harinya dilakukan ujian syafahi dan ujian tahriri terkait materi-materi yang telah diberikan. Tujuan dilakukan ujian syafahi dan ujian tahriri yaitu untuk mengukur seberapa berpengaruhnya kegiatan pesantren kilat juga mengukur materi yang didapat tersampaikan dengan baik atau tidak.

Hasil yang Didapatkan

Berdasarkan hasil kegiatan pesantren kilat yang dilakukan selama 3 hari tersebut, selama kegiatan berlangsung para peserta pesantren kilat menerapkan apa yang sudah diajarkan. Apalagi setelah diadakan renungan malam, mereka benar-benar menyadari dan merubah sikap-sikap yang kurang baik. Menurut testimoni para wali santri yang kami sebarikan melalui google formulir, mereka puas dengan diadakannya pesantren kilat. Terdapat perubahan dari para peserta pesantren kilat ketika sudah di rumah, diantaranya anak-anak bisa bangun

lebih awal, rajin sholat tepat waktu, lebih menghargai waktu, lebih sopan, mudah ditata, lebih mandiri, rajin mengerjakan tugas, lebih patuh kepada kedua orang tua, lebih disiplin, dan lain-lain. Para wali santri puas dengan diadakannya pesantren kilat, bahkan banyak harapan jika kegiatan pesantren kilat untuk diadakan lebih lama atau dirutinkan untuk waktu yang akan datang.

Pesan dan Kesan

Selama menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Duri, pesan saya untuk teman-teman sekelompok yaitu jangan lupakan kenangan-kenangan indah kita selama KPM. Kalau bisa setelah KPM kita sering-sering bertemu atau reuni, karena rasanya sudah terlanjur nyaman dengan kalian, rasanya berat untuk berpisah. Tetap jadi diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tetapi jangan hilangkan jiwa-jiwa konyol kalian, karena itu yang selalu terkesan. Bagi yang mendapatkan pujaan hati ketika KPM, semoga dilancarkan hingga ke pelaminan dan jangan lupa undangannya ya hehehe.

Pesan saya untuk santri-santri Madrasah Diniyah Sabilissalam yaitu jangan tinggalkan sholat 5 waktu, jaga adab kepada teman sebaya, ustadz-ustadzah, orang tua, maupun orang lain. Tetap istiqomah mengaji, jangan bolos, dan tetap semangat. Pesan saya untuk masyarakat Desa Duri yaitu tetap istiqomah dan meningkatkan sholat berjamaah di masjid, saling menghargai perbedaan, dan tetap menjaga silaturahmi antar warga Desa Duri. Pesan saya untuk adek-adek yang berada di Lembaga pendidikan formal yaitu ditingkatkan lagi semangat belajarnya, jangan terlalu banyak main handphone, jangan bolos sekolah, patuhi peraturan, kalian ini generasi harapan bangsa sudah seharusnya kalian belajar dengan giat dan jangan sampai mengecewakan orang tua.

Alhamdulillah, selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Duri kami mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengalaman yang luar biasa. Pemerintah Desa Duri dan masyarakatnya menyambut kami dengan baik.

Banyak dukungan dan respon positif dari masyarakat Desa Duri dengan kedatangan dan kegiatan yang kami adakan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat. masyarakatnya yang ramah dan selalu merangkul kami untuk ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Juga teman-teman KPM satu kelompok sangat kocak dan menyenangkan. 24 jam bersama mereka setiap hari, hingga tau bagaimana wajah-wajah bangun tidur, belum mandi, acak-acakan tidak karuan, wah semuanya tau kegiatan teman-teman mulai bangun tidur hingga tidur lagi dengan sangat natural. Tiada hari tanpa tertawa, itu yang membuat nyaman disini. Merasa terlalu nyaman dengan teman-teman satu kelompok, rasanya berat untuk berpisah dengan mereka. Apalagi di Madrasah Diniyah, para santri sangat bersemangat mengaji. Ketika diadakan pesantren kilat, mereka mengikuti dengan sangat antusias dan penuh semangat. Sesayang itu dengan mereka, hingga waktu kami berpamitan mereka menangis seakan-akan tidak ingin berpisah dengan

kami. Masyaa Allah sungguh pengalaman luar biasa dan sangat berkesan bagi kami.

**STRATEGI PENANAMAN KARAKTER UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS
SANTRI MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM
TLOGO DURI PONOROGO**

Muhammad Fahrul Aditya

Problem/Fenomena yang Ditemui

Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I disebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Negara secara jelas sudah menegaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Dimana pendidikan bisa menjadi dasar hidup untuk mengembangkan kehidupannya agar lebih baik lagi. Sehingga sudah

seharusnya semua pemangku kebijakan ikut andil dalam proses pendidikan nya.

Bangsa Indonesia dari masa ke masa mengalami banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan bernegara. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan juga pemimpin negara. Karena setiap pemimpin negara pasti memiliki inovasi-inovasi dalam masa jabatannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan masyarakat. Dari masa penjajahan hingga masa demokrasi seperti sekarang ini masih banyak masalah yang belum bisa teratasi. Problematika itu muncul karena antara kebutuhan masyarakat dengan pemenuhan kebutuhan tidak seimbang. Ekonomi dan karakter hingga saat ini masih menjadi masalah bersama.

Ekonomi, dengan segala masalah didalamnya. Menjadi masalah utama di negara ini. Kemiskinan, mengakibatkan masalah seperti pencurian, merampok, karakter yang menurun dan kondisi lingkungan rumah yang kotor. Beberapa hal tersebut

memang hanya sebagian saja. Tetapi kenyataan dilapangan masih banyak lagi.

Indonesia baru saja dilanda oleh pandemi Covid-19, dimana semua aspek kehidupan dilakukan secara terbatas pun juga dengan sekolah. Pada masa pendemi, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menekan angka kasus Covid-19. Berbagai upaya penggunaan strategi dan metode pembelajaran dilakukan oleh Kementrian Pendidikan. Sebagai wujud agar pendidikan bisa terus dilaksanakan meskipun dalam masa pandemi.

Oleh karena itu, pandemi Covid-19 memberikan dampak perubahan dunia yang sangat cepat perubahannya. Segala segi kehidupan mengalami dampak yang signifikan. Karakter peserta didik menjadi hal yang cukup memprihatinkan dan menjadi fokus utama pada pembahasan kali ini. Berangkat dari beberapa keluhan masyarakat.

Tindakan yang dilakukan

Karakter menjadi hal yang fundamental pada saat ini. Dimana problematika di masyarakat sering muncul dari menurunnya karakter. Karakter adalah suatu hal yang mempengaruhi segala aspek kehidupan seseorang. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa melakukan penelitian diberbagai elemen masyarakat dan lembaga pendidikan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui aset-aset yang dimiliki. Dimana pada penelitian tersebut, mahasiswa banyak menemukan berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang menjadi fokus utama adalah menurunnya nilai akhlak islami pada anak-anak.

Hasil yang didapatkan

Pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, saya mensinkronkan antara hasil wawancara dan kenyataan dilapangan. Ternyata hasil wawancara yang saya lakukan dengan kepala madrasah diniyah memang menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya. Santri memiliki moral yang cukup rendah dengan dibuktikan pada proses

kegiatan belajar didalam kelas menemukan beberapa masalah baru.

Aksi bullying juga masih ada ditengah-tengah kelas. Dimana terdapat santri yang merasa bahwa dirinya jagoan sehingga teman sekelasnya dibully. Tindakan yang tidak baik ini memang sulit dihapuskan, berbagai cara dan solusi sudah dilakukan oleh pendidik di sekolah tersebut. Ternyata usaha yang dilakukan belum menemukan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi, pada saat kegiatan pembelajaran saya memberikan stimulus kepada peserta didik. Fungsi dari stimulus ini untuk merangsang kerja otak mereka. Isi dari stimulus ini berkenaan dengan pendidikan moral dan penguatan mental peserta didik. Ada beberapa usaha yang mulai saya susun yang fungsinya untuk memberikan bantuan solusi dalam proses pendidikan disekolah tersebut. Pendidikan karakter memang dimulai dari diri sendiri yang tentunya hal tersebut berkaitan dengan pengawasan keluarga. Maka dari itu poin penting

yang harus diperhatikan adalah pemberian materi atau melakukan pendekatan dengan wali siswa. Hal ini sebagai bentuk merawat pendidikan dilingkup paling kecil.

Saya memulai menanamkan pendidikan karakter dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, makan sambil duduk, tidak ramai didalam masjid, tidak berkata kotor dan menghormati orang yang lebih tua. Dengan begitu santri akan merasa memiliki contoh untuk menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Latihan kedisiplinan seperti pelatihan mental juga saya lakukan untuk merecharge pola pikir mereka agar lebih terbuka dan memahami betul akan kehidupan yang sesungguhnya. Melatih mereka makan bersama juga menjadi salah satu cara bentuk menghargai sesama.

Sudah seharusnya hal ini dapat diteruskan oleh pendidik di madrasah diniyah. Agar apa yang telah saya lakukan ini menjadi modal untuk lebih memperkuat penanaman akhlaq pada santri. Kita

akan merasa senang apabila memiliki anak yang memiliki attitude yang baik, sholeh dan sholehah pun juga bisa mengangkat derajat orang tua.

Kesan dan Pesan

Alhamdulillah rabbil 'alamin tak lupa senantiasa terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat,taufiq serta hidayah nya sehingga sampai tulisan ini dibuat masih dalam keadaan sehat wal afiat. Dan tak lupa shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang-benderang dan syafa'at nya yang kita nanti-nantikan di yaumul qiyamah.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) ini menjadi suatu hal yang sangat saya nantikan ketika menjadi mahasiswa. Dimana dahulu saya berasal dari SMK yang juga ada kegiatan PKL. Tetapi keduanya memiliki input yang berbeda, meskipun kegiatan nya sama yaitu bentuk pengabdian. Kegiatan KPM membawa warna tersendiri dihidup saya.

Bertemu dengan orang-orang baru baik di kelompok maupun masyarakat menjadi hal yang berkesan. Dimana mereka memiliki karakteristik masing-masing yang juga memiliki peran tersendiri. Sehingga wujud *heterogen* dari kelompok tersebut menjadi nilai lebih.

Reaksi masyarakat yang menerima dengan baik dan penuh kehangatan, dimulai saat kami melakukan survey pertama lokasi dan bertamu kepada Kepala Desa. Beliau yang bersahaja dan sederhana menerima kami dengan penuh kasih sayang seperti anak sendiri. Respon yang baik itu membuat diri ini semakin liar dalam berpikir dan penuh harap keinginan agar segera bisa mengabdikan diri pada desa ini. Dan lantas apa yang akan bisa saya berikan mulai tergambar pada saat pertama memasuki kehidupan masyarakat.

Problematika dan keunikan setiap masyarakat mulai muncul ketika kami bersama-sama untuk mulai memetakan aset yang ada di desa ini. Kami mulai bertamu disetiap elemen masyarakat guna

menanyakan terkait budaya, kebiasaan, kelebihan, mata pencaharian, masalah yang dihadapi secara umum dan mungkin solusi apa yang bisa kami lakukan untuk membantu atau paling tidak meringankan problematika yang dihadapi masyarakat.

Adapun beberapa hal yang saya temui, masalah ekonomi yang berdampak pada berbagai aspek seperti pendidikan dan moral anak-anak disini. Tetapi saya masih banyak yang menemukan masalah-masalah seperti masih banyak nya pemuda yang minum-minuman keras sampai larut pagi. Mereka seperti tidak mengerti tempat dan hajat apa. Kemarin saya menemui ketika ada orang yang meninggal dunia, mereka minum-minuman keras di area makam sambil gali makam. Ada juga yang bermain judi online dan menghitung togel. Hal ini sangat miris saya lihat. Bagaimana tidak, ketika anak-anak dan adik mereka kami bantu didik tetapi lingkungan nya mereka tinggal seperti itu.

Mereka seperti acuh dengan kegiatan yang ada dimasjid. Dibuktikan dengan ketika ada kegiatan iduh adha mereka juga tidak ada yang membantu. Tidak hanya itu, mereka juga tidak terlihat turut meramaikan atau membantu jalannya acara santunan anak yatim dan dhuafa serta penutupan pengajian umum. Banyak orang tua disini yang mengeluhkan hal tersebut. Kurangnya peran pemuda dalam kegiatan masyarakat membuatnya terlihat buruk.

Saya juga menemukan ada beberapa waria disini. Mereka adalah pemilik salon disekitar dusun tlogo ini. Entah apa yang melandasi mereka menjadi manusia jadi-jadian. Tetapi, ketika saya berbincang dengan orang sini mereka membeberkan alasan apa yang mendasari. Lagi-lagi masalah ekonomi lah yang menjadi alasan mereka. Di dusun ini juga terdapat warung yang menjadi tempat judi online. Terbukti adanya mesin hasil rakitan dan modifikasi sendiri. Pada malam hari cukup banyak orang yang berada disitu.

Selebihnya memang itu tergantung pribadi masing-masing. Tetapi kita sebagai umat manusia sudah menjadi tugas kita bersama untuk mengingatkan. Saya sangat terkesan dengan desa dan dusun ini. Banyak sekali macam-macam tingkah laku yang bisa menjadikan saya untuk mengambil contoh dan memawas diri agar lebih baik lagi kedepannya. Memang kehidupan bermasyarakat seperti inilah, penuh dengan retorika kehidupan. Manusia yang heterogen menjadi nilai tambah untuk mengambil pelajaran.

Saya berterima kasih sangat kepada seluruh elemen masyarakat yang telah senantiasa menerima kami dengan baik. Atas segala tahapan pendidikan dan fase kehidupan yang saya lalui. Kegiatan KPM ini mengajarkann saya agar lebih siap menghadapi kehidupan didunia ini dengan berbagai macam masalah yang terjadi. Kejadian demi kejadian menjadikan saya lebih dewasa. Saya bisa belajar untuk hidup lebih mandiri dan bagaimana menahan

amarah ditengah-tengah kelompok maupun masyarakat.

Saya juga berpesan kepada para pendidik di madrasah diniyah sabilissalam agar giat dalam melaksanakan pendidikan terutama dalam pendidikan karakter serta kedisiplinan peserta didik. Apabila hal tersebut terus dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik ini lah yang nantinya akan menerima tongkat estafet dalam meneruskan perjuangan-perjuangan orang tua dan pemangku kepentingan baik didesa maupun di pemerintahan daerah. Kita harus yakin dan percaya akan proses, jangan hanya mengandalkan pesantren kilat yang menjadi program kerja utama kita saja. Tetapi juga dukungan dan bimbingan yang terus dilakukan.

Saya juga menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat duri yang telah menerima kami dengan baik selama kurang lebih 40 hari. Kalian semua orang baik dan semoga menjadi lebih baik lagi. Semoga silaturahmi yang sudah kita

jalin ini akan terus terjaga dengan baik sehingga suatu saat ketika kita bertemu masih bisa berjabat tangan dan bertegur sapa.

Dan yang terakhir saya juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan kerja saya selama menjalankan KPM ini. Sungguh pengalaman yang luar biasa bagi saya. Bermacam-macam karakteristik yang menjadikan nilai tambah dikelompok ini. Terimakasih atas kerjasama yang baik selama ini, terimakasih atas bantuan yang luar biasa. Saya mendoakan suatu saat nanti kita bisa bertemu kembali dengan suasana yang masih hangat layaknya keluarga.

Terimakasih keluarga kecilku, kalian sangat luar biasa bagiku. Keceriaan dan kehangatan kalian menjadi hal yang tak terlupakan. Terimakasih atas kerja keras kalian selama ini, semoga keras kalian akan menjadi amal jariyah kita kelak. Terus berjuang dan jangan pernah lelah, jangan mudah putus asa, saya yakin kalian lebih kuat dari sekarang.

**IMPLEMENTASI RUMAH BELAJAR GUNA
MENINGKATKAN INTELEKTUAL DAN
KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
MADIN SABILISSALAM DI DESA DURI**

Muntaha Hermawan

Problem/Fenomena yang Ditemui

Berbicara mengenai rumah belajar maka tidak akan lepas dengan dunia pendidikan dimana dunia pendidikan sendiri merupakan peranan penting bagi suatu daerah bahkan Negara dalam mengetahui potensi dan meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam hal yang berkaitan tentang pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan sendiri merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang kemudian diturunkan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya baik itu melalui pengajaran, penelitian, maupun penelitian yang memiliki tujuan utama yakni mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu

untuk menjadi individu yang lebih baik, yang kemudian diharapkan seseorang dapat memiliki kreativitas, intelektual, kepribadian, kemandirian, dan menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab.

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara yang mana beliau merupakan bapak pendidikan nasional Indonesia karena telah berjasa atas perjuangannya dalam bidang pendidikan di Indonesia dan berhasil dalam pendirian salah satu lembaga yang dikenal dengan sebutan Taman Siswa yang menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didiknya sehingga para peserta didik mampu mencintai bangsa dan tanah air Indonesia dengan baik dan penuh totalitas, beliau berpendapat bahwa “pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak” yang dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi.

Pengertian dari implementasi sendiri adalah sebuah penerapan atau melaksanakan suatu hal. Berkaitan dengan essay ini berarti memiliki arti yakni penerapan rumah belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan ataupun keluasan dan kebebasan seseorang dalam berfikir, memahami, dan menjawab persoalan-persoalan terutama yang berkaitan dengan tugas sekolah ataupun pendidikan serta mengajarkan kepada siswa untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman peserta didik dalam hal ini santri madin sabilissalam yang terletak di desa duri terutama di bidang baca tulis al-quran.

Jika dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi sekaligus sebagai cikal bakal penulis dalam melakukan proyek kerja dengan membuat rumah belajar ini adalah karena para santri madin memiliki beberapa permasalahan diantaranya kurang lancarnya santri dalam membaca baik iqro maupun al-quran, hal ini diketahui setelah melakukan beberapa kegiatan oleh kelompok 16 KPM mono

disiplin yang terletak di desa tersebut, dalam berlangsungnya kegiatan diketahui bahwa santri madin belum lancar membaca iqro dan al-quran baik dilihat dari segi tajwid maupun makhorijul huruf atau pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar sehingga mempengaruhi santri dalam membaca panjang pendek sekaligus masih banyak santri yang belum begitu memahami huruf hijaiyah dengan baik. Oleh karena itu karena penulis telah diamanahi oleh kelompok 16 KPM mono disiplin untuk menghendel para santri agar lancar dalam membaca iqro atau al-quran sekaligus mengetahui dengan benar makhorijul hurufnya atau cara benar dalam melafalkan tiap huruf hijaiyah.

Kegiatan yang Dilakukan

Dalam hal ini penulis membuat suatu konsep yang kemudian disetujui oleh seluruh anggota Kelompok 16 KPM Mono disiplin yakni tidak hanya rumah belajar sebagai pengajaran dalam pelajaran yang diajarkan disuatu lembaga namun juga sebagai rumah belajar yang digunakan dalam memperbaiki

bacaan santri madin, sedangkan cara yang dilakukan oleh penulis dalam meningkatkan kelancaran membaca iqro dan al-quran ini adalah dengan cara awal memahamkan kepada para siswa rumah belajar untuk kembali mengenal huruf hijaiyah sekaligus bagaimana dan dimana cara melafalkan dan tempat keluarnya huruf hijaiyah tersebut, sebagai contoh dalam pembacaan huruf “ba dan ma” maka santri diberitahu bahwa tempat keluarnya huruf melalui pertemuan antara bibir bagian atas dan bagian bawah, contoh lainnya adalah tempat keluarnya huruf seperti “ha, kha, kho, gha, nga” yang mana huruf dikeluarkan melalui tenggorokan, baik itu tenggorokan bagian atas, tengah, maupun bawah.

Selain hal tersebut santri juga diajari bagaimana hukum bacaan dasar seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang mana terbagi menjadi 5 bagian yakni idhar halqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi. Sebagai contoh dalam hukum idzhar halqi penulis memberikan contoh tentang pengertiannya yakni

“apabila ada nun sukun ataupun tanwin bertemu dengan salah satu huruf diantaranya alif, ha, kha, kho, ngain, dan ghoin maka dibaca jelas”. Dengan adanya pengertian seperti itu maka diharapkan santri akan dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh dan dipraktekkan dalam pembacaan iqro atau al-quran yang kemudian disimak dan dibenarkan oleh penulis, sehingga memungkinkan santri dalam mempermudah penyerapan atau memahami kaidah tajwid dan makhorijul huruf dengan benar dan baik, karena pada dasarnya suatu ilmu yang didapatkan tanpa disertai adanya pelaksanaan atau pembeasaan hanyalah sebuah terori sedangkan jika dilakukan maka akan menjadi suatu kebiasaan dan amalan yang selain mempercepat pemahaman santri juga mencegah kebosanan santri dalam belajar tajwid dan makhorijul huruf tersebut.

Hasil yang Didapatkan

Hasil dari kegiatan dalam peningkatan kelancaran membaca iqro dan al-quran ini dapat dilihat sedikit demi sedikit dan mulai tampak setelah melakukannya kurang lebih selama 2 minggu, yang dapat dilihat dan diamati bagaimana cara baca santri dan bagaimana pelafalan huruf yang dibaca santri madin sabilissalam tersebut yakni mengalami beberapa persen kemajuan, yang sebelumnya masih kurang tepat sedikit demi sedikit menjadi lebih di posisi yang seharusnya dan mengalami sedikit demi sedikit peningkatan kelancaran santri dalam membaca iqro dan al-quran.

Hanya saja dalam hal ini memiliki kendala yang diantaranya adalah mulai efektifnya pembelajaran sekolah formal yang membuat santri sulit membagi waktunya dan beberapa kendala lainnya, sehingga jadwal kegiatan belajar iqro dan al-quran menjadi kurang efektif yang menyebabkan beberapa santri hampir kembali ke cara baca awal sebelum adanya pendampingan pembelajaran baca al-quran tersebut oleh mahasiswa KPM 16 Mono disiplin, yang jika

terus berlanjut dikhawatirkan para santri akan kembali penuh menggunakan metode awal yang memiliki beberapa kesalahan baca terutama makhrijul huruf dan panjang pendek iqro dan al-quran, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis berinisiatif memberitahu kepada para santri untuk selalu tetap belajar di madin sekaligus tidak lupa untuk selalu membaca iqro dan al-quran masing-masing terutama setelah shalat maghib dan subuh yang dapat dilakukan di rumah dengan didampingi oleh orang tua.

Selain melakukan rumah belajar sebagai tempat mengaji kami juga membuat rumah belajar seperti semestinya, yakni mengajarkan dan membimbing para siswa rumah belajar untuk mempelajari pelajaran umum yang didapatkan dikelas disetiap jenjang peserta didik yang mengikuti pengajaran rumah belajar.

Konsep atau cara yang kami lakukan adalah diawali dengan menanyakan kepada peserta didik tentang adakah soal atau tugas yang di berikan atau

didapatkannya dari pembelajaran sekolah yang diberikan hari ini atau terkadang juga menanyakan apakah ada tugas yang harus dikumpulkan dihari esoknya, apabila ada maka kami membantu menjawabnya dengan memberikan arahan dan cara mudah, seperti contoh dalam pelajaran matematika, kami memberikan rumus-rumus yang mudah yang mungkin belum diberikan pihak lembaga atau mempermudah siswa untuk menghafal rumus-rumus tersbut dengan memberikan kiasan seperti dalam pembulatan pecahan, perkalian, ataupun pembagian, sehingga peserta didik mampu menjawab lebih mudah dan memiliki waktu lebih singkat dalam menjawab persoalan-persoalan yang didapatkannya di kelas.

Selama kedua kegiatan tersebut berlangsung sering kali kami menemukan beberapa permasalahan seperti seorang siswa yang memiliki beberapa kekurangan entah itu terkait intelektual mereka maupun cara berfikir serta wawasan mereka yang kurang luas, sehingga menyulitkan bebrapa dari

mereka dalam beberapa hal terkait masih sulit atau belum lancar mereka dalam membaca, menulis yang belum baik karena belum terbiasa, dan menghitung yang belum begitu lancar, namun karena kegiatan tersebut dilakukan dengan penuh semangat dan antusias siswa peserta rumah belajar maka hal seperti itu dapat dikondisikan.

Hal tersebut dapat kami lihat dari pendapat beberapa siswa rumah belajar yakni seringkali pelajaran yang didapatkan ketika mengikuti rumah belajar keluar dalam tugas terlebih lagi dalam ujian harian, sehingga membuat anak merasa mudah mengerjakan dan tentunya hal ini merupakan suatu langkah untuk meningkatkan nilai akademik siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Kami juga merasa sedikit lega atas pendapat dan masukan yang disampaikan peserta kegiatan tersebut, selain karena dapat meningkatkan nilai akademik siswa kami juga senang karena ada kegiatan yang bermanfaat yang kami lakukan di lokasi KPM ini. selain respon dari siswa yang begitu

baik dan loyal terdapat juga beberapa hal yang membuat kami senang lagi, yakni respond an kesadaran orang tua terkait anak didik yang mengikuti kegiatan rumah belajar ini, hal ini terbukti dari meningkatnya peserta rumah belajar, terlihat dari bertambahnya siswa yang semula hanya 4 orang menjadi kisaran 8-12 orang, meskipun terkadang kami juga mengalami kesulitan namun kami juga berusaha semaksimal mungkin agar peserta rumah belajar mendapatkan apa yang mereka inginkan, yakni ilmu yang tentunya mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh para siswa tersebut.

Pesan dan Kesan

Harapan kami kedepannya dimulai dari pesera yang mengikuti rumah tahsin ini adalah agar menjadi seseorang yang mampu membaca al-quran dengan baik dan benar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa generasi saat ini terutama digolongan remaja sudah jarang sekali membaca al-quran dan ketika membacanya pun masih banyak para pemuda yang membaca dengan membaca secara asal-asalan

sehingga kami merasa iba, selain itu kami takut akan beberapa pergaulan terutama pergaulan remaja disini saat kami mengikuti KPM, dimana para remaja belum memiliki keinginan untuk lebih memperdalam agama, hal ini terlihat ketika kami beberapa minggu tinggal disini, dimana para pemuda masih suka keluar malam bersama teman-temannya dan pulang hingga larut malam bahkan sudah pagi mendekati subuh dengan menaiki motor yang membahayakan keselamatan juga tidak penuhnya kesadaran para remaja dalam berkendara, yang membuat was-was orang yang melihatnya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan tahsin ini masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya ilmu agama dan pentingnya membaca al-quran yakni diantaranya belajar ilmu agama akan menuntun seseorang kedalam jalur atau jalan yang diridho Allah dan diberkahi oleh-Nya sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan mendapatkan rahmatnya, selain itu ketika seseorang membaca al-quran maka Allah akan membukakan pintu hatinya dan membersihkan hati

mereka, menjauhkan mereka dari rasa was-was, dengki, hasut, dan perbuatan tercela lainnya.

Sedangkan harapan kami mengadakan rumah belajar adalah selain agar meningkatkan nilai akademik peserta kegiatan rumah belajar ini kami juga berharap agar peserta didik dapat menjadi atau menggapai cita-cita yang diinginkan, karena dengan seseorang belajar maka akan meningkatkan derajat mereka, selain derajat mereka dimata Allah meningkat mereka juga memiliki wawasan yang dapat diajarkan kepada orang terdekatnya atau orang yang membutuhkan ilmu tersebut, selain bermanfaat ilmu yang disampaikan itu juga memiliki pahala yang besar dan amalannya akan menjadi pahala jariyah yang tidak akan terputus bahkan setelah kematiannya.

Hal diatas sesuai dengan yang telah Rasulullah SAW sabdakan yakni, “Rasulullah SAW bersabda : apabila seorang bani adam telah wafat atau mati maka terputuslah semua amalannya kecuali 3 perkara atau hal yakni shodaqoh jariyah, ilmu yang

bermanfaat, dan anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya.

Melihat dari hadit diatas maka ketiga hal yang tidak akan terputus pahalanya diatas sudah tercantum seluruhnya dalam kegiatan ini, yakni yang pertama shodaqoh jariyah, dalam hal ini mengajarkan kebaikan kepada para siswa kegiatan rumah belajar ini dan diterapkan oleh anak-anak baik itu terkait pembelajaran akhlaq, moral, maupun lainnya. Karena pada dasarnya shodaqoh itu bukan hanya dilakukan dengan harta saja namun memberikan sesuatu yang menyenangkan saudaranya maupun sesuatu yang bermanfaat bagi sesamanya, bahkan termasuk senyuman seseorang kepada saudaranya yang sesuai dengan hadit nabi Muhammad SAW “senyummu pada saudaramu adalah sedekah” senyum disini adalah senyum yang dapat menyenangkan orang yang melihat senyum kita merasa aman, nyaman, dan tenang.

Yang kedua adalah ilmu yang bermanfaat, hal inilah yang sangat tepat dan terjadi dikegiatan ini

yakni kami menyalurkan ilmu kami guna dapat bermanfaat bagi para siswa rumah belajar agar memudahkan setiap tingkatan-tingkatan yang dihadapi kedepannya, beberapa ilmu yang memiliki indikasi amal jariyah adalah matematika, dimana saat ini angka amatlah penting dalam setiap aspek kehidupan seseorang dan tidak dapat dipisahkan.

Selain matematika ada juga ilmu agama yang berpotensi memiliki amalan jariyah yang terbanyak, hal ini dapat dilihat dari komponen ilmu agama yang menyangkut setiap pergerakan atau tingkah laku, dan ucapakan kita, dengan agama seseorang akan paham mana yang benar, yang kurang baik, dan yang buruk. Dengan agama pula seseorang akan dapat menjaga dan menamengi dirinya sehingga akan berjalan lurus sesuai dnegan tunntunan agama, dan perlu diketahui juga bahwa agamalah yang setiap harinya selalu berdampingan dengan hidup kita mulai bangun tidur hingga tertidur lagi, baik itu tata cara bersuci, tata cara shalat, tata cara berbicara, makan, minum,

akhlaq kepada orang tua, teman, hewan, tumbuhan, lingkungan, dan masih banyak lainnya.

Yang terakhir adalah anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya yang tentunya anak sholih adalah anak yang didik orang tau dengan agama dan dengan cara yang baik dan benar, jika seseorang belajar agama dengan baik dan mengamalkannya maka secara tidak langsung seorang anak tersebut telah menambahkan pahala atau amalan kebaikan kepada kedua orang tuanya dan pahala ini akan secara terus mengalir dan tidak akan terputus bahkan setelah kematiannya, karena jika anak tersbut sudah dewasa dan memiliki keturunan serta menutunkan ilmunya tersebut maka semakin bercabang pula aliran pahala yang didapatkannya, semakin banyak orang yang mendapatkan pendidikan dan pengajaran darinya maka orang tua akan semakin banyak mendapatkan pahala.

Maka beruntunglah orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik dan menjadi sholih atau shalihah, namun perlu diingat juga bahwasannya

anak shalih didapatkan tidak secara langsung, tapi Allah memberikannya melalui usaha orang tua itu sendiri mulai dari pemilihan seorang guru, mengawasi sikap dan sifatnya dalam kehidupan sehari-harinya dan menjaganya dengan bersungguh-sungguh serta mengajarkan agama yang benar kepadanya, sehingga anak tersebut selalu mengingat Allah, karena basar kemungkinan seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan moral dan akhlaq akan sulit dikontrol dan semakin jauh dari Allah SWT.

Inti dari essay ini adalah ingin memberikan sedikit gambaran terkait kagiatan yang kami lakukan dalam mengikuti kegiatan KPM atau kuliah pengabdian masyarakat terkhusus kegiatan rumah belajar dan pembimbingan siswa dalam memperbaiki bacaan al-quran mereka, semoga ilmu yang diberikan dalam kegiatan ini dapat terus diingat, mempermudah siswa dalam menggapai cita-cita dengan meningkatkan sedikit akademik mereka, serta mencetak generasi bangsa yang baik dengan

menanamkan moral dan pendidikan agama di dalamnya.

Essay ini saya akhiri dengan sebuah pesan yang terdapat dalam Al-quran “kalian adalah sebaik-baik ummat yang dilahirkan untuk manusia, karena kalian menyuruh seseorang berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan menyeru agar beriman kepada Allah” dan sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar al-quran dan mengajarkannya.

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI
MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM GUNA
MENUNJANG KUALITAS PENDIDIKAN**

Nafiatul Wakhidah

Problem/Fenomena yang Ditemui

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang diwujudkan secara sengaja melalui tingkah laku. Sedangkan akhlakul kharimah yaitu merupakan tingkah laku yang terpuji yang menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi mental dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat

mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah dimuka bumi. Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari bagian hidup manusia, karena kualitas manusia dilihat dari bagaimana pendidikan yang sudah ditempuhnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, baik berkualitas secara intelektual maupun moral. Akhlak sudah melekat pada diri seseorang dan menjadi suatu kepribadian. Factor internal dan eksternal tentunya juga mempengaruhi terbentuknya kepribadian atau akhlak seseorang. Salah satu factor internalnya yaitu keluarga, kemudian factor ekstrenalnya yaitu lingkungan bergaul. Pendidikan dan akhlak mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan bila

tidak ada akhlak yang baik dari siswanya maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Begitu pula akhlak perlu ada suatu lembaga untuk memberikan pengajaran tentang akhlak itu sendiri. Pendidikan mempunyai peran untuk memperkenalkan para santri dalam memahami apa itu akhlakul karimah.

Dari semula anak yang tidak mengerti bagaimana perbuatan yang baik dan buruk, dengan adanya ilmu akhlak nantinya diharapkan mereka akan faham tentang cara bertingkah laku dan bersikap terhadap Allah SWT, dan sesama teman maupun orang tua dengan baik dan juga benar. Dengan memperhatikan materi pengajaran yang sesuai dengan ajaran islam dan juga berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Dan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sama halnya yang dialami oleh para santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam terletak di Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Awal mulanya yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berdiri sejak tahun 2006, yang kemudian berganti menjadi Madrasah Diniyah Sabilissalam pada tahun 2016 hingga sekarang. Berdasarkan wawancara dan observasi yang kami lakukan dengan kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam yaitu Ustadzah Mar'atus Sholihah, diperoleh informasi bahwa Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo adalah madrasah yang sangat mengedepankan nilai-nilai akhlak. Di Madrasah Diniyah tersebut terdiri dari beberapa materi pembelajar diantaranya yaitu Akhlak, Aqidah, Fiqih, Sejarah Islam (Tarikh), Bahasa Arab, Pegon, Tadwid. Salah satunya materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah adalah bidang akhlak. Tujuan pembelajaran akhlak adalah membentuk santri agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, baik

dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablum minannas*) serta dalam hubungannya dengan alam sekitar. Kemudian untuk jumlah pendidik di Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam yaitu terdiri dari 9 ustadzah dan 1 ustadz, serta jumlah santrinya kurang lebih 80 santri, baik itu santriwan maupun santriwati. Akan tetapi dengan data tersebut baik dari jumlah materi, pendidik, dan juga santri terdapat kekurangan yaitu belum berjalannya pembelajaran dari materi-materi tersebut. Yang mana SDM sangat diperlukan melihat proses pembelajaran di Madrasah Diniyah masih belum berjalan dengan baik.

Akan tetapi pada kenyataannya, setelah kami melakukan penelitian atau pengamatan di Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo terlihat bahwasanya sebagian besar para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo memiliki akhlak dan adab yang dianggap masih minim yang

dapat dilihat ketika sebagian santri berbicara dengan seseorang yang lebih dewasa atau lebih tua terlihat masih kurang sopan, kemudian ketika berbicara mereka menggunakan bahasa yang sedikit bebas maksudnya yaitu dengan bahasa yang sedikit kasar, lalu para santri juga berperilaku kurang baik terhadap sesama atau yang lebih tua semisal berani dengan yang lebih tua, dan juga ketika melaksanakan sholat jama'ah di masjid baik para santriwan dan juga santriwati ketika selepas sholat jamaah mereka langsung bubar keluar masjid dan memilih bermain di luar serta bersenda gurau ketimbang berdzikir. Itulah yang mencerminkan bahwasanya akhlak dan juga moral sebagian besar para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dianggap masih minim.

Terlihat dengan minimnya akhlak dan moral tersebut yang juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung,

Kabupaten Ponorogo, semisal yaitu mengenai pendidikan akhlah akhlaq dimana para santri yang minim terhadap akhlak dan juga moral sangat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak tersebut. Dari sini saya penasaran untuk ingin meneliti lebih lanjut terkait akhlak dan moral para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang mana berpengaruh terhadap kualitas pendidikan para santri, yaitu dengan tujuan untuk memberikan pembinaan akhlakul kharimah terhadap para santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo guna menunjang kualitas pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan

Dari latar belakang atau permasalahan diatas kami berinisiatif untuk menindaklanjuti problem yang ada dengan berusaha memberikan pembinaan akhlakul kharimah dan juga moral yang baik terhadap para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung,

Kabupaten Ponorogo dengan tujuan untuk dapat menunjang kualitas pendidikan para santri, yang mana notebandnya para santri memiliki akhlak dan moral yang terbilang cukup minim yang juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Maka pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi karena terjadi karena sendirinya maka dari itu harus dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat salah satunya dengan pendidikan.

Dari sini kami berusaha untuk mengajak dan juga memberikan pembinaan terhadap para santri melalui pesantren kilat dan juga bimbel (bimbingan belajar). Tujuan kami mengadakan kegiatan pesantren kilat tersebut yaitu membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan juga menanamkan nilai-nilai karakter pondok pesantren guna membentuk insan kamil. Selain itu juga tujuan dari kegiatan peantren kilat ini yaitu guna mengembangkan kurikulum yang sudah ada di

Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yang mana terlihat bahwa kurikulum tersebut masih belum berjalan dengan baik, maka dari itu kami berusaha untuk mengembangkan kurikulum tersebut agar nantinya kurikulum dapat berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu perihal ngaji kitab kuning, dimana para santri masih belum diajarkan terkait kitab kuning dan pegon. Kemudian untuk materi-materi yang lainya seperti Akhlak, Aqidah, Fiqih, Sejarah Islam (tarikh), Bahasa Arab, Tadwid yang juga belum berjalan, maka kami juga berusaha untuk menjalankan pembelajaran tersebut agar nantinya semua materi yang sudah ada bisa dijalankan atau dilaksanakan lagi sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan di Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Kemudian tujuan kami mengadakan kegiatan bimbingan belajar yaitu untuk mengajak para santri lebih mengisi waktu luang dengan sebaik mungkin

melalui hal-hal yang bermanfaat yaitu dengan belajar, mengaji dll. Karena dari pengamatan kami sebagian besar para santri ketika diselang waktu antara maghrib dan isya' mereka lebih banyak bermain-main terutama bermain handphone di pos kamplang. Itulah alasan kami berinisiatif dan memutuskan untuk memberikan bimbingan belajar kepada para santri Madrasah Diniyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo guna menunjang kualitas pendidikan untuk lebih memanfaatkan waktu untuk hal yang bermanfaat. Kami juga berharap dengan adanya kegiatan tersebut para santri lebih bersemangat dalam belajar dan juga mengaji. Karena tujuan kami salah satunya yaitu memberikam motivasi belajar terhadap para santri.

Hasil dari Didapatkan

Dari tindakan kami untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada tersebut kami rasa dapat diterima dengan cukup baik oleh para ustadzah dan ustadz Madrasah Diniyah Awwaliyah

Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dan juga khususnya para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Yang mana dapat dilihat dari begitu antusiasnya mereka berpartisipasi dalam kegiatan acara Pesantren Kilat dan juga Bimbingan Belajar. Dari kegiatan ini yang sudah berjalan yaitu Bimbingan Belajar yang kami lakukan disela-sela waktu antara maghrib dan isya' kami melihat para santri yang sangat berantusias mengikuti kegiatan dengan baik, mereka ada yang belajar, mengerjakan PR, mengaji, dan juga tadarus. Akan tetapi selain kegiatan itu kami juga menanamkan akhlakul kharimah kepada para santri disela-sela kegiatan berlangsung salah satunya melalui tingkah laku yaitu dengan mencotohkan hal-hal yang baik, semisal dalam berbicara, bertingkah laku, dan juga menghargai orang lain terutama kepada orang yang lebih tua. Sebab tanpa di sadari mereka akan sendirinya mengikuti apa yang kita lakukan, maka

dari itu kami sebisa mungkin berperilaku dan memberikan contoh yang baik, agar nantinya bisa diterima dan diterapkan para santri dalam kehidupan sehari-harinya .

Dari sini kami bisa melihat bahwasanya para santri Madrasah Diniyah Awwaliyah Sabilissalam Dsn. Tlogo, Ds. Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan tanpa disadari juga dengan sendirinya akhlak dan moral para santri dengan adanya kegiatan ini terlihat semakin baik. Dapat terlihat ketika santri sedang mengaji dan mengikuti kegiatan, santri lebih hormat dan patuh terhadap kami yang mengajarnya dan juga mereka lebih bersikap sopan. Terlihat juga ketika berbicara mereka lebih baik dari sebelumnya, maka dari sini kami rasa bahwa kegiatan yang kami lakukan berdampak baik untuk para santri. Bahkan dengan semangatnya para santri dalam belajar akan berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan.

Dan selain itu kami juga berusaha menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah kepada

para santri dengan mengadakan acara pesantren kilat, yang mana acara tersebut sangat diterima dengan begitu antusias, baik dari kalangan para wali santri maupun para santri. Terlihat dimana para wali santri sangat mendukung dan juga ikut berpartisipasi dengan mengizinkan para putra dan putrinya untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut. Dari para santri sendiri mereka tak kalah antusiasnya untuk mengikuti acara pesantren kilat tersebut, terlihat mereka begitu semangat dan juga antusias. Kami juga melihat dengan adanya acara ini para santri menjadi pribadi yang lebih baik, sebab selama kegiatan acara pesantren kilat yang kami laksanakan selama 3 hari 2 malam dari tanggal 28-31 July 2022, kami berusaha membiasakan para santri dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di pondok pesantren dari bangun tidur hingga tidur kembali. Karena kami menginginkan para santri agar menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat.

Kami juga melihat bahwa dengan adanya acara pesantren kilat ini berdampak positif khususnya kepada para santri, yang mana mereka banyak perubahan. Dari yang awalnya mereka sering bersenda gurau ketika waktu berdzikir selepas sholat berjamaah di masjid sekarang mereka lebih khusu' dan ikut berdzikir, kemudian mereka yang awalnya sering bermain handphone di pos kampling waktu setelah maghrib sekarang mereka sudah tidak lagi bermain di pos kampling, dan mereka sekarang lebih sopan kepada yang lebih tua. Selain itu juga sebagian wali santri menginginkan lebih lama lagi diadakannya pesantren kilat ini, karena melihat banyaknya perubahan yang dialami anak-anaknya setelah mengikuti pesantren kilat.

Pesan dan Kesan

Kesan

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah saya jalani selama 45 hari adalah ucapan syukur kepada Allah Swt. Karena program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik.

tidak hanya bermodalan pengetahuan akademik yang saya dapatkan, melainkan juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Bagi saya pribadi pelaksanaan KPM ini sangat berkesan, membuat saya semakin belajar banyak hal mengenai kebersamaan, kekompakan, dan juga solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi dengan baik, bagaimana bekerja dalam satu tim, serta bertanggung jawab dalam suatu hal. Selain itu juga saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru.

Selama KPM saya merasakan ada ditengah-tengah keluarga yang begitu hangat dimana itu adalah keluarga baru. Yang mana terdapat begitu banyak perbedaan masing-masing individu yang mana ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalamana baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Desa duri merupakan desa yang akan selalu dikenang didalam hidup saya, disini saya banyak belajar bagaimana menghadapi masyarakat di perdesaan yang umunya berbeda dengan masyarakat di kota. Pada saat awal kami datang di desa Duri khususnya di dukuh Tlogo ini kami disambut dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar, yang mana mereka sangat senang akan kedatangan kami yang akan mengabdi di desa Duri. bahkan saat awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana. Lalu yang membuat saya salut terhadap desa tersebut adalah saling gotong royong. Dimana ketika kami akan melakukan proker mereka berbondong-bondong membantu proker yang akan kita laksanakan, baik itu proker penunjang maupun proker utama. Bahkan mereka meminta kami untuk selalu ikut kegiatan acara rutin di dukuh Tlogo, desa Duri diantaranya kegiatan yasinan ibuk-ibuk, yasinan bapak-bapak, posyandu lansia dan balita dll.

Sehingga itu yang kita ambil sebagai proker penunjang.

Karena yang saya lihat di desa Duri dukuh Tlogo sini para masyarakat sangat antusias mengikut kegiatan keagamaan diantaranya yaitu Khotmil Qur'an, Ratibul Hadad, Yasinan, Simaan Qur'an, habsyi, dll. Yang membuat saya terkagum lagi dengan masyarakat sini yaitu mereka selalu melaksanakan sholat berjamaah di Masjid baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Walaupun belum keseluruhan dari mereka melakukannya, akan tetapi sudah lebih dari setengahnya yang ikut sholat jamaah di masjid.

Selain itu juga masyarakat di dukuh Tlogo, desa Duri terbilang sangat ramah, dilihat dari mereka yang selalu menyapa kami terlebih dahulu ketika berpapasan baik di jalan maupun di masjid. Bahkan mereka juga selalu meminta kita untuk bersilaturahmi ke rumahnya, dengan tujuan agar semakin dekat dengan kami. Saya pribadi khususnya banyak belajar kepada mereka yang mana

notebandnya saya yang masih haus ilmu membuat saya begitu semangat untuk bisa belajar dengan mereka.

Yang membuat saya terkesan lagi selama KPM yaitu mengajar di Madin Sabilissalam, dimana saya yang sama sekali belum pernah merasakan mengajar di madin. Diawal-awal saya merasa begitu nervouse dihadapananak-anak, saya bingung harus bagaimana menghadapi anak-anak. Tapi dengan berjalannya waktu saya merasa nyaman dan luwes saat menyampaikan materi dan juga sorogan. Bahkan saya sekarang merasa candu untuk terus mengajari mereka. Hal inilah yang membuat saya rindu dan akan selalu terkenang.

Akan tetapi ada satu hal yang membuat saya sangat terkesan selama KPM yaitu dipertemukan dengan teman-teman yang mana kami semua berbeda latar belakang, dari karakter, sifat, dll. Dimana kami dipertemukan dan dipersatukan dalam satu kelompok untuk mencapai satu tujuan dari visi dan misi yang sama. Diawal saya bertemu dengan

mereka saya merasa asing dimana kami belum sama sekali pernah bertemu sebelumnya sehingga saya merasa begitu takut dan malu untuk memulai pembicaraan. Akan tetapi dengan berjalanya waktu saya merasa terbiasa dengan keadaan, saya juga merasa nyaman berada di tengah-tengah mereka sehingga mematahkan rasa ketakutan saya. Dan bahkan kini sekarang saya merasakan apa itu pertemanan yang sesungguhnya. Pertemanan yang dilandasi dengan kasih sayang dan saling mengasihi satu sama lain itulah yang membuat saya merasa begitu bersyukur bisa dipertemukan dengan mereka.

Tak lupa saya ucapkan terutama terimakasih kepada pihak kampus IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa semester 7 untuk menerapkan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan selama kurang lebih dalam waktu tempuh 6 semester untuk diimplementasikan pada saat pengabdian di desa setempat. Terima kasih kepada pihak Desa Duri khususnya beberapa tokoh masyarakat Bapak Kepala

Desa Duri, Bapak Kepala Dukuh Tlogo, Bapak Ketua RT 001 RW 003, Bapak Modin, Ketua Madrasah Diniyah “Sabilissalam”, Para Ustadz/Ustadzah Pengajar Madin, Lembaga Kependidikan SDN 3 Duri dan SMPN 3 Slahung, dan seluruh masyarakat desa/dukuh yang telah memberi respon dan menerima mahasiswa kegiatan pengabdian hingga pelaksanaan program skala prioritas kerja utamanya dapat berjalan dengan baik. Saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid selama 1 bulan lebih. Dan selalu membuat saya selalu merasa aman, nyaman dan bahagia. Terimakasih atas kebersamaan yang penuh dengan rasa ini.

Pesan

Pesan saya kepada masyarakat dukuh Tlogo, Desa Duri jangan pernah lupakan perjuangan kami dalam mengabdikan kepada masyarakat. Jangan pernah melupakan kami, lupa akan kenangan manis maupun kenangan pahit. Harapan besar kami kepada desa ini

yaitu tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan juga kekompakan. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Dan maaf buat teman-teman jika selama KPM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Yang perlu kalian ingat kalian adalah keluarga kedua saya, kalian akan selalu ada di hati, fikiran saya hingga kapanpun, dan akan selalu ada cinta untuk kalian. Saya harap kita akan selalu menjadi teman, teman yang selalu mengasihi satu sama lain, teman yang saling mensupport satu sama lain hingga tua nanti. Dan terimakasih untuk semuanya, **you all will never be replaced.**

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MORAL
PADA SANTRI MADIN SABILISSALAM DI DS. DURI,
KEC. SLAHUNG, KAB. PONOROGO MELALUI
PESANTREN KILAT**

Novita Febrianti

Problem/Fenomena yang Ditemui

Berdasarkan cerita dari sesepuh dan beberapa sumber lainnya mengenai asal mula desa duri, bahwasanya terdapat seseorang yang bernama pangeran datang untuk membuka (babad) dan sekarang telah menjadi desa duri yang padat penduduk. Diperkirakan pada masa runtuhnya kerajaan Majapahit dan awal berdirinya kerajaan Islam Demak. Pangeran (nama bukan gelar) dari awal datang untuk membuka pemukiman tersebut diikuti oleh abdi setianya yang bernama Jigang Joyo. Setelah Pangeran wafat beliau dimakamkan disebelah selatan kantor balai desa duri dan makan Pangeran itu terkenal dengan makan dowo (panjang), makam tersebut juga masih terpelihara dan dikunjungi oleh

para peziarah terutama masyarakat desa sekitar sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih atas jasa beliau yang telah membuka Desa Duri. Sedangkan abdi setianya dimakamkan disebelah timur bukit lebih tepatnya selatan pasar brambang, makan tersebut dikenal sebagai makam mbah jigang, sama halnya dengan makam pangeran masih sering didatangi oleh para peziarah terutama saat terdapat hajatan ataupun menjelang bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara dari perangkat dan beberapa warga Desa Duri khususnya di Dusun Tlogo bahwasannya kondisi warganya sudah baik dalam segi agama dan setiap RT di Dusun Tlogo telah mengadakan kegiatan rutinan yasinan baik jamaah yasinah putri maupun yasinan putra dan juga rajin sholat berjamaah serta kegiatan lainnya. Madin Sabilissalam merupakan madrasah diniyah yang berada di Dukuh Tlogo Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Masjid Thoriqul Jannah. Madrasah diniyah ini berawal dari Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang berdiri sejak

2006 dan berkembang menjadi Madrasah Diniyah sejak tahun 2016. Tenaga pendidik yang terdapat di madrasah diniyah ini terdiri dari 1 Ustadz dan 9 Ustadzah, sedangkan santri yang terdapat di Madin Sabilissalam ini kurang lebih 80 santri dan untuk pelajaran yang diajarkan berupa akhidah, akhlak, fiqih, tajwid, bahasa arab dan pegon tetapi belum berjalan secara maksimal. Madin Sabilissalam ini sebelumnya tidak memiliki kurikulum yang dirancang secara detail dan hanya memiliki buku pedoman yang digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan materi, hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dari pendidikya dan kurang kesadaran pendidik terhadap perkembangan santrinya serta salah satu hal yang paling menonjol yaitu tidak adanya waktu luang yang panjang dikarenakan kebanyakan Ustadzah memiliki anak yang usianya masih balita sehingga tidak dapat sepenuhnya mengajar santrinya dengan waktu yang telah ditetapkan. Maka dari itu penanaman moral pada anak yang seharusnya dilaksanakan secara

maksimal melalui materi dan praktek kepada santri-santri tidak terlaksana dengan maksimal dan tidak sesuai dengan harapan para wali santri.

Mendidik anak sejatinya adalah tugas orang tua. Orang tua dituntut menjadi peran ganda yaitu mengasuh serta menjadi sosok guru yang mendidik anaknya. Penyebab utama timbulnya moral yang minim dikarenakan kurang perhatian orang tua terhadap anak dan lingkungan pertemanan anak itu sendiri. Banyak macam perilaku moral anak yang perlu dibenahi dan perlu adanya pengawasan secara khusus untuk menanamkan moral anak yang lebih baik dan menjadikan anak berkualitas dalam akhlak. Menghadapi berbagai masalah pendidikan moral yang saat ini sangat umum terjadi dikalangan anak usia dini dapat dikatakan susah-susah gampang. Namun, jika tidak terdapat pendidikan moral terhadap anak kemungkinan besar akan terjadi kerusakan pada akhlak anak tersebut dan akan terbawa sampai kapanpun. Wajar saja jika masyarakat memberikan tanggung jawab penuh

kepada institusi pendidikan atas kasus ketidak sopanan khususnya kepada orang yang lebih tua. Namun demikian, institusi pendidikan bukan satu-satunya pihak yang harus dipersalahkan dalam masalah pendidikan moral ini, karena bagaimanapun sistem pendidikan di Madrasah Diniyah tidak selamanya berfokus pada pendidikan moral terhadap anak tetapi mencakup secara luas. Pendidikan moral anak yang kurang juga disebabkan kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak, karena terdapat anak yang ibunya bekerja diluar negeri, bada juga yang anaknya dititipkan kepada nenek yang tidak maksimal dalam mengurus dan memperhatikan dalam hal pendidikan, ada juga yang sama sekali orang tua tidak peduli terhadap anak dan dipasrahkan kepada lembaga pendidikan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan moral anak tidak terkondisikan secara baik dan kurangnya pengertian orang tua kepada anak, bagaimana harus berbudi pekerti yang baik kepada orang lain. Selain kurangnya perhatian dari orang tua hal yang

menjadikan pendidikan moral rusak yaitu kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik dan memperhatikan setiap perkembangan dalam masa perkembangan anak.

Kegiatan Yang Dilakukan

Upaya dalam mengatasi kurangnya pendidikan moral terhadap anak khususnya di Madin Sabilissalam yaitu dengan mengadakan pesantren kilat dengan tujuan membentuk moral yang baik sesuai dengan tema yang diangkat dalam pesantren kilat yaitu tentang "optimalisasi akhlak dan merawat tradisi santri di era gen Z" yang didalamnya terdapat berbagai penerapan akhlak serta pembentukan karakter yang akan menjadikan anak berkualitas dalam akhlak dan berbudi pekerti yang baik. Dengan adanya pesantren kilat ini dapat dilihat secara langsung bagaimana sikap dan moral anak yang sesungguhnya dan dengan adanya pesantren kilat ini dapat ditanamkan karakter yang baik melalui internalisasi akhlak yang disampaikan setiap waktu dan dalam keadaan apapun oleh penanggung jawab

kelompok peserta pesantren kilat. Dalam pesantren kilat juga diterapkan berbagai pelajaran yang disampaikan sebagai langkah awal memperbaharui kurikulum Madrasah Diniyah yang kurang diterapkan dalam Madrasah Diniyah Sabilissalam ini. Pesantren kilat juga sebagai perantara menanamkan berbagai pendidikan mulai dari pendidikan moral, pendidikan karakter serta pendidikan secara umum melalui kitab-kitab yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan santri-santri pesantren kilat tersebut. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran pesantren kilat tersebut juga sudah disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Diniyah yang telah tercantum dalam buku pedoman Di Madin tersebut. Dari salah satu kitab tersebut terdapat pembelajaran akhlak yang patut diterapkan dalam kegiatan harian dengan harapan para santri mengerti bagaimana berakhlak dengan baik dan sesuai kaidah islam dan sunnah Nabi serta terdapat kitab-kitab lain yang membahas mengenai perilaku sehari-hari. Selain untuk mengetahui bagaimana sikap berakhlak yang baik

dan benar juga dapat mengenalkan santri-santri pada huruf pegon, syiir, tajwid, akidah sampai mengenal sejarah nabi yang terdapat dalam kitab yang digunakan dalam pembelajaran pesantren kilat tersebut. Selain digunakan untuk pembelajaran pesantren kilat kitab yang digunakan juga akan diterapkan kepada santri-santri Madin Sabilissalam sebagai acuan dalam membentuk moral anak serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar hasilnya sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditentukan. Kitab yang digunakan untuk pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan santri karena kitab-kitab tersebut berisi syi'ir-syi'ir yang mudah dipahami oleh santri dan umum digunakan dalam Madrasah Diniyah lainnya. Dengan menggunakan kitab syi'ir-syi'ir juga dapat mengenalkan anak pada pembelajaran podok pesantren sehingga jika mereka akan melanjutkan pendidikan tidak kesulitan lagi dalam belajar pegon dan pelajaran lainnya yang diterapkan di Pondok Pesantren. Pengadaan pesantren kilat ini juga sebagai

langkah awal mengenalkan bagaimana suasana pondok pesantren dan sekaligus untuk menjaga tradisi santri agar tetap terjaga pada generasi Z saat ini, karena kebanyakan anak digenerasi Z ini sudah kecanduan smartpone khususnya game online dan aplikasi lainnya dan hal itu juga yang menyebabkan moral pada anak tidak terjaga dan tidak diperhatikan orang tua dalam penggunaan smartpone, sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang dilakukan anak saat menggunakan smartpone dan membebaskan anak untuk bermain smartpone sepuasnya. Selain melaksanakan pesantren kilat untuk merubah moral anak menjadi lebih baik juga terdapat upaya untuk mengenalkan pelajaran kitab kepada Ustadzah yang sekiranya belum mengerti dan memahami kitab tersebut sebagai bekal untuk mengajarkan kepada para santri-santrinya, dan juga memperbaharui kurikulum Madrasah dengan detail dimulai dari menentukan kitab apa saja yang akan diterapkan, lalu membuat indikator materi sampai alokasi waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan supaya Madin

Sabilissalam tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca al-Qur'an tetapi juga mengajarkan tentang keseharian serta mengajarkan berakhlak yang baik dan benar dengan pedoman kitab dan tidak asal bicara mengenai akhlak. Selain kegiatan pesantren kilat kami KPM kelompok 16 juga menyelenggarakan Majelis Simtuduror untuk menarik para pemuda agar terdapat kegiatan Islami yang dilakukan selain habsyi.

Hasil yang Didapatkan

Setelah Pesantren kilat terlaksana sedikit demi sedikit penanaman moral pada anak yang diterapkan saat pesantren kilat sudah terlihat dan membaik. Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang diberikan kepada seluruh wali santri pesantren kilat membuktikan bahwa para santri telah menunjukkan perubahan yang cukup besar mulai dari berbicara lebih sopan kepada orang yang lebih tua, lebih bertanggungjawab atas tugasnya, rajin sholat tentunya, patuh kepada orang tua, dapat menghargai waktu, lebih mandiri dan sebagian dari mereka yang

mengikuti pesantren kilat mempunyai keinginan untuk mondok serta masih banyak perubahan yang terjadi pada santri yang mengikuti pesantren kilat, dari hal terkecil sampai hal besar telah mereka tunjukkan melalui sikap mereka yang awalnya berbicara dengan keras dan kasar setelah mengikuti rangkaian pesantren kilat mereka mulai membiasakan menjaga bicaranya dan tingkah laku mulai membaik sehingga pesantren kilat yang dilaksanakan menghasilkan dampak yang sangat positif tentunya bagi santri-santri itu sendiri maupun bagi orang tua yang mengikutkan anaknya pesantren kilat sebagai wali santri mengatakan sangat puas dengan hasil yang telah ditetapkan dalam pembelajaran pesantren kilat. Karena tujuan mereka mengikutkan anak-anaknya dalam pesantren kilat yaitu berharap agar menjadikan pribadi yang lebih baik, sholeh, sholehah, belajar mandiri dan bertanggung jawab serta dapat pengalaman yang berbeda dalam hal pendidikan, karena pendidikan yang digunakan dalam pesantren kilat tidak akan bisa

didapatkan kecuali terjun langsung dalam pendidikan pondok pesantren. Untuk penguasaan materi yang disampaikan dalam pesantren kilat juga telah diujikan melalui ujian tahriri dan ujian syafahi nilai yang telah direkap yang akan dijadikan panduan untuk pembagian kelas di Madin Sabilissalam dipembelajaran yang akan datang.

Pesan dan Kesan

Kesan yang saya dapatkan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Dusun Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung sangat banyak sekali, bahkan tidak akan pernah terlupakan. Pengalaman yang saya dapatkan selama ini tidak hanya berpacu pada dunia pendidikan, bahkan banyak kegiatan masyarakat yang menarik dan memberikan pengalaman dan nantinya dapat diterapkan di desa masing-masing ataupun diterapkan dimasyarakat lainnya. Pengalaman bermasyarakat dengan mengikuti rutinan tahlilan, manaqiban, membantu kegiatan posyandu lansia dan balita serta mengikuti kegiatan warga lainnya seperti

masak-masak saat kegiatan idul adha serta membantu warga saat ada acara dirumahnya. Pengalaman tersebut juga mengajarkan saya untuk berani berbicara didepan umum. Selama kegiatan Pesantren Kilat saya ditugaskan sebagai divisi kegiatan yang mengatur jalannya kegiatan dan ini pengalam pertama kali menjadi divisi kegiatan. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dan harus dikerjakan sebelum acara, waktu acara dan sesudah acara, semua dipersiapkan oleh bagian divisi kegiatan yang dibantu divisi lainnya, jam tidur kurang dan tidak teratur itu pasti tetapi jika diniati dan dilakukan secara bersama-sama tidak terasa lelahnya walaupun sebenarnya sangat melelahkan. Pengalaman yang sangat berharga bagi saya dan memotivasi saya untuk mengadakan acara pesantren kilat didesa saya sendiri. Selain menjadi bagian kegiatan saya juga mendapatkan pengalaman membuat kurikulum dari kitab pegon yang awalnya sama sekali tidak pernah dan belum mengetahui bagaimana cara membuat kurikulum yang menggunakan kitab pegon. Selain itu,

juga mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengajar tahfidz menggunakan metode Ummi di SMPN 3 Slahung yang bertempat di Dusun Tlogo ini. Yang awalnya tidak pernah belajar mengenai metode ummi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz, setelah belajar bersama teman-teman melalui you tube alhamdulillah mengerti bagaimana metode tersebut jika digunakan dan juga memandu senam di SDN 3 Duri bersama teman-teman lainnya. Tidak lupa juga mengajar Di Madrasah Diniyah Sabilissalam setiap sore hari, mengajar santri-santri madin sabilissalam sangat menyenangkan karena mereka sangat antusias saat pertama kali saya dan teman-teman mengajar mereka dan juga mudah untuk diajarkan suatu hal yang baru. tidak hanya santri-santri madin yang saya ajar tetapi juga Ustadzah madin karena untuk mempelajari kitab yang akan diterapkan di Madin Sabilissalam setelah kurikulum dibentuk dan diatur sedemikian rupa. Pengalaman yang juga tidak akan pernah terlupakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat tentunya mendapatkan

banyak teman dari berbagai macam kelas dengan Prodi Pendidikan Agama Islam dan juga lebih mengenal dekat serta mengetahui kepribadian dari masing-masing mereka, saling bertukar pengalaman dan bertukar pikiran dalam hal apapun seperti masak, yang hasilnya itu sama tetapi proses dan bumbu yang digunakan itu berbeda serta mengetahui berbagai bahasa sehari-hari yang digunakan di setiap daerah masing-masing dari mereka. Selama 40 hari hidup diposko makan Alhamdulillah terjamin, anggota satu sama lain selalu rukun, terdapat berbagai karakter yang berbeda-beda sehingga menjadi lebih seru dalam berkegiatan dan gotong royong saat melaksanakan proker yang telah ditentukan bersama-sama dan hal ini menjadikan pengalaman tersendiri dan cerita tersendiri bagi saya. Selama mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya menjadi rajin sholat berjama'ah di Masjid, menjadikan saya rajin sholat dhuha dan sholat sunnah tahajud. Tetapi, selama disini saya sedikit boros yang awalnya jarang sekali jajan dan

lebih sering menghemat justru disini saya tidak bisa menghemat sama sekali. Saya selama pengabdian didesa ini juga mendapatkan teman baru yang berasal dari desa setempat dan saling bercerita berbagai hal mengenai desa duri ini dan kegiatan apa saja yang sering dilakukan. Mengajak sebagian kecil dari santri madin jalan-jalan pagi dan sedikit bercerita dengan warga sekitar serta lebih mengenal dekat dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Duri ini melalui berbagai macam aktivitas yang dilakukan sehingga dapat mempererat tali silaturahmi dengan sekitar.

Pesan yang ingin saya sampaikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu yang pertama saya ucapkan terima kasih kepada kampus tercinta IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada saya dan teman-teman yang lain untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Tak lupa saya juga berterima kasih kepada Bapak Muhammad Heriyudanta. M. Pd. I. selaku dosen pembimbing

lapangan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah membimbing selama kegiatan berlangsung dan tidak lupa kepada teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 16 Monodisplin yang telah bergabung dan melaksanakan tugas secara bersama-sama, saling mengingatkan dan saling membantu dalam hal apapun, serta mohon maaf atas segala kesalahan yang saya lakukan kepada kalian dalam suatu hal apapun dari hal yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Saya juga menyampaikan kepada seluruh warga Desa Duri khususnya Dusun Tlogo telah menyambut kedatangan kami dengan senang hati dan terbuka. Dengan adanya pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami mendapatkan banyak pengalaman dari masyarakat dan lembaga lainnya yang membantu menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Khususnya pada lembaga Madrasah Diniyah Sabilissalam yang telah mengizinkan kami untuk membantu pembelajaran selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung hingga akhir. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada

lembaga lainnya yang telah mengizinkan juga mengisi pelajaran pendidikan agama islam dan juga mengajari siswa-siswi tahfidz Al-Qur;’an di SMPN 3 Slahung, serta terima kasih kepada SDN 3 Duri yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membimbing siswa-siswinya istighosah, senam serta melatih upacara untuk kegiatan upacara disetiap senin, serta tidak lupa kepada seluruh perangkat Desa Duri yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Tidak lupa juga terima kasih kepada seluruh santri-santri yang telah ikut berpartisipasi diacara kami yaitu pesantren kilat selama 3 hari 2 malam dan semoga apa yang telah kita ajarkan dipesanren kilat maupun dalam pembelajaran setiap harinya dimadin ataupun dilembaga pendidikan umum bermanfaat dan dapat diamalkan secara pribadi maupun disampaikan kepada masyarakat, serta kami berharap bahwasanya apa yang telah kita sampaikan dan kita terapkan pada santri-santri Madin Sabilissalam dapat diteruskan

oleh Ustadzah yang mengajar. Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Duri Dukuh Tlogo khususnya semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi tokoh masyarakat dan juga santri-santri yang sudah mau bergabung dengan kami dalam berbagai kegiatan yang kami laksanakan, mulai dari bimbingan belajar dan kegiatan pesantren kilat semoga santri-santri atau adik-adik di Desa Duri Dukuh Tlogo menjadi anak yang sukses, dapat membahagiakan orang tua, dapat menggapai cita-cita dan membawa nama baik desa. Harapannya untuk semua masyarakat Desa Duri jika nanti kami dari Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah usai dan meninggalkan Desa Duri semoga dapat memberikan kenangan dihati masyarakat dan semoga tali silaturahmi akan tetap terjaga walaupun kita sudah tidak berada di Desa Duri ini.

**PENANAMAN NILAI KARAKTER SPIRITUAL
SANTRI MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM
MELALUI KEGIATAN PESANTREN KILAT**

Putri Mistiyani

Problem/Fenomena yang Ditemui

Perkembangan dunia pendidikan dalam kenyataannya selalu menjadi sorotan publik, hal ini dikarenakan setiap persoalan yang muncul selalu dikaitkan dengan fenomena pendidikan yang terjadi. Saat ini, ketika ditemukan suatu problematika bukan tidak mungkin masyarakat selalu berpikir bahwa hal tersebut merupakan akibat dari kegagalan proses pendidikan yang sedang berlangsung. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pendidikan kita saat ini yakni mengantarkan manusia untuk menjadi lebih baik dalam segala hal baik itu ilmu pengetahuan, kepribadian, akhlak atau sikap, maupun keterampilan. Tetapi pada kenyataannya justru yang menjadi sorotan saat ini adalah hal-hal buruk yang muncul dan berkembang di masyarakat yang

menjadikan tujuan pendidikan tersebut belum berjalan dengan baik dan semestinya karena untuk mewujudkan suatu rumusan tujuan pendidikan tersebut harus ada usaha yang optimal serta kerjasama yang baik tidak hanya untuk para pelaku pendidikan saja tetapi juga antar individu dan golongan masyarakat yang ada.

Terkait hal tersebut, sehubungan dengan diadakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tentu kenyataannya di lapangan mahasiswa akan menemukan dan menghadapi suatu problematika atau fenomena yang terjadi di lokasi tempatnya bertugas. Madrasah Diniyah Sabilissalam merupakan satu-satunya Madrasah Diniyah yang ada di wilayah tempat penulis bertugas, Madrasah Diniyah tersebut bertempat di Dusun Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Madrasah Diniyah tersebut memiliki santri yang jumlahnya sekitar 80 anak. Terkait hal tersebut, dengan banyaknya jumlah santri yang ada di madrasah diniyah akhirnya menjadi perhatian khusus bagi kami. Sehingga mulai

dari sini, saya beserta rekan satu kelompok memulai suatu kegiatan untuk menganalisis sebuah problematika dan fenomena yang ada. Dan ternyata setelah proses analisis tersebut, saya beserta rekan satu kelompok mendapati beberapa macam problematika dari berbagai sektor khususnya dalam sektor pendidikan. Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan ketua RT. 01 RW. 03 Dusun Tlogo. Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 09 Juli 2022 yang bertempat di kediaman Mas Dedy selaku ketua RT. 01 RW. 03, penulis dapat menarik kesimpulan terkait problematika yang tengah dihadapi oleh mayoritas masyarakat setempat terutama kaitannya dengan semakin merosotnya moral dari anak-anak. Tidak hanya sampai disana, saya akhirnya melakukan pengamatan yang sasarannya merupakan anak-anak yang ada di lingkungan Dusun Tlogo, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, proses pengamatan tersebut dilakukan guna mengamati segala tingkah laku anak-anak yang rata-rata masih

duduk di bangku SD. Dari hasil pengamatan tersebut juga menunjukkan dan semakin membuktikan bahwa problematika atau fenomena menyimpangnya akhlak dan nilai spiritual anak yang ditunjukkan dari adanya sikap anak yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, ucapan-ucapan yang keluar dari mulut anak yang kurang baik serta pergaulan anak yang semakin tidak terkontrol dan jauh dari pengawasan orang tua. Problematika tersebut menjadi perhatian khusus karena jumlah anak-anak di Desa Duri terbilang sangat banyak dan rata-rata mereka merupakan santri dari madrasah diniyah Sabilissalam. Selain itu, hal tersebut juga menjadi perhatian dan sebagai sumber kekhawatiran bagi kebanyakan orang tua karena pendidikan moral anak mereka semakin memprihatinkan, sedangkan seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya anak-anak saat ini merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang. Merosotnya moral anak dapat dilihat dan dinilai dari perkataan si anak, saat ini anak kurang dapat menjaga lisannya baik ketika bergaul dengan teman

sebayanya maupun ketika berbicara dengan orang tua. Selain itu, pola tingkah laku anak yang semakin menunjukkan bahwa anak membutuhkan perhatian khusus terlebih dalam hal pembentukan karakter islami serta dalam hal penanaman nilai spiritual keagamaan melalui beberapa kegiatan yang mungkin dapat menunjang proses perkembangan diri anak.

Pembentukan karakter islami dirasa sangat dibutuhkan saat ini oleh diri setiap anak dan seluruh orang tua yang ada di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dikarenakan selain anak yang memerlukan perhatian khusus dari segi penanaman nilai spiritual, orang tua juga memiliki tanggung jawab dan ikut andil atas perkembangan diri anak serta pendidikan karakter anak, hal tersebut dikarenakan pada hakikatnya orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya sehingga yang lebih memiliki kewajiban untuk mendidik anak baik ketika si anak sedang berada di rumah maupun ketika si anak berada di lingkungan masyarakat atau pendidikan adalah tetap

orang tua. Penanaman karakter spiritual atau pembentukan karakter islami dirasa menjadi salah satu solusi untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada diri anak dan dapat menjawab permasalahan moral yang ada. Penanaman nilai dan karakter islami pada diri anak penting diterapkan atau dilakukan sejak dini, karena dengan begitu anak akan terbiasa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan positif dan lebih memudahkan penanaman nilai spiritual tercapai dengan baik. Penanaman nilai atau karakter spiritual pada intinya akan lebih menekankan pada pemberian pemahaman kepada anak-anak untuk dapat lebih mengetahui makna hidup yang sesungguhnya, sehingga diharapkan anak mampu menjalani kehidupannya dengan baik serta senantiasa berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah.

Kegiatan yang Dilakukan

Untuk mewujudkan terbentuknya nilai karakter islami dan spiritual keagamaan anak dalam menghadapi derasnya arus perkembangan zaman yang semakin memberikan dampak yang

mengkhawatirkan perlu adanya suatu tindakan yang dapat menjadi sarana guna menjembatani tercapainya tujuan pendidikan karakter islam yang sesungguhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, saya beserta kelompoknya memiliki inisiatif dan mengambil tindakan untuk mengadakan suatu kegiatan yakni pesantren kilat yang berlangsung sekitar kurang lebih tiga hari dua malam yang bertujuan sebagai pendampingan, pengawasan, serta penanaman nilai spiritual santri madrasah diniyah Sabilissalam yang kurang lebih berjumlah 37 anak. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan para santri dapat lebih mengetahui dan mengimplementasikan kebiasaan positif sebagai salah satu bentuk ditanamkannya karakter-karakter islami dan semakin menunjukkan perubahan dirinya ke arah yang lebih baik. Kaitannya dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat tersebut, nantinya seluruh santri akan mulai diberikan atau dihadapkan dengan kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren untuk menjadikan para santri lebih

disiplin, melakukan segala hal atas dasar agama serta melaksanakan ibadah dengan rutin yang diawasi oleh panitia pelaksana kegiatan. Hal ini dilakukan karena besarnya dampak yang akan didapatkan jika dalam proses kegiatan pesantren kilat anak selalu dipantau, diawasi dan didampingi di setiap kegiatan dan aktivitasnya. Selain itu, dalam proses berlangsungnya kegiatan pesantren kilat, para santri akan diberikan materi-materi yang bersumberkan dari kitab seperti halnya di pondok pesantren pada umumnya.

Ada beberapa materi yang diberikan dan disampaikan kepada para santri yang mengikuti pesantren kilat yakni mengenai pegon, Bahasa Arab, materi tarikh atau sejarah, tajwid, akhlak, akidah dan fiqh. Pemateri dari materi-materi tersebut yakni merupakan sebagian besar anggota kelompok KPM khususnya bagi mereka yang juga mondok sehingga mengetahui dan lebih menguasai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut sebagai bentuk pemberdayaan dan pengembangan diri anggota agar lebih mampu beradaptasi dan menambah

pengalaman mengajar. Tidak hanya itu, setelah adanya penyampaian materi-materi tersebut, di hari terakhir pelaksanaan kegiatan pesantren kilat para santri akan dihadapkan dengan dua ujian yakni ujian syafahi atau ujian lisan dan ujian tahriri atau ujian tulis. Hal tersebut sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui capaian-capaian dan untuk mengukur pemahaman santri selama mengikuti kegiatan pesantren kilat. Dengan diadakannya ujian di hari terakhir pesantren kilat juga dapat menjadikan santri lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, dengan begitu santri akan lebih berusaha memahami materi pembelajaran yang disampaikan guna mempersiapkan ujian yang akan dilaksanakan nantinya. Hal ini dirasa cukup efektif, karena pada kenyataannya sebelum ujian dilaksanakan, para santri memperlihatkan ketekunannya dalam belajar dan mengulang materi yang sudah diberikan, sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menjawab pertanyaan dengan baik meskipun sebagian dari santri juga ada yang kurang

dapat memahami materi dengan baik seperti santri yang lain. Tetapi hal tersebut bukanlah menjadi problematika yang serius karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki daya serap dan kapasitas pemahaman yang berbeda-beda sehingga tidak dapat dipukul rata. Selain itu, pesanten kilat yang dilaksanakan pun waktunya cukup singkat yakni tiga hari dua malam. Hal tersebut merupakan waktu yang relatif singkat atau pendek untuk anak-anak dapat memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan sistem pondok yang semestinya.

Di samping itu, untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter islami dan spiritual santri, diadakan beberapa kegiatan penunjang yang dapat pula memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi perilaku dan karakter anak dalam menjalani kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu hal penting yang diterapkan dan ditanamkan kepada diri santri adalah adanya

internalisasi akhlak dan pemberian pemahaman kepada diri santri mengenai pentingnya adab pada kehidupan sehari-hari santri di dalam proses kegiatan pesantren kilat pada khususnya dan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dilakukan karena mengingat pentingnya kedudukan adab di atas ilmu. Internalisasi akhlak tersebut mencakup adab membaca Al-Quran, adab berjalan atau ketika sedang berada di jalanan, adab ketika berada di masjid, adab ketika berada dalam majelis ilmu atau ketika menuntut ilmu, adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab bergaul dengan orang lain, adab makan dan minum serta adab ketika sedang berbicara. Selain itu, dalam jadwal proses pelaksanaan kegiatan pesantren kilat juga dimasukkan beberapa aktivitas yang dapat mengarahkan santri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan semakin mendekatkan santri kepada kebiasaan pondok yang berdampak pada tercapainya tujuan pesantren kilat yakni menjadikan santri memiliki kepribadian yang agamis dengan terus

berusaha untuk mengoptimalisasikan akhlak dan merawat tradisi santri di era generasi Z. Beberapa aktivitas tersebut yakni adanya jadwal sholat berjamaah yang muadzin dan bilalnya merupakan santriwan pesantren kilat, hal ini sebagai suatu bentuk usaha dari kami guna menanamkan kebiasaan baik dan sebagai sarana untuk melatih mental serta keberanian diri anak. Selain itu, aktivitas yang lainnya adalah penerapan metode sorogan yang didampingi oleh panitia pelaksana guna meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran santri karena dianggap efektif dan besar kemungkinannya untuk santri dapat lebih mudah menyerap ilmu. Selain itu, kami juga mengadakan pentas seni sebagai wadah bagi para santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni sehingga kegiatan pesantren kilat lebih terkesan di hati santri dan tidak memberikan kejenuhan santri untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat.

Hasil yang Didapatkan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, ditemukan beberapa perkembangan dan kemajuan dari karakter dan kebiasaan santri khususnya yang mengikuti kegiatan pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat dirasa sangat berpengaruh terhadap kehidupan santri pasca pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Hal tersebut dapat diketahui dari pengadaaan pengisian kuisisioner mengenai kepuasan orangtua terhadap kegiatan pesantren kilat yang mana di dalam kuisisioner tersebut mencakup beberapa hal atau poin yang perlu di isi oleh orang tua atau wali santri. Orang tua wali santri diberikan kesempatan untuk melaporkan perkembangan anak melalui kuisisioner yang disediakan oleh panitia. Poin-poin penilaian yang ada dalam kuisisioner tersebut mencakup tujuan wali santri mengirimkan putra putrinya untuk ikut dalam kegiatan pesantren kilat, harapan dari wali santri terhadap putra putrinya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, apa saja perubahan positif yang sudah terjadi pada putra putri mereka setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat,

seperti apa peran orang tua dalam mempertahankan dan menindaklanjuti perubahan yang positif tersebut, harapan wali santri terhadap Madrasah Diniyah Sabilissalam Tlogo Duri, kritik saran atau masukan wali santri untuk panitia pesantren kilat, serta tingkat kepuasan wali santri terhadap kegiatan pesantren kilat yang sudah terlaksana. Dari beberapa poin tersebut, terlihat antusiasme dari wali santri yang cukup besar ditandai dari adanya data yang masuk bagi wali santri yang sudah mengisi kuisioner tersebut kurang lebih 30 data masuk. Yang mana dari data yang masuk tersebut memberikan beberapa hasil atau kesimpulan mengenai perkembangan diri anak atau tingkat kepuasan wali santri terhadap kegiatan pesantren kilat. Meliputi tingkat penguasaan materi santri sekitar 40% sangat baik, 15% baik, 35% cukup dan 10% kurang.

Di samping data tersebut, juga didapatkan hasil-hasil lain diantaranya tidak sedikit santri yang ketika pulang ke rumah dan selesai mengikuti kegiatan pesantren kilat memiliki keinginan untuk

mondok di pondok-pondok pesantren yang cukup terkenal dan berkualitas, hal tersebut berdasarkan informasi yang didapatkan oleh beberapa wali santri. Selain itu, hasil yang dianggap sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat adalah adanya perubahan karakter yang ada dalam diri santri. Hal tersebut dapat ditandai dari adanya perubahan sikap dan tingkah laku santri yang semula malas mengikuti sholat berjamaah di masjid khususnya saat datang waktu sholat Maghrib, Isya dan Subuh. Kemudian, perubahan juga terlihat dari santri yang saat ini lebih dapat mengontrol ucapan dan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari. Serta perubahan mencolok yang dapat dirasakan, dilihat dan dinilai yakni santri dapat lebih menghargai dan sopan terhadap orang yang lebih tua, hal ini merupakan dampak positif dari adanya penerapan internalisasi akhlak khususnya adab kepada orang yang lebih tua. Proses penerapan internalisasi akhlak yang diberikan oleh panitia pesantren kilat kepada santri nyatanya dapat

menunjukkan progress yang cukup memuaskan. Santri dapat lebih mengerti dan menerapkan beberapa adab yang harus dijunjung tinggi dalam proses kehidupannya sehari-hari dari segi apapun. Hal tersebut dirasa dapat menjadi salah satu batu loncatan bagi kami untuk terus menanamkan akhlak-akhlak terpuji kepada para santri Madrasah Diniyah Sabilissalam. Yang diharapkan nantinya yang sedikit akan menjadi besar dan berdampak bagi kebanyakan anak lain pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pesan dan Kesan

Selama terlaksananya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tentu banyak sekali hal-hal serta kegiatan yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan pun beragam mulai dari kegiatan bersama dengan masyarakat secara umum, dengan santri madrasah diniyah, dengan siswa siswi SD dan SMP yang terletak di dalam wilayah kerja KPM maupun dengan sesama anggota kelompok. Dari beberapa kegiatan yang

dilakukan tersebut tentu banyak menyimpan cerita yang membekas dalam pikiran serta hati saya secara pribadi. Dengan dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat, segala hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan menjadi terealisasikan dan memberikan pengalaman tersendiri. Menurut saya, hidup bermasyarakat merupakan suatu hal yang sulit dan membutuhkan seni tersendiri. Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang berada dalam lingkup suatu daerah tertentu yang heterogen, memiliki latar belakang yang berbeda-beda, prinsip serta kebiasaan yang lain dari yang lain. Salah satu hal yang paling mengesankan ketika pertama datang di daerah tempat kami bertugas adalah masyarakat yang *welcome* dan menyambut dengan baik kedatangan mahasiswa KPM, mereka sangat antusias dan ingin banyak mengetahui hal-hal baru. Hal tersebut tentu membuat penulis dan rekan satu kelompok menjadi sangat senang dan tertantang. Senang karena ada sambutan baik dari masyarakat sekitar dan tertantang untuk berusaha memberikan

yang terbaik serta menjawab permasalahan juga keinginan masyarakat kebanyakan. Saya bersama dengan rekan satu kelompok juga selalu berusaha dengan baik untuk mengembangkan potensi setiap anggota kelompok yang ada dengan menyalurkan bakat dan minat kami dan kebetulan terfasilitasi oleh adanya aset desa yang juga terbilang banyak seperti adanya tim orgen, habsyi, karawitan, dan lain-lain.

Hal yang juga terkesan dalam hidup saya adalah ketika saya mendapatkan pengalaman yang sebelumnya tidak pernah saya dapatkan, jumpai dan rasakan. Di sela-sela kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, tentu banyak hal yang juga terjadi di posko tempat kami singgah, adanya proses komunikasi dan segala tingkah laku anggota yang selalu berhubungan satu sama lain membuat kami merasakan adanya rasa kekeluargaan. Dengan adanya rasa jiwa korsa dan kekeluargaan tersebut, membuat kami menjadi lebih akrab dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Di samping waktu Kuliah Pengabdian Masyarakat yang terbilang singkat, kami

selalu berusaha untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan benar-benar menciptakan suasana rumah yang nyaman. Beberapa hal yang sudah kami lakukan yakni bermain permainan, memasak yang tidak hanya dilakukan oleh beberapa orang tetapi juga saling membantu dan saling belajar, serta beberapa kegiatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tentu itu semua sangat mengesankan dan memberikan kenangan indah bagi kami anggota kelompok yang belum tentu di masa yang akan datang akan terulang kembali.

Setelah berjalannya dan berlangsungnya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, semoga saya beserta rekan satu kelompok dapat banyak mengambil pelajaran, hikmah dan segala hal positif yang ditemukan dan didapatkan. Dengan selesainya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat diharapkan cerita kami tidak berhenti sampai disini saja, setelahnya yang terpenting adalah kami harus tetap bisa menjaga silaturahmi antar anggota kelompok. Di sisi lain, ketika kegiatan Kuliah Pengabdian

Masyarakat ini selesai diharapkan desa yang kami tinggalkan dapat lebih maju dan berkembang khususnya pada bidang pendidikan, segala kegiatan yang sudah terlaksana dapat terus ditindak lanjuti sehingga nantinya terjadi timbal balik yang sepadan.

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH SABILISSALAM

Rosyi Datul Nur Noviana

Problem/Fenomena yang Ditemui

Desa Duri adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Desa Duri memiliki luas \pm 1.216,13 Ha, yang dibagi menjadi persawahan 211,065 Ha, perkebunan 4 Ha, dan fasilitas umum 306,63 Ha, dan hutan seluas 107 Ha, dan tanah kering 587,445 Ha. Lokasi berada di arah barat daya kota kabupaten Ponorogo dengan jarak 250 km dari provinsi, 20 km dari kabupaten, 5 km dari kecamatan. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan desa Janti, sebelah timur berbatasan dengan desa Plancungan, Ngloning, dan Gombang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kambeng dan desa Wates, sementara di sebelah barat berbatasan dengan desa

Ngilo-ilo. Menurut sesepuh desa setempat sejarah desa Duri dimulai datangnya pangeran yang pertama dan membuka (babad) tanah di desa Duri sekarang. Tidak jelas tahun berapa waktu itu, diperkirakan pada era sesudah runtuhnya kerajaan Majapahit atau awal berdirinya kerajaan Islam Demak. Pangeran diikuti oleh abdi setianya yang bernama Jigang Joyo. Menurut beberapa sumber, abdi setia beliau yang bernama Jigang Joyo tersebut masih beragama Budha. Setelah beberapa tahun kemudian, dengan terbukanya lahan untuk pertanian dan pemukiman maka lambat laun berdatanglah para penduduk sekitar desa atau desa lainnya yang ingin mengubah nasib bergabung dengan Pangeran. Tidak disebutkan dengan jelas asal-usul sesudah wafat, Pangeran dimakamkan di lereng bukit sebelah utara, tepatnya di selatan kantor kepala desa Duri. Makam tersebut terkenal dengan sebutan makam dowo (panjang). Sampai sekarang makam tersebut masih terpelihara dengan baik dan sering dikunjungi para peziarah terutama masyarakat desa Duri sebagai rasa hormat

dan terima kasih atas segala perjuangan beliau dalam membangun (babad) desa Duri. Sedangkan makam abdi (penderek). Beliau terletak di timur bukit tepatnya di selatan pasar Brambang. Makam tersebut terkenal dengan nama makam mbah Jigang. Sampai sekarang masih banyak para peziarah yang datang ke makam mbah Jigang, terutama pada saat akan ada hajatan atau menjelang bulan puasa.

Berdasarkan dari pengamatan juga wawancara terhadap perangkat dan warga desa duri khususnya dusun Tlogo. Kondisi masyarakat dusun Tlogo sudah baik dalam segi agama. Rajin dalam melaksanakan sholat berjama'ah, juga rutinan yasinan dan kegiatan keagamaan lainnya. Masyarakat desa Duri khususnya dusun Tlogo hidup guyup rukun. Pemuda pemudi mayoritas mengenyam pendidikan di pondok pesantren dan bekerja ke luar negeri. Bahwa terdapat sebuah problematika yang terjadi di desa duri tepatnya dusun Tlogo. Problematika tersebut berada pada kurangnya akhlak dalam berperilaku anak-anak pada kehidupan sehari-

hari. Usia anak-anak merupakan usia golden age, yang memiliki daya tangkap yang cepat dan memiliki semangat yang tinggi.

Perkembangan zaman juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat berdampak pada anak-anak. Banyak dijumpai anak-anak sibuk bermain gadget begitu lama waktunya. Dengan begitu kurangnya bersosialisasi dengan yang lainnya. Juga kurangnya akhlak atau perilaku yang tidak baik seperti berbicara yang tidak baik diucapkan. Perlunya juga orang berperan dalam mengawasi anak dalam penggunaan gadget juga pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Menyimpulkan pernyataan diatas bahwa problematika menyangkut dengan permasalahan akhlak. Maka akhlak sendiri mengandung arti tabiat, perangai, tingkah laku, perilaku. Sedangkan pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan sengaja mendorong, membantu, membimbing seseorang dalam mengembangkan potensi anak dan mengubah diri menjadi berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, pendidikan akhlak memiliki bertujuan untuk agar manusia mempunyai budi pekerti yang luhur dan mulia, taat kepada Allah, penciptaannya dan berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.

Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak akan membentuk kepribadian muslim. Kepribadian muslim sendiri mengandung arti identitas yang dimiliki seseorang dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah seperti berbicara, berjalan, makan dan minum, maupun dalam sikap batinnya seperti pemaaf, penyayang, dan pengasih. Dengan pembentukan kepribadian muslim yang individu pembentukannya diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar bawaan serta lingkungan, berpedoman kepada nilai keIslaman. Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai nilai-nilai keIslaman, dengan adanya cermin dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampilah kepribadiannya sebagai seorang muslim. Pemberian

nilai-nilai keIslaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada dasarnya merupakan untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan sikap ke sikap-sikap yang dikehendaki oleh Islam.

Kegiatan yang dilakukan

Dengan problematika yang terjadi di desa duri khususnya dusun Tlogo Sebelum mengambil tindakan desa Duri memiliki aset yaitu adanya madrasah Diniyah yang bernama madrasah Diniyah Sabilissalam. Dulunya madrasah Diniyah masih berwujud TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berdiri pada tahun 2006. Dan seiring berjalannya waktu mengalami perubahan menjadi madrasah Diniyah pada tahun 2016. Madrasah Diniyah ini merupakan pusat pembelajaran Islam nonformal di desa Duri khususnya di dusun Tlogo. Jumlah pengajaran di madrasah Diniyah terdapat 9 pengajar. Materi yang dipelajari dalam madrasah Diniyah yang baru diterapkan seperti fikih, akhlak, hadist, surat pendek, doa harian, mahfudhot (kata-kata mutiara)

dan sumber materi tersebut berasal dari buku pegangan saja namun tidak berasal dari kitab.

Pembelajaran di madrasah Diniyah dilaksanakan selama 2 jam dimulai dari 14.30-16.30. sebelum masuk adanya pembelajaran seperti menghafal hadits, surat pendek, doa harian. Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan santri dan mempertajam hafalan dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan masuk kepada pembelajaran sesuai dengan kelasnya masing-masing melaksanakan ngaji secara sorogan. Disamping itu adanya madrasah Diniyah ini memberikan bimbingan kepada santri akan pentingnya berperilaku atau berakhlak dengan baik terhadap sesama manusia lainnya. Disamping itu, juga adanya sebuah pengajaran terhadap ustadzah untuk membangkitkan semangat dan menghidupkan lagi madrasah Diniyah. sebenarnya kurikulum sudah berjalan namun kurang optimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, terkendalanya waktu, dan juga kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang

ada. karena madrasah diniyah sebelumnya bersumber kepada buku pegangan saja namun sekarang bersumber dari kitab-kitab. Seperti kitab akidatul awam, syi'ir pasholatan, ngudi sulilo.

Dengan begitu, dari kami sebagai pelaku pengabdian masyarakat menawarkan kurikulum untuk diterapkan di Madrasah Diniyah Sabilissalam. Kurikulum tersebut berpedoman pada kemenag. Kurikulum tersebut dibuat bertujuan sebagai pedoman dalam pendidikan agar terarah dan untuk mempersiapkan siswa yang beriman, berkompeten, inovasi, produktif, kreatif, dan memiliki budi pekerti yang baik. Adanya progam kerja yang kita canangkan yaitu pesantren kilat. Pesantren kilat ini menjadi kegiatan utama dengan tema optimalisasi akhlak dan merawat tradisi Islam di era gen Z. Pesantren kilat ini dilaksanakan selama 3 hari. Yang menjadi sasaran pesantren kilat ini merupakan santri madrasah Diniyah Sabilissalam kelas 3 sampai kelas 4. Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran layaknya dipondok pesantren dan

menerapkan kitab-kitab dalam proses pembelajaran. Adanya pesantren kilat ini merupakan salah satu menjadi sarana pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim. Dalam pesantren kilat ini bertujuan untuk membimbing anak juga mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil yang didapatkan

Adanya aset Madrasah Diniyah Sabilissalam merupakan lembaga pendidikan non formal. Dengan adanya madrasah Diniyah Sabilissalam menjadi sarana bimbingan dalam segi akhlak juga pengetahuan Islam. Dalam madrasah Diniyah ini memberikan pendidikan kepada anak atau santri sesuai dengan ajaran Islam. Seperti bagaimana cara beradab atau tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Juga adanya mengaji setiap harinya juga pengetahuan dan hafalan bagi santri-santri. Jadi santri dibimbing diberi arahan untuk menuntut ilmu selain disekolah namun juga di madrasah Diniyah Sabilissalam. Dengan mengaji di

madrasah Diniyah Sabilissalam menjadi salah satu cara mengurangi anak melakukan hal yang kurang manfaatnya. Tak kalah pentingnya adanya pesantren kilat menjadi sarana memberikan bimbingan akhlak kepada santri-santri. Selain itu pesantren kilat ini menerapkan pembelajaran semi pondok yang bangun pagi melaksanakan sholat tahajud, melaksanakan sholat dengan berjamaah, sorogan setiap harinya. Juga belajar materi-materi seperti akidah, akhlak, tajwid, tarikh, bahasa Arab.

Dalam pembelajaran tersebut yang menjadi sumber belajar merupakan kitab-kitab. Juga adanya pelafalan nadhom dibeberapa materi. Jadi anak menghafal syi'ir nadhom tersebut. Dalam nadhom tersebut berisi materi- materi seperti akhlak, adab berperilaku yang baik dan benar sesuai ajaran Islam. Pesantren kilat memberikan perubahan positif terhadap anak. Anak menjadi mandiri dalam merawat dirinya sendiri, menjadi disiplin dalam beribadah, sholat tepat waktu. hal tersebut menimbulkan anak tidak meninggalkan

kewajibannya menjalankan sholat wajib lima waktu. Anak juga dituntut menerima keadaan seperti tempat, makan yang ada tanpa berkeluh kesah. Setelah berjalannya pesantren kilat ini orang tua juga ikut berpartisipasi dengan diberikan sebuah kuisisioner yang berisi harapan orang kepada anaknya setelah mengikuti pesantren kilat juga perubahan yang dijumpai setelah mengikuti pesantren kilat.

Dari hasil data kuisisioner tersebut menghasilkan rata rata perubahan yang baik pada anak. Anak menjadi mandiri, bangun tidur awal, mudah dinasehati dan mendengarkan, disiplin dalam beribadah dan juga dapat mengurangi anak melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti duduk di pos kamplang dan bermain game. Dan memiliki adab yang baik terhadap orang tua atau kepada orang yang lebih tua, juga berbicara dengan bahasa yang baik terhadap yang lebih tua. Selain itu dalam pesantren kilat dilaksanakan ujian diakhir, dengan tujuan untuk mengukur seberapa kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diberikan dan

disampaikan ketika pesantren kilat. Ujian ini dibimbing oleh PK (Penanggung Jawab Kelompok) masing-masing kelompok. Ujian yang dilaksanakan ada dua macam meliputi ujian tahriri, materinya meliputi akidah, akhlak, pegon, tajwid, bahasa Arab, fikih, tarikh. Dan ujian yang kedua yaitu ujian syafa'i materinya meliputi akidah, akhlak, tarikh, tajwid, fikih. Pelaksanaan ujian pesantren kilat menghasilkan bahwa rata-rata 40% sangat baik, 15% baik, 35% cukup, 10% tidak baik. pesantren kilat ini memberikan dampak positif terhadap diri anak dan juga orang tua dapat mengawasi terus agar anak konsisten dalam perilaku maupun dalam ibadahnya setelah mengikuti pesantren kilat dan mengalami peningkatan yang lebih baik kedepannya.

Pesan dan Kesan

Setelah berbagai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Dalam masyarakat juga dalam bidang pendidikan. Kondisi masyarakat sudah baik secara agama, dan guyub rukun. Dengan adanya kondisi tersebut diharapkan masyarakat lebih baik

lagi secara agama maupun dalam kehidupan. Dan juga dalam lembaga pendidikan, layaknya aset yaitu madrasah Diniyah diharapkan lebih berkembang dan maju dan memberikan sebuah pengajaran yang terbaik terhadap santri-santrinya. Setelah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bisa dijadikan kegiatan berkelanjutan kedepannya, agar menjadi kebiasaan yang dapat menggerakkan para warga di desa Duri khususnya dukuh Tlogo. Dan untuk kelompok 16, terimakasih untuk semuanya, kerja samanya, perhatiannya, saling mengingatkan satu sama lain. Juga baik-baik satu sama lain, memberikan energi positif satu sama lain. Setelah berakhirnya KPM diharapkan silaturahmi tetap terjalin dengan baik, dan tidak melupakan satu sama lain, menyempatkan waktu dikala senggang satu sama lain dengan tujuan mempererat silaturahmi.

Selama KPM selama 40 hari banyak kenangan yang berkesan juga terkenang. Pertama kali datang dan dimulai KPM adalah proses adaptasi, berkumpulnya berbagai karakter satu sama lainnya.

Dan saling mengenali satu sama lain menjalin silaturahmi. Dalam pengabdian masyarakat banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti yasinan, mengajar madrasah diniyah, mengajar TK, SD, SMP, jum'at bersih, posyandu, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan selalu dijadwal dan kompak satu sama lain. Selama KPM makan terjamin. Anggota satu sama lainnya saling rukun. Banyak karakter yang berbeda satu sama lain, yang membuat menjadi seru dan terkesan, ada yang suka bercanda, ada yang cerewet, ada yang tidur aja, ada yang rajin, ada yang makan terus. Begitu banyak karakter menjadi pengalaman sendiri dalam menjalin silaturahmi yang lebih luas lagi. Adanya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lancar koordinasi antar sesama anggota terjalan baik. Selalu mengingatkan kebaikan antar satu sama lain.

Dengan mengikuti kPM ini menjadikan diri pribadi menjadi lebih baik seperti sholat berjamaah di masjid, lebih terasah skill memasak, juga terjalinnya koordinasi dalam kegiatan dengan baik.

Program kerja utama yaitu pesantren kilat yang telah terlaksana menjadi program yang sangat menjadi pengalaman, pengalaman membimbing anak-anak mulai bangun tidur sampai tidur lagi, dari urusan makan, mandi, dan juga memberikan materi terhadap anak-anak. Anak-anak madrasah Diniyah yang mengikuti pesantren begitu semangat. Dan ketika berpisah anak-anak madrasah Diniyah begitu sedih dan tidak rela berpisah dengan kita.

Dalam pesantren kilat, malam pentas seni, dimalam tersebut anak-anak menunjukkan bakatnya ada menyanyi, pidato, musikalisasi puisi, pantomim, membaca syi'ir nadhom. Dengan penampilan anak-anak membuat bangga tersendiri terhadap anak-anak. Progres anak setelah mengikuti pesantren kilat memberikan perubahan yang positif terhadap anak, secara tidak langsung kegiatan pesantren kilat ini berjalan dengan baik dan memberikan sebuah hasil energi yang baik terhadap anak dan juga harapan orang tua. Adanya KPM menjadi menambah wawasan juga khususnya pengalaman bermasyarakat. Hidup

berdampingan dengan masyarakat dengan baik. Dengan pengalaman tersebut menjadikan bekal diri untuk menghadapi kehidupan khususnya masyarakat juga menghadapi permasalahan dalam bermasyarakat.

**PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI MADRASAH DINIYAH
SABILISSALAM DESA DURI SLAHUNG PONOROGO**

Siti Khotimah

Desa Duri merupakan salah satu desa di kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo yang terletak di wilayah Ponorogo bagian selatan. Desa Duri terdiri dari empat dukuh yaitu dukuh Tlogo, Brambang, Jengring, dan Pendung dengan wilayah yang paling luas yaitu dukuh Tlogo. Duku ini merupakan pusat dari Lembaga Pendidikan seperti SD, SMP, dan Lembaga Pendidikan keagamaan atau madrasah diniyah dengan jumlah kurang lebih delapan puluh santri. Dengan banyaknya jumlah santri tersebut maka sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik harus terpenuhi secara maksimal. Namun kenyataan yang ada tenaga pendidik masih dikatakan kurang dilihat dari perilaku keseharian para santrinya yang masih berperilaku semaunya sendiri padahal, madrasah diniyah merupakan salah

satu Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak kearah yang lebih baik selain Lembaga Pendidikan formal seperti sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Akhlak merupakan sifat yang ada pada diri setiap manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam jiwa serta selalu ada padanya. Dalam akhlak tidak ada pemikiran, pertimbangan, serta dorongan dari pihak diluar dirinya. Akhlak akan terlihat dalam kepribadian seseorang dan juga perilaku kesehariannya baik terhadap sesama manusia maupun kepada Tuhannya. Secara umum akhlak terbagi kedalam dua jenis yaitu Akhlakul karimah atau akhlakul mahmuddah yang disebut dengan akhlak terpuji dan akhlak madzmumah yang disebut akhlak tercela. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah atau akhlak terpuji maka akan melakukan hal-hal yang baik dan begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki akhlak tercela akan melakukan hal-hal yang tidak baik dan akan tergambar pada perilaku dalam kesehariannya.

Oleh karena itu penanaman akhlakul karimah memiliki posisi yang tinggi dan penting dalam agama Islam karena sebagai sesuatu hubungan yang besar dalam menjalani hidup yang berdampingan dengan masyarakat sekitar dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT. sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Muhammad Abduh bahwa akhlak adalah suatu kebaikan dalam bermuamalah dengan Allah SWT. dan bermuamalah kepada dengan makhluk lainnya. Hasil dari penanaman akhlak akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari atau kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Seperti yang telah kita ketahui saat ini, krisis akhlak telah terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat baik masyarakat intelektual maupun masyarakat non-intelektual. Terkhusus pada generasi muda yang mudah sekali terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang dapat merusak masa depannya dan juga memberikan dampak kepada masyarakat disekitarnya. Bahkan pada usia anak sekolah dasar

pun telah terjadi banyak sekali penyelewengan akhlak dari akhlak yang diajarkan dalam agama Islam. Padahal generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi keberlangsungan kehidupan bangsa, negara dan agama kepada arah yang lebih baik dan sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan selanjutnya. Maka sebab itu penanaman akhlakul karimah bagi generasi muda terutama bagi anak yang masih dalam usia sekolah dasar sangat penting karena mereka masih memiliki daya tangkap yang kuat dan masih dalam tahapan menirukan sehingga apa yang mereka lihat akan mereka tirukan dan lakukan serta dalam usia ini juga penting bagi penanaman akhlakul karimah sebagai membentuk benih-benih bagi sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik sehingga dapat memajukan Indonesia dan agama Islam kepada manusia yang beradab.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu ustadzah madrasah diniyah Sabilissalam terdapat

beberapa persoalan mengenai akhlak yang terjadi di madrasah Diniyah Sabilissalam Duri Slahung Ponorogo dimana masih banyak dari santri-santrinya yang kurang memiliki akhlakul karimah. Diantara mereka masih banyak yang bersikap layaknya teman kepada guru-guru yang mengajar di madrasah diniyah tersebut. Mereka berbicara tidak menggunakan bahasa yang baik dalam artian mereka menggunakan bahasa jawa ngoko padahal seharusnya mereka menggunakan bahasa jawa krama inggil ataupun kalau tidak bisa paling tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Ada juga diantara mereka ketika memberikan buku iqra untuk mengaji dan buku tulis untuk dinilai masih menggunakan tangan kiri padahal seharusnya menggunakan tangan yang kanan karena hal tersebut menurut adat atau tata krama dianggap tidak sopan. Selain itu juga masih banyak dari mereka makan dan minum sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri. Penyebab dari perilaku tersebut yang paling terlihat adalah karena faktor lingkungan tempat mereka

tinggal dan kurangnya pengawasan dari keluarga terutama orang tua yang telah memberikan tanggungjawab penuh kepada ustadzah madrasah diniyah sebagai pemberi pendidikan akhlak secara menyeluruh sehingga tidak adanya kontrol dari orang tua mengenai perilaku anak.

Dari beberapa permasalahan yang ada tersebut maka langkah penyelesaian yang dapat diambil yaitu penanaman akhlakul karimah. Menurut Abdullah Nashih Ulwan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memebrikan pendidikan akhlakul karimah yaitu melalui teladan, pembiasaan, nasihat yang bijak, memberi perhatian, dan memberi hukuman. Dalam penyelesaian masalah ini penulis menggunakan metode pendidikan akhlakul karimah dengan metode keteladanan, pemberian nasihat yang bijak, memberikan perhatian atau pengawasan, dan semua penyelesaian tersebut dikemas dalam bentuk kegiatan pesantren kilat bagi santri-santri madrasah diniyah Sabilissalam.

Langkah penyelesaian dalam penanaman akhlakul karimah anak usia sekolah dasar di madrasah diniyah Sabilissalam yaitu dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan kurang lebih selama tiga hari dua malam yaitu pada hari Jum'at 29 Juli 2022 sampai hari Minggu 31 Juli 2022 di masjid Thoriqul Jannah desa Duri Slahung Ponorogo. Dalam kegiatan tersebut sangat menekankan kepada penanaman akhlakul karimah. Penanaman akhlakul karimah dilaksanakan dengan pemberian materi yang berkaitan dengan akhlak seperti materi dalam kitab Ngudi Susilo. Kitab ini berisi penjelasan mengenai bagaimana cara menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Seperti akhlak bersikap kepada orang tua, guru, dan teman. Dalam kegiatan ini santri-santri dijadikan beberapa kelompok dengan anggota kelompok terdiri dari lima sampai tujuh santri dengan masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang penanggung jawab kelompok atau PK. Penanggung jawab kelompok atau PK memiliki peranan yang sangat penting dalam

menanamkan kebiasaan baik atau akhlak yang baik terhadap santri-santri karena PK adalah seseorang yang selalu berinteraksi dengan para santri.

Penanaman akhlak yang dilakukan pertama dengan menggunakan metode pemberian nasihat. Pengertian nasihat menurut Al-Nahlawi yaitu kata nasihat mengandung arti keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan. Secara Bahasa kata nasihat harus terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sesuai dengan makna syar'I dimana nasihat menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela seperti tipuan dan dosa. Metode Pendidikan yang cukup berhasil dalam membentuk akidah anak dan mempersiapkannya, baik secara moral, emosional, maupun sosial adalah pemberian nasihat kepadanya atau petuah. Pemberian nasihat ini dirasa cukup efektif dan memiliki pengaruh yang besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi mereka dengan akhlak yang baik dan membekalinya

dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pemberian nasihat dilakukan dengan cara mengumpulkan anak-anak menjadi sebuah lingkaran dan diberikan beberapa nasihat mengenai akhlak yang baik dan adab sopan satun terhadap teman, orang tua, serta guru. Kemudian ada kalanya juga dengan memberikan sedikit cerita yang dapat dijadikan contoh atau teladan dari kisah-kisah sahabat Nabi dan kisah dalam surah Al-Qur'an mengenai perilaku akhlakul karimah. Selain pemberian nasihat mengenai adab terhadap teman, orang tua, dan guru juga ada pemberian nasihat mengenai kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dimiliki oleh seorang muslim seperti makan dan minum sambil duduk serta menggunakan tangan kanan dan harus menjaga lisan agar tidak berkata yang jelek atau kotor yang tidak semestinya diucapkan oleh seorang muslim yang baik.

Kemudian dengan menggunakan metode pemberian teladan yang baik. Dengan pemberian

keteladanan yang baik diharapkan santri-santri dapat menirukan hal-hal yang baik sebagaimana yang mereka lihat. Karena saat memberikan contoh perilaku dan adab yang baik maka santri-santri akan melihat, memperhatikan, dan mengamati sehingga mereka akan belajar dan menirukan apa yang dilakukan sehingga akan muncul dalam dirinya untuk melakukan apa yang mereka lihat karena pada dasarnya dalam usia anak sekolah dasar adalah usia bagi mereka untuk melakukan dan menirukan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Maka penanaman akhlak dengan metode pemberian keteladanan yang baik dapat diambil menjadi salah satu cara untuk menanamkan akhlakul karimah kepada santri-santri di madrasah diniyah Sabilissalam.

Penanaman akhlakul karimah selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode pengawasan. Pengawasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang

telah dilakukan memberikan hasil sesuai dengan harapan yang telah direncanakan atau tidak.

Pemberian pengawasan sangat penting dilakukan terhadap santri-santri dalam mengontrol perilaku akhlakul karimah karena tanpa adanya pengawasan atau dalam artian santri-santri dibiarkan berperilaku semaunya maka santri-santri tidak dapat membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk serta tidak mengetahui mana yang sebaiknya dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Anak-anak yang tumbuh berkembang menurut alamnya sendiri akan menjadi manusia yang hidup tanpa adanya aturan dan akan hidup menurut nafsunya saja. Diharapkan dengan adanya kegiatan pesantren kilat para santri di madrasah diniyah Sabilissalam dapat memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

Hasil yang diperoleh dari penyelesaian berbagai permasalahan akhlak santri-santri di

madrasah diniyah Sabilisalam dengan menggunakan kegiatan pesantren kilat berdasarkan data kuisisioner yang dibagikan kepada para wali santri yaitu adanya perubahan sikap kearah yang lebih baik. Jika sebelumnya para santri saat berbicara dengan orang tua menggunakan Bahasa jawa ngoko setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat berubah menggunakan Bahasa jawa halus atau Bahasa jawa krama, tentunya hal ini memberikan perasaan gembira kepada para wali santri. Kemudian saat berjalan di depan orang yang lebih tua mereka tidak segan-segan untuk menyapa dan berjalan sambil menunduk sebagai bentuk rasa hormat dan adab sopan santun mereka kepada orang yang lebih tua. Hasil lain yang terlihat setelah para santri mengikuti kegiatan pesantren kilat yaitu mereka lebih rajin dalam beribadah. Jika pada awalk sebelum mengikuti kegiatan pesantren kilat dalam hal sholat masih banyak yang tidak terpenuhi dan jarang mengikuti sholat berjamaah di masjid dan setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat mereka lebih rajin beribadah

dan mengikuti sholat berjamaah di masjid dan setelah selesai sholat mereka mengikuti dzikir sampai selesai serta mereka juga menjadi anak yang rajin mengaji. Kebiasaan makan dan minum dengan menggunakan tangan kiri dan dengan berdiri sedikit demi sedikit mulai berubah mereka akan makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan dengan duduk serta sebelum dan sesudah makan mereka mulai terbiasa membaca do'a.

Satu kata pembuka untuk mengawali kesan dan pesan yang akan saya tulis yaitu kalimat Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. kegiatan KPM di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo dapat berjalan dengan lancar. Di tempat ini banyak sekali memberikan pelajaran hidup serta warna baru bagi kehidupan saya. Selama kurang lebih 6 minggu saya tinggal di desa ini saya memiliki banyak sekali pengalaman baru dan belajar mengenai banyak hal. Awalnya saya berfikir akan susah beradaptasi dengan teman-teman satu kelompok dan masyarakat di desa

ini karena jujur saya bukanlah orang yang pandai dalam memulai suatu obrolan dengan orang baru yang belum saya kenal apalagi dalam kelompok ini tidak ada satupun dari mereka yang saya kenal sebelumnya. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan seringnya kita berinteraksi membuat saya menjadi nyaman walaupun terkadang juga masih ada rasa canggung dan khawatir apabila ada dari perkataan ataupun perbuatan saya yang kelewat batas sehingga melukai perasaan mereka.

Di minggu pertama pelaksanaan KPM saya tidak berani untuk menelfon orang tua saya karena takut akan menangis karena ini adalah pengalaman pertama saya tinggal jauh dengan orang tua. Saya takut kalau orang tua saya mendengar saya menangis justru akan membuat mereka khawatir tentang keadaan saya. Dan dari pengalaman itu saya jadi tahu bagaimana perasaan rindu yang dirasakan seorang anak terhadap orang tuanya apalagi saat momen hari raya idul adha kemarin yang juga menjadi pengalaman pertama saya jauh dari keluarga. Di sini

saya banyak belajar. Belajar memahami keadaan, belajar lebih memahami orang lain, belajar memahami keadaan yang berbeda dengan keadaan kita sebelumnya, belajar menahan marah, belajar merendahkan ego, belajar bertanggung jawab, dan yang terpenting adalah belajar memasak karena jujur saja saya sama sekali tidak bisa memasak dan di sini saya dituntut untuk memasak karena telah diberi jadwal memasak sehingga semua anggota kelompok mendapatkan giliran untuk memasak.

Pengalaman yang paling berkesan bagi saya yaitu ketika kegiatan pesantren kilat. Dalam kegiatan tersebut saya diberi tanggung jawab untuk menjadi penanggung jawab kelompok atau yang disebut dengan PK. Menurut saya itu merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat karena berhubungan langsung dengan para santri bahkan kepada wali santri. Saya harus menghadapi berbagai karakter yang berbeda-beda pada anak dalam satu kelompok saya. Belum lagi saat harus bersikap adil kepada mereka untuk menentukan siapa yang mandi

dan mengaji urutan pertama, jika saya mendahulukan yang paling kecil maka yang paling besar akan merasa bahwa saya tidak adil dan jika saya mendahulukan yang besar maka kasihan yang kecil maka jalan yang saya ambil yaitu dengan melakukan suit. Menjadi seorang PK harus rela mendahulukan kepentingan kelompok yang dibimbingnya. Saya harus rela mandi setelah isya' agar bisa mendampingi anggota kelompok mengikuti materi selama kegiatan pesantren kilat, bangun paling awal untuk membangunkan mereka dan mendampingi mereka sholat berjamaah serta mengantarkan mereka untuk mandi dan selalu mengakhirkan makan demi memastikan bahwa semua anggota kelompok telah makan. Dan terakhir hal yang paling membuat pusing saat harus menentukan pensi apa yang akan ditampilkan pada malam terakhir kegiatan pesantren kilat. Pada awalnya saya telah menentukan bahwa mereka akan menampilkan tarian islami ternyata saat dicoba mereka mengatakan bahwa itu adalah gerakan yang susah maka mau tidak mau saya harus

mencari ide lain dan akhirnya dengan kesepakatan semua anggota kelompok kita menampilkan musikalisasi puisi yang menceritakan tentang Nabi Muhammad SAW. dan kabar baiknya kelompok kami mendapatkan juara terbaik tiga dan hal itu membuat saya langsung merasa lega dan saya melihat bahwa semua anggota kelompok saya merasa bangga dan bahagia.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat desa Duri semoga setelah berakhirnya kegiatan KPM tetap terjalin hubungan yang baik antara masyarakat desa Duri dengan semua anggota KPM kelompok 16 serta tetap terjalin hubungan silaturahmi yang baik. Saya harap apa yang saya peroleh di desa Duri ini dapat memberikan manfaat untuk diri saya sendiri dan orang-orang disekitar saya serta apa yang telah kelompok 16 KPM berikan dapat memberikan manfaat dan dapat terus dilaksanakan oleh masyarakat di desa Duri. Terakhir pesan saya untuk semua anggota kelompok KPM 16 jangan melupakan apa yang telah kita lalui selama

kita KPM dan jika kita bertemu di jalan jangan lupa untuk saling menyapa. Satu hal yang perlu kalian ketahui disini saya pribadi telah menganggap kalian sebagai keluarga walaupun kita lahir dari rahim dan juga tanah kelahiran yang berbeda. Harapan saya untuk kedepannya semoga kita selalu dalam hubungan yang baik dan berinteraksi lebih baik lagi.